

POLA UNGKAPAN DALAM AL-QUR'AN

dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat

Buku ini disusun untuk menjadi rujukan praktis atau panduan bagi para pembaca dalam menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Dengan format menyerupai kamus dwi bahasa "Indonesia-Arab", buku ini tidak hanya membantu para pembaca mempelajari pola-pola ungkapan dalam al-Qur'an beserta cara pemakaiannya, tapi juga memandu mereka dalam mencari dan menemukan pola kalimat qur'ani yang dibutuhkannya untuk mengungkapkan pikirannya dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.

Buku ini berisi pola-pola ungkapan yang seluruhnya diambil dari ayat-ayat al-Qur'an. Disebut pola karena tiap satu model atau cara pengungkapan dalam ayat-ayat al-Qur'an tersebut dalam buku ini diformat untuk bisa dijadikan acuan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dalam jumlah yang tidak terbatas.

Setiap pola ungkapan dalam buku ini ditampilkan bersama ayat dari mana ia diambil beserta terjemahan maknanya. Setiap pola ungkapan juga dilengkapi dengan 5 (lima) contoh kalimat bahasa Arab (lengkap dengan terjemahannya) yang menunjukkan secara praktis bagaimana pola ungkapan tersebut dipakai dalam kalimat. Jadi, dengan memuat sekitar 360 pola kalimat, buku ini menyediakan sekitar 1.800 contoh kalimat yang menyertai dan menjelaskan cara penggunaannya.

Penerbit Lisan Arabi

Perum. BMR Blok GH IV No. 28
Singosari, Malang, Jawa Timur, Indonesia

☎ 081 615 640 140

✉ lisanarabi.13@gmail.com

🌐 www.penerbitlisanarabi.id

📘 Lisan Arabi

📱 @lisanarabi

ISBN 978-602-61142-4-2



9 786026 114242



Nasaruddin Idris Jauhar

POLA UNGKAPAN DALAM
AL-QUR'AN



POLA UNGKAPAN DALAM AL-QUR'AN

dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat



Rujukan Praktis
dalam Berbicara
dan Menulis
Bahasa Arab

Nasaruddin Idris Jauhar

POLA UNGKAPAN DALAM AL-QUR'AN

dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat

Rujukan Praktis
dalam Berbicara
dan Menulis
Bahasa Arab

لغة
القرآن

Nasaruddin Idris Jauhar



POLA UNGKAPAN DALAM AL-QUR'AN

dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat

Penulis: Dr. Nasaruddin Idris Jauhar, M.Ed.

Editor: Dr. Nasaruddin Idris Jauhar, M.Ed.

Penata letak: Fina Aunul Kafi

Perwajahan sampul: Fina Aunul Kafi

Diterbitkan oleh:

CV. LISAN ARABI

Perum Bumi Mondoroko Raya GH. IV. 28

Singosari Malang, Jawa Timur, Indonesia

Penanggung Jawab:

Moh. Kholison, M.Pd.I, Dr. H. Nasaruddin, M.Ed.

M. Abdullah Charis, M.Pd.

Layanan SMS: 081 615 640 140

Email: lisanarabi.13@gmail.com

Web: www.penerbitlisanarabi.id

Facebook: Lisan Arabi

Twitter: @lisanarabi

Cetakan I, Oktober 2017

Cetakan II, Februari 2018

xx + 358 hlm; 16 x 22 cm

ISBN: 978-602-61142-4-2

Penerbit Lisan Arabi menyajikan informasi kebahasaan dan keislaman secara menyeluruh baik konseptual maupun praksis seiring perkembangan dan kebutuhan zaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis

All Rights Reserved

KATA PENGANTAR

Ibarat dua sisi mata uang, hubungan antara bahasa Arab dan al-Qur'an begitu erat tak terpisahkan. Jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu indah strukturnya, itu karena al-Qur'an. Jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu tinggi sastranya, itu karena al-Qur'an. Dan jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu dalam maknanya, itu juga karena al-Qur'an.

Jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu bahasa agama, itu karena al-Qur'an. Jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu bahasa pengetahuan, itu karena al-Qur'an. Dan jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu bahasa komunikasi, itu juga karena al-Qur'an.

Jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu wajib dipelajari, itu karena al-Qur'an. Jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu harus diajarkan, itu karena al-Qur'an. Dan jika dikatakan bahwa Bahasa Arab itu harus dipraktekkan, itu juga karena al-Qur'an.

Begitulah. Betapa erat hubungan bahasa Arab dengan al-Qur'an. Hampir tidak ada yang terkait bahasa Arab bisa dilepaskan dari al-Qur'an. Apapun yang ingin dikaji dari bahasa Arab, al-Qur'an menyediakan contoh dan buktinya. Apapun yang ingin disimpulkan tentang bahasa Arab, al-Qur'an memberikan pembenarannya. Dan, apapun yang ingin diselewengkan dari bahasa Arab, al-Qur'an menyediakan koreksinya. Bunyi bahasa Arab merujuk pada apa yang terucap ketika al-Qur'an dibacakan. Struktur bahasa Arab berkaca pada apa yang terangkai dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dan makna bahasa Arab dikawal oleh apa yang dipahami dalam al-Qur'an.

Karena hubungan yang demikian erat maka penggunaan bahasa Arab oleh para penuturnya, baik lisan maupun tulisan, sering mengacu pada kata, struktur, serta gaya bahasa al-Qur'an. Dalam ilmu Balaghah ada yang dikenal dengan

istilah *Iqtibaas*, yakni seni mengungkapkan pikiran dengan mengutip potongan ayat tertentu dari al-Qur'an dan menyelipkannya di tengah-tengah kalimat yang tengah diutarakan. Tradisi *Iqtibaas* ini tetap langgeng terjaga oleh para penutur bahasa Arab hingga kini. Ketika kuliah di Sudan dulu, teman-teman sangat suka ber*iqtibas* ketika berbicara. Di antara yang saya ingat adalah kalau mereka ditanya apakah sudah selesai menulis tugas makalah, mereka kerap menjawab "*qaaba qausain aw adnaa*", merujuk ungkapan dalam surat an-Najm: 9 yang berarti hampir atau nyaris.

Iqtibaas, atau apapun bentuk penggunaan bahasa Arab yang mengadopsi style al-Qur'an, adalah fenomena linguistik yang meneguhkan al-Qur'an sebagai inspirasi linguistik utama dalam berbahasa Arab. Semua itu berangkat dari semangat yang sama, yakni menjadikan al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber makna berisi pesan dan nilai-nilai, tapi juga acuan tentang bagaimana makna diungkapkan dan dikomunikasikan.

Buku inipun disusun dengan semangat serta inspirasi yang sama. Al-Qur'an harus dijadikan sumber, rujukan, serta acuan yang inspiratif dalam berbahasa Arab. Bukan *iqtibaas* atau idiom, buku ini berisi pola ungkapan dalam al-Qur'an. Disebut pola ungkapan karena apa yang disajikan dalam buku ini bisa dijadikan acuan atau model dalam menyusun kalimat bahasa Arab dalam jumlah yang tak terhingga. Berisi lebih dari 350 pola ungkapan, buku ini bertujuan menyediakan model atau struktur menyusun kalimat dengan mengikuti pola-pola yang dipakai dalam bahasa al-Qur'an.

Buku ini sengaja disusun menyerupai kamus pola dwi bahasa "Indonesia-Arab" dengan tujuan utama agar dengan mudah digunakan secara aktif bagi siapapun yang ingin mengetahui cara mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan. Kalau yang ingin diungkapkan itu, misalnya, kalimat: "Saat hujan turun, tiba-tiba listrik padam", maka cara mengungkapkannya dalam bahasa Arab bisa ditemukan pada pola (Saat ... tiba-tiba ... : إِذَا.....إِذَا). Begitu juga kalau yang hendak diungkapkan itu kalimat seperti: "Mudah-mudahan kamu lulus dalam ujian", cara pengungkapannya dalam bahasa Arab ada pada pola (Mudah-mudahan ... : عَسَى أَنْ). Pada tiap pola ungkapan tersebut terdapat lima contoh kalimat bahasa Arab beserta terjemahannya yang bisa menginspirasi dalam membuat kalimat atau ungkapan lain dengan pola yang sama.

Penyusunan buku ini memakan waktu yang lumayan lama, terutama untuk proses pencarian format dan pengayaan entri pola kalimat yang tidak memiliki rujukan selain membaca dan “menimba” langsung dari al-Qur’an. Kalaupun akhirnya buku ini rampung itu tidak lepas dari peran banyak pihak yang saya merasa wajib berterimakasih atas ragam dukungan mereka.

Kepada para punggawa Lisan Arabi: Gus Afifuddin Dimiyathi, Ustadz Kholison, dan Ustadz Abdullah Haris, terima kasih tak terhingga atas dukungan yang tiada henti. Interaksi kita yang selalu tentang buku dan kapan dicetak adalah dorongan tersendiri yang telah membuat buku ini rampung. Kepada Prof. Imam Asrori, Ketua Umum IMLA, terima kasih banyak telah menyempatkan membaca draft buku ini dan memberikan masukan untuk redaksi judulnya. Kepada Ustadz Ahmad Makki Lazuardi, jazaakallah khairan atas muroja’ahnya yang kritis dan mendalam. Kepada Ustadz Ahmad Mubassyir, syukran jaziilan atas koreksi nahwu dan harokatnya yang sangat teliti. Kepada Ustadz Indra Yulianto, syukran katsiiran atas ketelatenan dan kesabarannya memindahkan tulisan ala “dokter Arab” saya ke layar komputer. Kepada para pengunjung “lisanarabi.net” yang sering membaca cuplikan buku ini, terima kasih telah memberi saya kesan bahwa ada yang menunggu buku ini terbit. Kepada para mahasiswa saya yang selalu apresiatif setiap kali draft buku ini saya tunjukkan, terima kasih telah membuat saya yakin bahwa buku ini In Sya Allah kelak akan manfaat.

Untuk kedua putra putri saya, Garin Mishwar dan Nawal Qurrotu A’yun, terima kasih secara khusus saya haturkan untuk pensil dan buku tulisnya yang sering tiba-tiba saya “sambar” tiap kali saya menemukan pola ungkapan baru saat mengaji bersama mereka. Kepada mereka berdua dan adik mereka, Muhammad Awwab Zulaidi, karya sederhana ini saya persembahkan. Semoga menjadi inspirasi buat mereka untuk kelak meniti jalan yang sama: belajar dan mengajarkan bahasa Al-Qur’an.

Dan, akhirnya hanya doa. Semoga Allah SWT meridhai karya ini. Dijadikannya bermanfaat dan penuh berkah. Aamiin.

Nasaruddin Idris Jauhar
www.lisanarabi.net

TENTANG BUKU INI

1. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan praktis atau panduan bagi para pembaca dalam menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Dengan format menyerupai kamus dwi bahasa “Indonesia-Arab”, buku ini tidak hanya membantu para pembaca mempelajari pola-pola ungkapan dalam al-Qur’an beserta cara pemakaiannya, tapi juga memandu mereka dalam mencari dan menemukan pola kalimat yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pikirannya dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.
2. Buku ini berisi pola-pola ungkapan yang seluruhnya diambil dari ayat-ayat al-Qur’an. Disebut pola karena tiap satu model atau cara pengungkapan dalam ayat-ayat al-Qur’an tersebut dalam buku ini diformat untuk bisa dijadikan acuan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dalam jumlah yang tidak terbatas.
3. Setiap pola ungkapan dalam buku ini ditampilkan bersama ayat dari mana ia diambil beserta terjemahan maknanya. Setiap pola ungkapan juga dilengkapi dengan 5 (lima) contoh kalimat bahasa Arab (lengkap dengan terjemahannya) yang menunjukkan secara praktis bagaimana pola ungkapan tersebut dipakai dalam kalimat. Jadi, kalau buku ini memuat lebih dari 350 pola kalimat, berarti ada lebih dari 1.750 contoh kalimat yang menyertai dan menjelaskan cara penggunaannya.
4. Buku ini, lewat contoh-contoh kalimat yang ditampilkan, in sya Allah juga bisa memberi inspirasi bagi penggunaan bahasa Arab dalam hal pemilihan dan penggunaan kata dan istilah populer bahasa Arab tentang tema-tema kekinian.

KATA BELIAU-BELIAU TENTANG BUKU INI:

1. “Buku ini sangat bermanfaat bagi santri, siswa, mahasiswa, para pengajar, atau orang awam sekalipun. Saya katakan demikian karena beberapa hal. Pertama, saya pribadi berangan-angan ingin menulis buku semacam ini, tetapi tinggal dalam angan-angan, sedangkan saudara saya Dr. Nasaruddin Idris Jauhar mewujudkannya di dunia nyata. Kedua, buku ini menyajikan lebih dari 350 pola ungkapan dari Al-Qur'an disertai lebih dari 1.750 contoh kalimat yang menjelaskan cara penggunaannya dalam kalimat. Dengan demikian, buku ini mengandung ribuan kata dalam konteks. Ketiga, buku ini dilengkapi dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia sehingga mudah untuk dipelajari. Keempat, jika seorang pelajar menguasai pola-pola kalimat tersebut tentu dapat membuat ribuan kalimat secara lisan dan tulis. Kelima, dengan buku ini seorang guru dapat dengan mudah mengajarkan pola-pola ungkapan yg indah dan fungsional. Keenam, buku ini juga sangat bermanfaat bagi orang awam. Karena dengan membaca pola-pola kalimat yang seluruhnya disertai ayat al-Quran tersebut, dengan sendirinya ia dapat memahami ratusan ayat yang indah.” (Prof. Imam Asrori, MA., ketua umum IMLA, Dosen UM Malang).
2. “Buku yang ada di hadapan pembaca ini berbicara tentang ketangkasan dalam menata kalimat bahasa Arab dengan meniru pola kalimat dalam al-Quran. Oleh sebab itu, buku ini sangat menarik untuk dibaca dan dipahami dengan baik sehingga dapat digunakan dalam berbahasa Arab baik dalam bentuk tulisan atau lisan. Lebih dari itu, buku ini secara tidak langsung mengantarkan kita lebih dekat dengan Al-Quran. Saya yakin buku ini sangat bermanfaat bagi pemerhati dan pecinta al-Qur'an.” (Prof. Dr. Husein Azis, MA., Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya).

3. "Buku *Pola Ungkapan Dalam Al-Quran* ini sangat istimewa. Utamanya Karena Al-Quran sumber kajiannya. Lalu untaian ungkapannya begitu indah, disulam dengan rasa. Seolah hendak membisikan bahwa penulis buku ini telah jatuh cinta dengan bahasa Al-Quran." (Dr. Abdul Muta'ali, MA., Direktur Pusat Kajian Timur Tengah dan Islam, UI)
4. "Buku ini, menurut saya, adalah buku pertama yang mendekatkan uslub Al-Quran kepada para pelajar. Ia menghilangkan sekat pembatas antara bahasa Al-Quran yang bersifat *fusha turost* dan bahasa Arab pembelajaran yang bersifat *fusha muashirah*. Semua uslub Al-Quran terasa sangat *familiar* dalam kehidupan sehari-hari karena semua contoh kalimatnya adalah kalimat2 yang memang ingin kita ungkapkan." (Dr. K.H. Afifuddin Dimyathi, MA., Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya).
5. Alhamdulillah, buku Pola Ungkapan Al-Quran telah terbit dan hadir di tengah kita. Insya Allah, dengan hadirnya buku ini, sebuah kebutuhan besar para pengajar dan pelajar bahasa Arab akan segera terpenuhi, yaitu menguasai bahasa Arab secara komunikatif dan sekaligus memahami al-Quran. Biidznillah, buku ini bisa mewujudkan salah satu sisi yang paling ideal dari tujuan pembelajaran Bahasa Arab. (Dr. Syuhadak, M.A., Ketua Program Studi Doktor PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
6. "Buku ini sangat bagus dan inspiratif bagi pencinta bahasa Arab yang ingin mengembangkan bahasanya menjadi lebih baik. Seseorang yang sudah memiliki kemampuan berbahasa Arab, jika tidak dipoles dengan redaksi Al-Quran maka bahasanya akan jalan ditempat dan sulit untuk berkembang." (Dr. H. Aprijon Efendi, Lc. MA., Kajor PBA FTK UIN Suska Riau dan Pengurus MUI kota Pekanbaru).
7. "Buku ini wajib dibaca para peminat Bahasa Arab. Keseluruhan isi buku ini tidak hanya menggambarkan keindahan nilai-nilai ajaran dalam Al-Quran, tetapi juga menunjukkan kepada kita betapa halus dan indah gaya komunikasi Al-Quran. Dr Nasaruddin Idris Jauhar, penulis buku ini, berhasil mengumpulkan ratusan pola ungkapan dalam Al-Quran sekaligus memberikan contoh-contoh praktis penggunaannya dalam

Bahasa Arab keseharian. Ringkas kata, dosen Bahasa Arab dari UIN Sunan Ampel Surabaya ini telah memberikan panduan praktis kepada pembaca mengenai bagaimana berbahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, dengan meniru gaya bahasa Al-Quran." (M. Husnaini, Penulis Buku, **Pendiri Komunitas Sahabat Pena Nusantara (SPN) dan Aku Bisa Menulis (ABM)**)

8. "Buku yang berjudul *Pola Ungkapan dalam Al-Qur'an dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat* karya Dr.Nasaruddin ini mencoba memberikan contoh praktis penggunaan pola bahasa Arab yang ada dalam Al-Qur'an. Uslub Al-Qur'an yang memiliki nilai keindahan yang tinggi diaplikasikan secara sistematis, aplikatif dan efisien dalam contoh-contoh sederhana yang memungkinkan seseorang menggunakannya dalam percakapan sehari-hari serta meneruskannya dalam contoh-contoh yang lain sesuai kebutuhannya dalam susunan yang beragam." (Muhammad al-Mubassyir, **Pengurus Pusat ITHLA, Mahasiswa BSA UIN Sunan Ampel Surabaya**).
9. "في الدارسين من يبذل قصارى جهده في الإمام باللغة العربية من خلال الغوص في غمار المعلقات والمنثورات الأدبية والروايات وغيرها من النصوص من بطون كتب اللغة والأدب، ولكن مع الأسف إن بينه وبين القرآن الكريم فجوة بعيدة وقلما يقف معه وقفات تبتل فضلاً أن تكون وقفات تأمل. فهذا الكتاب والحمد لله من شأنه أن يسد تلك الفجوة بما أنه يحمل رسالة نبيلة وهي العودة إلى أساليب القرآن الكريم وكم هو جميل أن يسعف الكاتب القراء من الطلاب بعرض بعض الأمثلة حتى يتم التطبيق على أحسن وجه، وهو لاشك عبارة عن عصارة جهد الكاتب جزاه الله خيراً وشكره عليه خلال قيامه بتدريس اللغة العربية، وفي مثل هذا فليعمل العاملون." (الأستاذ أحمد مكي لازوردي، رئيس قسم البحوث والدراسات اللغوية جامعة دار اللغة والدعوة بإندونيسيا).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Tentang Buku Ini	vi
Kata Beliau-beliau tentang Buku Ini	vii
Ada yang ... ada yang tidak ... : مَنْ ... وَمَنْ لَمْ	1
Ada yang ... ada yang tidak ... : مِنْ ... وَمِنْ دُونَ ذَلِكَ	2
Ada yang... ada yang belum ... : قَدْ + ماض ... وَ... لَمْ + مضارع	3
Adakah ...? : هَلْ ... مِنْ ... ؟	4
Adakah diantara ...? : هَلْ مِنْ ... مِنْ ... ؟	5
Adapun ... maka ... : فَ... أَمَّا ... فَ...	6
Andai ... : يَا لَيْتَ	7
Andai ... maka pasti ... : لَوْ كَانَ ... إِذَا + لَ...	8
Andai ... pasti ... : لَوْ + فعل ماض ... لَ + فعل ماض	9
Andai ... pasti ... : لَوْ كَانَ ... لَ...	10
Andai ... pasti ... : لَوْ أَنَّ ... لَكَانَ	11
Andai ... tidak akan... : لَوْ كَانَ ... مَا	12
Andai bukan karena ... pasti ... : لَوْلَا ... لَكَانَ	13
Andai bukan karena ... pasti... : لَوْلَا ... لَ...	14
Andai bukan karena ... pasti ... : لَوْلَا ... لَ...	15
Andai bukan karena ... tidak ... : لَوْلَا ... مَا	16
Andai saja ... : يَا لَيْتَ	17
Andai saja ... pasti : يَا لَيْتَ ... فَ...	18
Andai tidak ... : يَا لَيْتَ لَمْ	19
Andai tidak ada ... pasti ... : لَوْلَا ... لَكَانَ	20
Andaikan ... pasti ... : وَأَنَّ لَوْ ... لَ...	21
Andaikan ... pasti : يَا لَيْتَ ... فَ...	22
Apa ada diantara ...? : هَلْ مِنْ ... مِنْ ... ؟	23

Apa mau ... ? : ؟ ... أَنْ ...	24
Apa saja yang.....maka itu adalah ... : مَا ... مِنْ ... فَ	25
Apa susahnya kalau ... : لَوْ ... مَاذَا عَلَى ...	26
Apa yang ... : مَا ...	27
Apa yang belum ... : مَا لَمْ + فعل	28
Apa yang tidak ... : مَا لَا + اسم	29
Apa yang tidak ... : مَا لَا + فِعْل	30
Apa yang tidak ... : لَمْ ... مَا لَيْسَ ... لَ	31
Apabila ... maka : إِذَا ... فعل ... فعل	32
Apabila ... maka ... : إِذَا ... فَ	33
Apakah ... ataukah ... : أَمْ ... أ	34
Apakah ... ataukah ... : أَمْ ... اسم تفضيل ... أ	35
Apakah atau : وَإِمَّا ...	36
Apakah ... atau ... : أَمْ ... أ	37
Apakah ... hanya untuk ... ? : أَمْ ... فعل + لِ	38
Apakah ... padahal ... : عَلَى أَنْ ...	39
Apakah ... padahal..... : وَ ... أ	40
Apakah ... sebelum ... ? : قَبْلَ أَنْ ... ؟	41
Apakah ... ? : أَمْ ... حرف جر ... فعل	42
Apakah ada ... : هَلْ ... مِنْ	43
Apakah belum waktunya ... : أَلَمْ يَأْنِ لِ	44
Apakah benar ... ? : أَلَيْسَ ... لَمْ	45
Apakah kalau ... : إِذَا ...	46
Apakah sama ... dengan ... ? : هَلْ يَسْتَوِي ... وَ	47
Apakah seperti ini ... : أَهَكَذَا ...	48
Apapun ... : مِنْ شَيْءٍ ...	49
Apapun ... adalah ... : مَا ... مِنْ ... فَ	50
Apapun yang ... maka ... : مَا ... مِنْ ... فَإِنْ ...	51
Asalkan ... : عَلَى أَنْ ...	52
Ayo : تَعَالُ	53
Bagaimana bisa ... ? : أَنَّى + فعل ... ؟	54
Bagaimana bisa ... padahal ... ? : أَنَّى ... وَ ... ؟	55
Bagaimana menurut ... jika ... ? : أَرَأَيْتَ إِنْ ... ؟	56
Bagaimana mungkin ... sementara ... ? : كَيْفَ ... وَ ... ؟	57

Bagaimana mungkin ... padahal ...? : ؟ ... وَ أُنَى	58
Bagaimana mungkin...? : ؟ ... أَنَى + فعل	59
Bagaimana tidak sementara ...? : ؟ ... وَالْأ ... وَمَا لَ	60
Bahwa jika ... : ... أَن إِذَا	61
Baru akan ... kalau ... : ... لَنْ ... حَتَّى	62
Beda antara ... dengan ... : ... مَا يَسْتَوِي	63
Begitu banyak ... : ... كَمْ + فِعْلٌ	64
Belum cukupkah bagi ...? : ؟ ... أَلَمْ يَكْفِ + ضَمِيرٌ	65
Belum pernah ... : ... لَمْ يَكُنْ + فعل مضارع	66
Benarkah ...? : ؟ ... لَ ... أَلَيْسَ	67
Berapa banyak ... : ... وَكَايِنٌ مِنْ	68
Ingin agar ... : ... أَرَادَ ... أَن	69
Bermaksud agar ... : ... أَرَادَ ... أَن	70
Betapa banyak ... : ... كَمْ + فعل	71
Betapa banyak ... : ... كَمْ مِنْ	72
Biarkan ... : ... دَرُ ... مضارع مجزوم	73
Biarkan ... sampai ... : ... حَتَّى	74
Biarkan ... : ... دَرُ + ضمير + فعل مضارع	75
Bisa ... atau ... : ... وَإِمَّا أَن	76
Bisa jadi ... padahal ... : ... وَعَسَى	77
Bisa saja ... padahal ... : ... وَعَسَى	78
Boleh jadi ... padahal ... : ... وَعَسَى	79
Bukan (lah) ... akan tetapi ... : ... لَيْسَ وَلَكِنْ	80
Bukankah ...? : ؟ ... أَلَيْسَ	81
Bukankah? : ؟ ... أَلَمْ + مضارع مجزوم	82
Apakah belum...? : ؟ ... أَوَلَمْ	83
Bukankah ... sehingga ...? : ؟ ... أَلَمْ يَكُنْ ... ف	84
Bukankah ...? : ؟ ... أَلَيْسَ ... بِ	85
Coba ... tidak akan ... : ... لَنْ ... فِعْلٌ أمر	86
Coba bukan karena ... pasti ... : ... لَوْلَا ... لَكَانَ	87
Cukuplah ... itu sebagai : اسم منصوب	88
Cukuplah ... sebagai ... : اسم منصوب	89
Cuma membuat ... semakin ... : ... إِلَّا + اسم منصوب	90
Dan lah : ... وَ + حرف + اسم + فعل أمر	91

Dan hendaklah ... : وَأُ + فعل مضارع مجزوم : ...	92
Dengan catatan ... : عَلَى أَنْ ..	93
Dengan syarat ... : عَلَى أَنْ ..	94
Di antara ... ada yang ... ada yang tidak : مِنْ ... وَمِنْ ... دُونَكَ ذَلِكَ :	95
Di antara ... adalah ... : مِنْ + اسم جمع + اسم ..	96
Di antara ... ada yang ... dan ada yang ... : مِنْ ... مَن ... وَمِنْ ... مَن ... :	97
Di antara ... ada yang ... : مِنْ ... مَن ..	98
Diantara ... ada yang ... dan ada yang ... : مِنْ ... مَن ... وَمِنْ ... مَن ..	99
Dimanapun ... : أَيُّمَّا ...	100
Hampir ... : كَأَدَّ ... فعل مضارع :	101
Hampir-hampir tidak ... : لَا يَكَادُ + فعل مضارع :	102
Hanya akan ... kalau ... : مَا كَانَ لَ ... أَنْ ... إِلَّا ..	103
Hanya (lah) ... : إِنْ + اسم + إِلَّا ..	104
Hanya ... : مَا ... غَيْرَ ..	105
Hanya ... : إِنْ + فعل + إِلَّا ..	106
Hanya ... : (مَنْ ... إِلَّا ..	107
Hanya ... : مَا ... إِلَّا ..	108
Hanya ... : لَا ... إِلَّا ..	109
Hanya akan ... : لَنْ ... إِلَّا ..	110
Hanya membuat ... tambah... : لَا يَزِيدُ ... إِلَّا + اسم منصوب ..	111
Hanyalah ... : مَا ... إِلَّا ..	112
Hanyalah ... : إِنْ ... إِلَّا ..	113
Hanyalah ... akan tetapi ... : إِنْ ... إِلَّا ... وَلَكِنْ :	114
Ingin ... agar ... : وَدَّ ... لَوْ ..	115
Inilah yang ... : هَذَا مَا ..	116
Itu karena ... : ذَلِكَ بِأَنَّ + فعل ..	117
Itu karena ... : ذَلِكَ بِـ ..	118
Jadikanlah ...sebagai ... : اجْعَلْ + مفعول ١ + مفعول ٢ ..	119
Jangan ... seperti ... : لَا ... كَمَا ..	120
Jangan ... nanti ... : لَا ... فَـ ..	121
Jangan ... kecuali ... : لَا ... إِلَّا ..	122
Jangan ...tetapi ... : لَا ... وَ ..	123
Jangan ...kecuali jika ... : لَا ... حَتَّى ..	124
Jangan ...sampai ... : لَا ... حَتَّى ..	125

Jangan biarkan ... : لَا تَذَرُ ...	126
Jangan bosan untuk ... : لَا تَسْتَمُوا أَنْ ...	127
Jangan coba-coba ... : لَا أَبَدًا ...	128
Jangan kira ... justru ... : بَلْ ... لَا تَحْسَبْ ...	129
Jangan pernah ... : لَا أَبَدًا ...	130
Jangan pernah ... kecuali ... : لَا +فعل+نِ إِلَّا ...	131
Jangan sekali-kali ... : لَا أَبَدًا ...	132
Jangan sekali-kali ... kecuali ... : لَا +فعل+نِ إِلَّا ...	133
Jangan seperti ... : لَا تَكُنْ كَ ...	134
Jika ... apakah ...? : إِنْ ... هَلْ ...	135
Jika ... apakah ...? : إِيذَا ... أ ...	136
Jika ... maka pasti ... : لَئِنْ ... لَ ...	137
Jika ... berarti ... : إِنْ ... فَ ... إِذَا ...	138
Jika ... itu artinya ... : وَإِنْ كَانَ ... فَ ...	139
Jika ... maka : إِمَّا ... فَ ...	140
Jika ... pasti ... : لَوْ أَنَّ ... لَكَانَ ...	141
Jika ... tapi jika ... : إِنْ ... وَإِنْ ...	142
Jika ... pasti ... : إِنْ ... فعل مضارع مجزوم ...	143
Jika ... maka ... : (إِنْ ... فَ ...)	144
Jika benar ... maka ... : إِنْ كَانَ ... فَ (فعل أمر) ...	145
Jika tidak ... pasti akan ... : لَئِنْ لَمْ ... لَ ...	146
Jika tidak ... maka jangan ... : إِنْ لَمْ ... فَلَا ...	147
Jika tidak ... maka ... : إِنْ لَمْ ... فَ ...	148
Kalau ... akankah ... : إِنْ ... هَلْ ...	149
Kalau ... apakah ...? : إِيذَا ... أَيْنَ ...	150
Kalau ... tentu ... : لَئِنْ ... لَ ...	151
Kalau ... berarti ... : وَإِنْ كَانَ ... فَ ...	152
Kalau ... itu artinya ... : إِنْ ... فَ ... إِذَا ...	153
Kalau ... maka jangan ... : إِنْ ... فَلَا ...	154
Kalau ... tapi kalau ... : إِنْ ... وَإِنْ ...	155
Kalau ... pasti ... : إِنْ ... فعل مضارع مجزوم ...	156
Kalau ... tidak akan ... : لَوْ كَانَ ... مَا ...	157
Kalau ... maka ... : إِنْ ... فَ ...	158
Kalau ...apakah ... : إِيذَا ... أَيْنَ ...	159

Kalau bukan karena ... pasti ... : ... لَوْلَا ...	160
Kalau bukan karena ... pasti ... : ... لَوْلَا ...	161
Kalau mau ... pasti... : ... لَوْ شَاءَ ...	162
Kalau tidak pasti akan : ... لَيْنَ لَمْ ...	163
Kalau tidak ... maka jangan ... : ... فَلَا ...	164
Karena ... maka ... : ... فَبِمَا ...	165
Karena ... : ... مِنْ ...	166
Karena ... maka ... : ... فَبِمَا ...	167
Katakan kepada ... agar ... : ... فَعَلْ مُضَارِعَ ...	168
Kecuali apa yang ... : ... إِلَّا مَا + فَعَلْ ...	169
Kemanapun (dimanapun) ... : ... أَيُّمًا ...	170
Kemudian ... kemudian ... : ... ثُمَّ ... ثُمَّ ...	171
Kenapa ... apa yang ... : ... مَا ... لِمَ ...	172
Kenapa ... padahal ... : ... وَمَا ... لِمَ ...	173
Kenapa ... padahal ... : ... أَلَا ... عَلَى أَنْ ...	174
Kenapa ... jika ...? : ... إِنْ كَانَ ... لِمَ ...	175
Kenapa kalau ... : ... مَا لَ ... إِذَا ...	176
Kenapa sekarang ... padahal dulu ... : ... لِمَ ... وَقَدْ كَانَ ...	177
Kenapa tidak ... : ... مَا لَ ... لَا ...	178
Kenapa tidak ... padahal ...? : ... مَا لَ ... لَا ... وَ...? : ...	179
Kenapa tidak ... padahal ...? : ... مَا لَ ... لَا ... وَ...? : ...	180
Ketahuiilah bahwa ... : ... أَلَا إِنَّ ...	181
Ketahuiilah bahwa ... : ... إِعْلَمُوا أَنَّمَا ...	182
Ketika ... : ... لَمَّا ... فَعَلْ ماضٍ ...	183
Ketika tiba-tiba : ... إِذَا ... لَمَّا ...	184
Ketika ... tiba-tiba ... : ... إِذَا ... لَمَّا ...	185
Ketika ... tiba-tiba... : ... إِذَا ... إِذَا ...	186
Khawatir ... : ... حَشِيَ + أَنْ ...	187
Khawatir kalau-kalau ... : ... حَذِرَ ... أَنْ ...	188
Kok ... padahal ... : ... وَمَا ... لِمَ ...	189
Kok tidak ... : ... مَا لَ ... لَا ...	190
Kok tidak ... padahal ...? : ... مَا لَ ... لَا ... وَ...? : ...	191
Kok tidak ... padahal ...? : ... مَا لَ ... لَا ... وَ...? : ...	192
Lah ... pasti ... : ... فَعَلْ أَمْرٍ ... مَضَارِعَ مَجْزُومٍ ...	193

Lah ... jika : ... إِنَّ ... فعل أمر	194
Lah ... kalau memang : ... إِنَّ ... فعل أمر	195
Lah ... jika ... : ... إِذَا ... فعل أمر	196
Lah ... jika ... : ... إِنَّ كَانَ ... فعل أمر + إِنَّ كَانَ	197
Lah yang ... : ... ضمير + اسم موصول + فعل	198
Lalu ... lalu ... : ... ثُمَّ ... ثُمَّ	199
Lalu kenapa ... jika ... ? : ... ؟ إِنَّ كَانَ ... فَلَِمَ ... إِنَّ كَانَ	200
Lebih ... dari yang ... : ... مِمَّا ... اسم التفضيل + مِمَّا	201
Lebih ... dari ... : ... مِنْ ... اسم تفضيل ... مِنْ ... تمييز :	202
Lebih suka... daripada ... : ... عَلَى ... اسْتَحَبَّ ... عَلَى	203
Lihatlah bagaimana ... : ... أَنظُرْ كَيْفَ	204
Lihatlah bagaimana..... : ... أَنظُرْ كَيْفَ	205
Mana yang dulu ... ? : ... ؟ أَيُّنَ مَا كَانَ ... ؟	206
Mari ... : ... تَعَالَى + فعل مجزوم :	207
Masih terus ... sampai ... : ... حَتَّى مَا زَالَ ... حَتَّى	208
Masing-masing ... : ... كُلُّ ... كُلُّ	209
Maukah ... ? : ... ؟ أَيَوَدُّ ... أَنْ ... ؟	210
Maukah ... ? : ... ؟ هَلْ + فعل ... ؟	211
Mengingat ... maka ... : ... لِمَا ... بِمَا	212
Mengira ... padahal ... : ... وَ... حَسِبَ ... وَ...	213
Mengira ... padahal ... : ... وَ... أُمَّ حَسِبَ ... وَ...	214
Menjadikan ... sebagai ... : ... اسْم منصوب : ... اتَّخَذَ	215
Meskipun ... : ... وَلَوْ كَانَ	216
Meskipun ... tidak akan ... : ... لَوْ ... مَا ... :	217
Mudah-mudahan ... : ... أَنْ ... عَسَى ... أَنْ	218
Mudah-mudahan ... : ... أَنْ ... عَسَى + أَنْ ... أَنْ	219
Mungkin sudah ... : ... عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدْ ... :	220
Mustahil bagi ... untuk ... : ... أَنْ ... مَا كَانَ لِـ ... أَنْ	221
Mustahil bagi ... untuk ... : ... أَنْ ... مَا كَانَ لِـ ... أَنْ	222
Nyaris tidak ... : ... لَا يَكَادُ + فعل مضارع :	223
Oh Andaikan ... : ... يَا لَيْتَ	224
Oleh karena ... jadi ... : ... فَبِمَا ... بِمَا	225
Oleh karena ... maka pasti ... : ... لِمَا ... بِمَا	226
Pantaskah ... dan ... ? : ... ؟ وَ... أ ... ؟	227

Perumpamaan adalah seperti : مَثَلٌ ... كَمَثَلِ	228
Saat ... : لَمَّا ... فعل ماضٍ	229
Saat tiba-tiba : لَمَّا ... إِذَا	230
Saat ... tiba-tiba... : إِذَا ... إِذَا	231
Salah satu ... adalah ... : مِنْ + اسم جمع + اسم	232
Salah satu ... adalah ... : وَمِنْ + اسم جمع + أَنْ + فعل	233
Sama saja ... : سَوَاءٌ ... وَ.....	234
Sama saja ... apakah atau : أ ... أَمْ ...	235
Sama sekali tidak ... : لَا ... شَيْئًا	236
Samakah ... dengan ...? : هَلْ يَسْتَوِي ... وَ.....?	237
Sampai ketika ... : حَتَّى إِذَا	238
Seakan-akan ... : كَأَنَّمَا	239
Seakan-akan tidak ... : كَأَنْ لَمْ	240
Seandainya ... : يَا لَيْتَ	241
Seandainya ... tentu ... : وَأَنْ لَوْ... لَ.....	242
Seandainya ... pasti ... : لَوْكَانَ... لَ.....	243
Seandainya ... pasti ... : لَوْأَنَّ... لَكَانَ	244
Seandainya ... tentu ... : لَوْكَانَ ... إِذَا + لَ.....	245
Sebagaimana ... : كَمَا	246
Sebagaimana yang di ... : كَمَا + فعل مجهول	247
Sebagian ... sebagian lagi tidak : مِنْ ... وَمِنْ ... دُونَكَ ذَلِكَ	248
Sebagian ... ada yang ... dan ada yang ... : مِنْ ... مَنْ ... وَمِنْ ... مَنْ	249
Sebagian ... ada yang ... dan sebagian yang lain ... : مِنْ ... وَمِنْ ... مَنْ :	250
Sebagian ada yang : مِنْ ... مَنْ	251
Selama ... : مَا دَامَ	252
Semata-mata ... : إِلَّا	253
Semoga ... : عَسَى ... أَنْ	254
Semoga ... : عَسَى + أَنْ	255
Semua ... kecuali ... : كُلُّ ... إِلَّا	256
Seolah-olah ... : كَأَنَّمَا	257
Seperti yang di ... : كَمَا + فعل مجهول	258
Seperti halnya ... : كَمَا	259
Seperti inilah ... : أَهَكَذَا	260
Seperti yang di ... : مِثْلَ مَا	261

Sesuatu yang belum ... : ... مَا لَمْ + فعل	262
Sesuatu yang tidak ... : مَا لَا + اسم	263
Sesuatu yang tidak ... : مَا لَا + فِعْل	264
Sesuatu yang tidak ... : مَا لَيْسَ ...	265
Sesungguhnya ... benar-benar ... : إِنَّ + اسم + ضمير	267
Sesungguhnya ... itu ... lebih ... : لَ ... اسم تفضيل	268
Sesungguhnya ... jadi ... : إِنَّمَا ... فَ ...	269
Sesungguhnya ... maka ... : إِنَّ ... فَ ...	270
Sesungguhnya ... maka ... : إِنَّ ... فَ + فعل أمر	271
Sesungguhnya ... benar-benar ... : إِنَّ ... لَ ...	272
Sesungguhnya ... itu adalah ... : إِنَّ ... كَانَ ...	273
Sesungguhnya hanya ... yang ... : إِنَّمَا ... الَّذِي ...	274
Sesungguhnya siapa yang ... berarti ... : إِنَّهُ مَنْ ... فَإِنَّ ...	275
Setiap ... kecuali ... : كُلُّ ... إِلَّا ...	276
Setiap kali ... : كُلَّمَا + فعل ماض	277
Siapa diantara ... : أَيُّ + ضمير متصل	278
Siapa yang ... berarti ... : مَنْ كَانَ ... فَ ...	279
Siapa yang ... akan ... : مَنْ + مضارع مجزوم ... مضارع مجزوم	280
Siapa yang ... maka sesungguhnya ... : مَنْ ... فَإِنَّمَا ...	281
Siapa yang ... berarti ... : مَنْ ... فَ ...	282
Siapa yang ... dan ia ... maka ... : مَنْ ... وَ ... فَ ...	283
Siapa yang ... maka ... : مَنْ ... فَ ...	284
Siapa yang ... maka ... : مَنْ + كَانَ ... فَ ...	285
Siapa yang lebih ... dari ... : مَنْ + اسم تفضيل + مِنْ	286
Siapa yang lebih ... dari ... ? : مَنْ + اسم تفضيل + مِنْ + تمييز	287
Siapa yang lebih ... dari orang yang ... ? : مَنْ + اسم تفضيل + مِمَّنْ	288
Siapa yang tidak ... maka ... : مَنْ لَا ... فَ ...	289
Siapa yang tidak ... maka ... : مَنْ لَمْ ... فَ ...	290
Sudah ... sebelumnya ... : لَقَدْ ... مِنْ قَبْلُ ...	291
Sudah pasti bahwa ... : لَا جَرَمَ أَنَّ ...	292
Sungguh ... oleh karena itu ... : إِنَّ ... فَ + فعل أمر	293
Takut kalau-kalau ... : خَشِيَ + أَنْ ...	294
Tiap-tiap ... : كُلُّ ...	295
Tidak akan ... kecuali ... : مَا كَانَ لَ ... أَنْ ... إِلَّا ...	296

Tidak (lah) : ... مَا ... ۚ	297
Tidak ... hanya ... : ... إِنَّمَا ... لَا	298
Tidak ... kecuali ... : ... إِلَّا لَمْ	299
Tidak ... akan tetapi... : ... وَلَكِنْ لَا	300
Tidak ... siapapun kecuali ... : ... أَحَدًا إِلَّا لَا	301
Tidak ... tidak pula ... : ... وَلَا لَا	302
Tidak ... tetapi ... : ... وَلَكِنْ لَا	303
Tidak ... kecuali ... : ... إِلَّا مَا	304
Tidak ... tetapi ... : ... وَلَكِنْ لَا	305
Tidak ... kecuali ... : ... إِلَّا لَا	306
Tidak ... selain ... : ... غَيْرَ مَا	307
Tidak ...tetapi... : ... وَلَكِنْ مَا	308
Tidak ada ... kecuali ... : ... إِلَّا لَا	309
Tidak ada ... kecuali ... : ... إِلَّا مَا كَانَ	310
Tidak ada yang ... kecuali : ... إِلَّا مَنْ	311
Tidak akan ... sampai ... : ... حَتَّى لَمْ يَكُ	312
Tidak akan ... selama ... : ... وَ مَا كَانَ	313
Tidak akan ... selama ... : ... مَا دَامَ لَنْ	314
Tidak akan ... walaupun .. : ... وَلَوْ لَنْ	315
Tidak akan ... akan tetapi ... : ... وَلَكِنْ لَنْ	316
Tidak akan ... sampai ... : ... حَتَّى لَنْ	317
Tidak akan ... walaupun ... : ... وَلَوْ لَنْ	318
Tidak akan ... kecuali ... : ... إِلَّا لَنْ	319
Tidak akan pernah ... : ... لَمْ أَكُنْ لَمْ	320
Tidak bakalan ... sampai ... : ... حَتَّى لَمْ يَكُ	321
Tidak bakalan ... : ... لَمْ أَكُنْ لَمْ	322
Tidak cukupkah bagi ... : ... لَمْ يَكْفِ + ضمير	323
Tidak di ... kecuali ... : ... إِلَّا مَا + مضارع مجهول	324
Tidak diragukan lagi bahwa ... : ... لَا جَرَمَ أَنَّ	325
Tidak diragukan lagi bahwa ... : ... لَا جَرَمَ أَنَّ	326
Tidak harus ... : ... لَيْسَ عَلَى	327
Tidak lain hanyalah... : ... إِلَّا إِنْ	328
Tidak memiliki ... : ... مِنْ مَا لَمْ	329
Tidak mungkin bagi ... untuk ... : ... أَنْ مَا كَانَ لَمْ	330

Tidak mungkin bagi : ... مَا كَانَ لـ ... أَنْ	331
Tidak pantas bagi ... : ... مَا كَانَ لـ ... أَنْ	332
Tidak pantas bagi ... untuk ... : ... مَا يَتَّبِعِي لـ ... أَنْ	333
Tidak perlu ... : ... لَيْسَ عَلَى	334
Tidak pernah ... : ... لَمْ + يَكُنْ +	335
Tidak pernah ... : ... مَا كَانَ + فعل مضارع	336
Tidak punya ... kecuali ... : ... إِلَّا	337
Tidak punya ... selain ... : ... مِنْ دُونِ	338
Tidak sama antara ... dengan ... : ... مَا يَسْتَوِي ... وَ	339
Tidak satupun... kecuali ... : ... إِلَّا	340
Tidak sedikit ... : ... كَمْ مِنْ	341
Tidak sedikit ... : ... وَكَأَيِّنْ مِنْ	342
Tidak sedikitpun ... : ... شَيْئًا	343
Tidak seperti ... : ... لَيْسَ كَ...	344
Tidakkah ... bahwa ... : ... أَلَمْ ... أَنْ	345
Tidakkah ... bahwa kalau... maka/pasti ... : ... أَلَمْ ... أَنْ لَوْ... لـ	346
Tidaklah ... kecuali ... : ... لَيْسَ ... بِـ ... إِلَّا أَنْ	347
Tidaklah ... : ... مَا... بِـ	348
Tidaklah patut bagi..... kecuali ... : ... إِلَّا...	349
Tidaklah sama ... dengan ... : ... لَا يَسْتَوِي ... وَ	350
Waktu ... tiba-tiba... : ... إِذَا ... إِذَا	351
Walaupun ... : ... وَلَوْ كَانَ	352
Walaupun ... tidak akan ... : ... لَوْ... مَا	353
Yang paling ... dari ... : ... اسم تفضيل + الَّتِي + فعل	354
Yang ter ... dari yang ... : ... اسم تفضيل + مَا + فعل	355
Yang tidak di ... lagi : ... لَا + اسم + حرف جر	356
Tentang Penulis.....	357

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ

عَلَيْكَ ... (المؤمن : ٧٨)

Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu.

(Al-Mu'min : 78)



(مَنْ ... وَمَنْ لَمْ ... : ... ada yang... ada yang tidak ...)

Contoh :

Teman-teman ada yang saya dikirim undangan dan ada yang tidak.	مِنَ الرُّسُلِ مَنْ أَرْسَلْتُ إِلَيْهِمُ الدَّعْوَةَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ أَرْسِلْ إِلَيْهِمُ الدَّعْوَةَ.
Siswa-siswa ada yang bisa bicara dengan Bahasa Arab dan ada yang tidak.	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ تَكَلَّمَ بِالْعَرَبِيَّةِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَتَكَلَّمْ بِهَا.
Siswa-siswa ada yang membayar SPP dan ada yang tidak.	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ دَفَعَ الرُّسُومَ الدِّرَاسِيَّةَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَدْفَعْهَا.
Guru-guru kita ada yang menikah dan ada yang tidak.	مِنَ أَسَاتِيدِنَا مَنْ تَزَوَّجَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَتَزَوَّجْ.
Lulusan kampus kita ada yang bekerja dan ada yang tidak.	مِنَ خُرَيْجِي جَامِعَتِنَا مَنْ وَجَدَ عَمَلًا وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَجِدْ عَمَلًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ

بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الأعراف : ١٦٨)

Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)”

(Al-A'raf : 168)



(مِنْ وَمِنْ دُونَ ذَلِكَ... : ... ada yang ada yang tidak...)

Contoh :

Kami punya seratus siswa, ada yang menonjol ada yang tidak.	مَعَنَا مَائَةٌ طَالِبٍ مِنْهُمْ مُتَّفِقُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Siswa yang ikut ujian ada yang pantas lulus ada yang tidak.	الطُّالِبُ الْمُشَارِكُونَ فِي الْإِمْتِحَانِ مِنْهُمْ مُسْتَحِقُّونَ لِلنَّجَاحِ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Buku-buku yang beredar sekarang ada yang bisa dijadikan bahan ajar ada yang tidak.	الْكِتَابُ الْمُنْتَشِرَةُ الْيَوْمَ مِنْهَا صَالِحَةٌ لِلتَّعْلِيمِ وَمِنْهَا دُونَ ذَلِكَ.
Berita-berita yang beredar di internet ada yang bisa dipercaya ada yang tidak.	الْأَخْبَارُ الْمُنْتَقِلَةُ عَلَى الْإِنْتَرْنِتِ مِنْهَا صَادِقَةٌ وَمِنْهَا دُونَ ذَلِكَ.
Para pegiat dalam dunia dakwah ada yang ikhlas ada yang tidak.	الْعَامِلُونَ فِي مَجَالِ الدَّعْوَةِ مِنْهُمْ مُخْلِصُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ

مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء : ١٦٤)

Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (An-Nisa : 164)



(قَدْ + ماض ... و... لَمْ + مضارع : Ada yang... ada yang belum ...)

Contoh :

Sebagian siswa ada yang lulus materi bahasa Arab dan ada yang tidak.	بَعْضُ الطَّلَابِ قَدْ اجْتَازَ فِي مَادَّةِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَبَعْضُهُمْ لَمْ يَجُزْ.
Sebagian topik ada yang kita diskusikan dan ada yang tidak kita diskusikan.	بَعْضُ الْمَوْضُوعَاتِ قَدْ نَاقَشْنَاهَا وَبَعْضُهَا لَمْ نُنَاقِشْهَا.
Tujuan yang kita targetkan ada yang sudah tercapai dan ada yang belum.	الْأُمْدَافُ الَّتِي وَضَعْنَا بَعْضُهَا قَدْ تَحَقَّقَ وَبَعْضُهَا لَمْ يَتَحَقَّقْ.
Sebagian dari kitab-kitab ini ada yang saya baca, dan ada yang tidak.	مِنْ هَذِهِ الْكُتُبِ قَدْ قَرَأْتُهَا وَمِنْهَا لَمْ أَقْرَأْهَا.
Diantara teman-temanku ada yang tamat kuliah dan ada yang tidak.	مِنْ زُمَلَائِي مَنْ قَدْ تَخَرَّجَ مِنَ الْجَامِعَةِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَتَخَرَّجْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَخْيَرْنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى خُرُوجٍ مِنْ

سَبِيلٍ (المؤمن : ١١)

Mereka menjawab: “Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami.

Maka adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?”

(Al-Mu’min : 11)



(هل ... من ... : ...)

Contoh:

Adakah kesamaan antara dua buku ini?	هَلْ بَيْنَ هَذَيْنِ الْكِتَابَيْنِ مِنْ تَشَابُهٍ ؟
Adakah kontradiksi diantara pendapat-pendapat ini?	هَلْ بَيْنَ هَذِهِ الْأَرْاءِ مِنْ تَنَاقُضٍ ؟
Adakah kesalahan cetak dalam buku ini?	هَلْ فِي هَذَا الْكِتَابِ مِنْ أخطاءٍ مَطْبَعِيَّةٍ ؟
Adakah yang ditanyakan tentang tema ini?	هَلْ عَنَ هَذَا الْمَوْضُوعِ مِنْ سؤَالٍ ؟
Adakah jalan keluar dari masalah ini?	هَلْ مِنْ هَذِهِ الْمُسْئَلَةِ مِنْ خُرُوجٍ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ قُلِ اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ

يُعِيدُهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ (يونس : ٣٤)

Katakanlah: “Adakah di antara sekutu-sekutumu yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?” katakanlah: “Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada menyembah yang selain Allah)?”(Yunus : 34)



(هَلْ مِنْ ... مَنْ ... ؟ : ؟ ... دiantara ...)

Contoh :

Adakah diantara mahasiswa kita yang pintar menulis khat arab ?	هَلْ مِنْ طُلَّابِنَا مَنْ يُجِيدُ كِتَابَةَ الْخَطِّ الْعَرَبِيِّ ؟
Adakah diantara mahasiswa baru yang berasal dari sekolah menengah di luar negeri ?	هَلْ مِنْ الطُّلَّابِ الْجُدِيدِ مَنْ تَخَرَّجَ مِنَ الْمَدَارِسِ الثَّانَوِيَّةِ خَارِجَ الْبِلَادِ؟
Adakah diantara kalian yang pernah membaca novel ini ?	هَلْ مِنْكُمْ مَنْ سَبَقَ أَنْ قَرَأَ هَذِهِ الرِّوَايَةَ؟
Adakah diantara kita yang paham tulisan Cina ?	هَلْ مِنْنَا مَنْ يَقْرَأُ الصِّينِيَّةَ ؟
Adakah diantara alumni tahun ini yang menyelesaikan kuliahnya dalam dua tahun ?	هَلْ مِنْ خَرِيْجِيْ هَذَا الْعَامِ مَنْ أَكْمَلَ دِرَاسَتَهُ فِي سَنَتَيْنِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ (السجدة : ١٩)

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka bagi mereka surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (As-Sajdah : 19)



(أما ... maka ... : ... : ...)

Contoh:

Adapun mahasiswa yang tidak lulus dalam beberapa mata kuliah maka mereka harus mengulang pada semester berikutnya.	أَمَّا الطُّلَّابُ الَّذِينَ لَمْ يَنْجَحُوا فِي بَعْضِ الْمَوَادِّ فَعَلَيْهِمْ إِعَادَةُ التَّسْجِيلِ فِي الْفَصْلِ الْقَادِمِ.
Adapun mereka yang datang terlambat maka tidak diizinkan masuk.	أَمَّا الَّذِينَ يَتَأَخَّرُونَ فَلَا يُسْمَحُ لَهُمْ الدُّخُولُ.
Adapun jika Pak Direktur tidak datang maka rapat akan ditunda.	أَمَّا إِذَا لَمْ يَأْتِ الْمُدِيرُ فَيُؤَجَّلُ الْاجْتِمَاعُ.
Adapun untuk keterangan lebih lanjut maka silahkan hubungi bagian informasi.	أَمَّا لِلتَّمَرِيدِ مِنَ الْمَعْلُومَاتِ فَاتَّصِلُوا بِقِسْمِ الْإِسْتِعْلَامَاتِ.
Adapun tentang masalah tersebut maka itu bukan tanggung jawab kami.	أَمَّا عَنِ هَذِهِ الْمَشْكِلَةِ فَذَلِكَ لَيْسَ مِنْ مَسْئُولِيَّتِنَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَىٰ النَّارِ فَقَالُوا يَلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَدِّبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونُ مِنَ
الْمُؤْمِنِينَ (الأنعام : ٢٧)

Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: “Andai kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman”, (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan). (Al-An’ām : 27)



(يَا لَيْتَ ... : ...)

Contoh:

Andai aku serius dan tidak bermalasan dalam belajarku.	يَا لَيْتَنِي اجْتَهَدْتُ فِي دِرَاسَتِي وَلَمْ أَتَكَاسَلْ.
Andai aku memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab sepertimu.	يَا لَيْتَ لِي مِثْلُ مَا لَكَ مِنَ الْكِفَاءَةِ فِي التَّكَلُّمِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Andai aku punya uang untuk membeli mobil ini.	يَا لَيْتَ لِي مَبْلَغٌ مِنَ الْمَالِ لِاشْتِرَاءِ هَذِهِ السَّيَّارَةِ.
Andai dia tahu rasa cinta dan rindu dalam hatiku.	يَا لَيْتَهَا تَعْرِفُ مَا فِي قَلْبِي مِنْ حُبٍّ وَسَوْقٍ.
Andai kalian tidak terlambat dan mengikuti kuliah sejak awal.	يَا لَيْتَكُمْ لَمْ تَتَأَخَّرُوا وَتَابِعْتُمُ الْمُحَاضِرَةَ مِنْذُ الْبِدَايَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَابْتَعَوْا إِلَىٰ ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا

(الإسراء : ٤٢)

Katakanlah: “Andai ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, maka pasti tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai Arasy”. (Al-Israa’ : 42)



(لو كان ... maka pasti ... : ... : ل + إِذَا)

Contoh :

Andai kamu berprasangka baik, maka pasti ucapanmu baik.	لَوْ كُنْتَ مُحْسِنَ الظَّنِّ إِذَا لَأَحْسَنْتَ الكَلَامَ
Andai dia menguasai Bahasa Arab, maka pasti ia menggunakannya dalam berbicara.	لَوْ كَانَ مُجِيدًا لِلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ إِذَا لَتَكَلَّمَ بِهَا
Andai mereka termasuk yang diundang, maka pasti mereka datang ke pesta itu.	لَوْ كَانُوا مِنَ الْمُدْعُوِينَ إِذَا لَحَضَرُوا الْحَفْلَةَ
Andai Bahasa Arab itu sulit, maka pasti tak ada seorangpun yang menggunakannya.	لَوْ كَانَتِ الْعَرَبِيَّةُ صَعْبَةً إِذَا لَمَا تَكَلَّمَ بِهَا أَحَدٌ
Andai mereka ada masalah, maka pasti mereka mengontak kita untuk minta bantuan.	لَوْ كَانُوا فِي مُشْكَلَةٍ إِذَا لَاتَّصَلُّوا بِنَا طَالِبِينَ لِلْمُسَاعَدَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ
عَلِمَهُمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ٢٠)

Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Andai Allah menghendaki, pasti Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah : 20)



(Andai pasti ... : ... فعل ماضٍ + لَ + فعل ماضٍ)

Contoh :

Andai aku tahu nomernya pasti sudah kuhubungi dia.	لَوْ عَرَفْتُ رَقْمَهُ لَاتَّصَلْتُ بِهِ.
Andai kau bersungguh-sungguh pasti kau lulus dalam ujian.	لَوْ اجْتَهَدْتَ لَتَجَحْتَ فِي الْإِمْتِحَانِ.
Andai aku yang berkuasa pasti sudah kuambil keputusan.	لَوْ كَانَ الْأَمْرُ بِيَدِي لَاتَّخَذْتُ قَرَارًا
Andai aku punya cukup uang pasti sudah kubeli rumah itu.	لَوْ كَانَ لِي مَا يَكْفِي مِنَ الْمَالِ لَأَشْرَيْتُ هَذَا الْبَيْتَ.
Andai kau bertanya padaku pasti sudah kukatakan dimana dia.	لَوْ سَأَلْتَنِي عَنْهُ لَقُلْتُ لَكَ أَيْنَ هُوَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلْفُرْقَةَ أُنَّ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ آخِثَاتًا

كَثِيرًا (النساء : ٨٢)

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Andai Al Quran itu bukan dari sisi Allah, pasti mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (An-Nisa : 82)



(لو كان ... pasti : ... : Andai ...)

Contoh :

Andai engkau lihat isi hatiku pasti engkau tahu betapa aku mencintaimu.	لَوْ كُنْتَ تَعْرِفُ مَا فِي قَلْبِي لَعَرَفْتَ كَمْ أُحِبُّكَ.
Andai aku belajar dengan sungguh-sungguh pasti aku berhasil seperti mereka.	لَوْ كُنْتُ مُجْتَهِدًا فِي الدِّرَاسَةِ لَنَجَحْتُ كَمَا نَجَحَ الْآخَرُونَ.
Andai kesempatan datang lagi pasti kumanfaatkan sebaik-baiknya.	لَوْ كَانَتْ الْفُرْصَةُ تَأْتِي مَرَّةً أُخْرَى لَأَحْسَنْتُ اسْتِغْلَالَهَا.
Andai aku punya cukup uang pasti kubelikan buku itu untukmu.	لَوْ كَانَ مَعِي مَا يَكْفِي مِنَ الْمَبْلَغِ لَأَشْتَرَيْتُ الْكِتَابَ لَكَ.
Andai mereka tahu pentingnya bahasa Arab pasti mereka belajar untuk menguasainya.	لَوْ كَانُوا مُدْرِكِينَ مَا لِلْعَرَبِيَّةِ مِنْ أَهْمِيَّةٍ لَتَعَلَّمُوهَا لِإِجَادَتِهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا (النساء : ٦٦)

Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu”, niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Andai mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, pasti hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).

(An-Nisa : 66)



(لو أن... pasti ... : لكان ...)

Contoh :

Andai makalahmu ini kamu upload di Internet pasti lebih bermanfaat.	لَوْ رَفَعْتَ مَقَالَكَ هَذَا عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرِنْتِ لَكَانَ أَنْفَعًا.
Andai makalahmu ini kamu share di internet pasti akan tersebar lebih luas.	لَوْ نَشَرْتَ مَقَالَكَ هَذَا عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرِنْتِ لَكَانَ أَكْثَرَ انْتِشَارًا.
Andai kalian datang lebih awal pasti kalian mendapatkan manfaat lebih banyak.	لَوْ حَضَرْتُمْ مُبَكِّرِينَ لَكُنْتُمْ أَكْثَرَ اسْتِفَادَةً.
Andai kalian membaca ulang apa yang kalian pelajari pasti akan lebih nancap dalam ingatan kalian.	لَوْ رَاجَعْتُمْ مَا تَعَلَّمْتُمْ لَكَانَ أَكْثَرَ تَرَسُّخًا فِي ذَاكِرَتِكُمْ.
Andai kamu memberi frame pada gambar ini pasti akan tampak lebih indah.	لَوْ أُعْطِيتَ إِطَارًا لِهَذِهِ الصُّورَةِ لَكَانَتْ أَجْمَلًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ
 كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ ... (آل عمران : ١٥٤)

“Andai ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini”. Katakanlah: “Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh”. (Ali Imran : 154)



(Andai tidak akan.... : مَا ... لَوْ كَانَ ...)

Contoh :

:

Andai masalahnya jelas kami tidak akan mempersanyakannya.	لَوْ كَانَ الْأَمْرُ وَاضِحًا مَا سَأَلْنَا عَنْهُ.
Andai aku punya kendaraan aku tidak akan datang jalan kaki.	لَوْ كَانَ لِي مَرْكَبٌ مَا جِئْتُ مَاشِيًا.
Andai pasarnya dekat saya tidak akan pergi kesana dengan kendaraan.	لَوْ كَانَ السُّوقُ قَرِينًا مَا ذَهَبْتُ إِلَيْهِ رَاكِبًا.
Andai kalaian lulus kalian tidak akan ikut program remedy ini.	لَوْ كُنْتُمْ نَاجِحِينَ مَا شَارَكْتُمْ فِي هَذَا الْبَرْنَامِجِ الْعِلَاجِيِّ.
Andai kita punya tiket kita tidak akan dihalangi untuk masuk.	لَوْ كَانَتْ لَنَا تَذَكِيرَةٌ مَا مُنِعْنَا مِنَ الدُّخُولِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ الْقَوْلَ
يَقُولُ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ (سبأ: ٣١)

Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat ketika orang-orang yang lalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebahagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: “Andai bukan karena kamu pasti kami menjadi orang-orang yang beriman”.

(As-Saba' : 31)



(لَوْلَا ... لَكَانَ ... : ... pasti ... : ...)

Contoh :

:

Andai bukan karena bahasa pasti komunikasi tidak ada.	لَوْلَا اللُّغَةُ لَكَانَ الْإِتِّصَالُ مَعْدُومًا.
Andai bukan karena al-Qur'an pasti bahasa Arab tidak akan tersebar.	لَوْلَا الْقُرْآنُ لَكَانَتِ اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ غَيْرَ مُنْتَشِرَةٍ.
Andai bukan karena punya akal pasti manusia sama seperti binatang.	لَوْلَا الْعَقْلُ لَكَانَ الْإِنْسَانُ مِثْلَ الْحَيَوَانَ.
Andai bukan karena listrik pasti hidup akan serba sulit.	لَوْلَا الْكَهْرِبَاءُ لَكَانَتِ الْحَيَاةُ صَعْبَةً.
Andai bukan karena para ulama pasti masyarakat dilanda kebodohan.	لَوْلَا الْعُلَمَاءُ لَكَانَ الْجَهْلُ يَعْمُ الْمُجْتَمَعَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

.... وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا (النساء : ٨٣)

Andai bukan karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, pasti kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu). (An-Nisa : 83)



(Andai bukan karena ... pasti : ... لَوْلَا... لَ...)

Contoh :

Andai bukan karena ulama pasti ummat dilanda kebodohan.	لَوْلَا الْعُلَمَاءُ لَجِهَلَتِ الْأُمَّةُ.
Andai bukan karena guru pasti kita tidak mengenal baca tulis..	لَوْلَا الْمُعَلِّمُ لَمَا عَرَفْنَا الْقِرَاءَةَ وَالكِتَابَةَ.
Andai bukan karena al-Quran pasti bahasa Arab tidak sampai ke kita.	لَوْلَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ لَمَا وَصَلَتْ إِلَيْنَا اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ.
Andai bukan karena anda pasti pupus harapan kami.	لَوْلَاكَ لَخَابَ أَمَلُنَا.
Andai bukan karena kemacetan pasti aku tiba lebih awal.	لَوْلَا الرِّحَامُ لَوَصَلْتُ مُبَكِّرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِّنَ

الْخٰسِرِينَ (البقرة : ٦٤)

Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, Andai bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, pasti kamu tergolong orang yang rugi.

(Al-Baqarah : 64)



(لَوْلَا لَكُنْتُمْ : :)

Contoh :

Andai bukan karena bimbingan para ustadz dan bantuan teman-teman, pasti saya belum selesai menulis skripsi ini.	لَوْلَا إِشْرَافُ الْأَسَاتِدَةِ وَمُسَاعَدَةُ الزُّمَلَاءِ لَمَا أَنْهَيْتُ مِنْ كِتَابَةِ هَذَا الْبَحْثِ.
Andai bukan karena jalanan macet, saya pasti sampai ke kampus lebih awal.	لَوْلَا زِحَامُ الشُّوَارِعِ لَوْصَلْتُ إِلَى الْجَامِعَةِ مُبَكَّرًا.
Andai bukan karena kerusakan pesawat, pasti penerbanganku tidak di- <i>delay</i> .	لَوْلَا تَعَطُّلُ الطَّائِرَةِ لَمَا أُجِلَّتْ رِحْلَتِي.
Andai bukan karena al-Qur'anul Karim, pasti bahasa Arab tidak sampai kepada kita.	لَوْلَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ لَمَا وَصَلَتْ إِلَيْنَا اللَّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ.
Andai bukan karena ilmunya para ulama, pasti kita tidak semaju ini.	لَوْلَا عُلُومُ الْعُلَمَاءِ لَمَا تَقَدَّمْنَا إِلَى هَذَا الْحَدِّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ

(الزخرف : ٣٨)

Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari kiamat) dia berkata: “Andai saja (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyrik dan magrib, maka setan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)”. (Az-Zukhruf : 38)



(يا لَيْتَ ... : ... : Andai saja ...)

Contoh :

Andai saja saya punya uang untuk membeli buku ini.	يَا لَيْتَ لِي مَبْلَغًا لِاشْتِرَاءِ هَذَا الْكِتَابِ.
Andai saja ada yang pandai Bahasa Inggris di antara kita.	يَا لَيْتَ مِنَّا مَنْ يُجِيدُ الْإِنْجِلِيزِيَّةَ.
Andai saja ada diantara kita yang bisa menyeter mobil.	يَا لَيْتَ مَعَنَا رَجُلًا يُجِيدُ قِيَادَةَ السَّيَّارَةِ.
Andai saja di sekolah kita ada laboratorium tempat kita praktek Bahasa Arab.	يَا لَيْتَ فِي مَدْرَسَتِنَا مَعْمَلًا لُغَوِيًّا نَمَارِسُ فِيهِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ.
Andai saja kita punya perpustakaan khusus buku-buku berbahasa Arab.	يَا لَيْتَ لَنَا مَكْتَبَةً خَاصَّةً لِلْكِتَابِ الْعَرَبِيَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَئِنْ أَصَبَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَلْبَسْنِي

كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا (النساء : ٧٣)

Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-oleh belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: “Andai saja saya ada bersama-sama mereka, pasti saya mendapat kemenangan yang besar (pula)”. (An-Nisa : 73)



(Andai saja ... pasti : ... فَ ... يَا لَيْتَ ...)

Contoh :

Andai saja aku belajar dengan sungguh-sungguh pasti aku berhasil seperti mereka.	يَا لَيْتَنِي اجْتَهَدْتُ فِي الدِّرَاسَةِ فَأَنْجَحَ كَمَا نَجَحَ الْآخَرُونَ.
Andai saja aku belajar dengan sungguh-sungguh pasti aku berhasil seperti mereka.	يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مُجْتَهِدًا فِي الدِّرَاسَةِ فَأَنْجَحَ كَمَا نَجَحَ الْآخَرُونَ.
Andai saja engkau melihat isi hatiku pasti engkau tahu betapa aku mencintaimu.	يَا لَيْتَكَ رَأَيْتَ مَا فِي قَلْبِي فَتَعْرِفِي كَمْ أُحِبُّكَ.
Andai saja aku datang ke pesta itu pasti aku bergembira bersama kaian.	يَا لَيْتَنِي كُنْتُ حَاضِرًا فِي الْحَفْلَةِ فَأَفْرَحَ مَعَكُمْ.
Andai saja mereka tahu pentingnya bahasa Arab pasti mereka belajar untuk menguasainya.	يَا لَيْتَهُمْ عَرَفُوا مَا لِلْعَرَبِيَّةِ مِنْ أَهْمِيَّةٍ فَيَتَعَلَّمُوهَا لِإِجَادَتِهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَا أَنْفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ
عُرْوَتِهَا وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا (الكهف : ٤٢)

Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata: “Andai dulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku”.

(Al-Kahfi : 42)



(يَا لَيْتَ لَمْ ... : ...)

Contoh :

Andai keretanya tidak terlambat.	يَا لَيْتَ الْقِطَارُ لَمْ يَتَأَخَّرْ.
Andai mereka tidak bebrburuk sangka padaku.	يَا لَيْتَهُمْ لَمْ يُسَيِّئُوا الظَّنَّ بِي.
Andai aku tidak menyia-nyiakan masa mudaku.	يَا لَيْتَنِي لَمْ أَهْدِرْ شَبَابِي.
Andai aku tidak malas dalam belajar.	يَا لَيْتَنِي لَمْ أُتَكَاسَلْ فِي الدِّرَاسَةِ.
Andai aku tidak melakukan kesalahan ini.	يَا لَيْتَنِي لَمْ أُرْتَكِبْ هَذِهِ الْأَخْطَاءَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَى إِذِ
الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ الَّذِينَ
اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ (سبأ: ٣١)

Dan orang-orang kafir berkata: “Kami sekali-kali tidak akan beriman kepada Al Qur’an ini dan tidak (pula) kepada Kitab yang sebelumnya”. Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat ketika orang-orang yang lalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebahagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: “Andai tidak karena kamu pasti kami menjadi orang-orang yang beriman”. (As-Saba’ : 31)



(لَوْلَا ... لَكَانَ ... : ... : ... pasti ... : ...)

Contoh :

Andai tidak ada kamu pasti aku sudah mampu.	لَوْلَا أَنْتَ لَكُنْتُ مَقْتُولًا.
Andai tidak ada hukum pasti hidup tidak beraturan.	لَوْلَاكَ الْقَانُونَ لَكَانَتِ الْحَيَاةُ غَيْرَ مُنْتَظَمَةٍ.
Andai tidak ada telepon pasti komunikasi akan sulit.	لَوْلَا الْهَوَاتِفُ لَكَانَ التَّوَاصُلُ صَعْبًا.
Andai tidak ada media massa pasti berita-berita tidak akan tersebar.	لَوْلَا وَسَائِلُ الْإِعْلَامِ لَكَانَتِ الْأَخْبَارُ غَيْرَ مُنْتَشِرَةٍ.
Andai tidak ada perbedaan pasti kita bersepakat.	لَوْلَا الْإِخْتِلَافُ لَكُنَّا مُتَّفِقِينَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَلَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا (الجن : ١٦)

Andaikan mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), pasti Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) (Al-jin : 16)



(Andaikan ... pasti ... : ... لَو ... وَأَنْ لَو ...)

Contoh :

Andaikan kalian bersungguh-sungguh pasti kalian berhasil dalam studi kalian.	وَأَنْ لَوِ اجْتَهَدْتُمْ لَنَجَّحْتُمْ فِي دِرَاسَتِكُمْ.
Andaikan mereka konsultasi dengan saya pasti mereka tidak mendapat masalah ini.	وَأَنْ لَوِ اسْتَشَارُونِي لَمَا وَقَعُوا فِي هَذِهِ الْمَشْكَالَةِ.
Andaikan kalian mendengarkan dengan baik pasti kalian akan paham ucapanku.	لَوِ اسْتَمَعْتُمْ جَيِّدًا لَفَهِمْتُمْ كَلَامِي.
Andaikan kalian bersungguh-sungguh pasti kalian tidak gagal dalam studi kalian.	وَأَنْ لَوِ كُنْتُمْ مُجْتَهِدِينَ لَمَا فَشِلْتُمْ فِي دِرَاسَتِكُمْ.
Andaikan kalian datang lebih awal pasti kalian mengikuti kuliah dari awal.	وَأَنْ لَوِ حَضَرْتُمْ مُبَكِّرًا لَتَابَعْتُمُ الْمُحَاضِرَةَ مِنْذُ الْبِدَايَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَيْنَ أَصْبَبْتُمْ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ بَلِيَّتِي

كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا (النساء : ٧٣)

Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-oleh belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: “Andaikan saya ada bersama-sama mereka, pasti saya mendapat kemenangan yang besar (pula)”. (An-Nisa : 73)



(يَا لَيْتَ ... فَ ... : pasti ... Andaikan)

Contoh :

Andaikan aku belajar dengan sungguh-sungguh pasti aku berhasil seperti mereka.	يَا لَيْتِي اجْتَهَدْتُ فِي الدِّرَاسَةِ فَأَنْجَحَ كَمَا نَجَحَ الْآخَرُونَ.
Andaikan aku belajar dengan sungguh-sungguh pasti aku berhasil seperti mereka.	يَا لَيْتِي كُنْتُ مُجْتَهِدًا فِي الدِّرَاسَةِ فَأَنْجَحَ كَمَا نَجَحَ الْآخَرُونَ.
Andaikan engkau melihat isi hatiku pasti engkau tahu betapa aku mencintaimu.	يَا لَيْتِكَ رَأَيْتَ مَا فِي قَلْبِي فَتَعْرِفِي كَمْ أُحِبُّكَ.
Andaikan aku datang ke pesta itu pasti aku bergembira bersama kalian.	يَا لَيْتِي كُنْتُ حَاضِرًا فِي الْحَفْلَةِ فَأَفْرَحَ مَعَكُمْ.
Andaikan mereka tahu pentingnya bahasa Arab pasti mereka belajar untuk menguasainya.	يَا لَيْتَهُمْ عَرَفُوا مَا لِلْعَرَبِيَّةِ مِنْ أَهَمِّيَّةٍ فَيَتَعَلَّمُواهَا لِإِجَادَتِهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ قُلِ اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ (يونس : ٣٤)

Katakanlah: “Apakah ada di antara sekutu-sekutumu yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?” katakanlah: “Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali..” (Yunus : 34)



(هَلْ مِنْ ... مَنْ ... ؟ : ؟ ... diantara ...)

Contoh :

Apa ada diantara mahasiswa kita yang pintar menulis khat arab ?	هَلْ مِنْ طُلَّابِنَا مَنْ يُجِيدُ كِتَابَةَ الْخَطِّ الْعَرَبِيِّ ؟
Apa ada diantara mahasiswa baru yang berasal dari sekolah menengah di luar negeri ?	هَلْ مِنَ الطُّلَّابِ الْجُدُدِ مَنْ تَخَرَّجَ مِنَ الْمَدَارِسِ الثَّانَوِيَّةِ خَارِجَ الْبِلَادِ؟
Apa ada diantara kalian yang pernah membaca novel ini ?	هَلْ مِنْكُمْ مَنْ سَبَقَ أَنْ قَرَأَ هَذِهِ الرِّوَايَةَ؟
Apa ada diantara kita yang paham tulisan Cina ?	هَلْ مِنَّا مَنْ يَقْرَأُ الصِّينِيَّةَ ؟
Apa ada diantara alumni tahun ini yang menyelesaikan kuliahnya dalam dua tahun ?	هَلْ مِنْ خَرِيْجِيْ هَذَا الْعَامِ مَنْ أَكْمَلَ دِرَاسَتَهُ فِي سَنَتَيْنِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ
 فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ (البقرة : ٢٦٦)

Apa mau salah seorang di antaramu mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan. (Al-Baqarah : 266)



(أَيُّودُ ... أَنْ ... ؟ : ؟ ...)

Contoh :

Apa mau seseorang di antara kita dituduh dengan kejahatan yang tidak dia lakukan ?	أَيُّودُ أَحَدُنَا أَنْ يُنَّهَمَ بِجَرِيمَةٍ لَا يَرْتَكِبُهَا ؟
Apa mau seseorang diantara kalian dikatakan pembohong padahal ia berkata benar ?	أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ يُقَالَ إِنَّهُ كَاذِبٌ وَهُوَ يَقُولُ الْحَقَّ ؟
Apa mau engkau bekerja untuk seseorang yang tidak membayar upah dari pekerjaanmu ?	أَتَوَدُّ أَنْ تَعْمَلَ لِأَحَدٍ لَا يُعْطِيكَ أَجْرَهُ ؟
Apa mau anda menulis makalah lalu seseorang menyebarkannya dan mengaku itu makalahnya ?	أَتَوَدُّ أَنْ تَكْتُبَ مَقَالًا ثُمَّ يَنْشُرُهُ أَحَدٌ وَيَدَّعِي أَنَّهُ لَهُ ؟
Apa mau kalian dimarahi oleh seseorang tanpa sebab ?	أَتَوَدُّونَ أَنْ يُغْضَبَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ بِدُونِ سَبَبٍ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ (النحل : ٥٣)

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudaratan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. (An-Nahl : 53)



(Ma b.....من.....ف..... : maka itu adalah ...)

Contoh :

Harta apa saja yang ada padamu maka itu adalah nikmat Allah.	مَا بِكَ مِنْ مَالٍ فَمِنَ نِعْمِ اللَّهِ
Kebebasan apa saja yang ada pada kalian miliki itu terbatas.	مَا بِكُمْ مِنْ حُرِّيَّةٍ فَهُوَ مَحْدُودٌ
Jabatan apa saja yang kamu maka itu adalah amanah.	مَا بِكَ مِنْ مَنَصَبٍ فَهُوَ أَمَانَةٌ
Pikiran apa saja yang ada di kepalamu maka itu adalah hakmu.	مَا بِرَأْسِكَ مِنْ فِكْرَةٍ فَهُوَ مِنْ حَقِّكَ
Ilmu apa saja yang kita miliki maka itu adalah pemberian Allah.	مَا بِنَا مِنْ عِلْمٍ فَهُوَ مِنْ عَطَاءِ اللَّهِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَاذَا عَلِمْتُمْ لَوَءَاْمَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ

عَلِيمًا (النساء : ٣٩)

Apakah susahnya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezeki yang telah diberikan Allah kepada mereka? Dan adalah Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.

(An-Nisa : 39)



(Apa susahnya bagi ... kalau ? : ؟... لَوَ ؟)

Contoh :

Apa susahnya bagimu kalau datang lebih awal ?	مَاذَا عَلَيْكَ لَوَأْتَيْتَ مُبَكَّرًا ؟
Apa susahnya bagi kalian kalau meneleponku tentang penundaan rapat ?	مَاذَا عَلَيْكُمْ لَوَأَخْبَرْتُمُونِي هَاتِفِيًّا عَنْ تَأْجِيلِ الْاجْتِمَاعِ ؟
Apa susahnya bagimu kalau menutup pintu setiap kali kamu keluar ?	مَاذَا عَلَيْكَ لَوَأغْلَقْتَ الْبَابَ كُلَّمَا خَرَجْتَ ؟
Apa susahnya bagimu kalau membalas SMS-ku ?	مَاذَا عَلَيْكَ لَوَرَدَدْتِ عَلَيَّ رِسَالَتِي ؟
Apa susahnya bagimu kalau mematikan AC kalau kamu pulang kantor ?	مَاذَا عَلَيْكَ لَوَأغْلَقْتَ الْمُكَيِّفَ إِذَا غَادَرْتَ الْمَكْتَبَ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (البقرة : ٢٧٠)

Apa yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat lalim tidak ada seorang penolong pun baginya. (Al-Baqarah : 27)



(ما ... : ... Apa yang ...)

Contoh :

Apa yang kalian pelajari sekarang berguna bagi kalian nanti.	مَا تَعَلَّمْتُمْ الْيَوْمَ يَنْفَعُكُمْ غَدًا.
Apa yang kita pelajari di pesantren ini tidak dipelajari di pesantren-pesantren lain.	مَا نَتَعَلَّمُهُ فِي هَذَا الْمَعْرِدِ لَا يَتَعَلَّمُهُ غَيْرُنَا فِي مَعَاهِدِ أُخْرَى.
Apa yang kalian terima kabarnya tidaklah benar.	مَا جَاءَكَ مِنْ خَبْرٍ لَمْ يَكُنْ صَادِقًا.
Apa yang viral di internet hanyalah kebohongan.	مَا شَاعَ عَلَى شَبَكَاتِ الْإِنْتَرْنِتِ لَيْسَ إِلَّا كِذْبًا.
Apa yang kamu lakukan untuk orang lain berupa kebaikan suatu hari akan kembali kepadamu.	مَا فَعَلْتَ لِأَحَدٍ مِنْ خَيْرٍ لِيَعُودَ إِلَيْكَ يَوْمًا مَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (الكهف : ٦٨)

Dan bagaimana kamu dapat sabar atas apa yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" (Al-Kahfi : 68)



(Apa yang belum ... : ... مَا لَمْ + فِعْلٌ ...)

Contoh :

Ustadz menjelaskan kepada kami apa yang belum kami pahami dari pelajaran tersebut.	شَرَحَ لَنَا الْأُسْتَاذُ مَا لَمْ نَفْهَمْ مِنَ الدَّرْسِ.
Jangan mengambil dari internet apa yang belum kamu yakini kebenarannya.	لَا تَأْخُذْ مِنْ شَبَكَةِ الْإِنْتَرِنِتِ مَا لَمْ تَتَأَكَّدْ مِنْ صِدْقِهِ.
Bertanyalah kepada guru apa yang belum kalian pahami.	إِسْأَلُوا الْأُسْتَاذَ مَا لَمْ تَفْهَمُوا.
Hari ini kita melanjutkan apa yang belum kita tuntaskan kemarin.	نُؤَاوِلُ الْيَوْمَ مَا لَمْ نُنْتَهِ مِنْهُ بِالْأَمْسِ.
Ini yang belum kita sepakati.	هَذَا مِمَّا لَمْ نَتَّفِقْ عَلَيْهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا

مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ... (البقرة : ٢٨٦)

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami ...”
(Al-Baqarah : 286)



(مَا لَا + إِسْمٌ : ... : Apa yang tidak)

Contoh :

Jangan bertanya tentang apa yang tidak ada hubungannya dengan tema.	لَا تَسْأَلْ عَمَّا لَا عِلَاقَةَ لَهُ بِالْمَوْضُوعِ.
Jangan melakukan atau mengatakan apa yang tidak membawa kebaikan.	لَا تَفْعَلْ وَلَا تَقُلْ مَا لَا خَيْرَ فِيهِ.
Jangan perhatian dengan apa yang tidak berguna bagi kehidupanmu.	لَا تَهْتَمَّ بِمَا لَا نَفْعَ لَهُ لِحَيَاتِكَ.
Jangan menuduh seseorang dengan apa yang tidak ada dasarnya.	لَا تَتَّبِعْ أَحَدًا بِمَا لَا أُسَاسَ لَهُ.
Jangan men- <i>share</i> di internet apa yang tidak berguna.	لَا تَنْشُرْ عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرْنِتِ مَا لَا قِيَمَةَ لَهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَدْعُو مَنْ دُونَ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ

(الحج : ١٢)

Ia menyeru selain Allah, apa yang tidak dapat memberi mudarat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. (Al-Hajj : 12)



(Apa yang tidak ... : ... فعل + مَا لَا)

Contoh :

Jangan lakukan apa yang tidak berguna buatmu.	لَا تَفْعَلْ مَا لَا يَنْفَعُكَ.
Bahasa isyarat dapat mengatakan apa yang tidak bisa dikatakan oleh bahasa verbal.	تُعَبِّرُ لُغَةُ الْحَرَكَةِ عَمَّا لَا تُعَبِّرُ عَنْهُ لُغَةُ الْكَلِمَةِ.
Di kota kita menemukan apa yang tidak kita temukan di desa.	نَجِدُ فِي الْمَدِينَةِ مَا لَا نَجِدُهُ فِي الْقَرْيَةِ.
Orang bijak bisa memahami apa yang tidak dipahami oleh orang pintar.	يَسْتَطِيعُ الْحَكِيمُ أَنْ يُدْرِكَ مَا لَا يُدْرِكُهُ الْعَلِيمُ.
Orang tua harus menghindarkan anak-anak mereka dari apa yang tidak bermanfaat buat mereka.	عَلَى الْأَبَوَيْنِ مَنَعُ أَبْنَاءِهِمَا مِمَّا لَا يَنْفَعُهُمْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا (الإسراء : ٣٦)

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (Al-Israa' : 36)



(ما لَيْسَ ... ل... : ... : ...)

Contoh :

Jangan ikuti apa yang tidak kamu ketahui kebenarannya.	لَا تَتَّبِعْ مَا لَيْسَ لَكَ بِصِحَّتِهِ عِلْمٌ.
Jangan bertanya tentang apa yang tidak ada kaitannya dengan tema.	لَا تَسْأَلُوا مَا لَيْسَ لَهُ عِلَاقَةٌ بِالْمَوْضُوعِ.
Jangan lakukan apa yang tidak berguna buat dirimu dan orang lain.	لَا تَفْعَلْ مَا لَيْسَ لَهُ نَفْعٌ لَكَ وَغَيْرِكَ.
Jangan merencanakan apa yang tidak mampu kalian realisasikan.	لَا تُخَطِّطُوا مَا لَيْسَ لَكُمْ قُدْرَةٌ عَلَى تَنْفِيذِهَا.
Di buku ini ada tertulis apa yang tidak ada hubungannya dengan judul.	وَرَدَ فِي هَذَا الْكِتَابِ مَا لَيْسَ لَهُ عِلَاقَةٌ بِعُنْوَانِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا (الفرقان : ٧٢)

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, maka mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. (Al-Furqaan : 72)



(إِذَا + فِعْلٌ ... فِعْلٌ ... : ... maka ...)

Contoh :

Dia siswa yang rajin, apabila berangkat sekolah maka dia berangkat pagi-pagi.	هُوَ طَالِبٌ نَشِيطٌ إِذَا ذَهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ذَهَبَ مُبَكِّرًا.
Saya gak suka berlebih-lebihan, apabila aku makan maka aku makan secukupnya.	أَنَا أَكْرَهُ الْإِسْرَافَ إِذَا أَكَلْتُ شَيْئًا أَكَلْتُ حَدَّ الْإِكْتِفَاءِ.
Dia orang yang mulia, apabila bicara dengan orang maka ia bicara dengan lemah lembut.	هُوَ رَجُلٌ كَرِيمٌ إِذَا خَاطَبَ النَّاسَ خَاطَبَهُمْ بِلُطْفٍ.
Kita jangan sampai berpisah, apabila kita berangkat maka kita berangkat bersama-sama.	لَا نَتَفَرَّقُ إِذَا ذَهَبْنَا ذَهَبْنَا مَعًا.
Dia siswa yang malas, apabila masuk kelas maka ia datang terlambat.	هُوَ طَالِبٌ كَسْلَانٌ إِذَا حَضَرَ الدَّرْسَ حَضَرَ مُتَأَخِّرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِذَا اسْتَوَيْتَ أَنْتَ وَمَنْ مَعَكَ عَلَى الْفُلِكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّانَا مِنْ
الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (المؤمنون : ٢٨)

Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang lalim." (Al-Mu'minuun : 28)



(إِذَا ... فَ... : ... : ...)

Contoh :

Apabila Allah memberimu sesuatu nikmat maka ucapkan alhamdulillah.	إِذَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكَ نِعْمَةً فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ.
Apabila kamu mendengar kabar maka janganlah mempercayainya sampai kamu yakin itu benar.	إِذَا جَاءَكَ خَبْرٌ فَلَا تُصَدِّقْ بِهِ حَتَّى تَتَأَكَّدَ مِنْ صِدْقِهِ.
Apabila kamu melewati kerumunan orang maka ucapkan salam kepada mereka.	إِذَا مَرَرْتَ بِالنَّاسِ فَأَلِّقِ عَلَيْهِمُ السَّلَامَ.
Apabila kamu masuk ke rumahmu makan ucapkanlah doa alhamdulillah alladzi aawaani...	إِذَا دَخَلْتَ بَيْتَكَ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي آوَانِي.
Apabila kamu sudah menguasai Bahasa Arab maka pakailah untuk memahami al Qur'an.	إِذَا أَجَدْتَ الْعَرَبِيَّةَ فَافْهَمْ بِهَا الْقُرْآنَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ
 نَصْرَىٰ قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ ... (البقرة : ١٤٠)

Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah... (Al-Baqarah : 140)



(أ ... أم ...? : ؟ ... ataukah ...?)

Contoh :

Apakah mereka yang berhak menang ataukah kita ?	أَهُمْ أَحَقُّ بِالْفَوْزِ أَمْ نَحْنُ ؟
Apakah kamu kuliah jurusan bahasa ataukah sejarah?	أَفِي اللُّغَةِ تَخَصَّصْتَ أَمْ فِي التَّارِيخِ ؟
Apakah kamu pergi ataukah tinggal bersama kami?	أَتَذْهَبُ أَمْ تَبْقَى مَعَنَا ؟
Apakah kamu datang hari ini ataukah besok ?	أَتَأْتِي الْيَوْمَ أَمْ غَدًا ؟
Apakah mereka datang dengan kereta ataukah dengan bis?	أَتَأْتُونَ بِالْقِطَارِ أَمْ بِالْحَافِلَةِ ؟
Apakah mereka memakai bahasa Arab ataukah bahasa Inggris ?	أَبِالعَرَبِيَّةِ يَتَحَدَّثُونَ أَمْ بِالإنْجِلِيزِيَّةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ
عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

(التوبة : ١٠٨)

Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridaan (Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang lalim. (At-Taubah : 108)



(أ ... اسم تفضيل ... أم ... ؟ : ؟ ... ؟ : ؟ ... ataukah ... ?)

Contoh :

Apakah ucapanmu yang lebih dipercaya atau perbuatanmu ?	أَمَا قُلْتَ أَحَقُّ أَنْ يُصَدَّقَ أَمْ مَا فَعَلْتَ ؟
Apakah orang kaya yang lebih engkau cintai atau orang yang berilmu ?	أَأَصْحَابُ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَمْ أَصْحَابُ الْعِلْمِ ؟
Apakah orang kota yang lebih santun atau orang desa?	أَسْكَانُ الْمَدِينَةِ الْأَطْفُفُ مُعَامَلَةٌ أَمْ سُكَّانُ الْقَرْيَةِ ؟
Apakah orang yang belajar karena ilmu lebih baik atau orang belajar karena pekerjaan ?	أَمَنْ تَعَلَّمَ لِأَجْلِ الْعِلْمِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ تَعَلَّمَ لِأَجْلِ الْعَمَلِ ؟
Apakah dia yang lebih berhak diterima atau saya ?	أَهُوَ أَحَقُّ بِالْقَبُولِ أَمْ أَنَا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِي وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ نَحْنُ الْمُلْقِينَ (الأعراف : ١١٥)

Ahli-ahli sihir berkata: “Hai Musa, apakah kamu yang akan melemparkan lebih dahulu, ataukah kami yang akan melemparkan?” (Al-A’raf : 115)



(إِمَّا وَإِمَّا : atau)

Contoh :

Dalam hidup ini anda bisa memilih apakah menjadi orang rajin dan berhasil atau malas dan gagal.	فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ <u>إِمَّا</u> أَنْ <u>تَجْتَهِدَ</u> فَتَنْجَحَ <u>وَإِمَّا</u> أَنْ <u>تَتَكَاسَلَ</u> فَتَفْشَلَ.
Kamu punya dua pilihan, apakah datang pagi-pagi atau absen sekalian.	لَكَ <u>خِيَارَانِ</u> <u>إِمَّا</u> أَنْ <u>تَأْتِيَ</u> <u>مُبَكِّرًا</u> <u>وَإِمَّا</u> أَنْ <u>تَغِيبَ</u> .
Hari ini terakhir pendaftaran, apakah kamu daftar sekarang atau tunggu tahun depan.	الْيَوْمَ <u>آخِرُ</u> <u>مَوْعِدِ</u> <u>التَّسْجِيلِ</u> ، <u>إِمَّا</u> أَنْ <u>تُسَجِّلَ</u> <u>الآنَ</u> <u>وَإِمَّا</u> أَنْ <u>تَنْتَظِرَ</u> <u>السَّنَةَ</u> <u>الْمُقْبِلَةَ</u> .
Tentukan sikapmu, apakah bersama kami atau berhadapan dengan kami.	<u>حَدِّدْ</u> <u>مَوْقِفَكَ</u> <u>إِمَّا</u> أَنْ <u>تَكُونَ</u> <u>مَعَنَا</u> <u>وَإِمَّا</u> أَنْ <u>تَكُونَ</u> <u>ضِدَّنَا</u> .
Alumni fakultas bahasa punya peluang kerja yang banyak, apakah menjadi guru atau menjadi penerjemah.	<u>لِخَرِيْجِي</u> <u>كَلِيَّةِ</u> <u>اللُّغَةِ</u> <u>لَهُمْ</u> <u>فُرْصٌ</u> <u>عَمَلٍ</u> <u>كَثِيْرَةٌ</u> <u>إِمَّا</u> أَنْ <u>يَكُونُوا</u> <u>مُعَلِّمِيْنَ</u> <u>وَإِمَّا</u> أَنْ <u>يَكُونُوا</u> <u>مُتَرْجِمِيْنَ</u> .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ (الأنبياء : ٥٥)

Mereka menjawab: “Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh atau kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?”

(Al-Anbiyaa’ : 55)



(Apakah ... atau ... ? : ؟... أم ... أم ...)

Contoh :

Apakah kamu menemui ustadz atau meneleponnya?	أَقَابَلْتِ الْأُسْتَاذَ أَمْ اتَّصَلْتِ بِهِ هَاتِفِيًّا ؟
Apakah kamu bawa kendaraan atau jalan kaki ?	أَجِئْتِ رَاكِبًا أَمْ مَاشِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ ؟
Apakah kamu akan langsung pulang atau bermalam.	أَتَرْجِعُ مُبَاشَرَةً أَمْ تَبِيتَ مَعَنَا ؟
Apakah kemarin kamu hadir atau absen?	أَحْضَرْتِ بِالْأَمْسِ أَمْ غَبِيتِ ؟
Apakah kamu bayar kontan atau dengan cicilan?	أَدَفَعْتِ نَفْدًا أَمْ بِالتَّقْسِيطِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ أَجِئْنَا لِنُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَا مُوسَى (طه : ٥٧)

Berkata Firaun: "Apakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa? (Thaaha : 57)



(أ + فعل + ل... ؟ : ؟... ? : (Apakah ... hanya untuk ... ?

Contoh :

Apakah kamu datang ke kelas hanya untuk tidur?	أَجِئْتُ إِلَى الْفَصْلِ لِتَنَامَ ؟
Apakah kalian datang hanya untuk duduk dan mendengar tanpa berbicara ?	أَحْضَرْتُمْ لِتَجْلِسُوا وَتَسْمَعُوا دُونَ أَنْ تَتَكَلَّمُوا ؟
Apakah kalian masuk kampus ini hanya untuk mencari ijazah dan bukan ilmu?	الْتَحَقْتُمْ بِهَذِهِ الْجَامِعَةِ لِتَنَالُوا الشَّهَادَةَ دُونَ الْعِلْمِ ؟
Apakah kalian menggunakan jaringan internet hanya untuk menonton video?	أَسْتَعْمِلُونَ شَبَكَاتِ الْإِنْتَرْنِتِ لِتُشَاهِدُوا الْفِيْدِيُوِهَاتِ ؟
Apakah kamu membeli buku ini hanya untuk diletakkan di rak tanpa membacanya ?	أَشْتَرَيْتَ هَذِهِ الْكُتُبَ لِتَضَعَهَا عَلَى الرَّفِّ دُونَ أَنْ تَقْرَأَهَا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَى أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فِيمَ تَبَشِّرُونَ (الحجر: ٥٤)

Berkata Ibrahim: “Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?” (Al-Hijr : 54)



(أ ... عَلَى أَنْ ... ؟ : ... ؟)

Contoh :

Apakah kalian bertanya padaku tentang pelajaran hari ini padahal saya gak masuk?	أَتَسْأَلُونِي عَنْ دَرَسِ الْيَوْمِ عَلَى أَنْ غَبْتُ عَنْهُ ؟
Apakah kalian meminta keputusan padaku padahal aku sendiri bingung dengan masalah ini ?	أَتَطْلُبُونَ مِنِّي الْقَرَارَ عَلَى أَنْ حَيْرْتَنِي الْأُمُورُ ؟
Apakah aku akan percaya padanya padahal dia sudah sering mengkhianatiku?	أَأُصَدِّقُهَا عَلَى أَنْ خَانَتْني كَثِيرًا ؟
Apakah kalian malas membaca pelajaran kalian padahal ujian sudah dekat?	أَتَتَكَاسَلُونَ فِي الْمُرَاجَعَةِ عَلَى أَنْ اقْتَرَبَ مَوْعِدُ الْإِمْتِحَانِ ؟
Apakah kalian menuntut saya untuk baik kepada kalian padahal kalian jahat kepada saya?	أَتَطْلُبُونَ مِنِّي حُسْنَ الْمَعَامَلَةِ عَلَى أَنْ أَسَأْتُمْ إِلَيْي ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ

وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ۳۰)

... Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al-Baqarah : 30)



(Apakah ... padahal....?: :?... و.... أ)

Contoh :

Apakah anda mengatakan rokok itu halal, padahal rokok itu sudah menyebut dirinya sendiri berbahaya?	أَتَقُولُ إِنَّ شُرْبَ السِّجَائِرِ حَلَالٌ وَهِيَ تُنَادِي نَفْسَهَا خَطِيرَةٌ ؟
Apakah anda meminum khamar, padahal ia termasuk yang diharamkan dalam Islam?	أَتَشْرَبُ الْخَمْرَ وَهُوَ مِمَّا يُحْرِمُهُ الْإِسْلَامُ ؟
Apakah anda tidak mempercayai, padahal aku adalah saudaramu ?	أَلَا تُصَدِّقُنِي وَأَنَا أُخُوكَ ؟
Apakah anda mengatakan bahwa Bahasa arab itu tidak penting, padahal ia adalah bahasa al-Qur'an dan Sunnah ?	أَتَقُولُ إِنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ غَيْرُ مَهْمَةٍ وَهِيَ لُغَةُ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ ؟
Apakah anda mau merubah jadwal rapat padahal kita sudah menyepakatinya ?	أَتُرِيدُ أَنْ تُغَيِّرَ مَوْعِدَ الْاجْتِمَاعِ وَنَحْنُ قَدْ اتَّفَقْنَا عَلَيْهِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرِكُمْ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأَقْطَعَنَّ
 أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأَصْلَبَنَكُمْ فِي جُدُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمَنَّ إِنَّا أَشَدُّ
 عَذَابًا وَأَبْقَى (طه : ٧١)

Berkata Firaun: “Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya”. (Thaaha : 71)



(أ ... قَبْلَ أَنْ ... ؟ : ؟ ...)

Contoh :

Apakah kalian pulang sebelum jam pelajaran selesai?	أَرْجَعْتُمْ قَبْلَ أَنْ تَلْتَهِيَ الْحِصَّةُ ؟
Apakah pelajaran sudah mulai sebelum bel berbunyi?	أَبْدَأَ الدَّرْسُ قَبْلَ أَنْ يَدِقَّ الْجَرَسُ ؟
Apakah kita akan pergi sebelum sarapan?	أَنْذَهَبُ قَبْلَ أَنْ نَتَنَاوَلَ الْفُطُورَ ؟
Apakah kalian bergembira sebelum kelulusan kalian diumumkan?	أَفَرَحْتُمْ قَبْلَ أَنْ يُعْلَنَ نَجَاحُكُمْ ؟
Apakah kalian menuntut hak kalian sebelum kalian melaksanakan kewajiban kalian?	أَتَطْلُبُونَ مَا لَكُمْ قَبْلَ أَنْ تَوْدُوا مَا عَلَيْكُمْ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنَ
 وَحَفْدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ
 يَكْفُرُونَ (النحل : ٧٢)

Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka apakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?" (An-Nahl : 72)



(أ + حَرْفُ جَرٍّ... فِعْلٌ ؟ : ؟...؟)

Contoh :

Apakah kalian bangga dengan Bahasa Inggris dan malu dengan Bahasa Arab ?	أَبِالْإِنْجِلِيزِيَّةِ تَفْتَخِرُونَ وَمِنَ الْعَرَبِيَّةِ تَسْتَحْيُونَ ؟
Apa kalian meragukan ayat-ayat al-Qur'an ?	أَفِي الْآيَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ تَشْكُونَ ؟
Apakah kalian lari dari tanggungjawab?	أَمِنْ مَسْئُولِيَّتِكُمْ تَهْرَبُونَ ؟
Apakah kalian percaya dengan kata-kata lelaki pembohong ini?	أَبِكَلَامِ هَذَا الرَّجُلِ الْكَذَّابِ أَنْتُمْ تُصَدِّقُونَ ؟
Apakah kalian tidak bersyukur atas nikmat Allah ?	أَعَلَى نِعَمِ اللَّهِ لَا يَشْكُرُونَ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَاحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى خُرُوجٍ مِنْ

سَبِيلٍ (المؤمن : ١١)

Mereka menjawab: “Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami.

Maka adakah apakah ada (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?”

(Al-Mu’min : 11)



(هَلْ ... مِنْ ... ؟ : ؟ ... مِنْ ... ?)

Contoh :

Apakah ada kesamaan antara dua buku ini?	هَلْ بَيْنَ هَذَيْنِ الْكِتَابَيْنِ مِنْ تَشَابُهٍ ؟
Apakah ada kontradiksi diantara pendapat-pendapat ini?	هَلْ بَيْنَ هَذِهِ الْأَرْاءِ مِنْ تَنَاقُضٍ ؟
Apakah ada kesalahan cetak dalam buku ini?	هَلْ فِي هَذَا الْكِتَابِ مِنْ أخطاءٍ مَطْبَعِيَّةٍ ؟
Apakah ada yang ditanyakan tentang tema ini?	هَلْ عَنِ هَذَا الْمَوْضُوعِ مِنْ سُؤَالٍ ؟
Apakah ada jalan keluar dari masalah ini?	هَلْ مِنْ هَذِهِ الْمُسْكَلَةِ مِنْ خُرُوجٍ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ (الحديد : ١٦)

Apakah belum waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al-Hadid : 16)



(أَلَمْ يَأْنِ لـ...? : ...?)

Contoh :

Apakah belum waktunya kita memulai rapat ini?	أَلَمْ يَأْنِ لَنَا أَنْ نَبْدَأَ الْجُمُعَةَ؟
Apakah belum waktunya dunia Islam untuk bersatu?	أَلَمْ يَأْنِ لِلْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ أَنْ يَتَّحِدَ؟
Apakah belum waktunya kita untuk berbicara hanya dengan bahasa Arab?	أَلَمْ يَأْنِ لَنَا أَلَّا نَتَكَلَّمَ إِلَّا بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ؟
Apakah belum waktunya para perokok itu menyadari bahwa merokok itu berbahaya dan tidak bermanfaat buat mereka?	أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ يَدَخِّنُونَ أَنْ يُدْرِكُوا أَنَّ التَّدخينَ يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ؟
Apakah belum waktunya kalian bersiap untuk ujian yang sudah dekat?	أَلَمْ يَأْنِ لَكُمْ أَنْ تَسْتَعِدُّوا لِلْإِمْتِحَانِ الَّذِي عَلَى الْأَبْوَابِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّا لَنَا لِأَجْرٍ إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ

(الشعراء : ٤١)

Maka tatkala ahli-ahli sihir datang, mereka bertanya kepada Fir'aun: "Apakah benar kami akan mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang?" (As-Syu'araa' : 41)



(أَأِنَّ ... لَ... ؟ : ؟ ... ؟)

Contoh :

Apakah benar aku termasuk yang lulus ujian?	أَأِنِّي لَمِنَ النَّاجِحِينَ فِي الْإِمْتِحَانِ ؟
Apakah benar anda orang yang muncul di TV kemarin?	أَأَنْتَ لِرَجُلٍ ظَهَرَ عَلَى شاشَةِ التِّلْفَازِ بِالْأَمْسِ ؟
Apakah benar kalian sudah memahami pelajaran ini?	أَأَنْتُمْ لَفَهِمْتُمْ هَذَا الدَّرْسَ ؟
Apakah benar ia saudaramu?	أَأِنَّهُ لِأَخُوكَ ؟
Apakah benar mereka pemuda desa ini?	أَأَتَهُمْ لِشَبَابِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَيُّدَا كُنَّا تَرَابًا وَآبَاؤُنَا أَيُّنَا مُخْرَجُونَ (النمل : ٦٧)

Berkatalah orang-orang yang kafir; “Apakah kalau kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur)? (An-Naml : 67)



(أَيُّدَا ... : ؟ : أَيُّنَا ...)

Contoh :

Apakah kalau aku mengunjungimu kamu ada di rumah?	أَيُّدَا زُرْتُكَ أَجِدُكَ فِي الْبَيْتِ؟
Apakah kalau aku mengatakan yang sebenarnya kalian akan mempercayaku?	أَيُّدَا قُلْتُ لَكُمْ الْحَقَّيْقَةَ تُصَدِّقُونَنِي؟
Apakah kalau kukatakan masalahku kamu akan menolongku?	أَيُّدَا قُلْتُ لَكَ مُشْكَلَتِي تُسَاعِدُنِي؟
Apakah kalau aku menasihatimu kamu akan mendengarkan?	أَيُّدَا نَصَحْتُكَ تَسْمَعُنِي؟
Apakah kalau kamu kaya kamu akan menginfakkan hartamu bagi yang membutuhkan?	أَيُّدَا كُنْتَ غَنِيًّا تُنْفِقُ مَالَكَ لِلْمُحْتَاجِينَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ (الرعد : ١٦)

Katakanlah: “Apakah sama orang buta dengan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?”

(Ar-Ra’du : 16)



(هل يَسْتَوِي ... وَ...؟ : ؟...)

Contoh :

Apakah sama guru yang menggunakan media dengan yang tidak ?	هل يَسْتَوِي الْمُعَلِّمُ الَّذِي يَسْتَعْمِلُ الْوَسَائِلَ التَّعْلِيمِيَّةَ وَالَّذِي يَسْتَعْنِي عَنْهَا؟
Apakah sama siswa yang datang awal dengan yang datang terlambat?	هل يَسْتَوِي الطَّالِبُ الَّذِي يَأْتِي مُبَكِّرًا وَالَّذِي يَأْتِي مُتَأَخِّرًا؟
Apakah sama siswa yang duduk di deretan depan dengan yang duduk di deretan belakang ?	هل يَسْتَوِي الطَّلَابُ الْجَالِسُونَ فِي الصَّفِّ الْأَمَامِيِّ وَالْجَالِسُونَ فِي الصَّفِّ الْخَلْفِيِّ؟
Apakah sama mereka yang naik mobil dengan yang jalan kaki ?	هل يَسْتَوِي الَّذِينَ يَرْكَبُونَ السَّيَّارَةَ وَالَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَقْدَامِ؟
Apakah sama mahasiswa yang kuliah karena ilmu dengan yang kuliah karena ijazah?	هل يَسْتَوِي الطَّلَابُ الَّذِينَ يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الْعِلْمِ وَالَّذِينَ يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الشَّهَادَةِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا جَاءَتْ قَيْلٌ أَهَكَذَا عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا

مُسْلِمِينَ (النمل : ٤٢)

Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: “Serupa inikah singgasanamu?” Dia menjawab: “Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri”. (An-Naml : 42)



(أَهَكَذَا ...? : ؟...)

Contoh :

Apakah seperti ini model HP yang mau kamu beli?	أَهَكَذَا نَوْعُ الْهَاتِفِ الَّذِي تُرِيدُ أَنْ تَشْتَرِي؟
Apakah seperti ini wajah bapakmu?	أَهَكَذَا وَجْهُ أَبِيكَ؟
Apakah seperti ini prilaku seorang pelajar?	أَهَكَذَا يَتَصَرَّفُ طَالِبُ الْعِلْمِ؟
Apakah seperti ini pemandangan di desamu?	أَهَكَذَا الْمُنْظَرُ فِي قَرْيَتِكَ؟
Apakah seperti ini penulisan alif layinah?	أَهَكَذَا كِتَابَةُ الْأَلِفِ اللَّيْنَةِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ ^{فَظ}

(الأنعام : ٩١)

Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan apapun kepada manusia".

(Al-An'am : 91)



(... مِنْ شَيْءٍ ... : ... : Apapun ...)

Contoh :

Dia orang yang ikhlas, tidak menuntut apapun atas yang ia lakukan.	هُوَ رَجُلٌ مَّخْلِصٌ لَا يَسْأَلُ عَلَىٰ مَا فَعَلَ مِنْ شَيْءٍ.
Dia bertanya banyak hal padaku, tapi tidak bertanya apapun tentangmu.	سَأَلَنِي عَنْ أُمُورٍ كَثِيرَةٍ وَلَمْ يَسْأَلْ عَنكَ مِنْ شَيْءٍ.
Aku meminta tolong padanya, tapi dia tidak memberiku apapun.	طَلَبْتُ مِنْهُ الْمُسَاعَدَةَ وَلَكِنْ لَمْ يُقَدِّمْ لِي مِنْ شَيْءٍ.
Rektorat belum mengumumkan apapun tentang acara wisuda.	إِدَارَةُ الْجَامِعَةِ لَمْ تُغَلِّبْ عَن حَفَلَةِ التَّخْرِجِ مِنْ شَيْءٍ.
Aku telah menyediakan semua yang dibutuhkannya, tapi dia tidak memberi imbalan apapun padaku.	لَقَدْ وَفَّرْتُ لَهُ جَمِيعَ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ وَلَكِنْ لَمْ يُعْطِنِي مُقَابِلَ ذَلِكَ مِنْ شَيْءٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ (النحل : ٥٣)

Dan nikmat apapun yang ada pada kamu, adalah dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudaratn, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. (An-Nahl : 53)



(Apapun ... adalah ... : ... فَ ... مِنْ ... مَا ...)

Contoh :

Harta apapun yang ada padamu adalah nikmat Allah.	مَا بِكَ مِنْ مَالٍ فَمِنَ نِعْمِ اللَّهِ
Kebebasan apapun yang kalian miliki itu terbatas.	مَا بِكُمْ مِنْ حُرِّيَّةٍ فَهُوَ مَحْدُودٌ
Jabatan apapun yang kamu miliki itu amanah.	مَا بِكَ مِنْ مَنَصِبٍ فَهُوَ أَمَانَةٌ
Pikiran apapun yang ada di kepalamu itu adalah hakmu.	مَا بِرَأْسِكَ مِنْ فِكْرَةٍ فَهُوَ مِنْ حَقِّكَ
Ilmu apapun yang kita miliki adalah pemberian Allah.	مَا بِنَا مِنْ عِلْمٍ فَهُوَ مِنْ عَطَاءِ اللَّهِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ نَّفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِّنْ نَّذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهَا وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (البقرة : ٢٧٠)

Apapun yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya. (Al-Baqarah : 270)



(ما ... مِنْ ... فَإِنَّ ... : ... maka ... : Apapun yang ...)

Contoh :

Apapun yang kamu katakan mencerminkan kepribadianmu.	مَا قُلْتَ مِنْ قَوْلٍ فَإِنَّهُ يَعْكِسُ عَنْ شَخْصِيَّتِكَ.
Kebaikan apapun yang kamu lakukan pahalanya akan kamu dapatkan dengan sempurna.	مَا أَحْسَنْتَ مِنْ إِحْسَانٍ فَأَجْرُهُ يُؤْفَىٰ إِلَيْكَ.
Apapun yang kamu janjikan menjadi hutang buatmu.	مَا وَعَدْتَ مِنْ وَعْدٍ فَإِنَّهُ يَكُونُ عَلَيْكَ دَيْنٌ.
Buku apapun yang kamu tulis akan menjadi warisan ilmu bagi orang setelahmu.	مَا كَتَبْتَ مِنْ كِتَابٍ فَإِنَّهُ تَكُونُ وَرِاثَةً عِلْمِيَّةً لِمَنْ بَعْدَكَ.
Doa apapun yang kamu panjatkan untuk orang lain akan kembali kepadamu juga.	مَا دَعَوْتَ لِغَيْرِكَ مِنْ دُعَاءٍ فَإِنَّهُ يَرُدُّ إِلَيْكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حَجَّجٍ فَإِنْ
أَتَمَّمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ (القصص : ٢٧)

Berkatalah dia (Syuaib): “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, asalkan kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu “. (Al-Qashas : 27)



(عَلَى أَنْ ... : ... : ...)

Contoh :

Kamu boleh pinjam buku ini asalkan kamu kembalikan besok.	يُمْكِنُ أَنْ تَسْتَعِيرَ هَذَا الْكِتَابَ عَلَى أَنْ تَرْجِعَهُ إِلَيَّ غَدًا.
Saya akan hadir di rapat itu asalkan rapatnya siang hari.	سَوْفَ أَحْضُرُ الْاجْتِمَاعَ عَلَى أَنْ يَكُونَ فِي النَّهَارِ.
Semua siswa bisa ikut asalkan usia mereka di bawah 20 tahun.	كُلُّ الطُّلَّابِ يُمْكِنُ أَنْ يُشَارِكُوا عَلَى أَنْ يَكُونُوا دُونَ الْعِشْرِينَ.
Tulislah makalah tentang apa saja yang kamu suka asalkan dalam bahasa Arab.	اَكْتُبُوا مَقَالًا عَنْ أَيِّ مَوْضُوعٍ تُحِبُّونَ عَلَى أَنْ يَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ.
Sebutkan kata apa saja asalkan huruf akhirnya ba.	أَذْكُرُ أَيَّ كَلِمَةٍ عَلَى أَنْ يَكُونَ حَرْفُهَا الْأَخِيرُ الْبَاءَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ نَعَالُوا أَنُلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمُ عَلَيكُمُ أَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا (الأنعام : ١٥١)

Ayo kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak... (Al-An'am : 151)



(تعال : أيو)

Contoh :

Ayo kita ke perpustakaan untuk melihat buku yang disebut oleh Ustadz.	تعال نذهب إلى المكتبة للإطلاع على الكتب التي ذكرها الأستاذ.
Ayo ke kantin sama saya untuk makan siang.	تعال نذهب إلى المقصف لتناول الغداء.
Sini saya tunjukkan bagaimana memainkan game komputer ini.	تعال أريك كيف تلعب هذه اللعبة الحاسوبية.
Hasan, ayo kita temui Pak Ibrahim di ruang guru.	يا حسن تعال نقابل الأستاذ إبراهيم في قاعة الأساتذة.
Teman-teman mari kita ke rumah sakit untuk menjenguk ustadz kita yang sakit.	أيها الإخوة تعالوا نذهب إلى المستشفى لعيادة أستاذنا المريض.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُعْيَاهُ هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ. (البقرة : ٢٥٩)

Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: “Bagaimana bisa Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?”
(Al-Baqarah : 259)



(أَنَّى + فعل ... ؟ : ؟ ... bisa ... ?)

Contoh :

Bagaimana bisa aku melakukan pekerjaan banyak ini dalam sehari ?	أَنَّى أَقُومُ بِهَذِهِ الْأَعْمَالِ الْكَثِيرَةِ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ ؟
Bagaimana bisa aku mempercayai lelaki yang terkenal pembohong ini?	أَنَّى أُصَدِّقُ هَذَا الرَّجُلَ الَّذِي شَاعَ كِذْبُهُ ؟
Bagaimana bisa seorang ibu membunuh bayinya.	أَنَّى تَقْتُلُ الْأُمَّ رَضِيعَهَا ؟
Bagaimana bisa banjir datang pada musim kemarau ?	أَنَّى تَأْتِي الْفَيْضَانَاتُ فِي الصَّيْفِ ؟
Bagaimana bisa kalian belajar di suasana bising seperti ini ?	أَنَّى تَتَعَلَّمُونَ فِي مِثْلِ هَذَا الضَّجِيجِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يَأْتِ سَعَةَ مِّنَ
الْمَالِ (البقرة: ٢٤٧)

Mereka berkata: “Bagaimana bisa Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?” (Al-Baqarah : 247)



(أَنَّى ... وَ... ؟ : ... ؟)

Contoh :

Bagaimana bisa saya punya ijazah padahal saya belum pernah sekolah ?	أَنَّى تَكُونُ لِي شَهَادَةٌ وَلَمْ أَذُقْ مِنَ التَّعَلُّمِ سَاعَةً؟
Bagaimana bisa kalian mampu berbahasa Arab padahal kalian tidak serius mempelajarinya ?	أَنَّى تَكُونُ لَكُمْ الْقُدْرَةُ عَلَى التَّكَلُّمِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَلَمْ تَهْتَمُّوا بِتَعَلُّمِهَا ؟
Bagaimana bisa ilmumu bermanfaat padahal kamu tidak mengamalkannya ?	أَنَّى يَكُونُ لِعِلْمِكَ نَفْعٌ وَلَمْ تَعْمَلْ بِهِ ؟
Bagaimana bisa obat ini berpengaruh pada kesehatanmu padahal kamu tidak konsisten mengkonsumsinya ?	أَنَّى يَكُونُ لِهَذَا الدَّوَاءِ أَثَرٌ عَلَى صِحَّتِكَ وَلَمْ تَلْتَزِمْ بِتَنَاوُلِهِ ؟
Bagaimana bisa dia punya kekuatan padahal dia tidakmuda lagi ?	أَنَّى يَكُونُ لَهُ قُوَّةٌ وَلَمْ يَعُدْ شَابًا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهُ غَيْرُ
اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِضِيَاءٍ أَفَلَا تَسْمَعُونَ (القصص : ٧١)

Katakanlah: “Bagaimana menurut kalian, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?” (Al-Qashas : 71)



(أَرَأَيْتَ إِنْ ... : ؟ ... ؟ : jika ... menurut ... ?)

Contoh :

Bagaimana menurutmu jika listrik padam selama beberapa hari?	أَرَأَيْتَ إِنْ انْقَطَعَ الْكِبْرِيَاءُ مُدَّةَ أَيَّامٍ؟
Bagaimana menurut kalian jika semua guru tidak hadir hari ini?	أَرَأَيْتُمْ إِنْ غَابَ جَمِيعُ الْمُعَلِّمِينَ الْيَوْمَ؟
Bagaimana menurutmu jika masyarakat hidup tanpa Bahasa?	أَرَأَيْتَ إِنْ عَاشَ الْمُجْتَمَعُ بِدُونِ لُغَةٍ؟
Bagaimana menurut kalian jika hidup tanpa aturan dan hukum?	أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَتِ الْحَيَاةُ بِدُونِ نِظَامٍ وَقَانُونٍ؟
Bagaimana menurutmu jika kamu berada bersama orang yang kamu gak paham Bahasa mereka dan mereka gak paham bahasa kamu?	أَرَأَيْتَ إِنْ وَجَدْتَ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ لَا تَفْهَمُ لُغَتَهُمْ وَلَا يَفْهَمُونَ لُغَتَكَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (البقرة : ٢٨)

Bagaimana mungkin kamu kafir kepada Allah, sementara kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkannya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Al-Baqarah : 28)



(كَيْفَ ... و.... ؟ : ؟...? ... sementara ...?)

Contoh :

Bagaimana mungkin kamu lulus sementara kamu bermalas-malasan dalam belajarmu ?	كَيْفَ تَنْجَحُ وَكُنْتَ مُتَكَاسِلًا فِي دِرَاسَتِكَ ؟
Bagaimana mungkin kita berangkat sementara hujan mengurung kita ?	كَيْفَ نَذْهَبُ وَالْمَطَرُ يُحِيطُ بِنَا ؟
Bagaimana mungkin namamu keluar sementara kamu belum mendaftar ?	كَيْفَ يَظْهَرُ اسْمُكَ وَأَنْتَ لَمْ تُسَجِّلِ ؟
Bagaimana mungkin kamu memahami al-Qur'an sementara kamu belum belajar bahasa Arab ?	كَيْفَ تَفْهَمُ الْقُرْآنَ وَأَنْتَ لَمْ تَتَعَلَّمِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ ؟
Bagaimana mungkin aku mengkhianatimu sementara anda baik denganku selama hidupku.	كَيْفَ أُخُونُكَ وَقَدْ أَحْسَنْتَ بِي طَوْلَ حَيَاتِي ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتِ سَعَةَ مَنِّ
 الْمَالِ (البقرة : ٢٤٧)

Mereka berkata: “Bagaimana mungkin Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?” (Al-Baqarah : 247)



(Anny ... dan ...? : ? ...)

Contoh :

Bagaimana mungkin saya punya ijazah padahal saya belum pernah sekolah ?	أَنَّى تَكُونُ لِي شَهَادَةٌ وَلَمْ أَذُقْ مِنَ التَّعَلُّمِ سَاعَةً؟
Bagaimana mungkin kalian mampu berbahasa Arab padahal kalian tidak serius mempelajarinya ?	أَنَّى تَكُونُ لَكُمْ الْقُدْرَةُ عَلَى التَّكَلُّمِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَلَمْ تَهْتَمُّوا بِتَعَلُّمِهَا ؟
Bagaimana mungkin ilmumu bisa bermanfaat padahal kamu tidak mengamalkannya ?	أَنَّى يَكُونُ لِعِلْمِكَ نَفْعٌ وَلَمْ تَعْمَلْ بِهِ ؟
Bagaimana mungkin obat ini berpengaruh pada kesehatanmu padahal kamu tidak konsisten mengkonsumsinya ?	أَنَّى يَكُونُ لِهَذَا الدَّوَاءِ أَثَرٌ عَلَى صِحَّتِكَ وَلَمْ تَلْتَزِمِ بِتَنَاوُلِهِ ؟
Bagaimana mungkin dia punya kekuatan padahal dia tidak muda lagi ?	أَنَّى يَكُونُ لَهُ قُوَّةٌ وَلَمْ يَعُْدْ شَابًّا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ. (البقرة : ٢٥٩)

Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: “Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?” (Al-Baqarah : 259)



(أَنَّى + فعل ... ؟ : ؟) (Bagaimana mungkin... ? : ؟)

Contoh :

Bagaimana mungkin aku melakukan pekerjaan banyak ini dalam sehari ?	أَنَّى أَقُومُ بِهَذِهِ الْأَعْمَالِ الْكَثِيرَةِ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ ؟
Bagaimana mungkin aku mempercayai lelaki yang terkenal pembohong ini?	أَنَّى أُصَدِّقُ هَذَا الرَّجُلَ الَّذِي شَاعَ كِذْبُهُ ؟
Bagaimana mungkin seorang ibu membunuh bayinya.	أَنَّى تَقْتُلُ الْأُمَّ رَضِيعَهَا ؟
Bagaimana mungkin banjir datang pada musim kemarau ?	أَنَّى تَأْتِي الْفَيْضَانَاتُ فِي الصَّيْفِ ؟
Bagaimana mungkin kalian belajar di suasana bising seperti ini ?	أَنَّى تَتَعَلَّمُونَ فِي مِثْلِ هَذَا الضَّجِيجِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا لَهُمْ آلَا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُ
إِنْ أَوْلِيَائُوهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (الأنفال : ٣٤)

Bagaimana Allah tidak mengazab mereka sementara mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidilharam dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasai (nya), hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (Al-Anfal : 34)



(Bagaimana tidak sementara ... : ...)

Contoh :

Bagaimana kita tidak bangga dengan bahasa Arab sementara ia adalah bahasa al-Quran dan bahasa yang digunakan oleh Rasulullah.	مَا لَنَا أَلَّا نَفْتَخِرَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَهِيَ لُغَةُ كِتَابِنَا وَلِسَانُ رَسُولِنَا.
Bagaimana saya tidak sedih sementara saya kehilangan orang yang paling saya cintai.	مَا لِي أَلَّا أَحْزَنَ وَأَنَا فَقَدْتُ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى قَلْبِي.
Bagaimana ia tidak gagal dalam studinya sementara ia bermalas malasan dan suka meremehkan.	مَا لَهُ أَلَّا يَفْسُلَ فِي دِرَاسَتِهِ وَقَدْ تَسَاهَلَ وَتَكَاسَلَ.
Bagaimana ia tidak senang sementara ia lulus dengan predikat cum laude dan mendapat hadiah dari rektor.	مَا لَهَا أَلَّا تَفْرَحَ وَقَدْ تَخَرَّجَتْ بِدَرَجَةِ الْاِمْتِيَّازِ وَنَالَتْ هَدِيَّةً مِنْ رَئِيسِ الْجَامِعَةِ.
Bagaimana mungkin saya tidak marah sementara dia mengingkari janjinya dan bersikap jelek sama saya.	مَا لِي أَلَّا أَعْظَبَ مِنْهُ وَقَدْ خَالَفَ وَعَدَّهُ وَأَسَاءَ الْمُعَامَلَةَ إِلَيَّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ (النساء : ١٤٠)

Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa jika kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. (An-Nisa : 140)



(Bahwa jika ... : : إذا أن ...)

Contoh :

Kalian tahu betul bahwa jika kalian bersungguh-sungguh pasti kalian berhasil.	لَقَدْ عَرَفْتُمْ جَيِّدًا أَنْ إِذَا اجْتَهَدْتُمْ نَجَحْتُمْ.
Penelitian menegaskan bahwa jika seorang anak tumbuh dalam dua bahasa maka ia lemah dalam dua bahasa tersebut.	أَثْبَتَتِ الدِّرَاسَاتُ أَنَّ إِذَا نَشَأَ الطِّفْلُ مَعَ لُغَتَيْنِ ضَعْفَ فِي كِلَيْهِمَا.
Para pendidik menegaskan bahwa jika siswa tertekan secara psikologis maka ia akan sulit untuk belajar dengan baik.	أَكَّدَ التَّرْبُويُّونَ أَنَّ إِذَا مَا عَانَى الْمُتَعَلِّمُ ضُغُوطًا نَفْسِيًّا صَعِبَ عَلَيْهِ التَّعَلُّمُ الْجَيِّدُ.
Aturan kuliah mengatakan bahwa jika seorang mahasiswa tidak lulus dalam suatu mata kuliah maka ia wajib mengulanginya.	لَقَدْ وَرَدَ فِي نِظَامِ الدِّرَاسَةِ أَنَّ إِذَا فَشِلَ طَالِبٌ فِي مَادَّةٍ وَجَبَ عَلَيْهِ إِعَادَتُهَا.
Diantara hukum ekonomi adalah bahwa jika permintaan naik maka harga akan ikut naik.	مِنَ الْقَوَائِنِ الاِقْتِصَادِيَّةِ أَنَّ إِذَا كَثُرَ الطَّلَبُ اِرْتَفَعَ السَّعْرُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قُلْتُمْ يُمُوسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَىٰ آيَةَ اللَّهِ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّعِقَةُ
وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ (البقرة : 55)

Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: “Hai Musa, kami baru akan beriman kepadamu kalau kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya”. (Al-Baqarah : 55)



(لن حتى : ... kalau ... Baru akan ...)

Contoh :

Saya baru akan meninggalkan pesantren ini kalau saya menguasai bahasa Arab secara sempurna.	لَنْ أُغَادِرَ هَذَا الْمَعْبَدَ حَتَّىٰ أُجِيدَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِجَادَةً تَامَةً.
Saya baru akan kembali ke desa kalau kuliahku rampung.	لَنْ أَرْجِعَ إِلَىٰ قَرْيَتِي حَتَّىٰ أَكْمِلَ دِرَاسَتِي.
Saya baru akan mempercayainya kalau saya melihat sendiri apa yang dia katakan.	لَنْ أَصَدِّقَهُ حَتَّىٰ أَرَىٰ مَا قَالَ بِأَمِّ عَيْنِي هَاتَيْنِ.
Anda baru akan paham al-Qur'an dengan baik kalau anda memahami bahasanya.	لَنْ تَفْهَمَ الْقُرْآنَ جَيِّدًا حَتَّىٰ تَفْهَمَ لُغَتَهُ.
Saya baru akan masuk kalau anda mengizinkan.	لَنْ أَدْخُلَ حَتَّىٰ تَسْمَحَ لِي الدُّخُولَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطَرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسَاكِينُهُمْ لَمْ تَسْكُنْ مِنْ بَعْدِهِمْ
إِلَّا قَلِيلًا وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ (القصص : ٥٨)

Dan begitu banyak (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil.

Dan Kami adalah pewarisnya. (Al-Qashas: 58)



(Begitu banyak ... : ... فِعْلٌ + كَمْ)

Contoh :

Begitu banyak kosakata bahasa Arab yang saya hafal selama kuliah.	كَمْ حَفِظْتُ مِنْ كَلِمَاتٍ عَرَبِيَّةٍ أَتْنَاءَ دِرَاسَتِي.
Begitu banyak kabar tidak benar kita baca di internet.	كَمْ قَرَأْنَا مِنْ خَبَرٍ غَيْرِ صَادِقٍ عَلَى الْإِنْتَرَنْتِ.
Begitu banyak waktu saya sia-siakan untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.	كَمْ ضَيَعْتُ مِنْ وَقْتٍ لِمَا لَا يَنْفَعُنِي.
Begitu banyak masalah yang kami hadapi dalam hidup ini.	كَمْ وَاجَهْتُ مِنْ مُشْكِلَةٍ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ.
Begitu banyak kesalahan yang kami lakukan selama belajar Bahasa Arab.	كَمْ ارْتَكَبْنَا مِنْ خَطَاٍ أَتْنَاءَ مُمَارَسَتِنَا الْعَرَبِيَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (العنكبوت : ٥١)

Dan belum cukupkah bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan
kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka?
Sesungguhnya dalam (Al Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran
bagi orang-orang yang beriman. (Al-Ankabut : 51)



(Belum cukupkah bagi ...? : ضَمِيرٌ...? : أَلَمْ يَكْفِ + ضَمِيرٌ...?)

Contoh :

Belum cukupkah bagimu kamu kuberi tiga juta tiap bulan?	أَلَمْ يَكْفِكَ أَنِّي أُعْطِيكَ ثَلَاثَةَ مَلَائِينَ كُلَّ شَهْرٍ؟
Belum cukupkah bagi kalian Ustadz memberi waktu seminggu untuk bikin paper.	أَلَمْ يَكْفِكُمْ أَنَّ الْأُسْتَاذَ أَعْطَاكُمْ أُسْبُوعًا كَامِلًا لِكِتَابَةِ الْوَرَقَةِ الْبَحْثِيَّةِ؟
Belum cukupkah baginya Pak Direktur mengontrakkan buatnya rumah dekat kantor?	أَلَمْ يَكْفِهِ أَنَّ الْمُدِيرَ اسْتَأْجَرَهُ بَيْنَا قَرِيْبًا مِنَ الْمَكْتَبِ؟
Belum cukupkah buat kita Allah memberi nikmat yang tak terhitung?	أَلَمْ يَكْفِنَا أَنَّ اللَّهَ أَنْعَمَ عَلَيْنَا مَا لَا يُحْصَىٰ؟
Belum cukupkah buat mereka kampus memberikan beasiswa selama setahun penuh?	أَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّ الْجَامِعَةَ مَنَحَتْ لَهُمْ مَنَحَةً دِرَاسِيَّةً مُدَّةَ سَنَةٍ كَامِلَةٍ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا بَلْ لَمْ نَكُنْ نَدْعُوا مِنْ قَبْلُ شَيْئًا كَذَلِكَ يُضِلُّ
اللَّهُ الْكَافِرِينَ (المؤمن : ٧٤)

(yang kamu sembah) selain Allah?” Mereka menjawab: “Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu belum pernah menyembah sesuatu”. Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir. (Al-Mu’min : 74)



(لم يكنُ + فعل مضارع ... : ... (Belum pernah ... : ...)

Contoh :

Kami belum pernah mendengar apapun tentang masalah ini.	لَمْ نَكُنْ نَسْمَعُ شَيْئًا عَنْ هَذَا الْأَمْرِ.
Dia belum pernah mengatakan apapun tentang jati dirinya.	لَمْ يَكُنْ يَقُولُ شَيْئًا عَنْ هُوَيْتِهِ.
Saya belum pernah menulis apapun tentang topik ini.	لَمْ أَكُنْ أَكْتُبُ شَيْئًا فِي هَذَا الْمَوْضُوعِ.
Saya belum pernah menuntut apapun darinya.	لَمْ أَكُنْ أَطْلُبُ شَيْئًا مِنْهُ.
Kamu belum pernah memberiku apapun selama persahabatan kita.	لَمْ تَكُنْ تُعْطِينِي شَيْئًا طَوَالَ صِدَاقَتِنَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّا لَنَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ

(الشعراء : ٤١)

Maka tatkala ahli-ahli sihir datang, mereka bertanya kepada Fir'aun: "Benarkah kami akan mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang?" (As-Syu'araa' : 41)



(أَأِنَّ ... لَ... ؟ : ؟ ... ؟)

Contoh :

Benarkah aku termasuk yang lulus ujian?	أَأَيُّ لِمَنِ النَّاجِحِينَ فِي الْإِمْتِحَانِ ؟
Benarkah anda orang yang muncul di TV kemarin?	أَأَنْتَ لِرَجُلٍ ظَهَرَ عَلَى شاشَةِ التِّلْفَازِ بِالْأَمْسِ ؟
Benarkah kalian sudah memahami pelajaran ini?	أَأَنْتُمْ لَفَهِمْتُمْ هَذَا الدَّرْسَ ؟
Benarkah ah benar ia saudaramu?	أَأِنَّهُ لِأَخُوكَ ؟
Benarkah mereka pemuda desa ini?	أَأَيُّهُمْ لِشَبَابُ هَذِهِ الْقَرْيَةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قَتَلَ مَعَهُ رِيشُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ (آل عمران : ١٤٦)

Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh) Allah menyukai orang-orang yang sabar.

(Ali Imran : 146)



(Berapa banyak : ... مِّن ...)

Berapa banyak pendosa yang bertobat dan memperbaiki diri kemudian menjadi hamba yang soleh.	وَكَايِن مِّنْ عَاصِي تَابٍ وَأَصْلَحَ فَأَصْبَحَ عَبْدًا صَالِحًا.
Berapa banyak orang kaya yang tersiksa dan tidak bahagia dengan kekayaannya.	وَكَايِن مِّنْ غَنِيٍّ تَعَدَّبَ بِمَالِهِ وَلَا يَسْعُدُ.
Berapa banyak orang alim yang ilmunya tidak berguna bagi orang lain.	وَكَايِن مِّنْ عَالِمٍ لَا يَنْفَعُ النَّاسَ بِعِلْمِهِ.
Berapa banyak pendidik yang menyuruh kebaikan tapi dia sendiri tidak melakukannya.	وَكَايِن مِّنْ مُّرَبٍّ يَأْمُرُ بِخَيْرٍ وَلَمْ يَأْتَمِرْ بِهِ.
Berapa banyak orang muda yang lebih bijak dari orang tua karena ilmunya.	وَكَايِن مِّنْ صَغِيرٍ أَحْكَمُ مِنْ كَبِيرٍ بِسَبَبِ عِلْمِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَارْزُقْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا (الكهف : ٨١)

Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya) (Al-Kahfi : 81)



(أَرَادَ ... أَنْ ... : ... Bermaksud untuk ...)

Contoh :

Kami bermaksud untuk mengundang Bapak ketua untuk memberi sambutan pada acara kongres.	نُرِيدُ أَنْ نَدْعُوَ الرَّئِيسَ لِإِلْقَاءِ كَلِمَةٍ التَّرْجِيبِ فِي النَّدْوَةِ.
Saya bermaksud untuk menginfokan kepada kalian bahwa ujiannya lisan.	أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرْكُمْ بِأَنَّ الْإِمْتِحَانَ سَيَكُونُ شَفَوِيًّا.
Berikan alamat ustadz, aku bermaksud mengunjunginya sore ini.	أَعْطِنِي عُنْوَانَ الْأُسْتَاذِ أُرِيدُ أَنْ أَزُورَهُ مَسَاءَ الْيَوْمِ.
Apakah kalian bermaksud merubah apa yang telah kita sepakati ?	هَلْ تُرِيدُونَ أَنْ تُغَيِّرُوا مَا اتَّفَقْنَا عَلَيْهِ ؟
Saya bermaksud mengundang kalian buka puasa bersama besok.	أَنَا أُرِيدُ أَنْ أَدْعُوَكُمْ إِلَى الْإِفْطَارِ الْجَمَاعِيِّ غَدًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاءً وَأَقْرَبَ رُحْمًا (الكهف : ٨١)

Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya) (Al-Kahfi : 81)



(أَرَادَ ... أَنْ ... : ... : ...)

Contoh :

Kami bermaksud untuk mengundang Bapak ketua untuk memberi sambutan pada acara kongres.	نُرِيدُ أَنْ نَدْعُوَ الرَّئِيسَ لِإِلْقَاءِ كَلِمَةٍ التَّرْحِيْبِ فِي النَّدْوَةِ.
Saya bermaksud untuk menginfokan kepada kalian bahwa ujiannya lisan.	أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرْكُمْ بِأَنَّ الْإِمْتِحَانَ سَيَكُونُ شَفْوِيًّا.
Berikan alamat ustadz, aku bermaksud mengunjunginya sore ini.	أَعْطِنِي عُنْوَانَ الْأُسْتَاذِ أُرِيدُ أَنْ أَزُورَهُ مَسَاءَ الْيَوْمِ.
Apakah kalian bermaksud merubah apa yang telah kita sepakati ?	هَلْ تُرِيدُونَ أَنْ تُغَيِّرُوا مَا اتَّفَقْنَا عَلَيْهِ ؟
Saya bermaksud mengundang kalian buka puasa bersama besok.	أَنَا أُرِيدُ أَنْ أَدْعُوَكُمْ إِلَى الْإِفْطَارِ الْجَمَاعِيِّ غَدًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطَرْتِ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسَاكِينُهُمْ لَمْ تَسْكُنْ مِنْ بَعْدِهِمْ
إِلَّا قَلِيلًا وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ (القصص : ٥٨)

Dan betapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil.
Dan Kami adalah pewarisnya. (Al-Qashas : 58)



(كَمْ + فِعْلٌ ... : ... : (Betapa banyak ...))

Contoh :

Betapa banyak kosakata bahasa Arab yang saya hafal selama kuliah.	كَمْ حَفِظْتُ مِنْ كَلِمَاتِ عَرَبِيَّةٍ أَتْنَاءَ دِرَاسَتِي.
Betapa banyak kabar tidak benar yang kita baca di internet.	كَمْ قَرَأْنَا مِنْ خَبَرٍ غَيْرِ صَادِقٍ عَلَى الْإِنْتَرِنِتِ.
Betapa banyak waktu yang saya sia-siakan untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.	كَمْ ضَيَّعْتُ مِنْ وَقْتٍ لِمَا لَا يَنْفَعُنِي.
Betapa banyak masalah yang saya hadapi dalam hidup ini.	كَمْ وَاجَهْتُ مِنْ مُشْكِلَةٍ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ.
Betapa banyak kesalahan yang kami lakukan selama belajar Bahasa Arab.	كَمْ اِرْتَكَبْنَا مِنْ حَطَاٍ أَتْنَاءَ مُمَارَسَتِنَا الْعَرَبِيَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة: ٢٤٩)

Betapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah : 249)



(Betapa Banyak ... : ... كَمْ مِنْ ...)

Contoh :

Betapa banyak pencari ilmu belajar namun tidak mengamalkan apa yang dipelajarinya.	كَمْ مِنْ طَالِبِ الْعِلْمِ تَعَلَّمَ وَلَمْ يَعْمَلْ بِمَا تَعَلَّمَ.
Betapa banyak pencari ilmu yang tujuannya hanya mencari ijazah.	كَمْ مِنْ طَالِبِ الْعِلْمِ لَيْسَ لَهُ هَدَفٌ مِنْ دِرَاسَتِهِ إِلَّا الشَّهَادَةَ.
Betapa banyak orang yang suka menghina lebih rendah dari orang yang dihinanya.	كَمْ مِنْ سَاجِرٍ أَذْنَى شَأْنًا مِمَّنْ سَخِرَ مِنْهُ.
Betapa banyak pelaku kebajikan tidak mendapatkan pahala akibat pamrih.	كَمْ مِنْ عَامِلٍ خَيْرٍ أَبْطَلَ عَمَلَهُ بِالرِّيَاءِ.
Betapa banyak orang yang sholatnya tidak menghalanginya berbuat keji dan mungkar.	كَمْ مِنْ مُصَلٍّ لَا تَنْهَاهُ صَلَاتُهُ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا أَنْزَلْتَ سُورَةً أَنْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذَنَكَ أُولُو الطَّوْلِ

مِنْهُمْ وَقَالُوا دَرْنَا نَكُنْ مَعَ الْقَاعِدِينَ (التوبة : ٨٦)

Dan apabila diturunkan sesuatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafik itu): “Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya”, niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: “Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk”. (At-Taubah : 86)



(دَرْنَا مضارع مجزوم ... : ... : Biarkan ...)

Contoh :

Biarkan dia memikul tanggung jawab ini tanpa kita bantu.	دَرْهُ يَتَحَمَّلُ هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةَ دُونَ أَنْ نُسَاعِدَهُ.
Biarkan aku pergi, aku tak ingin seseorang menghalangiku.	دَرْوَنِي أَذْهَبْ، لَا أُرِيدُ أَنْ يَمْنَعَنِي أَحَدٌ.
Anak-anak suka bermain, maka biarkan anakmu bermain dan bergembira dengan teman-temannya.	الْأَطْفَالُ يُحِبُّونَ اللَّعْبَةَ فَدَرْوَلَدَكَ يَلْعَبُ وَيَفْرَحُ مَعَ زَمَلَانِهِ.
Sekarang waktu istirahat, biarkan mereka keluar ke kantin.	الآنَ وَقْتُ الْإِسْتِرَاحَةِ، دَرْهُمْ يَخْرُجُوا إِلَى الْمَقْصَفِ.
Biarkan aku menjadi apa yang kuinginkan, jangan mengekang kebebasanku.	دَرْنِي أَكُنْ كَمَا أَشَاءُ وَلَا تَأْخُذْ مِنْ حُرِّيَّتِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَدَرَهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ (الطور : ٤٥)

Maka biarkanlah mereka sampai mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka yang pada hari itu mereka dibinasakan. (At-Thuur : 45)



(Biarkan ... sampai ... : ... حَتَّى ...)

Contoh :

Biarkan dia bermalas-malasan sampai ia merasakan pahitnya kegagalan.	دَرَهُ يَتَكَاسَلُ حَتَّى يَدُوقَ مَرَارَةَ الْفَسَلِ.
Biarkan dia begadang sampai ia merasa ngantuk.	دَرَهُ يَسْهَرُ حَتَّى يَنْعَسَ.
Biarkan mereka bermain sampai mereka bosan.	دَرَهُمْ يَلْعَبُوا حَتَّى يَسْأَمُوا.
Biarkan perempuan-perempuan itu berbelanja sampai mereka capek.	دَرَهُنَّ يَتَسَوَّقْنَ حَتَّى يَتْعَبْنَ.
Biarkan saya mencoba sampai saya berhasil.	دَرْنِي أُجَرِّبُ حَتَّى أَنْجَحَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ
قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ
اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ (الأنعام : ٩١)

Katakanlah: “Siapakah yang menurunkan kitab yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perlihatkan dan kamu sembunyikan sebahagian besarnya, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui ?” Katakanlah: “Allah-lah”, kemudian, biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.

(Al-An’am : 91)



(Biarkan ... : ... فعل مضارع + ضمير + فعل مضارع ...)

Contoh :

Biarkan dia dalam twitnya mengatakan apapun yang ia mau.	ذَرَّهُ فِي تَغْرِيدِهِ يَقُولُ مَا يُرِيدُ
Biarkan mereka pada hari libur melakukan apapun yang mereka suka.	ذَرَّهُمْ يَوْمَ الْعُطْلَةِ يَفْعَلُونَ مَا يَشَاؤُونَ
Biarkan aku pergi kemanapun yang kumau.	ذَرْنِي الْيَوْمَ أَذْهَبُ حَيْثُ أَشَاءُ.
Biarkan dia di kamarnya bermalas-malasan dan menyia-nyiakan waktunya.	ذَرَّهُ فِي غَرْفَتِهِ يَتَكَاسَلُ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَهُ.
Biarkan mereka selama tour mengurus sendiri urusan mereka.	ذَرَّهُنَّ أَثْنَاءَ السَّفَرِ يَتَوَلَّيْنَ أُمُورَهُنَّ بِأَنْفُسِهِنَّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا قُلْنَا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا (الكهف : ٨٦)

Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Zulkarnain, kamu bisa menyiksa mereka atau berbuat kebaikan terhadap mereka". (Al-Kahfi : 86)



(إِمَّا أَنْ ... وَإِمَّا أَنْ ... : ... atau ... : ...)

Contoh :

Kalian bisa membeli buku tersebut di toko buku atau meminjamnya dari saya.	إِمَّا أَنْ تَشْتَرُوا الْكِتَابَ فِي الْمَكْتَبَةِ وَإِمَّا أَنْ تَسْتَعِيرُوهُ مِنِّي.
Kamu bisa datang dengan kendaraan atau jalan kaki.	إِمَّا أَنْ تَأْتِي رَاكِبًا وَإِمَّا أَنْ تَأْتِي مَاشِيًا عَلَى الْأَقْدَامِ.
Kita bisa membayar tunai atau dengan cicilan.	إِمَّا أَنْ نَدْفَعَ نَقْدًا وَإِمَّا أَنْ نَدْفَعَ بِالتَّقْسِيطِ.
Kita bisa makan malam di rumah atau pergi makan di restoran.	إِمَّا أَنْ نَتَعَشَّى فِي الْبَيْتِ وَإِمَّا أَنْ نَذْهَبَ إِلَى الْمَطْعَمِ.
Kamu bisa datang ke saya sendirian atau mengajak seseorang menemani anda.	إِمَّا أَنْ تَأْتِي مُنْفَرِدًا وَإِمَّا أَنْ تَأْخُذَ أَحَدًا مَعَكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٢١٦)

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan bisa jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah : 216)



(عَسَى ... وَ... : ... padahal ...)

Contoh :

Bisa jadi kamu menghina seseorang padahal ia lebih baik darimu.	عَسَىٰ أَن تُهَيِّنَ شَخْصًا وَهُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.
Hati-hati dengan kabar di internet, bisa jadi kamu membenarkan suatu kabar padahal itu bohong tidak berdasar.	تَحَدَّثْ مِنْ أَخْبَارِ الْإِنْتَرِنْتِ عَسَىٰ أَن تُصَدِّقَ بِخَبْرٍ وَهُوَ كَاذِبٌ لَا مَبْرَرَ لَهُ.
Bisa jadi engkau tersinggung dengan ucapan seseorang padahal itu nasihat bagimu.	عَسَىٰ أَن تُضَايِقَ بِقَوْلٍ قَائِلٍ وَهُوَ نَصِيحَةٌ لَكَ.
Manfaatkan waktumu dengan baik, bisa jadi kamu sibuk dengan pekerjaan padahal itu tidak berguna bagimu.	أَحْسِنُ اسْتِغْلَالَ وَفْتِكَ عَسَىٰ أَن تَتَفَرَّغَ بِعَمَلٍ وَهُوَ لَا يَنْفَعُكَ.
Bertindaklah bijaksana, bisa jadi engkau menyalahkan seseorang padahal dia tidak bersalah.	كُنْ حَكِيمًا عَسَىٰ أَن تَلُومَ أَحَدًا وَهُوَ بَرِيءٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٢١٦)

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Bisa saja kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan bisa saja kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah : 216)



(Bisa saja ... padahal ... : ... وَعَسَى ...)

Contoh :

Bisa saja kamu menghina seseorang padahal ia lebih baik darimu.	عَسَىٰ أَن تُهَيِّنَ شَخْصًا وَهُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.
Hati-hati dengan kabar di internet, bisa saja kamu membenarkan suatu kabar padahal itu bohong tidak berdasar.	تَحَدَّرْ مِنْ أَخْبَارِ الْإِنْتَرِنْتِ عَسَىٰ أَن تُصَدِّقَ بِخَبْرٍ وَهُوَ كَاذِبٌ لَا مَبْرَرَ لَهُ.
Bisa saja engkau tersinggung dengan ucapan seseorang padahal itu nasihat bagimu.	عَسَىٰ أَن تُضَاقِقَ بِقَوْلٍ قَائِلٍ وَهُوَ نَصِيحَةٌ لَّكَ.
Manfaatkan waktumu dengan baik, bisa saja kamu sibuk dengan pekerjaan padahal itu tidak berguna bagimu.	أَحْسِنِ اسْتِغْلَالَ وَفَيْتِكَ عَسَىٰ أَن تَتَفَرَّغَ بِعَمَلٍ وَهُوَ لَا يَنْفَعُكَ.
Bertindaklah bijaksana, bisa saja engkau menyalahkan seseorang padahal dia tidak bersalah.	كُنْ حَكِيمًا عَسَىٰ أَن تَلُومَ أَحَدًا وَهُوَ بَرِيءٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ
 أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٢١٦)

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah : 216)



(عَسَىٰ ... وَ... : ... padahal ... Boleh jadi ...)

Contoh :

Boleh jadi kamu menghina seseorang padahal ia lebih baik darimu.	عَسَىٰ أَن تُهَيِّنَ شَخْصًا وَهُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.
Hati-hati dengan kabar di internet, boleh jadi kamu membenarkan suatu kabar padahal itu bohong tidak berdasar.	تَحَدَّثْ مِنْ أَخْبَارِ الْإِنْتَرِنْتِ عَسَىٰ أَن تُصَدِّقَ بِخَبْرٍ وَهُوَ كَاذِبٌ لَا مَبْرَرَ لَهُ.
Boleh jadi engkau tersinggung dengan ucapan seseorang padahal itu nasihat bagimu.	عَسَىٰ أَن تُضَايِقَ بِقَوْلِ قَائِلٍ وَهُوَ نَصِيحَةٌ لَكَ.
Manfaatkan waktumu dengan baik, boleh jadi kamu sibuk dengan pekerjaan padahal itu tidak berguna bagimu.	أَحْسِنُ اسْتِغْلَالَ وَفَيْتِكَ عَسَىٰ أَن تَتَفَرَّغَ بِعَمَلٍ وَهُوَ لَا يَنْفَعُكَ.
Bertindaklah bijaksana, boleh jadi engkau menyalahkan seseorang padahal dia tidak bersalah.	كُنْ حَكِيمًا عَسَىٰ أَن تَلُومَ أَحَدًا وَهُوَ بَرِيءٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ... (البقرة : ١٧٧)

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi ... (Al-Baqarah : 177)



(لَيْسَ وَلَكِنَّ ... : ... akan tetapi ...)

Contoh :

Bukanlah seorang pemuda yang berkata inilah bapakku, akan tetapi pemuda adalah yang berkata inilah aku.	لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ قَالَ هَذَا أَبِي وَلَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ قَالَ هَا أَنَا ذَا.
Cinta bukanlah ketika kau mengatakan aku cinta padamu, akan tetapi cinta adalah ketika kau melakukan sesuatu yang membahagiakannya.	لَيْسَ الْحُبُّ أَنْ تَقُولَ لَهَا أَنَا أُحِبُّكَ وَلَكِنِ الْحُبُّ أَنْ تَفْعَلَ مَا يُسْعِدُهَا.
Bukanlah penuntut ilmu yang belajar demi mendptakan ijazah, akan tetapi penuntut ilmu adalah yang belajar demi mendaptkan ilmu.	لَيْسَ طَالِبُ الْعِلْمِ مَنْ يَتَعَلَّمُ لِأَجْلِ الشَّهَادَةِ وَلَكِنِ طَالِبُ الْعِلْمِ مَنْ يَتَعَلَّمُ لِأَجْلِ الْعِلْمِ.
Bersyukur bukanlah sekedar mengucapkan Alhamdulillah, akan tetapi juga dengan menginfakkan nikmat-Nya di jalan yang diridhoi-Nya.	لَيْسَ الشُّكْرُ أَنْ تَقُولَ الْحَمْدُ لِلَّهِ فَقَطْ وَلَكِنِ الشُّكْرُ أَنْ تُنْفِقَ نِعْمَتَهُ فِيْمَا يُرِضِيهِ أَيْضًا.
Hari raya bukanlah saat engkau memakai baju baru, akan tetapi ketika engkau melewatkan satu hari dalam hidupmu tanpa berbuat maksiat kepada Allah.	لَيْسَ الْعِيدُ أَنْ تَلْبَسَ الْجَدِيدَ وَلَكِنِ الْعِيدُ أَنْ تَمُرَّ بِيَوْمٍ فِي حَيَاتِكَ دُونَ مَعْصِيَةِ اللَّهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ
مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ (الزمر: ٣٢)

Maka siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahanam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir? (Az-Zumar : 32)



(أَلَيْسَ ...? : ؟...)

Contoh :

Bukankah bahasa Arab itu bahasa al-Qur'an dan sunnah?	أَلَيْسَتِ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةَ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ؟
Bukankah belajar bahasa Arab itu wajib bagi kita?	أَلَيْسَ تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَاجِبًا لَنَا؟
Bukankah hari ini ulang tahunmu?	أَلَيْسَ هَذَا الْيَوْمُ عَيْدَ مِيلَادِكَ؟
Bukankah mahasiswa saat ini sedang liburan?	أَلَيْسَ الطُّلَّابُ حَالِيًا فِي الْإِجَازَةِ؟
Bukankah stasiun kereta dekat dari sini?	أَلَيْسَتْ مَحَطَّةُ الْقِطَارِ قَرِيبَةً مِنْ هُنَا؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلُّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا
عَدُوٌّ مُبِينٌ (الأعراف : ٢٢)

Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: “Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: “Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?” (Al-A’raf : 22)



(أَلَمْ + مضارع مجزوم ؟.. ؟ : ?) (Bukankah ? : ؟.. ؟)

Contoh :

Bukankah Ustadz sudah mengabari kalian bahwa hari ini beliau tidak masuk ?	أَلَمْ يُخَبِّرْكُمْ الْأُسْتَاذُ أَنَّهُ الْيَوْمَ لَا يَحْضُرُ؟
Bukankah saya sudah memperingatkan kalian bahwa merokok sangat dilarang di sekolah ini ?	أَلَمْ أَنْهَيْكُمْ أَنْ التَّدْخِينَ مَمْنُوعٌ جِدًّا فِي هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ؟
Bukankah saya sudah mengingatkanmu tentang bahaya keluar malam sendirian di desa ini?	أَلَمْ أُحَذِّرْكَ بِخَطُورَةِ السَّفَرِ لَيْلًا مُنْفَرِدًا فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ؟
Bukankah aku sudah mengingatkan untuk membawa SIM ?	أَلَمْ أذَكِّرْكَ أَنْ تَحْمِلَ رُخْصَةَ الْقِيَادَةِ؟
Kenapa kamu terlambat? Bukankah aku sudah menyuruhnya datang lebih awal?	لِمَاذَا تَتَأَخَّرُ. أَلَمْ أَمُرْكَ أَنْ تَأْتِيَ مُبَكَّرًا؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أُولِمُ تُوْمِنُ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي (البقرة : ٢٦٠)

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati”. Allah berfirman: “Apakah kamu belum yakin?” Ibrahim menjawab: “Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) (Al-Baqarah : 260)



(أولم ...? : ؟...?)

Contoh :

Bukankah mahasiswa tahu kalau hari ini libur ?	أَوَلَمْ يَعْلَمِ الطُّلَابُ أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ ؟
Bukankah di perpustakaan ada banyak buku yang membahas tema ini ?	أَوَلَمْ تَكُنْ فِي الْمَكْتَبَةِ كُنْتُ كَثِيرَةً تَتَنَاوَلُ هَذَا الْمَوْضُوعَ؟
Bukankah aku sudah mengatakan kepada kalian bahwa hari ini adalah waktunya ujian ?	أَوَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ أَنَّ الْيَوْمَ مَوْعِدُ الْإِمْتِحَانِ ؟
Kenapa kamu terlambat, bukankah rumahmu dekat dari sekolah ?	لِمَاذَا تَتَأَخَّرُ، أَوَلَمْ يَكُنْ بَيْتُكَ قَرِيبًا مِنَ الْمَدْرَسَةِ ؟
Bukankah kamu tahu bahwa merokok itu membahayakan kesehatan ?	أَوَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ التَّدخينَ مُضِرٌّ بِالصِّحَّةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتُمْ أَمْلِكُمْ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا ...

(النساء : ٩٧)

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: “Dalam keadaan bagaimana kamu ini?”. Mereka menjawab: “Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)”. Para malaikat berkata: “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?” ... (An-Nisa : 97)



(أَلَمْ يَكُنْ ... فَ... : ؟ ...)

Contoh :

Bukankah kamu punya nomernya sehingga bisa meneleponnya ?	أَلَمْ يَكُنْ عِنْدَكَ رَقْمُهُ فَتَتَّصِلَ بِهِ هَاتِفِيًّا ؟
Bukankah rapat dimulai jam 1 siang sehingga kalian bisa solat Zuhur dulu ?	أَلَمْ يَكُنِ الْاجْتِمَاعُ يَبْدَأُ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ فَتُصَلُّوا الظُّهْرَ أَوْلًا ؟
Bukankah kantornya buka tiap hari sehingga kalian bisa datang mendaftar kapan kalian mau ?	أَلَمْ يَكُنِ الْمَكْتَبُ مَفْتُوحًا كُلَّ يَوْمٍ فَتَأْتُوا لِلتَّسْجِيلِ فِي أَيِّ يَوْمٍ تُرِيدُونَ ؟
Bukankah jaraknya dekat sehingga kamu bisa jalan kaki ?	أَلَمْ تَكُنِ الْمَسَافَةُ قَرِيبَةً فَتَقْطَعُهَا مَاشِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ ؟
Bukankah perpustakaan buka sampai malam sehingga kamu bisa kesana setelah pulang kerja ?	أَلَمْ تَكُنِ الْمَكْتَبَةُ مَفْتُوحَةً لَيْلًا فَتَأْتِ إِلَيْهَا بَعْدَ أَنْ رَجَعْتَ مِنَ الْعَمَلِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...فَأَسْرِبَ أَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتُكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا

مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ (هود : ٨١)

... sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?" ... (Hud : 81)



(أَلَيْسَ... بِ...؟ : ؟...؟)

Contoh :

Bukankah Bahasa Arab itu Bahasa kitabullah dan RasulNya?	أَلَيْسَتْ الْعَرَبِيَّةُ بِلُغَةِ كِتَابِ اللَّهِ وَلسَانِ رَسُولِهِ ؟
Bukankah belajar Bahasa Arab itu wajib ?	أَلَيْسَ تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ بِوَاجِبٍ ؟
Bukankah Bahasa Arab itu bahasa yang paling indah ekspresinya ?	أَلَيْسَتْ الْعَرَبِيَّةُ بِأَجْمَلِ اللُّغَاتِ تَغْيِيرًا ؟
Bukankah kalian suka dengan Bahasa Arab ?	أَلَسْتُمْ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ بِرَاغِبِينَ ؟
Bukankah waktu ujian sudah dekat ?	أَلَيْسَ مَوْعِدُ الامْتِحَانِ بِقَرِيبٍ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِنْ كُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ

(التوبة : ٥٣)

Katakanlah: “Coba kalian nafkahkan harta kalian dengan sukarela atau pun terpaksa, nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik.” (At-Taubah : 53)



(فعل أمر... لَنْ... : : لَنْ... tidak akan ... Coba aja ...)

Contoh :

Coba kamu menemuinya, dia tidak akan menemuimu.	تَعَالِ إِلَيْهِ لَنْ يُقَابِلَكَ.
Coba kamu kalian menghubunginya, dia tidak akan menjawab.	اتَّصِلُوا بِهِ لَنْ يَرُدَّ عَلَيْكُمْ.
Coba kamu bertanya padanya, dia tidak akan memberimu informasi apa-apa.	اسْأَلْهُ لَنْ يُعْطِيَكَ أَيَّ مَعْلُومَاتٍ.
Coba kamu tanyakan kepada orang-orang tentang dia, tidak akan ada satupun yang tahu.	اسْأَلِ النَّاسَ عَنْهُ لَنْ تَجِدَ أَحَدًا يَعْرِفُهُ.
Coba kamu minta izin padanya, dia tidak akan mengizinkanmu.	اسْتَأْذِنْهُ لَنْ يَأْذَنَ لَكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَقُولُ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ (سبأ : ٣١)

Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: “Coba bukan karena kamu pasti kami menjadi orang-orang yang beriman”. (As-Saba’ : 31)



(لَوْلَا ... لَكَانَ ... : ... أَنْتُمْ ...)

Contoh :

Coba bukan karena bahasa pasti komunikasi tidak ada.	لَوْلَا اللُّغَةُ لَكَانَ الْإِتِّصَالُ مَعْدُومًا.
Coba bukan karena al-qur'an pasti bahasa Arab tidak akan tersebar.	لَوْلَا الْقُرْآنُ لَكَانَتِ اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ غَيْرَ مُنْتَشِرَةٍ.
Coba bukan karena punya akal pasti manusia sama seperti binatang.	لَوْلَا الْعَقْلُ لَكَانَ الْإِنْسَانُ مِثْلَ الْحَيَوَانَ.
Coba bukan karena listrik pasti hidup akan serba sulit.	لَوْلَا الْكَهْرِبَاءُ لَكَانَتِ الْحَيَاةُ صَعْبَةً.
Coba bukan karena para ulama pasti masyarakat dilanda kebodohan.	لَوْلَا الْعُلَمَاءُ لَكَانَ الْجَهْلُ يَعْصِمُ الْمُجْتَمَعَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ (الأنبياء : ٤٧)

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. (Al-Anbiyaa' : 47)



(كَفَى بِ... إِسْمٌ مَنْصُوبٌ : sebagai ... cukuplah)

Contoh :

Cukuplah peringatan para dokter sebagai petunjuk bahwa merokok itu membahayakan kesehatan.	كَفَى بِتَحذِيرِ الْأَطِبَّاءِ دَلِيلًا عَلَى أَنَّ التَّدخينَ مُضِرٌّ بِالصِّحَّةِ.
Cukuplah kematian itu sebagai nasihat bagi yang hidup.	كَفَى بِالْمَوْتِ نَصِيحَةً لِمَنْ يَحْيَى.
Cukuplah al-Qur'an itu sebagai petunjuk betapa mulianya bahasa Arab.	كَفَى بِالْقُرْآنِ دَلِيلًا عَلَى مَكَانَةِ الْعَرَبِيَّةِ الشَّرِيفَةِ.
Cukuplah sholat itu sebagai pintu untuk berkomunikasi dengan Allah.	كَفَى بِالصَّلَاةِ بَابًا لِلتَّوَصُّلِ مَعَ اللَّهِ.
Cukuplah apa yang terjadi kemarin sebagai pelajaran untuk besok.	كَفَى بِمَا حَدَثَ بِالْأَمْسِ دَرْسًا لِغَدٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا (الإسراء : ٩٦)

Katakanlah: “Cukuplah Allah sebagai saksi antara aku dan kamu sekalian. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”. (Al-Israa’ : 96)



(كَفَى بِ... إِسْمٌ مُنْصُوبٌ : ... sebagai ... : Cukuplah ...)

Contoh :

Cukuplah kisah Nabi Musa dan Khidir as sebagai nasihat bahwa orang yang menuntut ilmu harus banyak bertanya.	كَفَى بِقِصَّةِ مُوسَى وَالْخَضِرِ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ نَصِيحَةً أَنْ طَالِبَ الْعِلْمِ يَجِبُ أَنْ يَسْأَلَ
Cukuplah apa yang menimpa saudara kita Abdullah itu sebagai pelajaran bahwa tak ada orang yang tahu dimana dia akan mati.	كَفَى بِمَا حَدَّثَ مَعَ أَخِينَا عَبْدِ اللَّهِ دَرَسًا أَنْ لَا أَحَدَ يَدْرِي بِأَيِّ أَرْضٍ يَمُوتُ
Cukuplah prestasimu itu sebagai bukti atas kerja kerasmu.	كَفَى بِإِنْجَاذِكَ دَلِيلًا عَلَى جُهِودِكَ
Cukuplah kata-katamnya itu sebagai tanda bahwa dia adalah orang yang berilmu.	كَفَى بِكَلَامِهِ دَلِيلًا عَلَى أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ
Cukuplah diamnya perempuan itu sebagai isyarat bahwa dia mau.	كَفَى بِسُكُوتِ امْرَأَةٍ إِشَارَةً إِلَى رِضَائِهَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا (فاطر: ٣٩)

Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu cuma membuat mereka semakin merugi. (Fathir : 39)



(لا يَزِيدُ ... إِلَّا + اسْمٌ مُنْصُوبٌ ... : ... semakin ... Cuma membuat ...)

Contoh :

Cara mengajar sebagian guru cuma membuat bahasa Arab semakin sulit.	طَرِيقُهُ بَعْضِ الْمُعَلِّمِينَ فِي تَعْلِيمِ الْعَرَبِيَّةِ لَا تَزِيدُهَا إِلَّا صُعُوبَةً.
Penjelasan yang terlalu panjang kadang-kadang cuma membuat siswa semakin bingung.	الشَّرْحُ الْمَطُولُ لِلْمُعَلِّمِ قَدْ لَا يَزِيدُ الطُّلَّابَ إِلَّا حَيْرَةً.
Mengingat masa lalu cuma membuatmu semakin sedih.	ذِكْرُ الْمَاضِي لَا يَزِيدُكَ إِلَّا حَزَنًا.
Sebagian contoh dalam buku ini cuma membuat kaidah nahwu semakin sulit dipahami.	بَعْضُ الْأَمْثَلَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ لَا تَزِيدُ الْقَوَاعِدَ النَّحْوِيَّةَ إِلَّا صُعُوبَةً.
Pergi dengan mobil cuma membuatmu semakin terlambat.	أَنْ تَذْهَبَ بِالسَّيَّارَةِ لَا يَزِيدُكَ إِلَّا تَأَخُّرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (الأنعام : ١٥٢)

... dan terhadap janji Allah penuhilah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (Al-An'am : 152)



(و + حرف + اسم + فعل أمر... : lah Dan)

Contoh :

Dan kepada teman-temanmu bergaullah dengan baik.	وَمَعَ زُفْلَانِكَ أَحْسِنُوا الْمُعَامَلَةَ.
Dan kepada orang baik mendekatlah, kepada orang jahat menjauhlah.	وَمِنَ الْمُحْسِنِينَ اقْتَرِبْ وَعَنِ الْمُجْرِمِينَ ابْتَعدْ.
Dan kepada masa lalu belajarlh, untuk masa depan bersiaplah.	وَمِنَ الْمَاضِي تَعَلَّمُوا وَلِلْمُسْتَقْبَلِ اسْتَعِدُّوا.
Dan kepada kebaikan senanglah, kepada keburukan bencilah.	وَفِي الْخَيْرِ ارْغَبُوا وَعَنِ الشَّرِّ ارْغَبُوا.
Dan kepada Allah mintalah pertolongan, kepada selain-Nya janganlah berharap.	وَبِاللَّهِ اسْتَعِينُوا وَعَنِ غَيْرِهِ اسْتَعْنُوا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشِهْدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (النور : ٢)

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.

(An-Nuur : 2)



(وَلِ... + فِعْلٌ مُّضَارِعٌ مُّجْزُؤْمٌ : ... Dan hendaklah ...)

Contoh :

Dan hendaklah kalian saling menolong satu sama lain.	وَلِيُسَاعِدَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا.
Dan hendaklah yang menghadiri pelajaran hari ini mengabari yang tidak hadir.	وَلِيُخَبِّرِ الْحَاضِرُ أَخَاهُ الْغَائِبَ عَنْ دَرْسِ الْيَوْمِ.
Dan hendaklah seorang guru menjadi panutan bagi muridnya.	وَلِيَكُنِ الْمُعَلِّمُ قُدْوَةً وَأَسْوَةً لِطُلَّابِهِ.
Dan hendaklah kita bersyukur atas segala nikmat Allah kepada kita.	وَلِنَشْكُرَ اللَّهَ عَلَى كُلِّ نِعْمَةٍ أَنْعَمَهَا عَلَيْنَا.
Dan hendaklah kamu memperlakukan orang dengan baik sebagaimana kamu ingin diperlakukan dengan baik oleh mereka.	وَلِتُحْسِنَ إِلَى النَّاسِ كَمَا تُحِبُّ أَنْ يُحْسِنُوا إِلَيْكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حِجَجٍ
فَإِنْ أَتَمَمْتِ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ.. (القصص : ٢٧)

Berkatalah dia (Syuaib): “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, dengan catatan kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu...” (Al-Qashas : 27)



(على أن ... : ... : Dengan catatan)

Contoh :

Kamu boleh pinjam buku ini dengan catatan kamu kembalikan besok.	يُمْكِنُ أَنْ تَسْتَعِيرَ هَذَا الْكِتَابَ عَلَى أَنْ تَرُدَّهُ إِلَيَّ غَدًا.
Saya akan hadir di rapat itu dengan catatan rapatnya siang hari.	سَوْفَ أَحْضُرُ الْاجْتِمَاعَ عَلَى أَنْ يَكُونَ فِي النَّهَارِ.
Semua siswa bisa ikut dengan catatan usia mereka di bawah 20 tahun.	كُلُّ الطُّلَابِ يُمْكِنُ أَنْ يَشَارِكُوا عَلَى أَنْ يَكُونُوا دُونَ الْعِشْرِينَ.
Tulislah makalah tentang apa saja yang kamu suka dengan catatan dalam bahasa Arab.	اُكْتُبُوا مَقَالًا عَنْ أَيِّ مَوْضُوعٍ تُحِبُّونَ عَلَى أَنْ يَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ.
Sebutkan kata apa saja dengan catatan huruf akhirnya ba.	أَذْكُرُ أَيِّ كَلِمَةٍ عَلَى أَنْ يَكُونَ حَرْفُهَا الْأَخِيرُ الْبَاءَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حَجَّجٍ فَإِنْ
 أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ (القصص : ٢٧)

Berkatalah dia (Syuaib): “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, dengan syarat kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu. (Al-Qashas : 27)



(على أن ... : ... : Dengan syarat ...)

Contoh :

Kamu boleh pinjam buku ini dengan syarat kamu kembalikan besok.	يُمْكِنُ أَنْ تَسْتَعِيرَ هَذَا الْكِتَابَ عَلَى أَنْ تَرُدَّهُ إِلَيَّ غَدًا.
Saya akan hadir di rapat itu dengan syarat rapatnya siang hari.	سَوْفَ أَحْضُرُ الْاجْتِمَاعَ عَلَى أَنْ يَكُونَ فِي النَّهَارِ.
Semua siswa bisa ikut dengan syarat usia mereka di bawah 20 tahun.	كُلُّ الطُّلَّابِ يُمْكِنُ أَنْ يُشَارِكُوا عَلَى أَنْ يَكُونُوا دُونَ الْعِشْرِينَ.
Tulislah makalah tentang apa saja yang kamu suka dengan syarat dalam bahasa Arab.	اَكْتُبُوا مَقَالًا عَنِ أَيِّ مَوْضُوعٍ تُحِبُّونَ عَلَى أَنْ يَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ.
Sebutkan kata apa saja dengan syarat huruf akhirnya ba.	أَذْكُرْ أَيَّ كَلِمَةٍ عَلَى أَنْ يَكُونَ حَرْفُهَا الْأَخِيرُ الْبَاءَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا (الجن : ١١)

Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan ada (pula) yang tidak. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda. (Al-Jin : 11)



(Di antara ... ada yang ... ada yang tidak : ذَلِكَ دُونَ ... وَمِنْ ...)

Contoh :

Di antara mahasiswa ada yang menonjol, ada yang tidak.	مِنَ الطَّالِبِ مُتَفَوِّقُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Di antara guru ada yang tersertifikasi ada yang tidak.	مِنَ الْمُعَلِّمِينَ مُؤَهَّلُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Di antara pegawai ada yang rajin ada yang tidak.	مِنَ الْمُوظَّفِينَ نُشْطَاءٌ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Di antara pekerja ada yang bekerja dengan ikhlas ada yang tidak.	مِنَ الْعَامِلِينَ مُخْلِصُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Di antara pemimpin ada yang bersifat rendah hati ada yang tidak.	مِنَ الرُّؤَسَاءِ مُتَوَاضِعُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (الروم : ٢٢)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Ar-Rum : 22)



(Di antara ... adalah ... : ... إِسْمٌ + جَمْعٌ + إِسْمٌ)

Contoh :

Di antara fungsi bahasa adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan.	مِنْ وَطَائِفِ اللُّغَةِ التَّعْبِيرُ عَنِ المُشَاعِرِ وَالْأَفْكَارِ.
Di antara keunggulan buku ini adalah setiap kata dilengkapi gambar yang menjelaskan artinya.	مِنْ مَزَايَا هَذَا الْكِتَابِ اقْتِرَانُ الكَلِمَاتِ بِصُورٍ تُوضِّحُ مَعْنَاهَا.
Di antara karakteristik Bahasa Arab adalah kalimatnya dimulai dengan kata kerja.	مِنْ خَصَائِصِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الْجُمْلَةُ تَبْدَأُ بِالْفِعْلِ.
Di antara tanda tawakkal adalah seseorang tidak khawatir dengan masa depannya.	مِنْ عِلَامَاتِ التَّوَكُّلِ عَدَمُ الْخَشْيَةِ عَلَى الْمُسْتَقْبَلِ.
Di antara prinsip dasar ilmu sharaf adalah bahwa makna berubah mengikuti bentuk kata.	مِنْ مَبَادِي عِلْمِ الصَّرْفِ تَغْيِيرُ الْمَعْنَى بِتَغْيِيرِ الْمُبْتَدَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ

أَخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ... (البقرة : ٢٥٣)

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka ada yang kafir. (Al-Baqarah : 253)



(Di antara ... ada yang ... dan ada yang ... : ... مَنْ ... وَمِنْ ...)

Contoh :

Di antara teman-temanku ada yang tinggal bersama keluarganya dan ada yang mengontrak rumah.	مِنْ زُمَلَانِي مَنْ يَسْكُنُ مَعَ أَهْلِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَأْجِرُ بَيْتًا.
Di antara guru-guru ada yang mengajar jam pagi dan ada yang mengajar jam sore.	مِنَ الْمُعَلِّمِينَ مَنْ يُعَلِّمُ حِصَّةً صَبَاحِيَّةً وَمِنْهُمْ مَنْ يَعْلَمُ حِصَّةً مَسَائِيَّةً.
Di antara anggota group kita ada yang memposting dengan bahasa Arab dan ada yang memposting dengan bahasa Inggris.	مِنَ أَعْضَاءِ مَجْمُوعَتِنَا مَنْ يُرْسِلُ رِسَالَةً بِالْعَرَبِيَّةِ وَمِنْهُمْ مَنْ يُرْسِلُهَا بِالْإِنْجِلِيزِيَّةِ.
Di antara mahasiswa ada yang tamatan pesantren dan ada yang tamatan sekolah umum.	مِنَ الطُّلَّابِ مَنْ تَخَرَّجَ مِنَ الْمَعَاهِدِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَخَرَّجَ مِنَ الْمَدَارِسِ.
Di antara kami ada yang khatam al-Qur'an tiap bulan dan ada yang khatam tiap dua bulan.	مِنَّا مَنْ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ شَهْرِيًّا وَمِنْهُمْ مَنْ يَخْتِمُهُ كُلَّ شَهْرَيْنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيهِمْ الْآخِرُ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (البقرة : ٨)

Di antara manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian padahal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (Al-Baqarah : 8)



(Di antara ada yang : ... مِنْ ... مِنْ ...)

Contoh :

Diantara siswa ada yang sibuk dengan HP saat pelajaran.	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ يَشْتَغِلُ بِالِهَاتِفِ أَثْنَاءِ الدَّرْسِ
Diantara para da'l ada yang dulunya adalah preman.	مِنَ الدُّعَاةِ مَنْ كَانَ فِي الْمَاضِي مُجْرِمًا
Diantara mahasiswa baru ada yang berasal dari luar negeri.	مِنَ الطُّلَابِ الْجُدُدِ مَنْ جَاءَ مِنْ خَارِجِ الْبِلَادِ
Diantara mahasiswa ada yang belum bayar SPP	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ لَمْ يَدْفَعْ رُسُومَ الدِّرَاسَةِ
Diantara para pendaftar ada yang tidak punya pengalaman.	مِنَ الْمُسَجِّلِينَ مَنْ لَا خِبْرَةَ لَهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَقَّى وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى

أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ... (الحج : ٥)

... kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. (Al-Hajj : 5)



(Diantara ... ada yang ... dan ada yang ... : مَنْ ... وَمِنْ ... مَنْ ...)

Contoh :

Di antara mahasiswa ada yang datang dan ada yang absen.	مِنَ الطُّلَّابِ مَنْ يَحْضُرُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَغِيبُ.
Di antara manusia ada yang bersyukur dan ada yang kufur.	مِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْكُرُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكْفُرُ.
Di antara siswa ada yang rajin dan ada yang malas.	مِنَ التَّلَامِيذِ مَنْ يَجْتَهِدُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَكَاسَلُ.
Di antara penduduk kota ada yang kerja di pasar dan ada yang bekerja di di pabrik.	مِنَ سُكَّانِ الْمَدِينَةِ مَنْ يَعْمَلُ فِي السُّوقِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَعْمَلُ فِي الْمَصْنَعِ.
Di antara mahasiswa ada yang mencari ilmu dan ada yang mencari ijazah.	مِنَ الطُّلَّابِ مَنْ يَطْلُبُ الْعِلْمَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَطْلُبُ الشَّهَادَةَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ
مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ
مَعَكُمْ أَيَّنَمَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ. (الحديد : ٤)

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di manapun kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Hadid : 4)



(Dimanapun ... : ... أَيَّنَمَا ...)

Contoh :

Bicaralah dengan bahasa Arab dimanapun kalian berada.	تَكَلَّمُوا بِالْعَرَبِيَّةِ أَيَّنَمَا كُنْتُمْ.
Dimanapun kamu pergi bawalah handphone.	أَيَّنَمَا تَذْهَبُ إِحْمِلْ مَعَكَ الْجَوَّالَ.
Tetap jaga komunikasi dimanapun kamu berada.	كُنْ عَلَى الْإِتِّصَالِ أَيَّنَمَا كُنْتَ.
Dimanapun kamu berada bergaullah dengan orang dengan baik.	أَيَّنَمَا تَكُونُ أَحْسِنِ الْمُعَامَلَةَ مَعَ النَّاسِ.
Ya Allah lindungilah saudaraku dimanapun dia berada.	اللَّهُمَّ احْفَظْ أَخِي أَيَّنَمَا كَانَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(البقرة : ٢٠)

Kilat itu hampir menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah : 20)



(Hampir ... فعل مضارع : Hampir)

Contoh :

Anak-anak hampir mati kelaparan	يَكَادُ الْأَطْفَالُ يَمُوتُونَ مِنَ الْجُوعِ.
Jumlah korban hampir tak terhitung	يَكَادُ عَدَدُ الضَّحَايَا لَا يُحْصَى.
Kebakaran hampir terjadi karena begitu panasnya cuaca.	يَكَادُ الْحَرِيقُ يَحْدُثُ مِنْ شِدَّةِ الْحَرَارَةِ.
Perkelahian hampir terjadi diantara pemuda dua desa tersebut.	تَكَادُ الْمُشَاجِرَةُ تَقَعُ بَيْنَ شَبَابِ الْقَرْيَتَيْنِ.
Peperangan hampir meletus diantara dua suku yang bersengketa.	تَكَادُ الْحَرْبُ تَشْتَعِلُ بَيْنَ الْقَبِيلَتَيْنِ الْمُتَخَاصِمَتَيْنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا

(الكهف : ٩٣)

Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.

(Al-Kahfi : 93)



(Hampir-hampir tidak ... : فعلٌ مضارعٌ : لا يَكَادُ + فعلٌ مضارعٌ)

Contoh :

Anak muda sekarang menyukai hal-hal yang hampir-hampir tidak bermanfaat buat mereka.	شَبَابُ الْيَوْمِ يُحِبُّونَ أَشْيَاءَ لَا تَكَادُ تَنْفَعُهُمْ.
Sebagian siswa menulis jawaban mereka dengan tulisan yang hampir-hampir tidak terbaca.	بَعْضُ الطُّلَّابِ يَكْتُبُونَ إِجَابَتَهُمْ بِحَطِّ لَا يَكَادُ يُقْرَأُ.
Makalah ini hampir-hampir tidak memberi kita informasi ilmiah yang baru.	هَذَا الْبَحْثُ لَا يَكَادُ يُعْطِينَا مَعْلُومَاتٍ عِلْمِيَّةً جَدِيدَةً.
Contoh-contoh ini hampir-hampir tidak menjelaskan topik yang dibahas.	هَذِهِ الْأَمْثَلَةُ لَا تَكَادُ تُوَضِّحُ الْمَوْضُوعَ.
Terjemahan ini hampir-hampir tidak mentransfer makna.	هَذِهِ التَّرْجَمَةُ لَا تَكَادُ تَنْقُلُ الْمَعْنَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ ۗ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الآخِرَةِ نُؤْتِهِ ۗ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ (آل عمران : ١٤٥)

Sesuatu yang bernyawa hanya akan mati kalau diizinkan Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

(Ali Imran : 145)



(Hanya akan kalau ... : ... إلا أَنْ لَ مَا كَانَ لَ)

Contoh :

Kamu hanya akan sukses dalam studimu kalau bersungguh-sungguh dan bersabar.	مَا كَانَ لَكَ أَنْ تَنْجَحَ فِي دِرَاسَتِكَ إِلَّا بِالْجُهْدِ وَالصَّبْرِ
Kalian hanya akan menguasai bahasa Arab kalau sering mempraktekkannya.	مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُجِيدُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا بِكثْرَةِ المُمَآرَسَةِ.
Kamu hanya akan bisa mengakses situs ini kalau menggunakan password.	مَا كَانَ لَكَ أَنْ تَدْخُلَ إِلَى هَذَا المَوْقِعِ إِلَّا بِكَلِمَةِ المُرُورِ.
Saya hanya akan membeli rumah ini kalau dibayar dengan mencicil.	مَا كَانَ لِي أَنْ أَشْتَرِيَ هَذَا البَيْتِ إِلَّا بِالتَّقْسِيطِ.
Kita hanya akan mewujudkan misi ini kalau kerjasama dengan baik.	مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُحَقِّقَ هَذِهِ المِهْمَةَ إِلَّا بِحُسْنِ التَّعَاوُنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ تَطِعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ
وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ (الأنعام : ١١٦)

Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka itu hanyalah berdusta (terhadap Allah) (Al-An'am : 116)



(إن + اسم + إلا ... : ... (lah) Hanya)

Contoh :

Kita hanyalah salah satu dari makhluk ciptaan-Nya.	إِنْ نَحْنُ إِلَّا مَخْلُوقٌ مِنْ مَخْلُوقَاتِهِ
Dunia hanyalah jembatan menuju kehidupan akherat.	إِنَّ الدُّنْيَا إِلَّا جِسْرٌ لِلدَّارِ الْآخِرَةِ.
Apa yang kita dengar dari dia hanyalah bualan.	إِنْ مَا سَمِعْنَا مِنْهُ إِلَّا كَلَامٌ فَارِغٌ.
Kami hanyalah murid-muridmu, Ustadz.	إِنْ نَحْنُ إِلَّا تَلَامِيذُكُمْ يَا أَسْتَاذَ.
Kita bertawakkal hanya kepada Allah.	إِنْ تَوَكَّلْنَا إِلَّا عَلَى اللَّهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَأَتَانِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ يَنْصُرُنِي

مِنَ اللَّهِ إِن عَصَيْتُهُ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ (هود : ٦٣)

Saleh berkata: “Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Maka kamu hanya menambah kerugian bagiku.

(Hud : 63)



(Hanya ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Aku hanya mempercayai kamu.	مَا أَصَدِّقُ أَحَدًا غَيْرَكَ.
Para santri di pondok hanya mempelajari ilmu-ilmu agama.	مَا يَتَعَلَّمُ طُلَّابُ الْمَعْهَدِ غَيْرَ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ.
Semester ini kami hanya belajar tiga mata kuliah.	مَا دَرَسْنَا فِي هَذَا الْفَصْلِ الدِّرَاسِيِّ غَيْرَ ثَلَاثِ مَوَادٍ.
Di toko buku ini hanya dijual buku-buku agama.	مَا يُبَاعُ فِي هَذِهِ الْمَكْتَبَةِ غَيْرُ الْكُتُبِ الدِّينِيَّةِ.
Di negara ini hanya sejumlah kecil kampus yang peduli dengan pengajaran Bahasa Arab.	مَا يَهْتَمُّ بِتَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي هَذَا الْبِلَادِ غَيْرُ عَدَدٍ قَلِيلٍ مِنَ الْجَامِعَاتِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ تَطَّعْ أَكْثَرَمَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ (الأنعام : ١١٦)

Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka hanyalah berdusta (terhadap Allah) (Al-An'am : 116)



(إن + فعل + إلا ... : ... : Hanya ...)

Contoh :

Seorang muslim hanya minta tolong kepada Allah.	إِنْ يَسْتَعِينُ الْمُسْلِمِ إِلَّا بِاللَّهِ
Di pesantren ini kami hanya berbicara dengan bahasa Arab.	إِنْ نَتَكَلَّمُ فِي هَذَا الْمَعْبَدِ إِلَّا بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
Seorang ibu hanya memberikan yang terbaik untuk anaknya.	إِنْ تُعْطِي الْأُمُّ لَوْلَدِهَا إِلَّا خَيْرَ مَا عِنْدَهَا.
Hanya orang yang bersungguh-sungguh yang sukses.	إِنْ يَنْجَحُ إِلَّا الْمُجْتَهِدُونَ.
Hanya mahasiswa yang berprestasi yang mendapat beasiswa.	إِنْ يَنَالُ الْمُنْحَةَ الدِّرَاسِيَّةَ إِلَّا الطُّلَّابُ الْمُتَمَفِّقُونَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ يَرْغَبُ عَن مِّلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا
وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ (البقرة : ۱۳۰)

Hanya orang-orang yang memperbodoh dirinya sendiri yang membenci agama Nabi Ibrahim, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

(Al-Baqarah : 130)



(مَنْ ... إِلَّا ... : ... : ...)

Contoh :

Hanya orang yang mengucapkannya yang tahu makna sesungguhnya dari sebuah kata.	مَنْ يَعْرِفُ الْمَعْنَى الْحَقِيقِي لِكَلِمَةٍ إِلَّا قَائِلُهَا.
Hanya para penutur asli yang bisa menggunakan sebuah bahasa dengan sempurna.	مَنْ يَنْطِقُ لُغَةً نُّطْقًا سَلِيمًا إِلَّا أَهْلُهَا.
Hanya orang yang tinggal bersama mereka yang bisa merasakan pahitnya hidup mereka .	مَنْ يُدِيقُ مَرَارَةَ حَيَاتِهِمْ إِلَّا مَنْ يَعِيشُ مَعَهُمْ.
Hanya orang yang pernah mengalaminya yang bisa merasakan sakitnya patah tulang .	مَنْ يَعْلَمُ أَلَمَ انْكِسَارِ الْعِظَامِ إِلَّا الْمَصَابُونَ بِهِ.
Hanya anak-anak kandung yang bisa mengurus dengan baik kedua orang tua.	مَنْ يُحْسِنُ مُعَامَلَةَ الْوَالِدَيْنِ إِلَّا أَبْنَاؤُهُمَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيْهِ اِلَّا الَّذِيْنَ اُوْتُوْهُ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنٰتُ بَعِيًا بَيْنَهُمْ

(البقرة : ٢١٣)

Yang berselisih tentang Kitab itu hanya orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri.

(Al-Baqarah : 213)



(Hanya ... : ... إلا ... : ... ما)

Contoh :

Kita hanya mendiskusikan bab-bab terakhir dari isi buku ini.	مَا نَاقَشْنَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ اِلَّا اَبْوَابَهُ الْاٰخِرَةَ.
Pada acara penutupan pak ketua hanya menyampaikan ucapan terima kasih.	مَا اَلْقَى عَلَيْنَا الرَّئِيسُ شَيْئًا فِي حَفْلَةِ الِاخْتِتَامِ اِلَّا كَلِمَةَ الشُّكْرِ.
Novel ini hanya dibaca oleh orang yang memiliki <i>sense</i> sastra yang tinggi.	مَا قَرَأَ هَذِهِ الرِّوَايَةَ اِلَّا مَنْ لَهُ مُسْتَوَى رَفِيعٌ مِنَ الدُّوْقِ الْاَدَبِيِّ.
Santri pesantren ini hanya mempelajari menulis dalam bahasa Arab pada tahun terakhir.	مَا تَعَلَّمَ طُلَّابُ هَذَا الْمَعْرِدِ الْكِتَابَةِ الْعَرَبِيَّةِ اِلَّا فِي السَّنَةِ الْاٰخِرَةِ مِنْ دِرَاسَتِهِمْ.
Perabotan yang saya temukan di rumahnya hanya sebuah kursi dan dipan kecil .	مَا وَجَدْتُ اَثَاثًا فِي بَيْتِهِ اِلَّا كُرْسِيًا وَسَرِيْرًا صَغِيْرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِي وَإِنَّهُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ (البقرة : ٧٨)

Dan diantara mereka ada yang buta huruf, yang hanya tahu bahwa Al Kitab (Taurat), itu dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.

(Al-Baqarah : 78)



(Hanya : ... إلا ...)

Contoh :

Banyak mahasiswa yang hanya membaca buku pada saat ujian.	كثِيرٌ مِنَ الطَّالِبِ لَا يَقْرَءُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَيَّامَ الامْتِحَانِ.
Mukmin sejati hanya memakan yang diharamkan Allah baginya.	الْمُؤْمِنُ الْحَقِيقِيُّ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَهُ.
Orang yang ikhlas mengerjakan segala sesuatu hanya karena Allah SWT.	الْمُخْلِصُ لَا يَعْمَلُ شَيْئًا إِلَّا لِأَجْلِ اللَّهِ تَعَالَى.
Ada orang yang hanya membaca al-Qur'an pada bulan ramadhan.	هُنَاكَ مَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ إِلَّا فِي رَمَضَانَ.
Dan ada pula orang yang hanya membaca ayat-ayat tertentu saja dari al-Qur'an karena mengharapkan barokahnya.	وَهُنَاكَ مَنْ لَا يَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا سُورَةً مُعَيَّنَةً تَبَرَّكَ بِهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُمْ أَطَّيَّبُوا تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ البقرة : ٨٠

Dan mereka berkata: “Kami hanya akan disentuh oleh api neraka, selama beberapa hari saja”. Katakanlah: “Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya, atukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui? (Al-Baqarah : 80)



(لَنْ ... إِلَّا ... : ... : ...)

Contoh :

Saya hanya akan menikah setelah kuliahku rampung.	لَنْ أَتَزَوَّجَ إِلَّا بَعْدَ إِكْمَالِ الدِّرَاسَةِ.
Dia hanya akan tinggal di kota ini satu atau dua tahun.	لَنْ يُقِيمَ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ إِلَّا سَنَةً أَوْ سَنَتَيْنِ.
Hanya yang giat dan sabar yang akan berhasil diantara kalian.	لَنْ يَنْجَحَ مِنْكُمْ إِلَّا الْمُجْتَهِدُونَ وَالصَّابِرُونَ.
Makan siang kita hanya akan datang setelah solat zuhur.	لَنْ يَأْتِيَنَا غَدَاؤُنَا إِلَّا بَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ.
Bahasa Arab hanya akan dikuasi kecuali oleh orang yang mempelajari dan mempraktekannya.	لَنْ يُجَيِّدَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا مَنْ يَتَعَلَّمُهَا وَيُمَارِسُهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ
 الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا (فاطر: ٣٩)

Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu hanya membuat mereka tambah rugi. (Fathir : 39)



(لا يَزِيدُ ... إِلَّا + اسْمٌ مَنْصُوبٌ ... : ... tambah... : ... membuat ...)

Contoh :

Cara mengajar sebagian guru hanya membuat bahasa Arab tambah sulit.	طَرِيقَةُ بَعْضِ الْمُعَلِّمِينَ فِي تَعْلِيمِ الْعَرَبِيَّةِ لَا تَزِيدُهَا إِلَّا صُعُوبَةً.
Penjelasan yang terlalu panjang kadang-kadang hanya membuat siswa tambah bingung.	السَّنْخُ الْمَطْوَلُ لِلْمُعَلِّمِ قَدْ لَا يَزِيدُ الطُّلَّابَ إِلَّا حَيْرَةً.
Mengingat masa lalu hanya membuatmu tambah sedih.	ذِكْرُ الْمَاضِي لَا يَزِيدُكَ إِلَّا حَزَنًا.
Sebagian contoh dalam buku ini hanya membuat kaidah nahwu tambah sulit dipahami.	بَعْضُ الْأَمْثَلَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ لَا تَزِيدُ الْقَوَاعِدَ النَّحْوِيَّةَ إِلَّا صُعُوبَةً.
Pergi dengan mobil hanya membuatmu tambah terlambat.	أَنْ تَذْهَبَ بِالسَّيَّارَةِ لَا يَزِيدُكَ إِلَّا تَأَخُّرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (العنكبوت : ٦٤)

Dan kehidupan dunia ini hanyalah senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (Al-Ankabut : 64)



(Hanyalah ... : ... إِلَّا ...)

Contoh :

Kabar yang viral itu hanyalah isu.	مَا هَذِهِ الْأَخْبَارُ الْمُنْتَشِرَةُ عَلَى الْإِنْتَرْنِتِ إِلَّا إِشَاعَاتٌ.
Saya hanyalah seorang pelajar seperti kalian.	مَا أَنَا إِلَّا طَالِبٌ مِثْلَكُمْ.
Yang saya lakukan dalam buku ini hanyalah menghimpun dan mengurutkan.	مَا فَعَلْتُ فِي هَذَا الْكِتَابِ إِلَّا جَمَعًا وَتَرْتِيبًا.
Politik hanyalah permainan demi kekuasaan.	مَا السِّيَاسَةُ إِلَّا لُعْبَةٌ لِأَجْلِ السُّلْطَةِ.
Kabar ini hanyalah hoax yang disebar oleh para pembohong.	مَا هَذَا الْخَبْرُ إِلَّا كَذِبٌ يَأْتِي بِهِ الْكَاذِبُونَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَتْ رَسُولُهُمْ أَنِّي اللَّهُ شَكُّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ
 ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلَنَا تُرِيدُونَ أَنْ
 تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ (إبراهيم : ١٠)

Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menanggihkan (siksaan)mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami, bukti yang nyata. (Ibrahim : 10)



(إن ... إلا ... : : Hanyalah)

Contoh :

Nahwu itu bukan segalanya dalam belajar Bahasa, ia hanyalah bagian kecil dari Bahasa.	النَّحْوُ فِي تَعْلِيمِ اللُّغَةِ لَيْسَ كُلَّ شَيْءٍ إِنْ هُوَ إِلَّا جُزْءٌ قَلِيلٌ مِنَ اللُّغَةِ.
Dasar Bahasa itu bunyi. Adapun tulisan hanyalah penyimbolan bunyi.	الأَصْلُ فِي اللُّغَةِ أَصْوَاتٌ. أَمَّا الْكِتَابَةُ فَإِنَّ هِيَ إِلَّا زَمْزَلٌ لِأَصْوَاتٍ.
Guru hanyalah manusia yang bisa benar bisa salah.	إِنَّ الْمُعَلِّمَ إِلَّا إِنْسَانٌ يُصِيبُ وَيُخْطِئُ
Saya hanyalah orang kere yang tidak punya apa-apa.	إِنْ أَنَا إِلَّا رَجُلٌ فَقِيرٌ لَيْسَ لَهُ شَيْءٌ.
Dunia hanyalah permainan dan sendagurau.	إِنَّ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ....(إبراهيم : ١١)

Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: “Kami hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. (Ibrahim : 11)



(إن ... إلا وَلَكِنْ : (Hanyalah akan tetapi ...

Contoh :

Saya hanyalah orang miskin, akan tetapi saya tidak akan mencuri demi mendapatkan uang.	إِن أَنَا إِلَّا رَجُلٌ مُسْكِينٌ وَلَكِنِّي لَنْ أَسْرِقَ لِأَجْلِ الْمَالِ.
Dia hanyalah seorang pelayan, akan tetapi dia juga manusia yang berhak dihargai.	إِنَّ هِيَ إِلَّا خَادِمَةٌ وَلَكِنَّهَا إِنْسَانَةٌ تَسْتَحِقُّ الْإِحْتِرَامَ.
Dunia hanyalah kesenangan yang menipu, akan tetapi manusia lebih mengutamakan daripada akherat.	إِنَّ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ وَلَكِنَّ النَّاسَ يُفَضِّلُونَهَا عَلَى الْآخِرَةِ.
Hari ini mereka hanyalah anak-anak, akan tetapi besok mereka akan menjadi tokoh masa depan.	إِنَّ هُمْ الْيَوْمَ إِلَّا أَطْفَالٌ وَلَكِنَّهُمْ سَيَكُونُونَ فِي الْمُسْتَقْبَلِ رِجَالًا.
Dalam belajar Bahasa Nahwu itu hanyalah wasilah untuk memahami Bahasa, akan tetapi banyak guru yang menjadikannya sebagai tujuan.	إِنَّ النَّحْوُ فِي تَعَلُّمِ اللُّغَةِ إِلَّا وَسِيلَةٌ لِّفَهْمِ اللُّغَةِ وَلَكِنَّ بَعْضَ الْمُعَلِّمِينَ يَجْعَلُونَهَا هَدَفًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يُضِلُّوكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ (آل عمران : ٦٩)

Segolongan dari Ahli Kitab ingin seandainya mereka menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya. (Ali Imran : 69)



(وَدَّتْ ... لَوْ ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Murid yang malas ingin seandainya guru tidak masuk setiap hari.	يَوَدُّ الطَّالِبُ الكُسُولُ لَوْ يَعِيبُ المَعْلَمَ كُلَّ يَوْمٍ.
Murid yang rajin ingin seandainya waktu ujian datang sebelum waktunya.	يَوَدُّ الطَّالِبُ النَّشِيطُ لَوْ يَأْتِي الامْتِحَانُ قَبْلَ مَوْعِدِهِ.
Siswa yang tidak siap ujian ingin seandainya jadwal ujian diundur.	يَوَدُّ الطلابُ غَيْرُ المُسْتَعِدِّينَ لِلامْتِحَانِ لَوْ يُؤَخَّرُ مَوْعِدُ الامْتِحَانِ.
Anak-anak yang sedang latihan puasa ingin seandainya matahari segera terbenam.	وَدَّ الأَطْفَالُ المْتَدْرِئُونَ عَلَى الصِّيَامِ لَوْ تَغْرَبَ الشَّمْسُ عَاجِلَةً.
Orang-orang yang gagal ingin seandainya mereka diberi kesempatan yang kedua.	وَدَّ الفَاشِلُونَ لَوْ يُعْطَوْنَ فُرْصَةً ثَانِيَةً.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ (الدخان : ٥٠)

Sesungguhnya inilah azab yang dahulu selalu kamu meragu-ragukannya.
(Ad-Dukhan : 50)



(Inilah yang ... : ... هَذَا مَا ...)

Contoh :

Inilah yang kujanjikan padamu.	هَذَا مَا وَعَدْتُكَ.
Inilah yang bisa saya berikan kepada kalian.	هَذَا مَا اسْتَطَعْتُ أَنْ أُقَدِّمَ لَكُمْ.
Inilah yang saya khawatirkan sejak awal.	هَذَا مَا نَخَشَى عَلَيْهِ مِنْذُ الْبِدَايَةِ.
Inilah yang kita sepakati sebelumnya.	هَذَا مَا اتَّفَقْنَا عَلَيْهِ مِنْ قَبْلُ.
Inilah yang membuat heran.	هَذَا مَا يَدْعُو لِلْإِسْتِغْرَابِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (النحل : ١٠٧)

Itu karena mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.
(An-Nahl : 107)



(Itu karena ... : فِعْلٌ + بَأَنَّ)

Contoh :

Itu karena mereka menghafal kosa kata tetapi tidak menggunakannya dalam berbicara.	... ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ يَحْفَظُونَ الْمُفْرَدَاتِ وَلَا يَسْتَعْمِلُونَهَا فِي كَلَامِهِمْ
Itu karena kamu menganggap Bahasa Arab itu sulit.	... ذَلِكَ بِأَنَّكَ تَظُنُّ أَنَّ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةٌ صَعْبَةٌ
Itu karena Bahasa Arab lebih utama untuk dipelajari dari pada Bahasa-bahasa lain.	... ذَلِكَ بِأَنَّ الْعَرَبِيَّةَ أَوْلَى أَنْ نَتَعَلَّمَهَا مِنْ أَيِّ لُغَاتٍ أُخْرَى
Itu karena bahasa adalah prilaku yang tidak mungkin dikuasi tanpa praktek.	... ذَلِكَ بِأَنَّ اللُّغَةَ سُلُوكٌ لَا يُجِيدُهَا إِلَّا مَنْ يُمَارِسُهَا
Itu karena dia belum tahu bahwa merokok itu hukumnya haram.	... ذَلِكَ بِأَنَّهُ لَمْ يَعْرِفْ أَنَّ التَّدخينَ حَرَامٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (آل عمران : ١١٢)

... Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Ali Imran : 112)



(Itu karena ... : ... : ذَلِكَ بِ...)

Contoh :

Kaum muslimin sangat serius mempelajari bahasa Arab, itu karena mereka mengetahui urgensinya dalam hidup mereka.	المُسْلِمُونَ يَجْتَهِدُونَ فِي تَعْلُمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ، ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ يَعْرِفُونَ أَهْمِيَّتَهَا فِي حَيَاتِهِمْ.
Para dokter menganjurkan minum madu, itu karena kandungannya yang sangat baik untuk kesehatan.	يُنْصَحُ الْأَطِبَّاءُ بِشُرْبِ الْعَسَلِ، ذَلِكَ بِمَا فِيهِ مِنَ الْمَوَادِّ النَّافِعَةِ لِلصِّحَّةِ.
Para dokter memperingatkan agar tidak merokok, itu karena kandungannya yang merusak kesehatan.	حَذَّرَ الْأَطِبَّاءُ مِنْ شُرْبِ الدُّخَانِ، ذَلِكَ بِمَا فِيهِ مِنَ الْمَوَادِّ الْمُضِرَّةِ بِالصِّحَّةِ.
Kaum muslimin senang menebarkan salam diantara mereka, itu karena pertanda rasa saling mencintai dan menghargai.	يُحِبُّ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَهُمْ، ذَلِكَ بِأَنْ إِفْشَاءَ السَّلَامِ عِلْمَةٌ السُّعَابِ وَالتَّرَاحُمِ.
Si Fulan tak pernah berterima kasih atas kebaikan orang, itu karena dia pribadi yang tidak menghargai kebaikan.	لَا يَشْكُرُ فُلَانٌ مَنْ أَحْسَنَ إِلَيْهِ، ذَلِكَ بِأَنَّهُ شَخْصِيَّةٌ لَا تُقَدِّرُ الْإِحْسَانَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّأَ لِقَوْمِكَ مِمَّا مِصْرَ بَيْوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ (يونس : ٨٧)

Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: “Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu sebagai tempat salat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman.”

(Yunus : 87)



(Jadikanlah ...sebagai ... :... ٢ مفعول + ١ مفعول)

Contoh :

Jadikanlah bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi diantara kalian.	اجْعَلُوا الْعَرَبِيَّةَ لُغَةً التَّوَّاصِلِ بَيْنَكُمْ.
Jadikanlah membaca sebagai aktifitas rutinmu.	اجْعَلُوا الْقِرَاءَةَ نَشَاطُكُمْ اليَوْمِيَّ.
Jadikanlah duniamu sebagai lahan untuk akheratmu.	اجْعَلْ دُنْيَاكَ مَزْرَعَةً لِآخِرَتِكَ.
Jadikan ikhlas sebagai dasar semua amalanmu.	اجْعَلُوا الْإِحْلَاصَ أَسَاسَ كُلِّ عَمَلِكَ.
Jadikanlah kegagalanmu sebagai jembatan bagi keberhasilanmu.	اجْعَلْ فَشْلَكَ جِسْرًا لِنَجَاحِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ (البقرة : ٢٨٦)

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat seperti Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya... " (Al-Baqarah : 286)



(لا ... كما ... : ... seperti ...)

Contoh :

Jangan bersikap seperti anak kecil	لَا تَتَصَرَّفْ كَمَا يَتَصَرَّفُ الْأَطْفَالُ.
Kamu jangan terlambat seperti teman-temanmu sebelumnya.	لَا تَتَأَخَّرْ كَمَا تَأَخَّرَ زُمَلَاؤُكَ مِن قَبْلُ.
Jangan berbicara dengan ustadzmu seperti kamu berbicara dengan teman-temanmu.	لَا تَتَحَدَّثْ مَعَ أَسْتَاذِكَ كَمَا تَتَحَدَّثُ مَعَ زُمَلَانِكَ.
Jangan abaikan tugas-tugas ini seperti teman-temanmu terdahulu.	لَا تُهْمَلُوا هَذِهِ الْوَاجِبَاتِ كَمَا أَهْمَلَهَا إِخْوَانُكُمْ مِن قَبْلُ.
Jangan bicara dalam ruangan ini dengan suara keras seperti orang bicara di jalanan.	لَا تَتَكَلَّمْ فِي هَذِهِ الْقَاعَةِ بِصَوْتٍ مُرْتَفِعٍ كَمَا يَتَكَلَّمُ النَّاسُ فِي الشُّوَارِعِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (ص : ٢٦)

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, nanti ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Shaad : 26)



(لَا ... فَ... : ... : ... nanti ...)

Contoh :

Jangan sia-siakan waktumu nanti kamu akan menyesal.	لَا تُضَيِّعُوا أَوْقَاتَكُمْ فَتَنْدَمُوا.
Janga merokok nanti kesehatanmu terganggu.	لَا تَشْرَبُوا الدُّخَانَ فَيُضِرَّ صِحَّتَكُمْ.
Jangan egois nanti orang akan menjauh darimu.	لَا تَكُنْ أَنَانِيًّا فَيَبْتَغِدُ عَنْكَ النَّاسُ.
Jangan terlalu banyak makan nanti kamu mengantuk.	لَا تَأْكُلْ كَثِيرًا فَيَغْلِبُ عَلَيْكَ النُّعَاسُ.
Jangan begadang nanti kamu terlambat berangkat sekolah.	لَا تَسْهَرْ فَتَتَأَخَّرَ فِي الدَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى
ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ ... (النساء : ١٧١)

Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu,
dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.
Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang
diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan
(dengan tiupan) roh dari-Nya.... (an-Nisa : 171)



(Jangan kecuali ... : إِلَّا)

Contoh :

Jangan habiskan waktumu kecuali untuk yang bermanfaat bagimu.	لَا تَقْضِ أَوْقَاتَكَ إِلَّا فِيْمَا يَنْفَعُكَ.
Wahai anakku, jangan keluar rumah kecuali atas izin suamimu.	يَا ابْنَتِي لَا تَخْرُجِي مِنَ الْبَيْتِ إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِكَ.
Jangan membeli kecuali yang kalian butuhkan.	لَا تَشْتَرُوا إِلَّا مَا تَحْتَاجُونَ.
Jangan membawa berita kecuali kamu yakin akan kebenarannya.	لَا تَأْتِ بِخَبْرٍ إِلَّا وَأَنْتَ تَتَّكِدُ مِنْ صِحَّتِهِ.
Jangan bilang ini haram itu halal kecuali kamu punya dalilnya.	لَا تَقُلْ هَذَا حَرَامٌ أَوْ هَذَا حَلَالٌ إِلَّا إِذَا كَانَتْ لَدَيْكَ أُدْلَةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... فَلَا تَخْشَوْا النَّاسَ وَآخِشُوا النَّاسَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ (المائدة : ٤٤)

... Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Al-Maidah : 44)



(لا وَ... : ... : tetapi)

Contoh :

Jangan berangkat sendirian tapi berangkatlah dengan teman temanmu.	لَا تَذْهَبْ مُنْفَرِدًا وَاذْهَبْ مَعَ زَمَلَانِكَ.
Jangan membaca satu atau dua bab saja dari buku ini tetapi bacalah semua babnya.	لَا تَقْرَأُوا بَابًا أَوْ بَابَيْنِ مِنْ هَذَا الْكِتَابِ وَاقْرَأُوا جَمِيعَ أَبْوَابِهِ.
Jangan membahas topik ini dari satu sudut pandang saja tetapi bahaslah dari berbagai sudut pandang.	لَا تَتَنَاولُوا هَذَا الْمَوْضُوعَ مِنْ وَجْهَةٍ نَظَرٍ وَاحِدَةٍ وَتَنَاوَلُوهُ مِنْ وَجْهَاتٍ نَظَرٍ مُخْتَلِفَةٍ.
Jangan menghubungi bapak rektor tetapi hubungi sekretarisnya.	لَا تَتَّصِلُوا بِالْمُدِيرِ وَاتَّصِلُوا بِسَكْرَتِيِّرِهِ.
Jangan jadi orang yang pesimis tetapi jadilah orang yang optimis.	لَا تَكُنْ رَجُلًا مُتَشَائِمًا وَكُنْ رَجُلًا مُتَفَائِلًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقْتَلُوا فِيهِ (البقرة : ١٩١)

Dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, sampai mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

(Al-Baqarah : 191)



(لَا ... حَتَّى ... : ... : ...kecuali jika ...)

Contoh :

Jangan bilang ini haram dan ini halal kecuali jika kamu memiliki dalil yang jelas.	لَا تُقُلْ هَذَا حَرَامٌ وَهَذَا حَلَالٌ حَتَّى تَأْتِيَ بِدَلِيلٍ وَاضِحٍ.
Tunggulah dan jangan masuk kecuali jika yang empunya rumah mengizinkanmu masuk.	اِنْتَظِرْ وَلَا تَدْخُلْ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ صَاحِبُ الْبَيْتِ.
Jangan meninggalkan kelas kecuali jika bel istirahat berbunyi.	لَا تُغَادِرُوا الْفَصْلَ حَتَّى يَرِنَّ جَرَسَ الْإِسْتِرَاحَةِ.
Jangan percaya omongannya kecuali jika ia bersumpah atas nama Allah.	لَا تُصَدِّقْ مَا يَقُولُ حَتَّى يُسَيِّمَ بِاللَّهِ.
Jangan mengunci pintu kecuali jika semua murid keluar.	لَا تُغْلِقِ الْبَابَ حَتَّى يَخْرُجَ جَمِيعَ التَّلَامِيذِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تُقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقْتَلُوا فِيهِ (البقرة : ١٩١)

Dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, sampai mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

(Al-Baqarah : 191)



(لا ... حتى ... : ... sampai ... : ...)

Contoh :

Jangan bilang ini haram dan ini halal sampai kamu memiliki dalil yang jelas.	لَا تَقُلْ هَذَا حَرَامٌ وَهَذَا حَلَالٌ حَتَّى تَأْتِيَ بِدَلِيلٍ وَاضِحٍ.
Tunggulah dan jangan masuk sampai yang empunya rumah mengizinkanmu masuk.	اِنْتَظِرْ وَلَا تَدْخُلْ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ صَاحِبُ الْبَيْتِ.
Jangan meninggalkan kelas sampai bel istirahat berbunyi.	لَا تُغَادِرُوا الْفَصْلَ حَتَّى يَرِنَّ جَرَسُ الْإِسْتِرَاحَةِ.
Jangan percaya omongannya sampai ia bersumpah atas nama Allah.	لَا تُصَدِّقْ مَا يَقُولُ حَتَّى يُقْسِمَ بِاللَّهِ.
Jangan mengunci pintu sampai semua murid keluar.	لَا تُغْلِقِ الْبَابَ حَتَّى يَخْرُجَ جَمِيعَ التَّلَامِيذِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَى رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ (الأنبياء : ٨٩)

Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: “Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik. (Al-Anbiyaa’ : 89)



(لا تَذَرُ... : ... : Jangan biarkan ...)

Contoh :

Jangan biarkan orang merendahkan harga dirimu.	لَا تَذَرُ أَحَدًا يَنَالُ مِنْ سُمْعَتِكَ.
Jangan biarkan waktumu terbuang percuma.	لَا تَذَرُوا أَوْقَاتَكُمْ تَمُضِي هَبَاءً مَنُوتُورًا.
Jangan biarkan mereka dalam kebingungan.	لَا تَذَرُهُمْ فِي حَيْرَةٍ.
Jangan biarkan narkoba menghancurkan masa depanmu.	لَا تَذَرِ الْمُخَدِّرَاتِ تُهْلِكُ مُسْتَقْبَلَكَ.
Jangan biarkan orang-orang yang hasad menghalangi jalanmu.	لَا تَذَرِ الْحَاسِدِينَ يَصُدُّونَ عَنْ طَرِيقِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا (البقرة : ٢٨٢)

Dan janganlah kamu bosan untuk menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Al-Baqarah : 282)



(لَا تَسْمُوا أَنْ ... : ... : ...)

Contoh :

Jangan bosan mempraktekkan Bahasa Arab yang telah kalian pelajari.	لَا تَسْمُوا أَنْ تُمَارِسُوا مَا تَعَلَّمْتُمْ مِنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Wahai ustadz jangan bosan mengoreksi kesalahan saya dalam berbahasa.	يَا أَسْتَاذُ لَا تَسْتَمَّ أَنْ تَصَحَّحَ مَا فِي كَلَامِي مِنْ أخطاء.
Jangan bosan mencatat dan menghafal kata-kata baru yang telah saya ajarkan.	لَا تَسْمُوا أَنْ تُسَجِّلُوا وَتَحْفَظُوا الْمُفْرَدَاتِ الْجَدِيدَةَ الَّتِي عَلَّمْتُكُمْ.
Jangan bosan mengingatkan saudara-saudaramu untuk berhijab.	لَا تَسْبِيْ أَنْ تُذَكِّرِي أَخَوَاتِكَ بِارتِدَاءِ الْحِجَابِ.
Kalian Jangan bosan menyuratiku dan mengabariku tentang keadaan kalian.	لَا تَسْمُوا أَنْ تُرَاسِلُونِي وَتُخْبِرُونِي عَن أحوالِكُمْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ (التوبة : ٨٤)

Dan jangan coba-coba kamu menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.” (At-Taubah : 84)



(لا ... أَبَدًا : (jangan coba-coba ...)

Contoh :

Jauhi narkoba dan jangan coba-coba mendekatinya.	اجْتَنِبُوا الْمُخَدِّرَاتِ وَلَا تَقْرُبُوهَا أَبَدًا.
Dia pembohong besar maka jangan coba-coba mempercayainya.	هُوَ رَجُلٌ كَذَّابٌ فَلَا تُصَدِّقُوهُ أَبَدًا.
Jangan coba-coba menuduh seseorang tanpa bukti.	لَا تَتَّبِعُوا أَحَدًا عَلَى مَا لَا بَرَهَانَ لَهُ.
Hormati kedua orang tuamu dan jangan coba-coba membantah mereka.	احْتَرِمُوا وَالِدَيْكُمْ وَلَا تَخَالِفُوهُمَا أَبَدًا.
Jangan coba-coba membiarkan orang tahu PIN kartu ATM anda.	لَا تَدْعُ أَحَدًا أَنْ يَعْرِفَ كَلِمَةَ السِّرِّ لِطَبَاقَةِ صَرَافِكَ الْآلِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ ... (النور : ١١)

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu justru ia adalah baik bagi kamu. (An-Nuur : 11)



(Jangan kira ... justru ... : ... بَلْ ... تَحْسَبُ ...)

Contoh :

Jangan kira bahasa Arab itu sulit, justru ia mudah.	لَا تَحْسَبُوا أَنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ صَعْبَةٌ بَلْ هِيَ سَهْلَةٌ.
Jangan kira merokok itu membuat fresh, justru ia berbahaya.	لَا تَحْسَبُوا أَنَّ التَّدخينَ مُنْعِشٌ بَلْ هُوَ مُضِرٌّ.
Jangan kira makan sebelum tidur itu baik untuk kesehatan, justru itu membahayakan kesehatan.	لَا تَحْسَبُوا أَنَّ الأَكْلَ قَبْلَ النَّوْمِ خَيْرٌ لِصِحَّتِكَ بَلْ هُوَ مُضِرٌّ بِهَا.
Jangan kira dunia ini abadi, justru dunia ini fana.	لَا تَحْسَبُوا أَنَّ الدُّنْيَا بَاقِيَةٌ بَلْ هِيَ فَانِيَةٌ.
Jangan kira narkoba itu membuatmu semangat, justru ia membahayakanmu.	لَا تَحْسَبْ أَنَّ المَخْدِرَاتِ تُنَشِّطُكَ بَلْ تَضُرُّكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ (التوبة : ٨٤)

Dan jangan pernah kamu menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.” (At-Taubah : 84)



(لا ... أَبَدًا : ... أَتَى)

Contoh :

Jauhi narkoba dan jangan pernah mendekatinya.	اجْتَنِبُوا الْمُخَدِّرَاتِ وَلَا تَقْرُبُوهَا أَبَدًا.
Dia pembohong besar maka jangan pernah mempercayainya.	هُوَ رَجُلٌ كَذَّابٌ فَلَا تُصَدِّقُوهُ أَبَدًا.
Jangan pernah menuduh seseorang tanpa bukti.	لَا تَتَّبِعْ أَحَاكَ أَبَدًا عَلَى مَا لَا بُرْهَانَ لَهُ.
Hormati kedua orang tuamu dan jangan pernah membantah mereka.	احْتَرِمِ وَالِدَيْكَ وَلَا تُخَالِفُهُمَا أَبَدًا.
Jangan pernah membiarkan orang tahu PIN kartu ATM anda.	لَا تَدْعُ أَحَدًا أَنْ يَعْرِفَ كَلِمَةَ السِّرِّ لِإِطَاقَةِ صَرَافِكَ الْآلِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (البقرة : ١٣٢)

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka jangan pernah kalian mati kecuali dalam memeluk agama Islam”. (Al-Baqarah : 132)



(Jangan pernah ... kecuali ... : إلَّا ... +فعل ن)

Contoh :

Jangan pernah menyeberang jalan kecuali di tempat yang disediakan untuk menyeberang.	لَا تَعْبُرَنَّ الشَّارِعَ إِلَّا فِي مَكَانٍ خَاصٍّ بِالْمُرُورِ.
Jangan pernah mencoba gerakan olahraga ini kecuali didampingi pelatih.	لَا تَمَارِسَنَّ هَذِهِ الْحَرَكَةَ الرِّيَاضِيَّةَ إِلَّا بِإِشْرَافِ الْمُدَرِّبِ.
Jangan pernah menyetir mobil kecuali anda membawa SIM.	لَا تَقُودَنَّ السَّيَّارَةَ إِلَّا وَمَعَكَ رُخْصَةَ الْقِيَادَةِ.
Jangan pernah meninggalkan ATM kecuali anda sudah mengambil kartu ATM.	لَا تَخْرُجَنَّ مِنَ الصَّرَافِ إِلَّا بَعْدَ اسْتِخْرَاجِ بَطَاقَتِكَ.
Jangan pernah keluar rumah kecuali ditemani oleh suamimu.	لَا تَخْرُجَنَّ مِنْ بَيْتِكَ إِلَّا بِمُرَافَقَةِ زَوْجِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ (التوبة : ٨٤)

Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik". (At-Taubah : 84)



(Jangan sekali-kali ... : لَا ... أَبَدًا)

Contoh :

Jauhi narkoba dan jangan sekali-kali mendekatinya.	اجْتَنِبُوا الْمُخَدِّرَاتِ وَلَا تَقْرُبُوهَا أَبَدًا.
Dia pembohong besar maka jangan sekali-kali mempercayainya.	هُوَ رَجُلٌ كَذَّابٌ فَلَا تُصَدِّقُوهُ أَبَدًا.
Jangan sekali-kali menuduh seseorang tanpa bukti.	لَا تَتَّبِعُوا أَحَدًا عَلَى مَا لَا بُرْهَانَ لَهُ.
Hormati kedua orang tuamu dan jangan sekali-kali membantah mereka.	احْتَرِمُوا وَالِدَيْكُمْ وَلَا تُخَالِفُوهُمَا أَبَدًا.
Jangan sekali-kali membiarkan orang tahu PIN kartu ATM anda.	لَا تَدْعُ أَحَدًا أَنْ يَعْرِفَ كَلِمَةَ السِّرِّ لِطِيقَةِ صَرَافِكَ الْأَلِيِّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَوَصَّيْهَا إِبْرَاهِيمَ بِنِيهِ وَيَعْقُوبَ بِنِيِّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (البقرة: ۱۳۲)

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka jangan sekali-kali kalian mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (Al-Baqarah : 132)



(لا+فعل+ن ... إلا... : ... kecuali ... sekali-kali)

Contoh :

Jangan sekali-kali menyeberang jalan kecuali di tempat yang disediakan untuk menyeberang.	لَا تَعْبُرَنَّ الشَّارِعَ إِلَّا فِي مَكَانٍ خَاصٍّ بِالْمُرُورِ.
Jangan sekali-kali mencoba gerakan olahraga ini kecuali didampingi pelatih.	لَا تُمَارِسَنَّ هَذِهِ الْحَرَكَةَ الرِّيَاضِيَّةَ إِلَّا بِمُرَافَقَةِ الْمُدَرِّبِ.
Jangan sekali-kali menyetir mobil kecuali anda membawa SIM.	لَا تَقُودَنَّ السَّيَّارَةَ إِلَّا وَمَعَكَ رُخْصَةُ الْقِيَادَةِ.
Jangan sekali-kali meninggalkan ATM kecuali anda sudah mengambil kartu ATM.	لَا تَخْرُجَنَّ مِنَ الصَّرَافِ الْإِلَهِيِّ إِلَّا بَعْدَ اسْتِخْرَاجِ بِطَاقَتِكَ.
Jangan sekali-kali keluar rumah kecuali ditemani oleh suamimu.	لَا تَخْرُجَنَّ مِنْ بَيْتِكَ إِلَّا بِمُرَافَقَةِ زَوْجِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

(الحشر: ١٩)

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (Al-Hasyr : 19)



(لَا تَكُنْ ... كَ... : ... : (Jangan seperti ...

Contoh :

Jangan seperti mereka yang belajar bahasa Arab tapi memakainya dalam berbicara dan menulis.	لَا تَكُنْ كَالَّذِينَ يَتَعَلَّمُونَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَلَكِنْ لَا يَتَكَلَّمُونَ بِهَا وَلَا يَكْتُبُونَ بِهَا.
Dalam menuntut ilmu jangan seperti pohon tanpa buah.	لَا تَكُنْ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ.
Jangan seperti kebanyakan mahasiswa yang belajar hanya pada saat ujian.	لَا تَكُنْ كَمُعْظَمِ الطُّلَّابِ الَّذِينَ لَا يُرَاجِعُونَ دُرُوسَهُمْ إِلَّا أَيَّامَ الْأَمْتِحَانِ.
Jangan seperti mereka yang men- <i>share</i> berita tanpa tahu kebenarannya.	لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ يَنْشُرُونَ الْأَخْبَارَ وَلَمْ يَتَأَكَّدُوا مِنْ صِدْقِهَا.
Jangan seperti seorang anak kecil yang bermain sepanjang waktu.	لَا تَكُنْ كَطِفْلِ يَلْعَبُ كُلَّ الْوَقْتِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ... (الزمر: ٣٨)

Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudaratannya kepadaku, apakah berhalal-berhalal itu dapat menghilangkan kemudaratannya itu ...
(Az-Zumar : 38)



(إِنْ ... هَلْ ... : ؟ ... apakah ... ?)

Contoh :

Jika aku mengunjungimu apakah kamu akan menyambutku?	إِنْ زُرْتُكَ هَلْ تَسْتَقْبِلُنِي ؟
Jika aku meneleponnya apakah dia akan mengangkatnya?	إِنْ اتَّصَلْتُ بِهَا هَلْ تَرُدُّ عَلَيَّ ؟
Jika aku mengunjungimu apakah kamu senang?	إِنْ زُرْتُكَ هَلْ تُسْعِدُكَ زِيَارَتِي ؟
Jika aku mengatakan sesuatu padamu apakah kamu percaya?	إِنْ قُلْتُ لَكَ شَيْئًا هَلْ تُصَدِّقُنِي ؟
Jika saya ingin konsultasi apakah bapak mengizinkan saya menemui bapak?	إِنْ أَرَدْتُ الْإِسْتِشَارَةَ هَلْ تَسْمَحُ لِي مُقَابَلَتِكَ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ تَعْجَبَ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا أَئِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِهِمْ وَأُولَئِكَ الْأَعْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (الرعد : ٥)

Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka: “Jika kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?” Orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhannya; dan orang-orang itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Ar-Ra’du : 5)



(إذا ... Apakah? : ؟.... أ ...)

Contoh :

Jika aku menasihatimu, apakah kamu akan mendengarkanku ?	إِذَا نَصَحْتُكَ أَأَنْتَ تَسْمَعُنِي ؟
Jlka jadwal ujian dimajukan, apakah kalian siap ?	إِذَا قُدِّمَ مَوْعِدُ الْامْتِحَانِ أَأَنْتُمْ مُسْتَعِدُّونَ ؟
Jlka aku mengunjungimu, apakah kamu akan menyambutku ?	إِذَا زُرْتُكَ أَأَنْتَ تَسْتَقْبِلُنِي ؟
Jika aku meneleponmu, apakah kamu akan menjawab ?	إِذَا اتَّصَلْتُ بِكَ أَأَنْتَ تَرُدُّ عَلَيَّ ؟
Jlka kamu bersamaku, apakah kamu akan membantuku?	إِذَا كُنْتُ مَعِيَ أَأَنْتَ تُسَاعِدُنِي ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَيْنُ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (لقمان : ٢٥)

Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” maka pasti mereka akan menjawab: “Allah”.

Katakanlah: “Segala puji bagi Allah”; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (Lukman : 25)



(لَيْنٌ ... لَدَى ... : ... : ...)

Contoh :

Jika kalian bersungguh sungguh maka pasti kalian berhasil dalam belajar.	لَيْنِ اجْتَهَدْتُمْ لَنَجْحَتُمْ فِي دِرَاسَتِكُمْ.
Jika kalian toleran maka pasti kalian tidak kena masalah ini.	لَيْنِ تَسَامَحْتُمْ مَا وَقَعْتُمْ فِي هَذِهِ الْمُسْكِلَةِ.
Jika kamu datang lebih awal maka pasti kamu ikut acara pembukaan.	لَيْنِ حَضَرْتَ مُبَكِّرًا لَشَارَكَتُ فِي حَفْلَةِ الْإِفْتِتَاحِ.
Jika kamu konsultasi kepada saya maka pasti aku membantumu menyelesaikan masalahmu.	لَيْنِ اسْتَشَرْتَنِي لَسَاعَدْتُكَ فِي حَلِّ الْمُسْكِلَةِ.
Jika aku diundang maka pasti aku menghadiri pertemuan itu.	لَيْنِ وَصَلْتَنِي الدَّعْوَةُ لَحَضَرْتُ الْأَجْتِمَاعَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ

الظَّالِمِينَ (يونس : ١٠٦)

Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudarat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, berarti kamu termasuk orang-orang yang lalim.

(Yunus : 106)



(إِنْ ... فَإِنَّ إِذَا ... : ... : ...)

Contoh :

Jika seseorang berkata bahwa Bahasa Arab itu sulit, berarti dia belum mempelajarinya dengan cara yang benar.	إِنْ قَالَ أَحَدٌ إِنَّ اللُّغَةَ العَرَبِيَّةَ صَعْبَةٌ فَإِنَّهُ إِذَا لَمْ يَتَعَلَّمْهَا بِطَرِيقَةٍ صَاحِبَةٍ.
Jika pekerjaan kalian menumpuk, berarti kalian belum bisa mengatur waktu dengan baik.	إِنْ تَرَكَمْتُ عَلَيْكُمْ الأَعْمَالَ فَإِنَّكُمْ إِذَا لَمْ تُحَسِّنُوا تَنْظِيمَ الأَوْقَاتِ.
Jika kamu meneleponku dan aku tidak menjawab, berarti aku sedang sibuk.	إِنْ اتَّصَلْتُ بِى وَلَمْ أُرِدْ عَلَيْكَ فَإِنِّى إِذَا مَشْغُولٌ.
Jika namamu muncul dalam list, berarti kamu termasuk yang lulus.	إِنْ طَلَعَ اسْمُكَ عَلَى القَائِمَةِ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ النَّاجِحِينَ.
Jika kamu melihat pintu rumah terkunci, berarti dia sudah keluar.	إِنْ رَأَيْتَ بَابَ البَيْتِ مُغْلَقًا فَإِنَّهُ إِذَا قَدْ خَرَجَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ (يوسف : ٢٧)

Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka itu artinya wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar". (Yusuf : 17)



(Jika ... itu artinya ... : فَ... : ...)

Contoh :

Jika namamu muncul di list, itu artinya kamu termasuk yang lulus.	إِنْ كَانَ إِسْمُكَ مَوْجُودًا فِي الْقَائِمَةِ فَأَنْتَ مِنَ النَّاجِحِينَ.
Jika ruang ini dipakai itu artinya kita pindah ke ruangan sebelah.	إِنْ كَانَتْ هَذِهِ الْقَاعَةُ مَشْغُولَةً فَتَنْتَقِلْ إِلَى الْقَاعَةِ الْمُجَاوِرَةِ.
Jika ustadz tidak datang hari ini itu artinya kabar beliau sakit itu benar.	إِنْ كَانَ الْأُسْتَاذُ غَائِبًا الْيَوْمَ فَخَبَرُ مَرَضِهِ صَادِقٌ.
Jika siswa tidur saat pelajaran berlangsung, itu artinya kelas butuh penyegaran.	إِنْ كَانَ الطُّلَّابُ يَنَامُونَ أَثْنَاءَ الدَّرْسِ فَالتَّعْلِيمُ يَحْتَاجُ إِلَى التَّشْوِيقِ.
Jika saya tidak datang itu artinya kamu harus menggantikan saya.	إِنْ كُنْتُ غَائِبًا فَعَلَيْكَ أَنْ تَقُومَ مَقَامِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَفَرِي عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينِ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ
لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (مريم : ٢٦)

Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang Manusia pun pada hari ini”. (Maryam : 26)



(إِمَّا ... فَ... : ... مَا ...)

Contoh :

Jika kamu bertemu seseorang maka ucapkan salam kepadanya.	إِمَّا تَلْتَقِي بِأَحَدٍ فَأَلْقِ عَلَيْهِ السَّلَامَ.
Jika kamu melihat rumah terkunci maka jangan memaksa untuk masuk.	إِمَّا تَجِدُ الْبَيْتَ مُغْلَقًا فَلَا تُصِرَّ عَلَى الدُّخُولِ.
Jika seseorang menghinaimu maka jangan membalasnya dengan hinaan juga.	إِمَّا يُسِيئُ إِلَيْكَ أَحَدٌ فَلَا تَرُدَّ عَلَيْهِ بِسُوءٍ مِثْلِهِ.
Jika seseorang berbuat baik kepadamu maka balaslah dengan yang lebih baik.	إِمَّا يُحْسِنُ إِلَيْكَ أَحَدٌ فَارُدَّ بِأَحْسَنَ مِنْهُ.
Jika kamu melihat saudaramu dalam kesulitan maka jangan ragu untuk menolongnya.	إِمَّا تَجِدُ أَحَاكَ فِي مُشْكَلَةٍ فَلَا تَتَرَدَّدْ عَلَى مُسَاعَدَتِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا (النساء : ٦٦)

Dan sesungguhnya jika mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, pasti hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka) (An-Nisa : 66)



(لَوْ أَنَّ... لَكَانَ... : ... pasti ...)

Contoh :

Jika makalahmu ini kamu upload di Internet pasti lebih bermanfaat.	لَوُرْفَعْتَ مَقَالَكَ هَذَا عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرِنْتِ لَكَانَ أَنْفَعًا.
Jika makalahmu ini kamu share di internet pasti akan tersebar lebih luas.	لَوُدَشِرْتَ مَقَالَكَ هَذَا عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرِنْتِ لَكَانَ أَكْثَرَ انْتِشَارًا.
Jika kalian datang lebih awal pasti kalian mendapatkan mafaat lebih banyak.	لَوْ حَضَرْتُمْ مُبَكِّرِينَ لَكُنْتُمْ أَكْثَرَ اسْتِفَادَةً.
Jika kalian membaca ulang apa yang kalian pelajari pasti akan lebih nancap dalam ingatan kalian.	لَوْ رَاجَعْتُمْ مَا تَعَلَّمْتُمْ لَكَانَ أَكْثَرَ تَرَسُّخًا فِي ذَاكِرَتِكُمْ.
Jika kamu memberi frame pada gambar ini pasti akan tampak lebih indah.	لَوْ أُعْطِيتَ إِطَارًا لِهَذِهِ الصُّورَةِ لَكَانَتْ أَجْمَلَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ

المُبِينُ (الحج : ١١)

Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, tapi jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

(Al-Hajj : 11)



(إِنْ ... وَإِنْ ... : ... : ...)

Contoh :

Jika mendapat apa yang diinginkannya ia senang, tapi jika tidak ia sedih.	إِنْ نَالَ مَا يُرِيدُ فَرِحَ وَإِنْ لَمْ يَنْلِ حَزِنَ.
Jika membaca ia mengantuk, tapi jika nonton TV ia segar.	إِنْ قَرَأَ انْعَسَ وَإِنْ شَاهَدَ التِّلْفَازَ انْتَعَشَ.
Jika kunasehati dia nurut, tapi jika kumarahi ia melawan.	إِنْ نَصَحْتُهُ أَطَاعَ وَإِنْ غَضِبْتَ عَلَيْهِ قَاوَمَ.
Jika ujian mereka datang lebih awal. Tapi jika tidak ujian mereka datang terlambat.	إِنْ حَضَرُوا لِلْامْتِحَانِ حَضَرُوا مُبَكِّرِينَ وَإِنْ حَضَرُوا لِغَيْرِ امْتِحَانٍ تَأَخَّرُوا.
Jika makanannya lezat mereka menyantapnya, tapi jika gak enak mereka mengabaikannya.	إِنْ كَانَ الطَّعَامُ لَذِيذًا أَكَلُوهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَذِيذًا تَرَكُوهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (آل عمران : ٢٩)

Katakanlah: “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Ali Imran : 29)



(إذا ... فعل مضارع مجزوم : ... pasti)

Contoh :

Jika kamu rajin kamu pasti berhasil.	إِنْ تَجْتَهِدْ تَنْجَحْ
Jika dia berprasangka baik pasti dia berbicara baik.	إِنْ يُحْسِنُ الظَّنَّ يُحْسِنُ الكَلَامَ
Jika kamu baik kepada orang pasti mereka akan baik kepadamu.	إِنْ تُحْسِنُ إِلَى النَّاسِ يُحْسِنُوا إِلَيْكَ
Jika kamu terlambat kamu pasti akan ketinggalan kereta.	إِنْ تَتَأَخَّرْ يَفُتِكَ القِطَارُ.
Jika kamu mengingat Allah, pasti Allah akan mengingatmu.	إِنْ تَذْكُرَ اللهَ يَذْكُرْكَ.
Jika kamu menolongku pasti aku akan menolongmu.	إِنْ تُسَاعِدْنِي أُسَاعِدْكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة : ٢٣)

Dan jika kamu meragukan Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (Al-Baqarah : 23)



(إِنْ ... فِي ... : ... : ...)

Contoh :

Jika anda muslim maka bertingklakulah yang islami.	إِنْ كُنْتَ مُسْلِمًا فَتَصَرَّفْ تَصَرُّفًا إِسْلَامِيًّا.
Jika kamu ingin sukses maka bersungguh-sungguh lah dalam belajarmu.	إِنْ أَرَدْتَ النَّجَاحَ فَاجْتَهِدْ فِي دِرَاسَتِكَ.
Jika kamu kumpul dengan mereka maka berinterasilah dengan baik.	إِنْ كُنْتَ مَعَهُمْ فَأَحْسِنُوا الْمُعَامَلَةَ
Jika anda berhalangan hadir maka kabari kami lewat telepon.	إِنْ اعْتَذَرْتَ مِنَ الْحُضُورِ فَأَخْبِرْنَا هَاتِفِيًّا
Jika kamu makan maka makanlah secukupnya.	إِنْ أَكَلْتَ فَكُلْ حَدَّ الْإِكْتِفَاءِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنْ
السَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (الأنفال : ٣٢)

Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata: “Ya Allah, jika benar (Al Qur’an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih”.
(Al-Anfal : 32)



(Jika benar maka.... : (فعل أمر) :)

Contoh :

Jika benar kalian ingin menguasai bahasa Arab maka praktekanlah ketika kalian berbicara.	إِنْ كُنْتُمْ حَرِيصِينَ عَلَىٰ إِجَادَةِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَمَارِسُوهَا فِي كَلَامِكُمْ.
Jika benar menuntut ilmu adalah tujuan utamamu maka jauhi semua yang mengganggu tujuanmu itu.	إِنْ كَانَ طَلَبُ الْعِلْمِ هُوَ هَدْفُكَ الْحَقِيقِي فَاجْتَنِبْ كُلَّ مَا يَشْغَلُكَ عَنْهُ.
Jika benar aku ini saudaramu maka ikutlah memikirkan masalahku ini.	إِنْ كُنْتُ أَحَاكَ فَشَارِكْ فِي أَمْرِي.
Jika benar harta adalah kunci kebahagiaan maka katakan padaku kenapa banyak orang kaya yang tidak bahagia.	إِنْ كَانَ الْمَالُ مِفْتَاحَ السَّعَادَةِ فَقُلْ لِي لِمَاذَا يَشْقَى كَثِيرٌ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ.
Jika benar mereka adalah saudaramu seagama maka segeralah membantu mereka.	إِنْ كَانُوا إِخْوَانَكُمْ فِي الدِّينِ فَبَادِرُوا إِلَىٰ مُسَاعَدَتِهِمْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَمَّا سَقَطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا قَالُوا لَئِن لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (الأعراف : ١٤٩)

Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, mereka pun berkata: “Sungguh jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, kami pasti akan menjadi orang-orang yang merugi”. (Al-A'raf : 149)



(Jika tidak pasti akan : لَئِن لَّمْ)

Contoh :

Jika kalian tidak serius, kalian pasti akan gagal dalam studi kalian.	إِن لَّمْ تَجْتَهِدُوا لَتَفْشَلُوا فِي دِرَاسَتِكُمْ
Jika kamu tidak menolongku, aku pasti akan menghadapi masalah besar.	إِن لَّمْ تُسَاعِدْنِي لِأُوجِهَ مُشْكَلَةً كَبِيرَةً
Jika kamu tidak paham bahasa Arab, maka kamu pasti kesulitan memahami al-Qur'an.	إِن لَّمْ تَفْهَمْ الْعَرَبِيَّةَ لَيُصْعَبَ عَلَيْكَ فَهْمُ الْقُرْآنِ
Jika kebenaran tidak ditegakkan, kejahatan akan merajalela.	إِن لَّمْ يُنْصَرَ الْحَيْرُ لَيَعْمَ الشَّرُّ.
Jika kamu tidak mengatur waktu, maka pekerjaanmu pasti akan menumpuk.	إِن لَّمْ تُنظِّمْ الْأَوْقَاتَ لَتَتْرَاكَمَ عَلَيْكَ الْأَعْمَالُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا
فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (النور : ٢٨)

Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: “Kembali (saja) lah”, maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (An-Nuur : 28)



(إن لم ... فلا ... : ... maka jangan ...)

Contoh :

Jika kalian tidak diizinkan masuk maka kalian jangan masuk.	إِنْ لَمْ يُؤْذَنَ لَكُمْ الدُّخُولُ فَلَا تَدْخُلُوا.
Jika kamu tidak setuju maka jangan bergabung dengan kami.	إِنْ لَمْ تَتَّفِقْ مَعَنَا فَلَا تَكُنْ مَعَنَا.
Jika belum yakin akan kebenaran sebuah berita maka jangan mempercayainya.	إِنْ لَمْ تَتَأَكَّدْ بِصِدْقِ الْخَبَرِ فَلَا تُصَدِّقْ بِهِ.
Jika kamu tidak punya uang maka jangan pergi berbelanja.	إِنْ لَمْ يَكُنْ لَدَيْكَ مَبْلَغٌ فَلَا تَذْهَبْ لِلتَّسْوِقِ.
Jika tidak ingin disakiti maka jangan menyakiti orang lain.	إِنْ لَمْ تُحِبَّ أَنْ تُؤْذَى فَلَا تُؤْذِ غَيْرَكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (البقرة : ٢٤)

Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) -dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), maka peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir. (Al-Baqarah : 24)



(إن لم ... ف... : ... : ...)

Contoh :

Jika kalian tidak paham, maka bertanyalah.	إِنْ لَمْ تَفْهَمُوا فَاسْأَلُوا.
Jika kamu tidak menemukannya di rumahnya, carilah dia di masjid.	إِنْ لَمْ تَجِدْهُ فِي بَيْتِهِ فابْحَثْ عَنْهُ فِي الْمَسْجِدِ.
Jika kamu tidak menemukan seseorang di rumahya, maka letakkan suratnya di teras rumah.	إِنْ لَمْ تَجِدْ أَحَدًا فِي بَيْتِهِ فَضَعِ الرِّسَالَةَ فِي الشَّرْفَةِ.
Jika kamu tidak dapat hari pertama, ikutlah hari kedua.	إِنْ لَمْ تُدْرِكِ الْيَوْمَ الْأَوَّلَ فَشَارِكِي فِي الْيَوْمِ الثَّانِي.
Jika kamu tidak mengambil semuanya, maka ambillah sebagiannya.	إِنْ لَمْ تَأْخُذْ كُلَّهَا فَخُذْ بَعْضَهَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ
ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ (الزمر: ٣٨)

Katakanlah: “Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, kalau Allah hendak mendatangkan kemudaratannya kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudaratannya itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? (Az-Zumar : 38)



(إن ... هل ...? : Kalau ... akankah ...?)

Contoh :

Kalau aku mengunjungimu akankah kamu akan menyambutku?	إِنْ زُرْتُكَ هَلْ تَسْتَقْبِلُنِي ؟
Kalau aku meneleponnya akankah dia akan mengangkatnya?	إِنْ اتَّصَلْتُ بِهَا هَلْ تَرُدُّ عَلَيَّ ؟
Kalau aku mengunjungimu akankah kamu senang?	إِنْ زُرْتُكَ هَلْ تُسْعِدُكَ زِيَارَتِي ؟
Kalau aku mengatakan sesuatu padamu akankah kamu percaya?	إِنْ قُلْتُ لَكَ شَيْئًا هَلْ تُصَدِّقُنِي ؟
Kalau saya ingin konsultasi akankah bapak mengizinkan saya menemui bapak?	إِنْ أَرَدْتُ الْإِسْتِشَارَةَ هَلْ تَسْمَحُ لِي مُقَابَلَتِكَ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ تَعْجَبَ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَيُّدَا كُنَّا تُرَابًا أَيْنَا لَفِي خَلْقِي جَدِيدٍ أَوْلَيْكَ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَوْلَيْكَ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ أَوْلَيْكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ (الرعد : ٥)

Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka: “Kalau kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?” Orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhannya; dan orang-orang itulah (yang dilekatkan) belunggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (Ar-Ra’du : 5)



(أَيُّدَا ... أَيْنَا ... ؟ : ؟...؟)

Contoh :

Kalau aku menasihatiimu, apakah kamu akan mendengarkanku ?	أَيُّدَا نَصَحْتُكَ أَأَنْتَ تَسْمَعُنِي ؟
Kalau jadwal ujian dimajukan, apakah kalian siap ?	أَيُّدَا قُدِّمَ مَوْعِدُ الْإِمْتِحَانِ أَأَنْتُمْ مُسْتَعِدُّونَ ؟
Kalau aku mengunjungimu, apakah kamu akan menyambutku ?	أَيُّدَا زُرْتُكَ أَأَنْتَ تَسْتَقْبِلُنِي ؟
Kalau aku meneleponmu, apakah kamu akan menjawab ?	أَيُّدَا اتَّصَلْتُ بِكَ أَأَنْتَ تَرُدُّ عَلَيَّ ؟
Kalau kamu bersamaku, apakah kamu akan membantuku?	أَيُّدَا كُنْتُ مَعِيَ أَأَنْتَ تُسَاعِدُنِي ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ
اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ (العنكبوت : ٦٣)

Dan sesungguhnya kalau kamu menanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?” Tentu mereka akan menjawab: “Allah”. Katakanlah: “Segala puji bagi Allah”, tetapi kebanyakan mereka tidak memahami (nya) (Al-Ankabut : 63)



(لَئِنْ ... لَ : ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Kalau aku diundang tentu aku datang.	لَئِنْ وَصَلْتَنِي الدَّعْوَةَ لِحَضْرَتِ الْحَفْلَةِ.
Kalau kamu sharing ke aku masalahmu tentu kubantu carikan solusinya.	لَئِنْ قُلْتَ لِي عَنِ الْمَشْكَالَةِ لَسَاعَدْتُكَ فِي حَلِّهَا.
Kalau kamu dating naik kereta tentu kamu tidak terlambat.	لَئِنْ أَتَيْتَ بِالْفِطَارِ لَمَّا تَأَخَّرْتَ.
Kalau kamu rajian belajar tentu kamu lulus sperti yang lain.	لَئِنْ اجْتَهَدْتَ فِي الدِّرَاسَةِ لَنَجَحْتَ مَعَ النَّاجِحِينَ.
Kalau mereka taat rambu lalu lintas tidak terjadi kecelakaan.	لَئِنْ اتَّبَعُوا نِظَامَ الْمُرُورِ لَمَّا وَقَعَتِ الْحَادِثَةُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ (يوسف : ٢٧)

Dan kalau baju gamisnya koyak di belakang, berarti wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar". (Yusuf : 17)



(وَإِنْ كَانَ ... ف... : berarti ...)

Contoh :

Kalau namamu muncul di list, berarti kamu termasuk yang lulus.	إِنْ كَانَ إِسْمُكَ مَوْجُودًا فِي الْقَائِمَةِ فَأَنْتَ مِنَ النَّاجِحِينَ.
Kalau ruang ini dipakai berarti kita pindah ke ruangan sebelah.	إِنْ كَانَتْ هَذِهِ الْقَاعَةُ مَشْغُولَةً فَتَنْتَقِلْ إِلَى الْقَاعَةِ الْمُجَاوِرَةِ.
Kalau ustadz tidak datang hari ini berarti kabar beliau sakit itu benar.	إِنْ كَانَ الْأُسْتَاذُ غَائِبًا الْيَوْمَ فَخَبَرُ مَرَضِهِ صَادِقٌ.
Kalau siswa tidur saat pelajaran berlangsung berarti kelas harus dibuat menarik.	إِنْ كَانَ الطُّلَابُ يَنَامُونَ أَثْنَاءَ الدَّرْسِ فَالْتَّعْلِيمُ يَحْتَاجُ إِلَى النَّشْوِيقِ.
Kalau saya tidak datang berarti kamu harus menggantikan saya.	إِنْ كُنْتُ غَائِبًا فَعَلَيْكَ أَنْ تَقُومَ مَقَامِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ

الظَّالِمِينَ (يونس : ١٠٦)

Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudarat kepadamu selain Allah; sebab kalau kamu berbuat (yang demikian) itu, itu artinya sesungguhnya kamu sungguh termasuk orang-orang yang lalim”. (Yunus : 106)



(إن... ف... إذا... : ... itu artinya ... : Kalau ...)

Contoh :

Kalau seseorang berkata bahwa Bahasa Arab itu sulit, itu artinya dia belum mempelajarinya dengan cara yang benar.	إِنْ قَالَ أَحَدٌ إِنَّ اللُّغَةَ العَرَبِيَّةَ صَعْبَةٌ فَإِنَّهُ إِذَا لَمْ يَتَعَلَّمْهَا بِطَرِيقَةٍ صَحِيحَةٍ.
Kalau pekerjaan kalian menumpuk, itu artinya kalian belum bisa mengatur waktu dengan baik.	إِنْ تَرَاكَمَتْ عَلَيْكُمُ الأَعْمَالُ فَإِنَّكُم إِذَا لَمْ تُحْسِنُوا تَنْظِيمَ الأَوْقَاتِ.
Kalau kamu meneleponku dan aku tidak menjawab, itu artinya aku sedang sibuk.	إِنْ اتَّصَلْتُ بِِي وَلَمْ أُرَدِّ عَلَيْكَ فَإِنِّي إِذَا مَشْغُولٌ.
Kalau namamu muncul dalam list, itu artinya kamu termasuk yang lulus.	إِنْ طَلَعَ اسْمُكَ عَلَى القَائِمَةِ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ النَّاجِحِينَ.
Kalau kamu melihat pintu rumah terkunci, itu artinya dia sudah keluar.	إِنْ رَأَيْتَ بَابَ البَيْتِ مُغْلَقًا فَإِنَّهُ إِذَا قَدْ خَرَجَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا
(الكهف : ٧٦)

Musa berkata: “Kalau aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku”. (Al-Kahfi : 76)



(إِنْ ... فَلَا ... : ... maka jangan ...)

Contoh :

Dia itu pembohong, kalau ia mengatakan sesuatu kepadamu maka jangan mempercayainya.	هُوَ كَذَّابٌ إِنْ قَالَ لَكَ شَيْئًا فَلَا تُصَدِّقْهُ.
Kalau kamu punya masalah maka jangan tidur, solatlah dan berdoalah kepada Tuhan.	إِنْ أَشْكَلَ عَلَيْكَ أَمْرٌ فَلَا تَنَمْ صَلِّ وَادْعُ رَبَّكَ.
Kalau seseorang menyuruhmu berbuat maksiat maka jangan kamu turuti.	إِنْ أَمَرَكَ أَحَدٌ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا تُطِعْهُ.
Kalau kamu mendapat informasi maka jangan mepercayainya tanpa klarifikasi.	إِنْ جَاءَكَ خَبْرٌ فَلَا تُصَدِّقْهُ حَتَّى تَتَّبِعِنَ.
Kalau seseorang bertanya kepadamu tentang aku, maka jangan katakan bahwa kamu mengenalku.	إِنْ سَأَلَكَ أَحَدٌ عَنِّي فَلَا تَقُلْ أَنَّكَ تَعْرِفُنِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ

(المئين (الحج : ١١)

Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; kalau ia memperoleh kebajikan, tetapkan ia dalam keadaan itu, tapi kalau ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

(Al-Hajj : 11)



(إِنْ ... وَإِنْ ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Kalau mendapat apa yang diinginkannya ia senang, tapi kalau tidak ia sedih.	إِنْ نَالَ مَا يُرِيدُ فَرِحَ وَإِنْ لَمْ يَنَلْ حَزِنَ.
Kalau membaca ia mengantuk, tapi kalau nonton TV ia segar.	إِنْ قَرَأَ أَعْسَى وَإِنْ شَاهَدَ التَّلْفَازَ انْتَعَشَ.
Kalau kunasehati dia nurut, tapi kalau kumarahi ia melawan.	إِنْ نَصَحْتُهُ أَطَاعَ وَإِنْ عَضِبْتُ عَلَيْهِ قَاوَمَ.
Kalau ujian mereka datang lebih awal. Tapi kalau tidak ujian mereka datang terlambat.	إِنْ حَضَرُوا لِلْإِمْتِحَانِ حَضَرُوا مُبَكَّرِينَ وَإِنْ حَضَرُوا لِغَيْرِ امْتِحَانٍ تَأَخَّرُوا.
Kalau makanannya lezat mereka menyantapnya, tapi kalau gak enak mereka mengabaikannya.	إِنْ كَانَ الطَّعَامُ لَذِيذًا أَكَلُوهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَذِيذًا تَرَكَوهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (آل عمران : ٢٩)

Katakanlah: “Kalau kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Ali Imran : 29)



(إن ... فعل مضارع مجزوم : Kalau pasti ...)

Contoh :

Kalau kamu rajin kamu pasti berhasil.	إِنْ تَجْتَهِدْ تَنْجَحْ
Kalau dia berprasangka baik pasti dia berbicara baik.	إِنْ يُحْسِنِ الظَّنَّ يُحْسِنِ الكَلَامَ
Kalau kamu baik kepada orang pasti mereka akan baik kepadamu.	إِنْ تُحْسِنِ إِلَى النَّاسِ يُحْسِنُوا إِلَيْكَ
Kalau kamu terlambat kamu pasti akan ketinggalan kereta.	إِنْ تَتَأَخَّرْ يَفُتِّكَ القِطَارُ.
Kalau kamu mengingat Allah, pasti Allah akan mengingatmu.	إِنْ تَذْكُرَ اللهَ يَذْكُرْكَ.
Kalau kamu menolongku pasti aku akan menolongmu.	إِنْ تُسَاعِدْنِي أُسَاعِدْكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ
الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ... (آل عمران : ١٥٤)

“Kalau kita berhak (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini”. Katakanlah: “Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh”. (Ali Imran : 154)



(لَوْ كَانَ ... مَا ... : tidak akan....)

Contoh :

Kalau masalahnya jelas kami tidak akan mempertanyakannya.	لَوْ كَانَ الْأَمْرُ وَاضِحًا مَا سَأَلْنَا عَنْهُ.
Kalau aku punya kendaraan aku tidak akan datang jalan kaki.	لَوْ كَانَ لِي مَرْكَبٌ مَا جِئْتُ مَاشِيًا.
Kalau pasarnya dekat saya tidak akan pergi kesana dengan kendaraan.	لَوْ كَانَ السُّوقُ قَرِيبًا مَا ذَهَبْتُ إِلَيْهِ رَاكِبًا.
Kalau kalian lulus kalian tidak akan ikut program remedy ini.	لَوْ كُنْتُمْ نَاجِحِينَ مَا شَارَكْتُمْ فِي هَذَا الْبِرْزَامِجِ الْعِلَاجِيِّ.
Kalua kita punya tiket kita tidak akan dihalangi untuk masuk.	لَوْ كَانَتْ لَنَا تَذَكِيرَةٌ مَا مَنَعْنَا مِنَ الدُّخُولِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة : ٢٣)

Dan kalau kamu meragukan Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (Al-Baqarah : 23)



(إِنْ ... فَ... : ... : Maka Kalau)

Contoh :

Kalau kamu seorang muslim maka bertingkahlakulah yang islami.	إِنْ كُنْتَ مُسْلِمًا فَتَصَرَّفْ تَصَرُّفًا إِسْلَامِيًّا.
Kalau kamu ingin sukses maka bersungguh-sungguh lah dalam belajarmu.	إِنْ أَرَدْتَ النَّجَاحَ فَاجْتَهِدْ فِي دِرَاسَتِكَ.
Kalau kamu kumpul dengan mereka maka berinterasilah dengan baik.	إِنْ كُنْتَ مَعَهُمْ فَأَحْسِنُوا الْمَعَامَلَةَ
Kalau kamu berhalangan hadir maka kabari kami lewat telepon.	إِنْ اعْتَذَرْتَ مِنَ الْحُضُورِ فَأَخْبِرْنَا هَاتِفِيًّا
Kalau kamu makan maka makanlah secukupnya.	إِنْ أَكَلْتَ فَكُلْ حَدَّ الْإِكْتِفَاءِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا وَآبَاءُنَا أَتِنَّا مُخْرَجُونَ (النمل : ٦٧)

Berkatalah orang-orang yang kafir; “Apakah kalau kita sudah menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur)? (An-Naml : 67)



(أَإِذَا أَلَيْسَ ...? : (Kalau ...apakah ...?))

Contoh :

Kalau aku mengunjungimu apakah kamu ada di rumah?	أَإِذَا زُرْتُكَ أَإِنِّي أَجِدُكَ فِي الْبَيْتِ؟
Kalau aku mengatakan yang sebenarnya apakah kalian akan mempercayaiiku?	أَإِذَا قُلْتُ لَكُمْ الْحَقِّيقَةَ أَأَنْتُمْ تُصَدِّقُونَنِي؟
Kalau kukatakan masalahku apakah kamu akan menolongku?	أَإِذَا قُلْتُ لَكَ مُشْكِلتِي أَأَنْتَ تُسَاعِدُنِي؟
Kalau aku menasihatiimu apakah kamu akan mendengarkan?	أَإِذَا نَصَحْتُكَ أَأَنْتَ تَسْمَعُنِي؟
Kalau kamu kaya apakah kamu akan menginfakkan hartamu bagi yang membutuhkan?	أَإِذَا كُنْتَ غَنِيًّا أَأَنْتَ تُنْفِقُ مَالَكَ لِلْمُحْتَاجِينَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

.... وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا (النساء : ٨٣)

Kalau bukan karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, pasti kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu) (An-Nisa : 83)



(Kalau bukan karena ... pasti : ... لَوْلَا... لَ...)

Contoh :

Kalau bukan karena ulama pasti ummat dilanda kebodohan.	لَوْلَا الْعُلَمَاءُ لَجَهِلَتِ الْأُمَّةُ.
Kalau bukan karena guru pasti kita tidak mengenal baca tulis..	لَوْلَا الْمُعَلِّمُ لَمَا عَرَفْنَا الْقِرَاءَةَ وَالْكِتَابَةَ.
Kalau bukan karena al-Quran pasti bahasa Arab tidak sampai ke kita.	لَوْلَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ لَمَا وَصَلَتْ إِلَيْنَا اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ.
Kalau bukan karena anda pasti pupus harapan kami.	لَوْلَا أَنْتَ لَخَابَ أَمَلُنَا.
Kalau bukan karena kemacetan pasti aku tiba lebih awal.	لَوْلَا الرِّحَامُ لَوَصَلْتُ مُبَكِّرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِّنَ
الْخَاسِرِينَ (البقرة : ٦٤)

Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, maka kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, pasti kamu tergolong orang yang rugi. (Al-Baqarah : 64)



(لَوْلَا لَأَ... : ... : ... pasti karena)

Contoh :

<p>Kalau bukan karena bimbingan para ustadz dan bantuan teman-teman, pasti saya belum selesai menulis skripsi ini.</p>	<p>لَوْلَا إِشْرَافُ الْأَسَاتِدَةِ وَمُسَاعَدَةُ الزُّمَلَاءِ لَمَا انْتَهَيْتُ مِنْ كِتَابَةِ هَذَا الْبَحْثِ.</p>
<p>Kalau bukan karena jalanan macet, saya pasti sampai ke kampus lebih awal.</p>	<p>لَوْلَا زِحَامُ الشُّوَارِعِ لَوَصَلْتُ إِلَى الْجَامِعَةِ مُبَكِّرًا.</p>
<p>Kalau bukan karena kerusakan pesawat, pasti penerbanganku tidak di-<i>delay</i>.</p>	<p>لَوْلَا تَعَطُّلُ الطَّائِرَةِ لَمَا أُجِلَّتْ رِحْلَتِي.</p>
<p>Kalau bukan karena al-Qur'anul Karim, pasti bahasa Arab tidak sampai kepada kita.</p>	<p>لَوْلَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ لَمَا وَصَلَتْ إِلَيْنَا اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ.</p>
<p>Kalau bukan karena ilmunya para ulama, pasti kita tidak semaju ini.</p>	<p>لَوْلَا عُلُومُ الْعُلَمَاءِ لَمَا تَقَدَّمْنَا إِلَى هَذَا الْحَدِّ.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يُكُونُوا
مُؤْمِنِينَ (يونس : ٩٩)

Dan jika Tuhanmu menghendaki, pasti semua orang yang di muka bumi beriman seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? (Yunus : 99)



(Kalau mau ... pasti... : ... : لَوْ شَاءَ... لَ...)

Contoh :

Kalau aku mau pasti kutulis makalahku dalam dua Bahasa, Arab dan Inggris.	لَوْ شِئْتُ لَكَتَبْتُ الْمَقَالَ بِاللُّغَتَيْنِ الْعَرَبِيَّةِ وَالْإِنْجِلِيزِيَّةِ.
Kalau kami mau pasti sudah kami tutup pintu ruangan dan tidak ada orang selain kami yang bisa masuk.	لَوْ شِئْنَا لِأَغْلَقْنَا الْبَابَ فَلَا يَدْخُلُ الْقَاعَةَ أَحَدٌ غَيْرُنَا.
Kalau direktur mau, pasti sudah memecat semua pegawai dan merekrut pegawai baru.	لَوْ شَاءَ الرَّئِيسُ لِأَقَالَ جَمِيعَ الْمُوظَّفِينَ وَيَأْتِي بِآخَرِينَ جُدُد.
Dia sangat kaya, kalau dia mau pasti dia membeli satu mobil baru tiap bulan.	هُوَ رَجُلٌ غَنِيٌّ جَدًّا فَلَوْ شَاءَ لِأَشْتَرِي سَيَّارَةً جَدِيدَةً كُلَّ شَهْرٍ.
Kalua saya mau, pasti saya membeli handphone yang lebih bagus dari milikmu.	لَوْ شِئْتُ لِأَشْتَرِيْتُ هَاتِفًا أَحْسَنَ نَوْعًا مِنْ هَاتِفِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا سَقَطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا قَالُوا لَئِن لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (الأعراف : ١٤٩)

Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, mereka pun berkata: “Sungguh kalau Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, kami pasti akan menjadi orang-orang yang merugi”. (Al-A’raf : 149)



(Kalau tidak pasti akan : لَئِن لَّمْ)

Contoh :

Kalau kalian tidak serius, kalian pasti akan gagal dalam studi kalian.	إِن لَّمْ تَجْتَهِدُوا لَتَفْشَلُوا فِي دِرَاسَتِكُمْ
Kalau kamu tidak menolongku, aku pasti akan menghadapi masalah besar.	إِن لَمْ تُسَاعِدْنِي لِأُوجِهْ مُشْكَلَةً كَثِيرَةً
Kalau kamu tidak paham bahasa Arab, maka kamu pasti kesulitan memahami al-Qur’an.	إِن لَمْ تَفْهَمْ الْعَرَبِيَّةَ لَيَصْعُبَ عَلَيْكَ فَهْمُ الْقُرْآنِ
Kalau kebenaran tidak ditegakkan, kejahatan akan merajalela.	إِن لَمْ يُنْصَرَ الْخَيْرُ لَيَعْمَ الشَّرُّ.
Kalau kamu tidak mengatur waktu, maka pekerjaanmu pasti akan menumpuk.	إِن لَمْ تُنْظَمْ الْأَوْقَاتَ لَتَتْرَاكَمَ عَلَيْكَ الْأَعْمَالُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (النور : ٢٨)

Kalau kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: “Kembali (saja) lah”, maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (An-Nuur : 28)



(إِنْ لَمْ ... فَلَا ... : ... maka jangan ...)

Contoh :

Kalau kalian tidak diizinkan masuk maka kalian jangan masuk.	إِنْ لَمْ يُؤْذَنَ لَكُمْ الدُّخُولُ فَلَا تَدْخُلُوا.
Kalau kamu tidak setuju maka jangan bergabung dengan kami.	إِنْ لَمْ تَتَّفِقْ مَعَنَا فَلَا تَكُنْ مَعَنَا.
Kalau belum yakin akan kebenaran sebuah berita maka jangan mempercayainya.	إِنْ لَمْ تَتَأَكَّدْ بِصِدْقِ الْخَبَرِ فَلَا تُصَدِّقْ بِهِ.
Kalau kamu tidak punya uang maka jangan pergi berbelanja.	إِنْ لَمْ يَكُنْ لَدَيْكَ مَبْلَغٌ فَلَا تَذْهَبْ لِلتَّسْوُقِ.
Kalau tidak ingin disakiti maka jangan menyakiti.	إِنْ لَمْ تُحِبَّ أَنْ تُؤْذَى فَلَا تُؤْذِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لِأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ (الحجر: ٣٤)

Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya."

(Al-Hijr : 34)



(بِمَا ... فَ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Karena kamu telah berhasil maka aku berikan hadiah.	بِمَا حَقَّقْتَ مِنَ النَّجَاحِ فَأُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً.
Karena kalian sudah berusaha maka kalian layak untuk lulus.	بِمَا اجْتَهَدْتُمْ فِي الدِّرَاسَةِ فَتَسْتَحِقُّونَ النَّجَاحَ.
Karena dulu kalian banyak praktek Bahasa Arab maka kalian sekarang bisa menggunakan Bahasa Arab dengan lancar.	بِمَا أَكثَرْتُمْ فِي مُمَارَسَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَتَتَكَلَّمُونَ بِهَا الْآنَ بِطَلَاقَةٍ.
Karena dia sudah minum obat maka kesehatannya membaik.	بِمَا تَنَاوَلَ مِنَ الْأَدْوِيَةِ فَتَتَحَسَّنُ صِحَّتُهُ.
Karena sudah berhenti merokok maka kesehatanku membaik.	بِمَا أَقْلَعْتُ عَنِ التَّدخينِ فَتَتَحَسَّنُ صِحَّتِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ (الأنعام : ١٥١)

... dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan.
(Al-An'am : 151)



(Karena : مِنْ ...)

Contoh :

Wajahnya merah merona karena tersipu malu.	احْمَرَّ وَجْهَهَا مِنَ الْخَجَلِ.
Di daerah-daerah konflik banyak anak-anak mati karena kelaparan.	مَاتَ غَيْرُ قَلِيلٍ مِنَ الْأَطْفَالِ مِنَ الْجُوعِ فِي مَنَاطِقِ الْحَرْبِ.
Hari ini dua siswa tidak masuk karena sakit.	غَابَ الْيَوْمَ طَالِبَانِ مِنَ الْمَرَضِ.
Perselisihan biasanya terjadi karena salah paham.	الْإِخْتِلَافُ يَحْدُثُ فِي أَغْلَبِ الْأَحْيَانِ مِنْ سُوءِ التَّفَاهُومِ.
Wajahnya pucat pasi karena ketakutan.	ابْيَضَّ وَجْهُهُ مِنْ شِدَّةِ الْخَوْفِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأُزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَنْكُمُ الرِّجَالُ مِنَ
جَلَابِيبِهِمْ... (الأحزاب : ٥٩)

Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Agar mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka... (Al-Ahzab : 59)



(Katakan kepada ... agar ... : ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ...)

Contoh :

Katakan pada yang absen hari ini agar menemui saya di kantor.	قُلْ لِمَنْ غَابَ الْيَوْمَ يُقَابِلُنِي فِي الْمَكْتَبِ.
Katakan pada Bapakmu agar menghadiri pertemuan besok.	قُلْ لِأَبِيكَ يَحْضُرُ فِي الْإِجْتِمَاعِ غَدًا.
Katakan kepada teman-temanmu agar datang lebih awal.	قُلْ لِزُمَّلَاتِكَ يَحْضُرُونَ مُبَكَّرًا.
Katakan kepadanya agar membaca email yang kukirim padanya.	قُولُوا لَهُ يَفْرَأُ الْإِيمِيلَ الَّذِي أَرْسَلْتُ إِلَيْهِ.
Katakan kepada para mahasiswi kelasmu agar datang ke lab sore ini.	قُولِي لِطَالِبَاتِ فَصْلِكَ يَدْهَبْنَ إِلَى الْمَعْمَلِ هَذَا الْمَسَاءِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْكُمْ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأَحَلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامَ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ (الحج : ٣٠)

Demikianlah (perintah Allah) Dan barang siapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya.

Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, kecuali apa yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. (Al-Hajj : 30)



(إِلَّا مَا + فِعْلٌ ... : ...)

Contoh :

Jangan lakukan kecuali apa yang berguna buatmu.	لَا تَفْعَلْ إِلَّا مَا يَنْفَعُكَ.
Jangan bertanya kecuali apa yang berhubungan dengan tema.	لَا تَسْأَلْ إِلَّا مَا يَتَعَلَّقُ بِالْمَوْضُوعِ.
Kita tidak membaca di rumah kecuali apa yang diajarkan guru di sekolah.	لَا نُرَاجِعُ فِي الْبَيْتِ إِلَّا مَا عَلَّمَنَا الْأُسْتَاذُ فِي الْمَدْرَسَةِ.
Seorang muslim tidak memakan dan meminum kecuali apa yang dihalalkan oleh Allah.	الْمُسْلِمُ لَا يَأْكُلُ وَلَا يَشْرَبُ إِلَّا مَا أَحَلَّهُ اللَّهُ لَهُ.
Segala sesuatu itu halal kecuali apa yang jelas-jelas diharamkan.	الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا مَا نَبَتَ الدَّلِيلُ عَلَى تَحْرِيمِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِعُ عِلْمَهُ

(البقرة : ١١٥)

Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Al-Baqarah : 115)



(أَيْنَمَا... : ... (dimanapun (Kemanapun)

Contoh :

Dia orang terkenal, kemanapun dia pergi selalu ada yang menyambutnya.	هُوَ مِنْ مَشَاهِيرِ الْبِلَادِ أَيْنَمَا يَذْهَبُ يَجِدُ مَنْ يَسْتَقْبِلُهُ.
Dimanapun kita tinggal, kita harus menghormati lingkungan sekitar kita.	أَيْنَمَا نَسْكُنُ يَجِبُ عَلَيْنَا احْتِرَامُ الْبَيْتَةِ الْمُحِيطَةِ بِنَا.
Di zaman sekarang dimanapun kita berada, selalu ada jaringan komunikasi.	فِي هَذَا الْعَصْرِ أَيْنَمَا نَكُنْ نَجِدُ شَبَكَةَ الْإِتِّصَالِ.
Tidak mungkin lari dari kematian, kemanapun engkau lari kematian akan mendatangimu.	لَا يُمَكِّنُ الْفِرَارُ مِنَ الْمَوْتِ، أَيْنَمَا تَفِرُّ يُدْرِكُكَ
Kemanapun engkau pergi, bawalah serta kartu identitas.	أَيْنَمَا تَسَافِرُ اِحْمِلْ مَعَكَ الْبِطَاقَةَ الشَّخْصِيَّةَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ... (الروم : ٥٤)

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban.

(Ar-Rum : 54)



(Kemudian ... kemudian ... : ... ثُمَّ ... ثُمَّ ...)

Contoh :

Buku ini saya temukan dari internet, kemudian saya download, kemudian saya cetak.	وَجَدْتُ هَذَا الْكِتَابَ عَلَى الْإِنْتَرِنِتِ ثُمَّ حَمَلْتُهُ ثُمَّ طَبَعْتُهُ.
Data-data saya kumpulkan dari perpustakaan, kemudian saya analisis, kemudian saya paparkan di laporan penelitian.	جَمَعْتُ الْبَيَانَاتِ مِنَ الْمَكْتَبَةِ ثُمَّ حَلَّلْتُهَا ثُمَّ عَرَضْتُهَا فِي التَّقْرِيرِ.
Kami pelajari ilmu aswat, kemudian ilmu sharaf, kemudian ilmu nahwu.	دَرَسْنَا عِلْمَ الْأَصْوَاتِ ثُمَّ الصَّرْفِ ثُمَّ النَّحْوِ.
Anak-anak belajar tentang angka, kemudian tentang warna, kemudian tentang bentuk.	تَعَلَّمَ الْأَطْفَالُ الْأَرْقَامَ ثُمَّ الْأَلْوَانَ ثُمَّ الْأَشْكَالَ.
Kami mulai dengan istimak, kemudian kalam, kemudian membaca dan menulis.	بَدَأْنَا مِنَ الْإِسْتِمَاعِ ثُمَّ الْكَلَامِ ثُمَّ الْقِرَاءَةِ وَالْكِتَابَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (الصف : ٢)

Hai orang-orang yang beriman, kenapa kalian mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? (Ash-Shaff : 2)



(لِمَ ... مَا ... ؟ : ؟... ما ...?) (Kenapa ... apa yang ...?)

Contoh :

Kenapa kalian menyukai apa yang tidak bermanfaat buat kalian?	لِمَ تُحِبُّونَ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ؟
Kenapa kalian melakukan apa yang dilarang oleh guru kalian.	لِمَ تَفْعَلُونَ مَا نَهَاكُمْ عَنْهُ أُسْتَاذُكُمْ؟
Kenapa kamu mengabaikan apa yang seharusnya kamu perhatikan?	لِمَ أَهْمَلْتَ مَا عَلَيْكَ الْإِهْتِمَامُ بِهِ؟
Kenapa kamu men- <i>share</i> apa yang belum kamu yakini kebenarannya?	لِمَ نَشَرْتَ مَا لَمْ تَتَأَكَّدْ مِنْ صِدْقِهِ؟
Kenapa kamu mengatakan apa yang aku tidak suka mendengarnya?	لِمَ تَقُولُ لِي مَا لَا أُحِبُّ سَمَاعَهُ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَن ءَامَنَ تَبِعُوهَا عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (آل عمران : ٩٩)

Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, kenapa kalian menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya menjadi bengkok, padahal kamu menyaksikan?”. Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan. (Ali Imran : 99)



(لم ... و ... ؟ : ؟... ؟)

Contoh :

Kenapa kalian tidak suka belajar Bahasa Arab padahal kalian tahu itu bahasa al-Qur'an?	لِمَ تَرْتَابُونَ عَن تَعْلُمِ الْعَرَبِيَّةِ وَأَنتُمْ تَعْرِفُونَ أَهِيَ لُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ؟
Kenapa kamu datang jalan kaki padahal kamu punya sepeda ?	لِمَ أَتَيْتَ مَاشِيًا وَكَانَتْ عِنْدَكَ دَرَاجَةٌ؟
Kenapa kalian duduk di luar padahal guru sudah masuk kelas dan memulai pelajaran ?	لِمَ تَجْلِسُونَ فِي الْخَارِجِ وَالْأُسْتَاذُ قَدْ دَخَلَ الْفَصْلَ وَبَدَأَ الدَّرْسَ؟
Kenapa kalian keluar padahal jam pelajaran belum selesai ?	لِمَ تَخْرُجُونَ وَالْحِصَّةُ لَمْ تَنْتَهَ بَعْدُ؟
Kenapa kamu merokok padahal sudah kukatakan merokok itu haram ?	لِمَ تَشْرَبُ الدُّخَانَ وَقَدْ قُلْتُ لَكَ أَنَّهُ حَرَامٌ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَى أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فَبِمَ تَبَشِّرُونَ (الحجر: ٥٤)

Berkata Ibrahim: “Kenapa kalian memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?”. (Al-Hijr : 54)



(أ ... عَلَى أَنْ ... ؟ : ؟ ... padahal ...)

Contoh :

Kenapa kalian bertanya padaku tentang pelajaran hari ini padahal saya gak masuk?	أَتَسْأَلُونِي عَنْ دَرَسِ الْيَوْمِ عَلَى أَنْ غَبْتُ عَنْهُ ؟
Kenapa kalian meminta keputusan padaku padahal aku sendiri bingung dengan masalah ini ?	أَتَطْلُبُونَ مِنِّي الْفَرَارَ عَلَى أَنْ حَيْرْتَنِي الْأُمُورُ ؟
Kenapa aku akan percaya padanya padahal dia sudah sering mengkhianatiku?	أَأُصَدِّقُهَا عَلَى أَنْ خَاتَنِي كَثِيرًا ؟
Kenapa kalian malas membaca pelajaran kalian padahal ujian sudah dekat?	أَتَتَكَاسَلُونَ فِي الْمَرَاجَعَةِ عَلَى أَنْ اقْتَرَبَ مَوْعِدُ الْأَمْتِحَانِ ؟
Kenapa kalian menuntut saya untuk baik kepada kalian padahal kalian jahat kepada saya?	أَتَطْلُبُونَ مِنِّي حُسْنَ الْمُعَامَلَةِ عَلَى أَنْ أَسَأْتُمْ إِلَيْهِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ عَهْدَ إِلَيْنَا أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِينَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ
النَّارُ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّن قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالَّذِي قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِنَّ
كُنْتُمْ صَادِقِينَ (آل عمران : ١٨٣)

(Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: “Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, supaya kami jangan beriman kepada seseorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami korban yang dimakan api”. Katakanlah: “Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang rasul sebelumku membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, maka kenapa kalian membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang yang benar”. (Ali Imran : 183)



(لِمَ ... إِنَّ كَانَ ...? :?...?)

Contoh :

Kenapa kamu menghينanya jika dia itu saudaramu ?	لِمَ أَهْنَيْتَهُ إِنْ كَانَ أَحَاكَ ؟
Kenapa kamu meninggalkannya jika kamu mencintainya ?	لِمَ تَرَكْتَهَا إِنْ كُنْتَ تُحِبُّهَا ؟
Kenapa kalian tidak mempelajari bahasa arab jika kalian menganggapnya penting ?	لِمَ لَمْ تَتَعَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِنْ كُنْتُمْ تَرَوْنَهَا مُهِمَّةً ؟
Kenapa aku tidak melihatmu jika kamu datang ?	لِمَ لَمْ أَرَكَ إِنْ كُنْتَ حَاضِرًا ؟
Kenapa kamu ragu jika kamu yakin ?	لِمَ تَرَدَّدْتَ إِنْ كُنْتَ عَلَىٰ يَقِينٍ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ انْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَأْقَلْتُمْ إِلَى
الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ

إِلَّا قَلِيلٌ (التوبة : ٣٨)

Hai orang-orang yang beriman, Kenapa kalau dikatakan kepada kamu: “Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah” kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. (At-Taubah : 23)



(مَا لَ... إِذَا... : ...?) (Kenapa kalau ...?)

Contoh :

Kenapa kalau Bapakmu menasihati kamu tidak menghiraukan ?	مَا لَكَ إِذَا نَصَحَكَ وَالِدُكَ تَعَافَلْتَ ؟
Kenapa kalau diberi kesempatan kita tidak memanfaatkannya dengan baik?	مَا لَنَا إِذَا أُتِيحَتْ لَنَا الْفُرْصَةُ مَا أَحْسَنًا اسْتِغْلَالَهَا؟
Kenapa kalau saya minta untuk datang lebih awal kalian malah datang terlambat?	مَا لَكُمْ إِذَا سَأَلْتَكُمْ أَنْ تَأْتُوا مُبَكِّرِينَ تَأَخَّرْتُمْ ؟
Kenapa kalau aku telepon dia tidak menjawab?	مَا لَهُ إِذَا اتَّصَلْتُ بِهِ تَجَاهَلَنِي؟
Kenapa kalau bertemu saya dia tidak menanyakan hal itu?	مَا لَهَا إِذَا التَّقَّتْ بِي مَا سَأَلْتَنِي عَنِ الْأَمْرِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا (طه : ١٢٥)

Berkatalah ia: “Ya Tuhanku, kenapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal dulu aku adalah seorang yang melihat?”

(Thaaha : 125)



(لِمَ ... وَقَدْ كَانَ ... ؟ : ... padahal dulu ... sekarang ...)

Contoh :

Kenapa sekarang kamu menjadi malas padahal dulu kamu rajin ?	لِمَ أَصْبَحْتَ كَسَلَانًا وَقَدْ كُنْتَ نَشِيطًا ؟
Kenapa jumlah siswa sekarang sedikit padahal dulu banyak ?	لِمَ قَلَّ عَدَدُ الطَّلَابِ وَقَدْ كَانَ كَثِيرًا ؟
Kenapa sekarang kalian tertinggal padahal dulu kalian menonjol?	لِمَ تَخَلَّفْتُمْ وَقَدْ كُنْتُمْ مُتَّفَوِّقِينَ ؟
Kenapa sekarang kamu ragu-ragu padahal dulu kamu yakin?	لِمَ تَرَدَّدْتَ وَقَدْ كُنْتَ مُؤَفِّفًا ؟
Kenapa sekarang kamu tidak suka belajar Bahasa Arab padahal dulu kamu suka?	لِمَ رَغِبْتَ عَنِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَقَدْ كُنْتَ رَاغِبًا فِيهَا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ (النمل : ٢٠)

Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: “Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir. (An-Naml : 20)



(مَا لِي ... لَا ... ؟ : ... ؟) (Kenapa tidak ...? : ...?)

Contoh :

Kenapa aku tidak melihatmu di kampus hari ini?	مَا لِيَ لَا أَرَاكَ فِي الْجَامِعَةِ الْيَوْمَ؟
Kenapa kamu tidak memberitahu aku kalau kamu sakit?	مَا لَكَ لَا تُخْبِرُنِي بِأَنَّكَ مَرِيضٌ؟
Kenapa kalian gak masuk kelas?	مَا لَكُمْ لَا تَدْخُلُونَ الْفَصْلَ؟
Kenapa kamu gak percaya sama aku?	مَا لَكَ لَا تُصَدِّقُنِي؟
Kenapa dia gak datang hari ini ?	مَا لَهُ لَا يَحْضُرُ الْيَوْمَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ (يوسف : ١١)

Mereka berkata: “Wahai ayah kami, kenapa Ayah tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. (Yusuf : 11)



(مَا لَ... لَا ... وَ... : ؟... ؟... ؟...)

Contoh :

Kenapa kalian tidak masuk kelas padahal jam pelajaran sudah mulai?	مَا لَكُمْ لَا تَدْخُلُونَ الْفَصْلَ وَالْحِصَّةَ قَدْ بَدَأَتْ؟
Kenapa kalian tidak banyak muroja'ah padahal ujian sudah dekat?	مَا لَكُمْ لَا تُكثِرُونَ الْمُرَاجَعَةَ وَالْإِمْتِحَانَ عَلَى الْأَبْوَابِ؟
Kenapa kamu tidak menoleh kepadanya padahal ia memanggilmu?	مَا لَكَ لَا تَلْتَفِتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يُنَادِيكَ؟
Kenapa ia tidak mengizinkan kita masuk padahal kita membawa tiket?	مَا لَهُ لَا يَسْمَعُ لَنَا الدُّخُولَ وَمَعَنَا التَّدَاكِرَ.
Kenapa kamu tidak mematuhi perintahnya padahal beliau bapakmu?	مَا لَكَ لَا تُطِيعُ أَوْامِرَهُ وَهُوَ أَبُوكَ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ
الصَّالِحِينَ (المائدة : ٨٤)

Mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh?" (Al-Maidah : 84)



(Kenapa tidak padahal ...? : ... و... و...)

Contoh :

Kenapa kalian tidak serius belajar padahal kalian ingin sukses ?	مَا لَكُمْ لَا تَجْتَهِدُونَ فِي الدِّرَاسَةِ وَأَنْتُمْ تَحْرُسُونَ عَلَى النَّجَاحِ ؟
Kenapa kamu tidak masuk kelas padahal bel pelajaran sudah berbunyi ?	مَا لَكَ لَا تَدْخُلُ الْفَصْلَ وَقَدْ رَنَّ جَرَسُ الْحِصَّةِ ؟
Kenapa ia tidak berhenti merokok padahal ia sudah tahu itu haram ?	مَا لَهُ لَا يَتَنَازَلُ عَنِ التَّدْخِينِ وَقَدْ عَرَفَ أَنَّهُ حَرَامٌ ؟
Kenapa kalian tidak berbicara bahasa Arab padahal kalian mahasiswa jurusan bahasa Arab ?	مَا لَكُمْ لَا تَتَكَلَّمُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ وَأَنْتُمْ طُلَّابٌ قِسْمِ اللِّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟
Kenapa para pemuda itu tidak menjauhi narkoba padahal mereka tahu bahayanya ?	مَا لِهَؤُلاءِ الشَّبَابِ لَا يَجْتَنِبُونَ الْمُخَدِّرَاتِ وَهُمْ يَعْرِفُونَ أَضْرَارَهَا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرْبَاتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ
سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (التوبة : ٩٩)

Dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah) Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga) Nya; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (At-Taubah : 99)



(أَلَا إِنَّ ... : ...)

Contoh :

Ketahuilah sesungguhnya bahasa Arab itu adalah bahasa al-Qur'an, maka kalian harus mempelajarinya dan mengajarkannya.	أَلَا إِنَّ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةُ الْقُرْآنِ فَعَلَيْكُمْ تَعَلُّمُهَا وَتَعْلِيمُهَا.
Ketahuilah sesungguhnya bahasa itu adalah prilaku, kamu tidak akan menguasainya kecuali melalui praktek dan pembiasaan.	أَلَا إِنْ اللُّغَةَ سُلُوكٌ لَنْ نُجَيِّدَهَا إِلَّا بِالْمُمَارَسَةِ وَالتَّعْوِيدِ.
Ketahuilah sesungguhnya engkau tidak akan memahami al-Qu'an dengan baik kecuali jika engkau memahami bahasa Arab.	أَلَا إِنَّكَ لَنْ تَفْهَمَ الْقُرْآنَ جَيِّدًا إِلَّا إِذَا فَهِمْتَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ.
Ketahuilah sesungguhnya bahasa Arab itu bagian dari agama, maka mempelajarinya adalah wajib.	أَلَا إِنْ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ جُزْءٌ مِنَ الدِّينِ فَتَعَلُّمُهَا وَتَعْلِيمُهَا وَاجِبٌ.
Ketahuilah sesungguhnya perbedaan bahasa di antara manusia adalah salah satu tanda kekuasaan Allah.	أَلَا إِنْ اخْتِلَافَ اللُّغَاتِ بَيْنَ النَّاسِ آيَةٌ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ تَعَالَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (الحديد : ٢٠)

Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (Al-Hadid: 20)



(اعْلَمُوا أَنَّمَا ... : ... : (Ketahuilah bahwa ...

Contoh :

Ketahuiilah bahwa bahasa Arab itu bahasa Islam dan identitas ummat Islam.	اعْلَمُوا أَنَّمَا الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْإِسْلَامِ وَهَوِيَّةُ الْمُسْلِمِينَ.
Ketahuiilah bahwa dunia itu fana dan tidak pasti.	اعْلَمُوا أَنَّمَا الدُّنْيَا فَنَاءٌ لَيْسَ لَهَا نَبَاتٌ.
Ketahuiilah bahwa merokok itu bahaya buat kesehatan..	اعْلَمُوا أَنَّمَا التَّدخينُ مُضِرٌّ بِالصِّحَّةِ.
Ketahuiilah bahwa hidup itu adalah seni berinteraksi dengan masalah.	اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ فَنُ التَّعَامُلِ مَعَ الْمَشْكِلةِ.
Ketahuiilah bahwa narkoba itu adalah kematian.	اعْلَمُوا أَنَّمَا الْمُخْدِرَاتُ هِيَ الْمَوْتُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا وَأَتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ
مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ
حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ (يوسف : ٣١)

Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: “Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia.” (Yusuf : 31)



(Ketika ... : فعل ماضٍ : ...)

Contoh :

Ketika guru datang siswa mengucapkan salam pada beliau.	لَمَّا دَخَلَ الْأُسْتَاذُ الْفَصْلَ سَلَّمَ عَلَيْهِ طُلَّابُهُ.
Ketika ujian semakin dekat para siswa memperbanyak muroja'ah.	لَمَّا اقْتَرَبَ مَوْعِدُ الْأَمْتِحَانِ أَكْثَرَ الطُّلَّابُ الْمُرَاجَعَةَ.
Ketika melihat namanya muncul dalam daftar yang lulus ia menangis bahagia.	لَمَّا رَأَى اسْمَهُ عَلَى قَائِمَةِ النَّاجِحِينَ بَكَى سَعِيدًا.
Ketika bercerita tentang anaknya yang meninggal ia berlinang air mata.	لَمَّا تَحَدَّثَ عَنْ ابْنِهِ الْفَقِيدِ تَفِيضُ عَيْنَاهُ مِنَ الدَّمْعِ.
Ketika hujan turun anak-anak bersenang dan bermain bola di halaman rumah.	لَمَّا نَزَلَ الْمَطْرُ فَرِحَ الْأَطْفَالُ وَلَعِبُوا كُرَةَ الْقَدَمِ فِي سَاحَةِ الْبَيْتِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرِّجْزَ إِلَى أَجَلٍ هُمْ بِالْغُوهِ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ (الأعراف : ١٣٢)

Maka ketika kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya". (Al-A'raf : 135)



(Ketika tiba-tiba : ... إِذَا ... لَمَّا ...)

Contoh :

Ketika kuingatkan akan janjinya, tiba-tiba dia mengingkarinya.	لَمَّا ذَكَرْتُهُ بِوَعْدِهِ إِذَا هُوَ يُنْكِرُهُ.
Ketika kubuka pintu, tiba-tiba dia sudah berdiri di hadapanku.	لَمَّا فَتَحْتُ الْبَابَ إِذَا هُوَ وَقِفٌ أَمَامِي.
Ketika kuceritakan apa yang terjadi, tiba-tiba mereka menangis.	لَمَّا قَصَصْتُ عَلَيْهِمْ مَا حَدَّثَ إِذَا هُمْ يَبْكُونَ.
Ketika kuberitahu tentang kelulusannya, tiba-tiba dia tersenyum lebar.	لَمَّا أَخْبَرْنَاهَا عَنْ نَجَاحِهَا إِذَا هِيَ تَبْتَسِمُ ضَاحِكَةً.
Ketika kutanya tentang anaknya yang meninggal, tiba-tiba dia menangis pilu.	لَمَّا سَأَلْتُهَا عَنْ ابْنِهَا الْفَقِيدِ إِذَا هِيَ تَبْكِي حَزِينَةً.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا أَحَسُّوا بَأْسَنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَرْكُضُونَ (الأنبياء : ١٢)

Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari negerinya. (Al-Anbiyaa' : 12)



(Ketika ... tiba-tiba ... : ... إِذَا ... إِذَا ...)

Contoh :

Ketika polisi datang, tiba-tiba mereka lari.	لَمَّا جَاءَ رِجَالُ الشُّرْطَةِ إِذَا هُمْ يَفِرُّونَ.
Ketika kami bertanya tentang anaknya yang meninggal, tiba-tiba dia menangis.	لَمَّا سَأَلْنَاهَا عَنْ وِلْدِهَا الْفَقِيدِ إِذَا هِيَ تَبْكِي.
Ketika hujan turun, tiba-tiba mereka meninggalkan lapangan.	لَمَّا نَزَلَ الْمَطَرُ إِذَا هُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْمَلْعَبِ.
Ketika guru datang, tiba-tiba mereka diam.	لَمَّا دَخَلَ الْأُسْتَاذُ الْفَصْلَ إِذَا هُمْ يَسْكُتُونَ.
Ketika melihatku tiba-tiba dia lari ketakutan.	لَمَّا رَأَيْتَنِي إِذَا هُوَ يَفِرُّ خَائِفًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ (النحل : ٥٤)

Kemudian ketika Dia telah menghilangkan kemudaratan itu daripada kamu, tiba-tiba sebahagian daripada kamu mempersekutukan Tuhannya dengan (yang lain) (An-Nahl : 54)



(Ketika ... tiba-tiba... : ... إِذَا ... إِذَا)

Contoh :

Ketika kami bertanya tentang anaknya yang sudah meninggal, tiba-tiba dia menangis.	إِذَا سَأَلْتَاهُ عَنْ وَلَدِهِ الْفَقِيدِ إِذَا هُوَ يَبْكِي
Ketika bos keluar dari mobilnya, tiba-tiba para wartawan mengerumuninya.	إِذَا خَرَجَ الرَّئِيسُ مِنْ سَيَّارَتِهِ إِذَا الصَّحَفِيُّونَ يُحِيطُونَ بِهِ
Ketika guru masuk kelas, tiba-tiba suasana menjadi tenang.	إِذَا دَخَلَ الْأُسْتَاذُ الْفَصْلَ إِذَا الْجُؤَيْدُ
Ketika dokter masuk kelas, tiba-tiba seorang siswi menangis ketakutan.	إِذَا دَخَلَ الطَّبِيبُ الْفَصْلَ إِذَا طَالِبَةٌ تَبْكِي خَائِفَةً
Ketika hujan turun, tiba-tiba listrik padam.	إِذَا نَزَلَ الْمَطَرُ إِذَا الْكَبْرِيَاءُ يَنْقَطِعُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا

(الكهف : ٨٠)

Dan adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. (Al-Kahfi : 80)



(Khawatir ... : ... أَنْ : خَشِيَ + أَنْ)

Contoh :

Saya khawatir kalian gagal dalam ujian.	أَخَشَى أَنْ تَفْسَلُوا فِي الْإِمْتِحَانِ.
Tadi aku khawatir ketinggalan kereta.	خَشِيتُ أَنْ يَفُوتَنِي الْقِطَارُ.
Saya khawatir ucapanmu akan menyinggung dia.	أَخَشَى أَنْ يُؤْذِيَهُ كَلَامُكَ.
Kami khawatir kemacetan akan membuat kami terlambat.	خَشِينَا أَنْ يُؤَخِّرَنَا الزَّحَامُ.
Kami khawatir mahasiswa akan berdemo di tengah-tengah kunjungan Bapak Menteri.	نَخَشَى أَنْ يُظَاهِرَ الطُّلُبُ أَثْنَاءَ زِيَارَةِ الْوَزِيرِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تَنْزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهْزِئُوا إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مِمَّا تَحْذَرُونَ (التوبة : ٦٤)

Orang-orang yang munafik itu khawatir kalau diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: “Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)”. Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu”. (At-Taubah : 64)



(حَذِرَ... أَنْ... : : (Khawatir kalau-kalau

Contoh :

Para siswa khawatir kalau-kalau nama mereka termasuk yang tidak lulus.	يَحْذَرُ الطُّلَّابُ أَنْ تَطَّلَعَ أَسْمَاؤُهُمْ فِي قَائِمَةِ الرَّاسِيَيْنِ.
Para orang tua khawatir kalau anak mereka bergaul dengan para pecandu narkoba.	يَحْذَرُ الآبَاءُ أَنْ يَتَعَامَلَ أَبْنَاؤُهُمْ مَعَ مُدْمِنِي المُخَدِّرَاتِ.
Para penumpang bis khawatir kalau-kalau sopirnya mengantuk.	يَحْذَرُ رُكَّابُ الحَافِلَةِ أَنْ يَنعَسَ السَّائِقُ.
Para turis khawatir kalau-kalau mereka ketinggalan pesawat karena kemacetan.	يَحْذَرُ السَّائِحُونَ أَنْ تَفُوتَهُمُ الطَّائِرَةُ بِسَبَبِ الرِّحَامِ.
Para pedagang khawatir kalau-kalau harga BBM naik lagi.	يَحْذَرُ التُّجَّارُ أَنْ تَرْتَفِعَ أَسْعَارُ الوَقُودِ مَرَّةً أُخْرَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَن ءَامَنَ تَبِعُوهَا عِوَجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (آل عمران : ٩٩)

Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, mengapa (kok) kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendaknya menjadi bengkok, padahal kamu menyaksikan?”. Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan. (Ali Imran : 99)



(لِمَ ... وَ... : ؟...? : (Kok ... padahal ...? :

Contoh :

Kok kalian tidak suka belajar Bahasa Arab padahal kalian tahu itu bahasa al-Qur'an?	لِمَ تَرْتَعِبُونَ عَن تَعَلُّمِ الْعَرَبِيَّةِ وَأَنْتُمْ تَعْرِفُونَ أَهَّهَا لُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ؟
Kok kamu datang jalan kaki padahal kamu punya sepeda ?	لِمَ أَتَيْتَ مَاشِيًا وَكَانَتْ عِنْدَكَ دَرَّاجَةٌ؟
Kok kalian duduk di luar padahal guru sudah masuk kelas dan memulai pelajaran ?	لِمَ تَجْلِسُونَ فِي الْخَارِجِ وَالْأُسْتَاذُ قَدْ دَخَلَ الْفَصْلَ وَبَدَأَ الدَّرْسَ؟
Kok kalian keluar padahal jam pelajaran belum selesai ?	لِمَ تَخْرُجُونَ وَالْحِصَّةُ لَمْ تَنْتَهَ بَعْدَ؟
Kok kamu merokok padahal sudah kukatakan merokok itu haram ?	لِمَ تَشْرَبُ الدُّخَانَ وَقَدْ قُلْتُ لَكَ أَنَّهُ حَرَامٌ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ (النمل : ٢٠)

Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: “Mengapa (kok) aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir. (An-Naml : 20)



(Kok tidak ...? : مَا لِي ... لَا ...?)

Contoh :

Kok aku tidak melihatmu di kampus hari ini?	مَا لِي لَا أَرَاكَ فِي الْجَامِعَةِ الْيَوْمَ؟
Kok kamu tidak memberitahu aku kalau kamu sakit?	مَا لَكَ لَا تُخْبِرُنِي بِأَنَّكَ مَرِيضٌ؟
Kok kalian gak masuk kelas?	مَا لَكُمْ لَا تَدْخُلُونَ الْفَصْلَ؟
Kok kamu gak percaya sama aku?	مَا لَكَ لَا تُصَدِّقُنِي؟
Kok dia gak datang hari ini ?	مَا لَهُ لَا يَحْضُرُ الْيَوْمَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ (يوسف : ١١)

Mereka berkata: “Wahai ayah kami, apa sebabnya (kok) kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. (Yusuf : 11)



(Kok tidak ... padahal ...? :?... لا ... و...?)

Contoh :

Kok kalian tidak masuk kelas padahal jam pelajaran sudah mulai?	مَا لَكُمْ لَا تَدْخُلُونَ الْفَصْلَ وَالْحِصَّةَ قَدْ بَدَأَتْ؟
Kok kalian tidak banyak muroja'ah padahal ujian sudah dekat?	مَا لَكُمْ لَا تُكثِرُونَ الْمُرَاجَعَةَ وَالْإِمْتِحَانَ عَلَى الْأَبْوَابِ؟
Kok kamu tidak menoleh kepadanya padahal ia memanggilmu?	مَا لَكَ لَا تَلْتَفِتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يُنَادِيكَ؟
Kok ia tidak mengizinkan kita masuk padahal kita membawa tiket?	مَا لَهُ لَا يَسْمَحُ لَنَا الدُّخُولَ وَمَعَنَا التَّدْكِيرَةُ.
Kok kamu tidak mematuhi perintahnya padahal beliau bapakmu?	مَا لَكَ لَا تُطِيعُ أَوْامِرَهُ وَهُوَ أَبُوكَ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ

الصَّالِحِينَ (المائدة : ٨٤)

Mengapa (kok) kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh?"

(Al-Maidah : 84)



(مَا لَ... لَا ... وَ... ؟ : ؟... padahal tidak kok)

Contoh :

Kok kalian tidak serius belajar padahal kalian ingin sukses ?	مَا لَكُمْ لَا تَجْتَهِدُونَ فِي الدِّرَاسَةِ وَأَنْتُمْ تَخْرُصُونَ عَلَى النَّجَاحِ ؟
Kok kamu tidak masuk kelas padahal bel pelajaran sudah berbunyi ?	مَا لَكَ لَا تَدْخُلُ الْفَصْلَ وَقَدْ رَنَّ جَرَسُ الْحِصَّةِ ؟
Kok ia tidak berhenti merokok padahal ia sudah tahu itu haram ?	مَا لَهُ لَا يُقْلِعُ عَنِ التَّدْخِينِ وَقَدْ عَرَفَ أَنَّهُ حَرَامٌ ؟
Kok kalian tidak berbicara bahasa Arab padahal kalian mahasiswa jurusan bahasa Arab ?	مَا لَكُمْ لَا تَتَكَلَّمُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ وَأَنْتُمْ طُلَّابٌ قِسْمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟
Kok para pemuda itu tidak menjauhi narkoba padahal mereka tahu bahayanya ?	مَا لِلْهَوَلَاءِ الشَّبَابِ لَا يَجْتَنِبُونَ الْمُخْدِرَاتِ وَهُمْ يَعْرِفُونَ أَضْرَارَهَا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (الملك : ٤)

Kemudian pandanglah sekali lagi pasti penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah. (Al-Mulk : 4)



(فِعْلٌ أَمْرٌ ... مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ ... : ... : pasti ... : Lah ...)

Contoh :

Bacalah buku ini sekali lagi pasti kamu akan memahaminya lebih baik.	اقْرَأْ هَذَا الْكِتَابَ مَرَّةً أُخْرَى تَفْهَمُهُ أَحْسَنُ.
Bepergianlah dengannya pasti kamu akan tahu kepribadiannya.	سَافِرٌ مَعَهُ تَعْرِفُ شَخْصِيَّتَهُ.
Berbaiklah dengan orang pasti mereka akan baik kepadamu.	أَحْسِنُ إِلَى النَّاسِ يُحْسِنُوا إِلَيْكَ.
Berangkatlah dengan sepeda motor pasti kamu akan cepat sampai di kampus.	إِذْهَبْ بِالدَّرَاجَةِ النَّارِيَةِ تَصِلُ الْجَامِعَةَ بِالسَّرْعَةِ.
Berbicaralah dengan bahasa Arab pasti kamu akan merasa bangga.	تَكَلِّمُ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ تَفْتَخِرُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَأْتُوا بِآبَائِنَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ (الدخان : ٣٦)

Maka datangkanlah (kembali) bapak-bapak kami jika kamu memang orang-orang yang benar". (Ad-Dukhan : 36)



(فِعْلٌ أَمْرٌ... إِنْ ... جِذَا : ... لَاه)

Contoh :

Bicaralah dengan bahasa Arab jika kamu telah menguasainya.	تَكَلَّمْ بِالْعَرَبِيَّةِ إِنْ كُنْتَ مُجِيدًا لَهَا.
Terjemahkanlah apa yang kamu baca jika kamu sudah paham.	تَرْجِمْ مَا قَرَأْتَ إِنْ كُنْتَ قَدْ فَهِمْتَهُ.
Daftarkanlah namamu jika kamu benar-benar ingin ikut.	سَجِّلْ إِسْمَكَ إِنْ كُنْتَ حَرِيصًا عَلَى الْمُشَارَكَةِ.
Angkatlah tanganmu jika kamu ada.	ارْزُقْ يَدَكَ إِنْ كُنْتَ حَاضِرًا.
Katakanlah IYA jika kamu setuju.	قُلْ نَعَمْ إِنْ كُنْتَ مُوَافِقًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَأْتُوا بِآبَائِنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (الدخان : ٣٦)

Maka datangkanlah (kembali) bapak-bapak kami jika kamu memang orang-orang yang benar". (Ad-Dukhan : 36)



(فِعْلُ أَمْرٍ... إِنْ ... كَالْأَمْرِ ...)

Contoh :

Bicaralah dengan bahasa Arab kalau memang kamu telah menguasainya.	تَكَلَّمْ بِالْعَرَبِيَّةِ إِنْ كُنْتَ مُجِيدًا لَهَا.
Terjemahkanlah apa yang kamu baca kalau memang kamu sudah paham.	تَرْجِمْ مَا قَرَأْتَ إِنْ كُنْتَ قَدْ فَهِمْتَهُ.
Daftarkanlah namamu kalau memang kamu benar-benar ingin ikut.	سَجِّلْ إِسْمَكَ إِنْ كُنْتَ حَرِيصًا عَلَى الْمَشَارَكَةِ.
Angkatlah tanganmu kalau memang kamu ada.	ارْفَعْ يَدَكَ إِنْ كُنْتَ حَاضِرًا.
Katakanlah IYA kalau memang kamu setuju.	قُلْ نَعَمْ إِنْ كُنْتَ مُوَافِقًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

(الإسراء : ٣٥)

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

(Al-Israa' : 35)



(فِعْلٌ أَمْرٌ ... إِذَا ... : ... جِذَا ... لاه)

Contoh :

Pelankanlah suaramu jika berbicara dengan kedua orang tuamu.	أَخْفِضْ صَوْتَكَ إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ وَالِدَيْكَ
Panjangkanlah sujudmu jika kamu sholat.	أَطْلِ السُّجُودَ إِذَا صَلَّيْتَ
Ucapkanlah salam jika kamu masuk rumah.	أَلْقِ السَّلَامَ إِذَا دَخَلْتَ الْبَيْتَ
Hubungilah saya jika kamu sudah sampai.	إِتَّصِلْ بِي إِذَا وَصَلْتَ
Ingatkanlah saya jika saya lupa.	ذَكِّرْنِي إِذَا نَسَيْتُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل : ٤٣)

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (An-Nahl : 43)



(فِعْلٌ أَمْرٌ + إِنْ كَانَ ... : ... جِذَا ... لَاه)

Contoh :

Bertanyalah kepada gurumu jika kamu belum paham.	إِسْأَلْ أُسْتَاذَكَ إِنْ كُنْتَ لَا تَفْهَمُ
Hubungilah aku jika kamu ada masalah.	اتَّصِلْ بِي إِنْ كَانَتْ لَدَيْكَ مُشْكَلَةٌ
Belajarlal Bahasa Arab jika kamu ingin memahami agama.	تَعَلَّمِ الْعَرَبِيَّةَ إِنْ كُنْتَ حَرِيصًا عَلَى فَهْمِ الدِّينِ
Bukalah kamus jika makna kata tidak jelas.	اِفْتَحِ الْقَامُوسَ إِنْ كَانَ مَعْنَى الْكَلِمَةِ غَيْرَ وَاضِحٍ
Gantikanlah aku jika aku tidak hadir.	قُمْ مَقَامِي إِنْ كُنْتُ غَائِبًا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة : ٢٩)

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah : 29)



(Lah yang ... : ... **ضَمِيمٌ** + **اسْمٌ مَوْصُولٌ** + **فِعْلٌ** ... : ...)

Contoh :

Kamulah yang menyebabkan masalah ini.	أَنْتَ الَّذِي سَبَبْتَ هَذِهِ الْمَشْكَالَةَ.
Sayalah yang meneleponmu tadi malam.	أَنَا الَّذِي اتَّصَلْتُ بِكَ لَيْلَةَ الْبَارِحَةِ.
Kamilah yang akan memikul tanggung jawab ini.	نَحْنُ الَّذِينَ نَتَحَمَّلُ هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةَ.
Sayalah yang harus berterimakasih kepadamu.	أَنَا الَّذِي يَجِبُ أَنْ أَشْكُرَكَ.
Dialah yang mengatakan pada kami bahwa hari ini libur.	هُوَ الَّذِي قَالَ لَنَا إِنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ... (الروم : ٥٤)

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, lalu Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, lalu Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban.

(Ar-Rum : 54)



(Lalu ... lalu ... : ... ثُمَّ ... ثُمَّ ...)

Contoh :

Buku ini saya temukan dari internet, lalu saya download, lalu saya cetak.	وَجَدْتُ هَذَا الْكِتَابَ عَلَى الْإِنْتَرْنِتِ ثُمَّ حَمَلْتُهُ ثُمَّ طَبَعْتُهُ.
Data-data saya kumpulkan dari perpustakaan, lalu saya analisis, lalu saya paparkan di laporan penelitian.	جَمَعْتُ الْبَيِّنَاتِ مِنَ الْمَكْتَبَةِ ثُمَّ حَلَّلْتُهَا ثُمَّ عَرَضْتُهَا فِي التَّقْرِيرِ.
Kami pelajari ilmu aswat, lalu ilmu sharaf, lalu ilmu nahwu.	دَرَسْنَا عِلْمَ الْأَصْوَاتِ ثُمَّ الصَّرْفِ ثُمَّ النَّحْوِ.
Anak-anak belajar tentang angka, lalu tentang warna, lalu tentang bentuk.	تَعَلَّمَ الْأَطْفَالُ الْأَرْقَامَ ثُمَّ الْأَلْوَانَ ثُمَّ الْأَشْكَالَ.
Kami mulai dengan istimak, lalu kalam, lalu membaca dan menulis.	بَدَأْنَا مِنَ الْإِسْتِمَاعِ ثُمَّ الْكَلَامِ ثُمَّ الْقِرَاءَةِ ثُمَّ الْكِتَابَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّن قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالذِّكْرِ قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ (آل عمران : ١٨٣)

Katakanlah: “Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang rasul sebelumku membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, lalu kenapa kamu membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang yang benar”. (Ali Imran : 183)



(فَلِمَ ... إِن كَانَ ...? :?...? jika lalu kenapa)

Contoh :

Lalu kenapa kamu menghinanya jika dia itu saudaramu ?	فَلِمَ أَهَنْتَهُ إِن كَانَ أَخَاكَ ؟
Lalu kenapa kamu meninggalkannya jika kamu mencintainya ?	فَلِمَ تَرَكْتَهَا إِن كُنْتَ تُحِبُّهَا ؟
Lalu kenapa kalian tidak mempelajari bahasa arab jika kalian menganggapnya penting ?	فَلِمَ لَمْ تَتَعَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِن كُنْتُمْ تَرَوْنَهَا مُهِمَّةً ؟
Lalu kenapa aku tidak melihatmu jika kamu datang?	فَلِمَ لَمْ أَرَكَ إِن كُنْتَ حَاضِرًا ؟
Lalu kenapa kamu ragu jika kamu yakin ?	فَلِمَ تَرَدَّدْتَ إِن كُنْتَ عَلَىٰ يَقِينٍ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوْلَمَ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا
أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا ... (الروم : ٩)

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih dari apa yang telah mereka makmurkan. (Ar-Rum : 9)



(اسْمُ التَّفْضِيلِ + مِمَّا ... : ... : ... dari yang ... : Lebih ...)

Contoh :

Terimakasih banyak kamu telah memberiku lebih dari yang kuminta.	أَشْكُرَكَ شُكْرًا جَزِيلًا لَقَدْ أَعْطَيْتَنِي أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُ.
Dia lebih cantik dari yang kubayangkan.	هِيَ أَجْمَلُ مِمَّا تَصَوَّرْتُ.
Jumlah mahasiswa baru tahun ini lebih banyak dari yang kita perkirakan.	عَدَدُ الطُّلَّابِ الْجُدُدِ هَذِهِ السَّنَةِ أَكْثَرُ مِمَّا تَوَقَّعْنَا.
Jaraknya lebih jauh dari yang dikatakan kepada kami.	الْمَسَافَةُ أَبْعَدُ مِمَّا قِيلَ لَنَا.
Penjelasan dalam buku ini lebih jelas dari yang saya baca di buku lain.	الْبَيَانُ فِي هَذَا الْكِتَابِ أَوْضَحُ مِمَّا قَرَأْتُ فِي الْكِتَابِ الْأُخْرَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ
وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا سَبِيلًا (النساء : ٥١)

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang Kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman. (An-Nisa' : 51)



(اسْمٌ تَفْضِيلٌ... مِنْ... تَمْيِيزٌ : ...dari ... : Lebih ...)

Contoh :

Kamu lebih fasih berbicara daripada saya.	أَنْتَ أَفْصَحُ مِنِّي كَلَامًا.
Dia usianya lebih tua dari saya.	هُوَ أَكْبَرُ مِنِّي سِنًا.
Kondisi mereka lebih buruk dari yang kalian duga.	هُمْ أَسْوَأُ مِمَّا تَطُنُّونَ وَضَعًا.
Personil kita lebih banyak dari mereka.	نَحْنُ أَكْثَرُ مِنْهُمْ عَدَدًا.
Baju ini harganya lebih mahal dari yang saya pakai.	هَذَا الْقَمِيصُ أَغْلَىٰ مِمَّا أَلْبَسُ سِعْرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ
عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (التوبة : ٢٣)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapak dan saudara-saudaramu pemimpin-pemimpinmu, jika mereka lebih suka kekafiran daripada keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin-pemimpinmu, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.
(At-Taubah : 23)



(استَحَبَّ ... عَلَى ... : ... daripada ... lebih suka...)

Contoh :

Banyak generasi muda Islam lebih suka bahasa Inggris daripada bahasa Arab.	كثِيرٌ مِنَ الشَّبَابِ الْمُسْلِمِينَ يَسْتَحِبُّونَ اللُّغَةَ الْإِنْجِلِيزِيَّةَ عَلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Sebagian pelajar bahasa Arab lebih suka bahasa Arab <i>amiyah</i> daripada bahasa Arab <i>fusha</i> .	بَعْضُ مُتَعَلِّمِي الْعَرَبِيَّةِ يَسْتَحِبُّونَ اللَّهْجَاتِ الْعَرَبِيَّةَ الْعَامِيَّةَ عَلَى الْعَرَبِيَّةِ الْفُصْحَى.
Penduduk kota lebih suka berangkat kerja naik angkutan umum daripada naik mobil pribadi.	سُكَّانُ الْمَدِينَةِ يَسْتَحِبُّونَ الدَّهَابَ إِلَى الْعَمَلِ بِالنَّقْلِ الْجَمَاعِيِّ عَلَى السَّيَّارَةِ الْخَاصَّةِ.
Masyarakat zaman sekarang lebih suka membaca di layar dari pada di kertas.	الْمُجْتَمَعُ الْمُعَاوِرِ يَسْتَحِبُّونَ الْقِرَاءَةَ عَلَى الشَّاشَةِ عَلَى الْقِرَاءَةِ عَلَى الْوَرَقَةِ.
Anak muda lebih suka mendengarkan musik daripada al-Qur'an.	الشَّبَابُ يَسْتَحِبُّونَ الْاسْتِمَاعَ إِلَى الْأَغْنِيَّةِ عَلَى الْاسْتِمَاعِ إِلَى الْقُرْآنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اُنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا (الفرقان : ٩)

Lihatlah, bagaimana mereka membuat perbandingan-perbandingan tentang kamu, lalu sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu) (Al-Furqaan : 9)



(Lihatlah bagaimana ... : ... : اُنْظُرْ كَيْفَ ... : ...)

Contoh :

Lihatlah bagaimana buruknya prilaku pemuda saat ini.	اُنْظُرْ كَيْفَ سَاءَ سُلُوكُ السَّبَابِ الْيَوْمَ.
Lihatlah bagaimana gadis-gadis muslimah bangga dengan apa yang datang dari Barat.	اُنْظُرِي كَيْفَ تَفْتَخِرُ الْبَنَاتُ الْمُسْلِمَاتُ بِمَا جَاءَتْ مِنَ الْغَرْبِ.
Lihatlah bagaimana prilaku masyarakat berubah karena teknologi.	اُنْظُرُوا كَيْفَ تَغَيَّرَ سُلُوكُ الْمُجْتَمَعِ بِسَبَبِ التِّكْنُوْلُوجِيَا.
Lihatlah bagaimana lahan-lahan pertanian berubah menjadi kawasan perumahan.	اُنْظُرْ كَيْفَ تَحَوَّلَتِ الْمَزْرَعَةُ إِلَى الْحَيِّ السَّكِّيِّ.
Lihatlah bagaimana minat masyarakat bertambah untuk belajar Bahasa Arab.	اُنْظُرُوا كَيْفَ إِزْدَادَ إِهْتِمَامُ الْمُجْتَمَعِ فِي تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَظَلَمُوا بِهَا فَانظُرْ كَيْفَ

كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ... (الأعراف : ١٠٤)

Kemudian Kami utus Musa sesudah rasul-rasul itu dengan membawa ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari ayat-ayat itu. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang membuat kerusakan. (Al-A'raf : 104)



(Lihatlah bagaimana..... : كَيْفَ)

Contoh :

Lihatlah bagaimana al-Qur'an menggambarkan pahala orang yang berinfak di jalan Allah.	انظُرْ كَيْفَ صَوَّرَ الْقُرْآنُ أَجْرَ مَنْ أَنْفَقَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.
Lihatlah bagaimana buruknya akhlak pemuda zaman sekarang.	انظر كيف سَاءَتْ أَخْلَاقُ شَبَابِ هَذَا الْعَصْرِ.
Lihatlah bagaimana teknologi menyebar dengan begitu cepat.	انظر كيف انتشرت التكنولوجيات بهذه السرعة.
Lihatlah bagaimana kondisi negara-negara Islam saat ini.	انظر كيف أحوال العالم الإسلامي هذه الأيام.
Lihatlah bagaimana orang Islam enggan mempelajari bahasa agama mereka.	انظر كيف يرغب المسلمون عن تعلم لغة دينهم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُونَ (المؤمن : ٧٣)

kemudian dikatakan kepada mereka: “Mana (berhala-berhala) yang dulu kamu persekutukan. (Al-Mu’min : 73)



(أَيْنَ مَا كَانَ ... ؟ : ؟ ...)

Contoh :

Mana yang dulu kamu janjikan padku?	أَيْنَ مَا كُنْتَ تَعِدُنِي؟
Mana yang dulu kuberikan padamu?	أَيْنَ مَا كُنْتُ أُعْطِيكَ؟
Mana yang dulu kalian banggakan itu?	أَيْنَ مَا كَانُوا يَفْتَخِرُونَ بِهِ؟
Mana yang dulu bikin kalian senang itu?	أَيْنَ مَا كُنْتُمْ بِهِ تَفْرَحُونَ؟
Mana yang dulu kamu ambil dari saya?	أَيْنَ مَا كُنْتَ تَأْخُذُ مِنِّي؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلْيَتَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
(الأنعام : ١٥١)

Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu:
janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah
terhadap kedua orang ibu bapak... (Al-An'am : 151)



(تَعَالَى + فعل مجزوم : Mari)

Contoh :

Mari kita ke perpustakaan untuk melihat buku yang disebut oleh Ustadz.	تَعَالَى نَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِلإِطْلَاقِ عَلَى الْكُتُبِ الَّتِي ذَكَرَهَا الْأُسْتَاذُ.
Mari ke kantin sama saya untuk makan siang.	تَعَالَى نَذْهَبُ إِلَى الْمَقْصَفِ لِتَنَاوُلِ الْعَدَاءِ.
Mari saya tunjukkan bagaimana memainkan game komputer ini.	تَعَالَى أُرِيكَ كَيْفَ تَلْعَبُ هَذِهِ اللَّعْبَةَ الْحَاسُوبِيَّةَ.
Hasan, mari kita temui Pak Ibrahim di ruang guru.	يَا حَسَنُ تَعَالَى نَقَابِلِ الْأُسْتَاذَ إِبْرَاهِيمَ فِي قَاعَةِ الْأَسَاتِذَةِ.
Teman-teman mari kita ke rumah sakit untuk menjenguk ustadz kita yang sakit.	أَيُّهَا الْإِخْوَةُ تَعَالَوْا نَذْهَبُ إِلَى الْمُسْتَشْفَى لِعِيَادَةِ أُسْتَاذِنَا الْمَرِيضِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَا زَالَتْ تِلْكَ دَعْوَاهُمْ حَتَّى جَعَلْنَاَهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ (الأنبياء : ١٥)

Masih terus seperti itu keluhan mereka, sehingga Kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi.

(Al-Anbiyaa' : 15)



(Masih terus ... sampai ... : ... حَتَّى ... مَا زَالَ ...)

Contoh :

Mereka masih terus membaca kembali pelajaran mereka sampai mereka memahaminya dengan baik.	مَا زَالُوا يُرَاجِعُونَ دُرُوسَهُمْ حَتَّى فَمِمُوهَا جَيِّدًا.
Dia masih terus membiarkan pintu terbuka sampai anaknya kembali.	مَا زَالَتْ تَتْرُكُ الْبَابَ مَفْتُوحًا حَتَّى عَادَ ابْنُهَا.
Ia masih terus mengulang-ulang ayat-ayat tersebut sampai ia menghafalnya.	مَا زَالَ يُكَرِّرُ تِلْكَ الْآيَاتِ حَتَّى حَفِظَهَا عَنْ ظَهْرِ قَلْبِهِ.
Saya masih terus mempelajari Bahasa Arab sampai saya menguasainya dengan baik.	مَا زِلْتُ أَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ حَتَّى أَجِدْتُهَا جَيِّدًا.
Kami masih terus berdiskusi sampai kami mencapai kesimpulan.	مَا زِلْنَا نُنَاقِشُ حَتَّى تَوَصَّلْنَا إِلَى الْخُلَاصَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ (الحجر: ٤٤)

Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Masing-masing pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka. (Al-Hijr : 44)



(Masing-masing ... : ... كُلُّ ...)

Contoh :

Ada tiga kelas, masing-masing kelas berisi 25 siswa.	هُنَاكَ ثَلَاثَةٌ فُصُولٍ كُلُّ فَصْلٍ يَضُمُّ ٢٥ طَالِبًا
Ada banyak pendapat masing-masing pendapat memiliki alasan tersendiri.	هُنَاكَ آرَاءٌ كَثِيرَةٌ كُلُّ رَأْيٍ لَهُ حُجَّةٌ.
Dalam buku ini ada lima peajaran, masing-masing dimulai dengan teks bacaan.	فِي هَذَا الْكِتَابِ خَمْسَةٌ دُرُوسٍ كُلُّ دَرْسٍ يَبْدَأُ بِنَصِّ الْقِرَاءَةِ
Tim ini terdiri dari lima anggota, masing-masing anggota punya tanggung jawab tersendiri.	هَذَا الْفَرِيقُ يَضُمُّ خَمْسَةَ أَنْفَارٍ كُلُّ نَفَرٍ لَهُ مَسْئُولِيَّةٌ مُعَيَّنَةٌ
Dalam rumah ini ada tiga kamar, masing-masing kamar punya satu tempat tidur.	فِي هَذَا الْبَيْتِ ثَلَاثُ غُرَفٍ كُلُّ غُرْفَةٍ فِيهَا سَرِيرٌ وَاحِدٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضِعْفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ (البقرة : ٢٦٦)

Maukah salah seorang di antaramu memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. (Al-Baqarah : 266)



(أَيُّودٌ ... أَنْ ... ؟ : ؟ ... ? (Maukah ... ?

Contoh :

Maukah seseorang di antara kita dituduh dengan kejahatan yang tidak dia lakukan ?	أَيُّودٌ أَحَدُنَا أَنْ يُهَمَّ بِجَرِيمَةٍ لَا يَرْتَكِبُهَا ؟
Maukah seseorang diantara kalian dikatakan pembohong padahal ia berkata benar ?	أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ يُقَالَ إِنَّهُ كَاذِبٌ وَهُوَ يَقُولُ الْحَقَّ ؟
Maukah engkau bekerja untuk seseorang yang tidak membayar upah dari pekerjaanmu ?	أَتَوَدُّ أَنْ تَعْمَلَ لِأَحَدٍ لَا يُعْطِيكَ أَجْرَكَ ؟
Maukah anda menulis makalah lalu seseorang menyebarkannya dan mengaku itu makalahnya ?	أَتَوَدُّ أَنْ تَكْتُبَ مَقَالًا ثُمَّ يَنْشُرَهُ أَحَدٌ وَيَدَّعِي أَنَّهُ لَهُ ؟
Maukah kalian dimarahi oleh seseorang tanpa sebab ?	أَتَوَدُّونَ أَنْ يُغْضَبَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ بِدُونِ سَبَبٍ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَنْ يَكْفُلُهُ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ

عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ (طه : ٤٠)

Ketika saudara perempuanmu berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Firaun): ‘Maukah kalian saya tunjukkan orang yang akan memeliharanya?’ Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. (Thaaha : 40)



(هل + فعل ... ? : ... ? : Maukah ... ?)

Contoh :

Maukah kalian saya tunjuki sebuah buku yang jika kalian membacanya kalian akan mudah memahami Bahasa Arab?	هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ كِتَابٍ إِذَا قَرَأْتُمُوهُ تَفْهَمُونَ الْعَرَبِيَّةَ بِسُهُولَةٍ ؟
Maukah kalian saya ajari cara mendownload buku dari internet dengan mudah?	هَلْ أَعَلِّمُكُمْ كَيْفَ تَحْمِيلُ الْكُتُبِ مِنَ شَبَكَاتِ الْإِنْتَرْنِتِ بِسُهُولَةٍ ؟
Maukah kamu kuceritakan tentang mimpiiku tadi malam?	هَلْ أَقْصُ عَلَيْكَ مَا رَأَيْتُ فِي مَنَامِي اللَّيْلَةَ الْبَارِحَةَ ؟
Maukah kalian kuberitahu tempat wisata yang akan kita kunjungi liburan nanti?	هَلْ أُخْبِرُكُمْ بِمَكَانٍ سِيَاحِي نَذْهَبُ إِلَيْهِ فِي الْإِجَارَةِ ؟
Maukah kalian kuberitahu daftar nama yang lulus ujian?	هَلْ أَعَلِّمُكُمْ بِأَسْمَاءِ النَّاجِحِينَ فِي الْإِمْتِحَانِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لِأُزِينَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَاغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ (الحجر: ٣٩)

Iblis berkata: “Ya Tuhanku, mengingat Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat maka pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya.

(Al-Hijr : 39)



(Mengingat ... maka ... : ... : ...)

Contoh :

Mengingat bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an maka pasti saya akan mempelajarinya sampai bisa.	بِمَا أَنَّ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةُ الْقُرْآنِ لِأَتَعَلَّمَهَا حَتَّى أَجِيدَهَا
Mengingat bapak adalah guru saya, maka saya pasti menghormati bapakan selama hidup saya.	بِمَا أَنَّكَ أَسْتَاذِي لِأُكْرِمَنَّكَ طَوْلَ حَيَاتِي
Mengingat kamu baik pada saya, maka saya pasti akan berbuat baik kepada kamu.	بِمَا أَحْسَنْتَ إِلَيَّ لِأُحْسِنَنَّ إِلَيْكَ
Mengingat kamu sudah membantu saya, maka saya pasti akan membantumu semampu saya.	بِمَا سَاعَدْتَنِي لِأُسَاعِدَنَّكَ قَدْرَ اسْتِطَاعِي
Mengingat merokok itu berbahaya, maka kami pasti melarang anak didik kami merokok.	بِمَا أَنَّ التَّدخينَ مُضِرٌّ لَنَنهَى طُلَابَنَا عَنْهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَتَحْسَبُهُمْ آيْقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلِمَتُهُمْ
بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَكَلِمَتٌ مِنْهُمْ

رُعبًا (الكهف : ١٨)

Dan kamu mengira mereka itu bangun padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan (diri) dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka.

(Al-Kahfi : 18)



(حَسِبَ ... وَ... : ... : Mengira ... padahal ...)

Contoh :

Mereka mengira Bahasa Arab itu sulit padahal ia mudah.	يَحْسِبُونَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ صَعْبَةً وَهِيَ سَهْلَةٌ
Mereka mengira nahwu itu tujuan belajar Bahasa, padahal ia hanyalah sarana memahami Bahasa.	يَحْسِبُونَ النَّحْوَ هَدَفَ تَعَلُّمِ اللُّغَةِ وَهُوَ وَسِيلَةٌ لَهُمْ اللُّغَةَ
Mereka mengira aku absen padahal aku hadir.	يَحْسِبُونَنِي غَائِبًا وَأَنَا حَاضِرٌ.
Kami mengira dia gagal padahal dia berhasil.	نَحْسِبُهُ فَاشِلًا وَهُوَ نَاجِحٌ.
Merek mengira rumahku dekat dengan kampus, padahal jauh.	يَحْسِبُونَ بَيْتِي قَرِيبًا مِنَ الْجَامِعَةِ وَهُوَ بَعِيدٌ عَنْهَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ
الصَّابِرِينَ (آل عمران : ١٤٢)

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar. (Ali Imran : 142)



(أَمْ حَسِبَ وَ.....? : ؟)

Contoh :

Apakah kamu kira akan menguasai bahasa Arab padahal kamu tidak mempraktekkannya?	أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُجِيدُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَلَمْ تُمَارِسُوهَا؟
Apa para siswa mengira mereka akan sukses dalam sekolah mereka padahal mereka bermalas-malasan ?	أَمْ حَسِبَ الطَّلَابُ أَنْ يَنْجَحُوا فِي دِرَاسَتِهِمْ وَهُمْ يَتَكاسَلُونَ؟
Apakah kamu kira kamu akan disenangi orang padahal kamu tidak baik sama mereka ?	أَمْ حَسِبْتَ أَنْ يَرْضَى مِنْكَ النَّاسُ وَلَمْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِمْ؟
Apakah pendosa mengira Allah tidak melihatnya padahal Dia adalah Maha Melihat?	أَمْ حَسِبَ الْعَاصِي أَنْ يَخْفَى عَلَى اللَّهِ وَهُوَ الْبَصِيرُ؟
Apakah kamu kira mereka akan mengizinkanmu masuk padahal kamu tidak punya tiket?	أَمْ حَسِبْتَ أَنْ يَسْمَحُوا لَكَ الدُّخُولَ وَلَمْ تَكُنْ لَدَيْكَ تَذَكُّرَةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا

وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا (النساء : ١٢٥)

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya. (An-Nisa : 125)



(Menjadikan ... sebagai ... : اسم منصوب : اتَّخَذَ ...)

Contoh :

Santri pesantren ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di antara mereka.	اتَّخَذَ طَلَّابُ هَذَا الْمَعْبُدِ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةً تَوَاصُلِيَّةً بَيْنَهُمْ.
Mahasiswa zaman sekarang menjadikan ijazah (bukan ilmu) sebagai tujuan mereka.	الطَّلَّابُ الْيَوْمَ يَتَّخِذُونَ الشَّهَادَةَ هَدَفًا مِنْ دِرَاسَتِهِمْ بَدَلًا مِنَ الْعِلْمِ.
Orang Malaysia menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka.	الْمَالِيزِيُّونَ يَتَّخِذُونَ اللُّغَةَ الْإِنْجَلِيزِيَّةَ لُغَةً ثَانِيَةً لَهُمْ.
Orang zaman sekarang telah menjadikan pendidikan sebagai bisnis.	أَبْنَاءُ هَذَا الْعَصْرِ اتَّخَذُوا التَّرْبِيَةَ تِجَارَةً.
Sebagian sekolah menjadikan buku ini sebagai buku pegangan untuk materi Bahasa Arab.	بَعْضُ الْمَدَارِسِ تَتَّخِذُ هَذَا الْكِتَابَ مُقَرَّرًا لِمَادَّةِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ (الأنعام : ١٥٢)

Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil meskipun pun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (Al-An'am : 152)



(Meskipun : وَلَوْ كَانَ ...)

Contoh :

Bergaullah dengan baik meskipun dengan orang yang jahat padamu.	أَحْسِنْ مُعَامَلَتَكَ وَلَوْ كَانَ مَعَ الذِّي أَسَاءَ إِلَيْكَ.
Ambillah pelajaran meskipun dari orang yang lebih rendah ilmunya.	خُذْ الْحِكْمَةَ وَلَوْ كَانَ مِمَّنْ دُونِكَ عَلِمًا.
Sarapanlah sebelum bekerja meskipun hanya sesuap nasi.	تَنَاوَلِ الْفُطُورَ قَبْلَ الْعَمَلِ وَلَوْ كَانَ لُقْمَةً مِنَ الْأُرْزِيِّ.
Katakan yang benar meskipun itu pahit.	قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا.
Jangan berbohong meskipun dalam senda gurau.	لَا تَكْذِبْ وَلَوْ كَانَ مِرَاحًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ...

(الأنفال : 63)

Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman) meskipun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak akan mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. (Al-Anfaal : 63)



(لَوْ ... مَا ... : ... : ... tidak akan Meskipun)

Contoh :

Meskipun kamu membelanjakan semua uangmu, kamu tidak akan memenuhi semua ambisimu.	لَوْ أَنْفَقْتَ مَا عِنْدَكَ مِنَ الْأَمْوَالِ مَا شَبَعْتَ كُلَّ مَا عِنْدَكَ مِنَ الطُّمُوحَاتِ.
Meskipun engkau membawakannya segunung emas, kamu tak akan menaklukkan hatinya.	لَوْ أَنْتَيْتَهَا بِجَبَلٍ مِنَ الذَّهَبِ مَا فُزْتَ بِقَلْبِهَا.
Meskipun seluruh hidupmu engkau gunakan untuk mendapatkan ridha semua orang, engkau tak akan mendapatkan itu dari semua orang.	لَوْ جَعَلْتَ حَيَاتَكَ كُلَّهَا لِإِضْرَاءِ جَمِيعِ النَّاسِ مَا أَدْرَكَتَ رِضَاهُمْ جَمِيعًا.
Meskipun kamu mencoba menghitung nikmat Allah atasmu, kamu tak akan mampu melakukannya.	لَوْ حَاوَلْتَ أَنْ تَعُدَّ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكَ مَا اسْتَطَعْتَ إِحْصَاءَهَا.
Meskipun kamu meneleponnya seribu kali, dia tidak akan menjawab.	لَوْ اتَّصَلْتَ بِهِ أَلْفَ مَرَّةٍ مَا رَدَّ عَلَيْكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة : ١٨)

Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, mudah-mudahan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.
(At-Taubah : 18)



(عَسَى ... أَنْ ... : ... Mudah-mudahan)

Contoh :

Mudah-mudahan anda termasuk yang lulus.	عَسَىٰ أَنْ تَكُونَ مِنَ النَّاجِيْنَ.
Mudah-mudahan semua mimpimu menjadi kenyataan.	عَسَىٰ أَنْ تَتَحَقَّقَ أَحْلَامُكَ.
Mudah-mudahan kita bertemu suatu hari nanti.	عَسَىٰ أَنْ تَلْتَقِيَ يَوْمًا مَا.
Mudah-mudahan Allah memudahkan urusanmu.	عَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يُسَهِّلَ أُمُورَكَ.
Mudah-mudahan kondisi ekonomi memungkinkanku melanjutkan studi.	عَسَىٰ الظُّرُوفُ الْمَالِيَّةُ أَنْ تَسْمَحَ لِي مُوَاصَلَةَ الدِّرَاسَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَعَسَىٰ رَبِّي أَن يُؤْتِيَنِي خَيْرًا مِّن جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ

فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا (الكهف : ٤٠)

Maka semoga Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengiriskan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin. (Al-Kahfi : 40)



(عَسَى + ... أَن ... : Mudah-mudahan ...)

Contoh :

Mudah-mudahan apa yang kita pelajari hari ini menjadi ilmu yang bermanfaat.	عَسَىٰ مَا دَرَسْنَا هَذَا الْيَوْمَ أَن يَكُونَ عِلْمًا نَافِعًا.
Mudah-mudahan apa yang akan kita lihat tidak beda dengan apa yang telah kita dengar.	عَسَىٰ مَا نَرَىٰ أَلَّا يُخَالِفَ مَا سَمِعْنَا.
Mudah-mudahan persahabatan diantara kita langgeng.	عَسَىٰ هَذِهِ الصِّدَاقَةُ أَن تَدُومَ بَيْنَنَا.
Mudah-mudahan rumah baru ini menjadi surga bagi penghuninya.	عَسَىٰ هَذَا الْبَيْتُ الْجَدِيدُ أَن يَكُونَ جَنَّةً لِأَهْلِهَا.
Mudah-mudahan masa depan kalian gemilang.	عَسَىٰ مُسْتَقْبَلُكُمْ أَن يَكُونَ مَرْمُوفًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ
أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ (الأعراف : ١٣٢)

Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan mungkin kebinasaan mereka sudah dekat?

Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman selain kepada Al Qur'an itu?" (Al-A'raf : 185)



(عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ : ...)

Contoh :

Tanyakan ke kantor sekolah, mungkin ujian sudah dekat.	اسْتَعْلِمِ إِدَارَةَ الْمَدْرَسَةِ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ مَوْعِدُ الْامْتِحَانِ.
Ayo kita cek papan pengumuman, mungkin hasil ujian sudah keluar.	تَعَالِ نُرَاجِعْ لَوْحَةَ الْإِعْلَانِ عَسَىٰ أَنْ تَكُونَ قَدِ طَلَعَتْ نَتِيجَةُ الْامْتِحَانِ.
Kontak dia kembali, mungkin dia sudah mengaktifkan teleponnya.	أَعِدْ الْاِتِّصَالَ بِهٖ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ فَتَحَ هَاتِفَهُ.
Cek kemasan mie itu, mungkin mienya sudah expired.	فَتِّشْ عُلْبَةَ الشُّعْرَبِيَّةِ عَسَىٰ أَنْ تَكُونَ قَدِ انْتَهَتْ صِلَاحِيَّتُهَا.
Kontak dia sebelum mengiriminya, mungkin dia sudah pindah alamat.	اِتَّصِلْ بِهٖ قَبْلَ أَنْ تُرْسِلَهُ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ تَغَيَّرَ عُنْوَانُهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ

فَيَكُونُ (مريم : ٣٥)

Mustahil bagi Allah untuk mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: “Jadilah”, maka jadilah ia. (Maryam : 35)



(مَا كَانَ لِ... أَنْ ... : ... : ...)

Contoh :

Mustahil bagi saya membantah orang tua saya.	مَا كَانَ لِي أَنْ أُعَارِضَ وَالِدَيَّ.
Mustahil bagi mereka menempuh jarak sejauh itu dalam waktu satu jam.	مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَقْطَعُوا هَذِهِ الْمَسَافَةَ الْبَعِيدَةَ فِي سَاعَةٍ.
Mustahil bagi saya keluar rumah tanpa ditemani oleh suami.	مَا كَانَ لِي أَنْ أَخْرُجَ مِنَ الْبَيْتِ دُونَ مُرَافَقَةِ زَوْجِي.
Mustahil bagi kalian akan berhasil sementara kalian malas.	مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تَنْجَحُوا وَأَنْتُمْ كُسَالَى.
Mustahil bagi kita bepergian tanpa membawa bekal.	مَا كَانَ لَنَا أَنْ نَسَافِرَ بِدُونِ زَادٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُغْلُ وَمَنْ يُغْلُ يَأْتِ بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ثُمَّ تُوْفَى كُلُّ نَفْسٍ
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (آل عمران : ١٦١)

Mustahil bagi seorang nabi untuk berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya. (Ali Imran : 161)



(ما كان ل... أن... : ... untuk mustahil bagi)

Contoh :

Mustahil bagi kita untuk merubah keputusan yang sudah dikeluarkan.	مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُغَيِّرَ الْقَرَارَ بَعْدَ إِصْدَارِهِ.
Mustahil bagiku untuk hidup jauh dari keluargaku.	مَا كَانَ لِي أَنْ أَعِيشَ بَعِيدًا عَنْ أَهْلِي.
Mustahil bagi seseorang untuk hidup sendirian	مَا كَانَ لِأَحَدٍ أَنْ يَعِيشَ حَيَاتَهُ مُنْفَرِدًا.
Mustahil bagi seorang anak untuk berbicara kecuali dengan bahasa lingkungannya.	مَا كَانَ لِطِفْلِ أَنْ يَتَكَلَّمَ إِلَّا بِاللُّغَةِ بَيْنَتِهِ.
Mustahil bagi seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa tujuan.	مَا كَانَ لِأَحَدٍ أَنْ يَفْعَلَ شَيْئًا بَدُونِ هَدَفٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا

(الكهف : ٩٣)

Sampai ketika dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang nyaris tidak mengerti pembicaraan.

(Al-Kahfi : 93)



(Nyaris tidak ... : فعلٌ مُضَارِعٌ : لَا يَكَادُ + فعلٌ مُضَارِعٌ)

Contoh :

Anak muda sekarang menyukai hal-hal yang nyaris tidak bermanfaat buat mereka.	شَبَابُ الْيَوْمِ يُحِبُّونَ أَشْيَاءَ لَا تَكَادُ تَنْفَعُهُمْ.
Sebagian siswa menulis jawaban mereka dengan tulisan yang nyaris tidak terbaca.	بَعْضُ الطُّلَابِ يَكْتُبُونَ إِجَابَتَهُمْ بِخَطِّ لَا يَكَادُ يُفْرَأُ.
Makalah ini nyaris tidak memberi kita informasi ilmiah yang baru.	هَذَا الْبَحْثُ لَا يَكَادُ يُعْطِينَا مَعْلُومَاتٍ عِلْمِيَّةً جَدِيدَةً.
Contoh-contoh ini nyaris tidak menjelaskan topik yang dibahas.	هَذِهِ الْأَمْثَلَةُ لَا تَكَادُ تُوضِّحُ الْمَوْضُوعَ.
Terjemahan ini nyaris tidak mentransfer makna.	هَذِهِ التَّرْجَمَةُ لَا تَكَادُ تَنْقُلُ الْمَعْنَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا

(الفرقان : ٢٧)

Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang lalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: “Oh andaikan (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul”. (Al-Furqaan : 27)



(Oh Andaikan ... : ... : يَا لَيْتَ ...)

Contoh :

Oh andaikan aku belajar Bahasa Arab.	يَا لَيْتَنِي تَعَلَّمْتُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ.
Oh andaikan aku tidak malas belajar.	يَا لَيْتَنِي لَمْ أَتَكَاسَلْ فِي الدِّرَاسَةِ.
Oh andaikan kumanfaatkan waktuku dengan baik.	يَا لَيْتَنِي أَحْسَنْتُ اسْتِغْلَالَ أَوْقَاتِي.
Oh andaikan kita datang lebih awal.	يَا لَيْتَنَّا جِئْنَا مُبَكِّرًا.
Oh andaikan kamu tidak terlambat hari ini.	يَا لَيْتَكَ لَمْ تَتَأَخَّرِ الْيَوْمَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ (القصص : ١٧)

Musa berkata: “Ya Tuhanku, oleh karena nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, jadi aku tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa”. (Al-Qashas : 17)



(بِما ... فَ... : ... jadi ...)

Contoh :

Oleh karena waktunya sempit jadi saya tak akan berbicara panjang.	بِما أَنَّ الْوَقْتَ دَاهِنِي ضَيِّقٌ فَلَنْ أُطِيلُ الْكَلَامَ
Oleh karena bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an jadi mempelajarinya adalah wajib.	بِما أَنَّ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةُ الْقُرْآنِ فَتَعَلُّمُهَا جُزْءٌ مِنَ الدِّينِ
Oleh karena bahasa adalah prilaku jadi menguasainya harus melalui latihan.	بِما أَنَّ اللُّغَةَ سُلُوكٌ فَلَنْ يُحَيِّدَهَا إِلَّا مَنْ يُمَارِسُهَا
Oleh karena hari ini libur jadi rapat kita pindah ke hari lain.	بِما أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ فَتُؤَجَّلُ الْاجْتِمَاعُ إِلَى يَوْمٍ آخَرَ
Oleh karena jaraknya jauh jadi kamu hendaknya pergi lebih awal.	بِما أَنَّ الْمَسَافَةَ بَعِيدَةٌ فَلْتَذْهَبْ مُبَكَّرًا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ (الصفات : ١٢٥)

Pantaskah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta.
(Ash-Shoffat : 125)



(Pantaskah ... dan ...? : ؟...? : ؟...?)

Contoh :

Pantaskah kalian membenci Bahasa Arab dan menyukai Bahasa lain?	أَتَكْرَهُونَ الْعَرَبِيَّةَ وَتُحِبُّونَ لُغَاتٍ غَيْرَهَا ؟
Pantaskah kalian memakan yang haram dan meninggalkan yang halal?	أَتَأْكُلُونَ الْحَرَامَ وَتَتْرَكُونَ الْحَلَالَ ؟
Pantaskah kamu makan di restoran dan mengabaikan apa yang dimasakkan oleh ibumu di rumah?	أَتَأْكُلُ فِي الْمَطْعَمِ وَتَتْرِكُ مَا طَبَخَتْ لَكَ أُمُّكَ ؟
Pantaskah kita mengikuti teori ini dan melupakan apa yang diajarkan oleh al-Qur'an?	أَتَتَّبِعُ هَذِهِ النَّظَرِيَّةَ وَنَسِيَ مَا عَلَّمَنَا الْقُرْآنُ ؟
Pantaskah kamu pergi dan meninggalkan aku sendiri?	أَتَذْهَبُ وَتَتْرِكُنِي مُنْفَرِدًا ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ
وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ (البقرة : ١٧)

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. (Al-Baqarah : 18)



(Perumpamaan adalah seperti : ... كَمَثَلِ ... : ...)

Contoh :

Perumpamaan belajar saat kecil adalah seperti memahat di atas batu.	مَثَلُ التَّعَلُّمِ فِي الصِّغَرِ كَمَثَلِ النَّحْتِ عَلَى الْحَجَرِ
Perumpamaan orang yang makan tapi tidak cuci mulut (dengan buah) adalah seperti orang yang belajar tapi tidak mendalam dan tuntas.	مَثَلُ الَّذِي يَأْكُلُ وَلَمْ يَتَفَكَّهُ كَمَثَلِ الَّذِي يَتَعَلَّمُ وَلَمْ يَتَفَقَّهُ.
Perumpamaan sedekah di jalan Allah adalah seperti sebiji benih yang menumbuhkan 7 batang yang tiap batangnya tumbuh 100 bulir buah.	مَثَلُ الصَّدَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ.
Perumpamaan dia dalam pekerjaannya seperti ibu Nabi Musa yang menyusui anaknya dan mendapat bayaran.	مَثَلُهُ فِي عَمَلِهِ كَمَثَلِ أُمِّ مُوسَى الَّتِي تُرْضِعُ وَلَدَهَا وَتَأْخُذُ أَجْرَهَا.
Perumpamaan sikapnya terhadap murid-muridnya seperti sikap seorang ayah terhadap anaknya.	مَثَلُ مُعَامَلَتِهِ مَعَ تَلَامِيذِهِ كَمَثَلِ مُعَامَلَةِ الْآبِ مَعَ ابْنِهِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا وَأَتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ
مِنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ (يوسف : ٣١)

Maka saat Zulaikha mendengar cercaan mereka, ia undang mereka dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau, kemudian dia berkata kepada Yusuf: “Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka”. (Yusuf : 31)



(لَمَّا ... فِعْلٌ مَاضٍ : : Saat ...)

Contoh :

Saat guru datang siswa mengucapkan salam pada beliau.	لَمَّا دَخَلَ الْأُسْتَاذُ الْفَصْلَ سَلَّمَ عَلَيْهِ طُلَّابُهُ.
Saat ujian semakin dekat para siswa memperbanyak muroja'ah.	لَمَّا اقْتَرَبَ مَوْعِدُ الْأَمْتِحَانِ أَكْثَرَ الطُّلَّابُ الْمُرَاجَعَةَ.
Saat melihat namanya muncul dalam daftar yang lulus ia menangis bahagia.	لَمَّا رَأَى اسْمَهُ عَلَى قَائِمَةِ النَّاجِحِينَ بَكَى سَعِيدًا.
Saat bercerita tentang anaknya yang meninggal ia berlinang air mata.	لَمَّا تَحَدَّثَ عَنِ ابْنِهِ الْفَقِيدِ تَفِيضُ عَيْنَاهُ مِنَ الدَّمْعِ.
Saat hujan turun anak-anak bersenang dan bermain bola di halaman rumah.	لَمَّا نَزَلَ الْمَطْرُ فَرِحَ الْأَطْفَالُ وَلَعِبُوا كُرَةَ الْقَدَمِ فِي سَاحَةِ الْبَيْتِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرِّجْزَ إِلَى أَجَلٍ هُمْ بِالْغُوهِ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ (الأعراف : ١٣٢)

Maka setelah kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya". (Al-A'raf : 135)



(لَمَّا إِذَا ... : tiba-tiba

Contoh :

Saat kuingatkan akan janjinya, tiba-tiba dia mengingkarinya.	لَمَّا ذَكَرْتُهُ بِوَعْدِهِ إِذَا هُوَ يُنْكِرُهُ.
Saat kubuka pintu, tiba-tiba dia sudah berdiri di hadapanku.	لَمَّا فَتَحْتُ الْبَابَ إِذَا هُوَ وَقِفٌ أَمَامِي.
Saat kuceritakan apa yang terjadi, tiba-tiba mereka menangis.	لَمَّا قَصَصْتُ عَلَيْهِمْ مَا حَدَّثَ إِذَا هُمْ يَبْكُونَ.
Saat kuberitahu tentang kelulusannya, tiba-tiba dia tersenyum lebar.	لَمَّا أَخْبَرْنَاهَا عَنْ نَجَاحِهَا إِذَا هِيَ تَبْتَسِمُ ضَاحِكَةً.
Saat kutanya tentang anaknya yang meninggal, tiba-tiba dia menangis pilu.	لَمَّا سَأَلْتَهَا عَنْ ابْنِهَا الْفَقِيدِ إِذَا هِيَ تَبْكِي حَزِينَةً.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ (النحل : ٥٤)

Kemudian saat Dia telah menghilangkan kemudaratan itu daripada kamu, tiba-tiba sebahagian daripada kamu mempersekutukan Tuhannya dengan (yang lain) (An-Nahl : 54)



(Saat ... tiba-tiba... : ... إِذَا ... إِذَا)

Contoh :

Saat kami bertanya tentang anaknya yang sudah meninggal, tiba-tiba dia menangis.	إِذَا سَأَلْنَاهُ عَنْ وَاٰلِهِ الْقَوٰىدِ إِذَا هُوَ بَيِّكِي
Saat bos keluar dari mobilnya, tiba-tiba para wartawan mengerumuninya.	إِذَا خَرَجَ الرَّئِيسُ مِنْ سَيَّارَتِهِ إِذَا الصَّحَفِيُّونَ يُحِيطُونَ بِهِ
Saat guru masuk kelas, tiba-tiba suasana menjadi tenang.	إِذَا دَخَلَ الْأُسْتَاذُ الْفَصْلَ إِذَا الْجَوُّ يَهْدَأُ
Saat dokter masuk kelas, tiba-tiba seorang siswi menangis ketakutan.	إِذَا دَخَلَ الطَّبِيبُ الْفَصْلَ إِذَا طَالِبَةٌ تَبْكِي خَائِفَةً
Saat hujan turun, tiba-tiba listrik padam.	إِذَا نَزَلَ الْمَطْرُ إِذَا الْكَهْرِبَاءُ يَنْقَطِعُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (الروم : ٢٢)

Dan salah satu tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Ar-Rum : 22)



(من + اسمُ جمعٍ + اسمٌ ... : ... adalah ...)

Contoh :

Salah satu fungsi Bahasa adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan.	مِنْ وَطَائِفِ اللُّغَةِ التَّعْبِيرُ عَنِ الْمَشَاعِرِ وَالْأَفْكَارِ.
Salah satu keunggulan buku ini adalah setiap kata dilengkapi gambar yang menjelaskan artinya.	مِنْ مَزَايَا هَذَا الْكِتَابِ اقْتِرَانُ الْكَلِمَاتِ بِصُورٍ تُوَضِّحُ مَعْنَاهَا.
Salah satu karakteristik Bahasa Arab adalah kalimatnya dimulai dengan kata kerja.	مِنْ خَصَائِصِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الْجُمْلَةُ تَبْدَأُ بِالْفِعْلِ.
Salah satu tanda tawakkal adalah seseorang tidak khawatir dengan masa depannya.	مِنْ عَلَامَاتِ التَّوَكُّلِ عَدَمُ الْخَشْيَةِ عَلَى الْمُسْتَقْبَلِ.
Salah satu prinsip dasar ilmu sharaf adalah bahwa makna berubah mengikuti bentuk kata.	مِنْ مَبَادِي عِلْمِ الصَّرْفِ تَغْيِيرُ الْمَعْنَى بِتَغْيِيرِ الْمَبْنَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ (الروم : ٢١)

Dan salah satu tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. (Ar-Rum : 21)



(Salah satu ... adalah ... : ... + فِعْلٌ + أَنْ + فِعْلٌ + وَمِنْ + اِسْمٌ جَمْعٌ + أَنْ + فِعْلٌ)

Contoh :

Salah satu fungsi Bahasa adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan.	مِنْ وَظَائِفِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ أَنْ تُعْبِرَ عَنِ الْمَشَاعِرِ وَالْأَفْكَارِ.
Salah satu keunggulan buku ini adalah setiap kata dilengkapi gambar yang menjelaskan artinya.	مِنْ مَزَايَا هَذَا الْكِتَابِ أَنْ تُقَارَنَ الْكَلِمَاتُ بِصُورٍ تُوضِّحُ مَعْنَاهَا.
Salah satu karakteristik Bahasa Arab adalah kalimatnya dimulai dengan kata kerja.	مِنْ خَصَائِصِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ أَنْ تَبْدَأَ الْجُمْلَةُ بِالْفِعْلِ.
Salah satu tanda tawakkal adalah seseorang tidak khawatir dengan masa depannya.	مِنْ عَلَامَاتِ التَّوَكُّلِ أَلَّا يَخْشَى الْعَبْدُ عَلَى مُسْتَقْبَلِهِ.
Salah satu prinsip dasar ilmu sharaf adalah bahwa makna berubah mengikuti bentuk kata.	مِنْ مَبَادِي عِلْمِ الصَّرْفِ أَنْ يَتَغَيَّرَ الْمَعْنَى بِتَغْيِيرِ الْمَبْنَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ

بِالْتَّهَارِ (الرعد : ١٠)

Sama saja (bagi Tuhan), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari". (Ar-Ra'du : 10)



(Sama saja ... : وَ سَوَاءٌ ...)

Contoh :

Sama saja dosanya, penjual narkoba dan pembelinya.	سَوَاءٌ فِي الْإِثْمِ مَنْ يَشْرِي الْمُخْدِرَاتِ وَمَنْ يَشْتَرِيهَا.
Sama saja apa yang kita pelajari hari ini dengan yang kemarin.	سَوَاءٌ مَا دَرَسْنَا الْيَوْمَ وَمَا دَرَسْنَا بِالْأَمْسِ.
Sama saja kewajibannya, mahasiswa lama dan mahasiswa baru.	سَوَاءٌ فِي الْوَاجِبَاتِ الطَّلَابُ الْقَدَمَاءُ وَالطَّلَابُ الْجُدُدُ.
Sama saja harganya, anda beli buku itu hari ini dan bulan depan.	سَوَاءٌ فِي السِّعْرِ أَنْ تَشْتَرِيَ الْكُتُبَ الْيَوْمَ وَأَنْ تَشْتَرِيَهُ فِي الشَّهْرِ الْمُقْبِلِ.
Sama saja, yang tidak datang dan yang datang terlambat.	سَوَاءٌ مَنْ غَابَ وَمَنْ تَأَخَّرَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَلْأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (البقرة : ٦)

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, apakah kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.
(Al-Baqarah : 6)



(سَوَاءٌ عَلَيَّ ... أَمْ ... : atau apakah Sama saja)

Contoh :

Sama saja buat saya, apakah kamu bersumpah atau tidak, saya tidak akan percaya.	سَوَاءٌ عَلَيَّ أَأَقْسَمْتَ أَمْ لَمْ تُقْسِمْ لَا أَصِدِّقُ
Sama saja buat kalian, apakah kalian saya nasihati atau tidak, kalian tak akan mendengarkan.	سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ أَنْصَحْتُكُمْ أَمْ لَمْ أَنْصَحْكُمْ لَا تَسْمَعُونَ
Sama saja, <i>apakah</i> anda telepon atau anda SMS, dia tak akan menjawab.	سَوَاءٌ عَلَيْهِ أَهَاتَفْتَهُ أَمْ رَأْسَلْتَهُ لَا يَرُدُّ عَلَيْكَ
Sama saja, apakah kita kaya atau miskin, kita wajib bersyukur kepada Allah SWT.	سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَنْحُنْ أَغْنِيَاءُ أَمْ فُقَرَاءُ يَجِبُ أَنْ نَشْكُرَ اللَّهَ تَعَالَى.
Sama saja, <i>apakah</i> anda beli satu atau banyak, harganya segitu.	سَوَاءٌ عَلَيْكَ أَتَشْتَرِي وَاحِدًا أَمْ بِالْجُمْلَةِ السَّعْرُ هُوَ هُوَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ الْنَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (يونس : ٤٤)

Sesungguhnya Allah sama sekali tidak berbuat zalim kepada manusia, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.

(Yunus : 44)



(Sama sekali tidak ... : ... شَيْئًا ...)

Contoh :

Merokok samasekali tidak bermanfaat bagimu.	التَّدخينُ لَا يَنْفَعُكَ شَيْئًا.
Penjahat itu tersenyum di depan kamera seakan dia sama sekali tidak menyesali apa yang diperbuatnya.	ابْتَسَمَ الْمُجْرِمُ أَمَامَ الْكَامِيرَا كَأَنَّهُ لَا يَتَذَمَّرُ شَيْئًا عَلَى مَا ارْتَكَبَ.
Saya mengembalikan uang tersebut kepada pemiliknya dan saya sama sekali tidak mengambil sedikitpun darinya.	رَدَدْتُ الْمَبْلَغَ إِلَى صَاحِبِهِ وَمَا أَخَذْتُ مِنْهُ شَيْئًا.
Aku ini saudaramu tapi kamu sama sekali tidak membantuku dalam masalah ini.	أَنَا أُخُوكَ وَلَكِنَّكَ لَا تُسَاعِدُنِي شَيْئًا فِي هَذِهِ الْمَشْكِلَةِ.
Obat-obat herbal sama sekali tidak membahayakanmu.	الْأَدْوِيَةُ النَّبَاتِيَّةُ لَا تَضُرُّ صِحَّتَكَ شَيْئًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ ... (الرعد : ١٦)

Katakanlah: “Samakah orang buta dengan orang yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?” (Ar-Ra’du : 16)



(هَلْ يَسْتَوِي ... وَ...؟ : ؟...?) (Samakah ... dengan?)

Contoh :

Samakah guru yang menggunakan media dengan yang tidak ?	هَلْ يَسْتَوِي الْمُعَلِّمُ الَّذِي يَسْتَعْمِلُ الْوَسَائِلَ التَّعْلِيمِيَّةَ وَالَّذِي يَسْتَعْنِي عَنْهَا؟
Samakah siswa yang datang awal dengan yang datang terlambat ?	هَلْ يَسْتَوِي الطَّالِبُ الَّذِي جَاءَ مُبَكِّرًا وَالَّذِي جَاءَ مُتَأَخِّرًا ؟
Samakah siswa yang duduk di deretan depan dengan yang duduk di deretan belakang ?	هَلْ يَسْتَوِي الطَّلَابُ الْجَالِسُونَ فِي الصَّفِّ الْأَمَامِيِّ وَالْجَالِسُونَ فِي الصَّفِّ الْخَلْفِيِّ؟
Samakah mereka yang naik mobil dengan yang jalan kaki ?	هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَرْكَبُونَ السَّيَّارَةَ وَالَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَقْدَامِ ؟
Samakah mahasiswa yang kuliah karena ilmu dengan yang kuliah karena Ijazah?	هَلْ يَسْتَوِي الطَّلَابُ الَّذِينَ يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الْعِلْمِ وَالَّذِينَ يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الشَّهَادَةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ نَجْعَلْ لَهُم مِّن دُونِهَا
سِتْرًا (الكهف : ٩٠)

Sampai ketika dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur) dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu. (Al-Kahfi : 90)



(Sampai ketika ... : ... حَتَّىٰ إِذَا ...)

Contoh :

Saya tinggal bersamanya sampai ketika dia meninggal, saya lalu pindah ke kota lain.	سَكَنْتُ مَعَهُ حَتَّىٰ إِذَا تُوفِّيَ انْتَقَلْتُ إِلَىٰ مَدِينَةٍ أُخْرَىٰ.
Siswa-siswa bermalas-malasan sampai ketika tiba masa ujian, mereka pun dilanda kecemasan.	تَكَاسَلَ الطُّلَّابُ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ مَوْعِدُ الْإِمْتِحَانِ أَصَابَهُمُ الْقَلَقُ.
Kami berjalan jauh sampai ketika kami ketemu restoran, kami mampir makan siang.	مَشَيْنَا بَعِيدًا حَتَّىٰ إِذَا مَرَرْنَا بِمَطْعَمٍ تَوَقَّفْنَا لِلْغَدَاءِ.
Anak-anak bermain dengan gembira sampai ketika mereka mendengar azan, mereka pun bubar.	لَعِبَ الْأَطْفَالُ فَرِحِينَ حَتَّىٰ إِذَا سَمِعُوا الْأَذَانَ تَرَكَوْا الْمَلْعَبَ.
Dia lama tinggal bersama kami sampai ketika dia menikah dia tinggal bersama istrinya.	كَانَ يَسْكُنُ مَعَنَا مُدَّةً طَوِيلَةً حَتَّىٰ إِذَا تَزَوَّجَ سَكَنَ مَعَ زَوْجَتِهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ

(الأنفال : ٦)

Mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seakan-akan mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu) (Al-Anfal : 6)



(Seakan-akan : ... كَأَنَّمَا ...)

Contoh :

Sebagian orang mencintai dan bekerja demi dunia seakan akan mereka akan hidup selamanya di dunia ini dan tidak akan mati.	بَعْضُ النَّاسِ يُحِبُّونَ الدُّنْيَا وَيَعْمَلُونَ لِأَجْلِهَا كَأَنَّمَا يَعْيشُونَ فِيهَا أَبَدًا وَلَا يَمُوتُونَ.
Para siswa merasa lega setelah ujian selesai, seakan akan mereka bebas dari sesuatu yang menyakkan hati.	ارْتَاحَ الطُّلَابُ بَعْدَ الامْتِحَانَاتِ كَأَنَّمَا يَتَحَرَّرُونَ مِمَّا تَضِيقُ بِهِ صُدُورُهُمْ.
Penjahat itu tersenyum di depan kamera wartawan, seakan akan ia tidak menyesali apa yang diperbuatnya.	ابْتَسَمَ الْمُجْرِمُ أَمَامَ كَامِيرَا الصَّحَفِيِّينَ كَأَنَّمَا لَا يَتْنَدَّمُ عَلَى مَا ارْتَكَبَ.
Guru yang bijak adalah yang berinteraksi dengan siswanya seakan akan ia berinteraksi dengan anak-anaknya.	المُعَلِّمُ الْحَكِيمُ هُوَ الَّذِي يَتَعَامَلُ مَعَ طُلَابِهِ كَأَنَّمَا يَتَعَامَلُ مَعَ أَبْنَائِهِ.
Sebagian anak muda begadang dan menghabiskan waktu seakan akan mereka tidak khawatir akan masa depan mereka.	بَعْضُ الشَّبَابِ يَسَهَّرُونَ اللَّيَالِي وَيَضَيِّعُونَ أَوْقَاتِهِمْ كَأَنَّمَا لَا يَخْشَوْنَ عَلَى مُسْتَقْبَلِهِمْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَئِنْ أَصَبَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يُلَيْتُنِي
كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا (النساء : ٧٣)

Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seakan-akan tidak pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: “Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)”. (An-Nisa : 73)



(Seakan-akan tidak ... : : كَأَن لَّمْ ...)

Contoh :

Dia lewat di depan kami tanpa memberi salam seakan-akan dia tidak melihat kami.	هُوَ مَرَّ أَمَامَنَا وَلَمْ يُسَلِّمْ عَلَيْنَا كَأَن لَّمْ يَرَنَا.
Sebagian orang lupa akan akherat seakan-akan mereka hanya hidup demi dunia.	بَعْضُ النَّاسِ يَنْسَى الْآخِرَةَ كَأَن لَّمْ يَعِشْ إِلَّا لِلْأَجْلِ الدُّنْيَا.
Bapak memandangu heran seakan-akan tidak percaya anaknya berdiri di hadapannya.	نَظَرَ إِلَيَّ أَبِي مُسْتَعْرِبًا كَأَن لَّمْ يُصَدِّقْ أَنَّ ابْنَهُ وَقِيفَ أَمَامَهُ.
Dia orang yang asocial seakan-akan ia tidak peduli kecuali dengan dirinya sendiri.	هُوَ رَجُلٌ غَيْرُ اجْتِمَاعِيٍّ كَأَن لَّمْ يَهْتَمُّ إِلَّا بِنَفْسِهِ.
Sopir itu terus menambah kecepatannya seakan-akan ia tidak sadar telah melewati batas kecepatan maksimal.	يَزِيدُ السَّائِقُ السَّرْعَةَ كَأَن لَّمْ يَعْ أَنَّهُ تَجَاوَزَ حَدَّ السَّرْعَةِ الْقُصْوَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ

(الزخرف : ٣٨)

Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari kiamat) dia berkata: “Sampai (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyrik dan magrib, maka setan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)”. (Az-Zukhruf : 38)



(يَا لَيْتَ ... : ... Seandainya ...)

Contoh :

Seandainya saya punya uang untuk membeli buku ini.	يَا لَيْتَ لِي مَبْلَغًا لِاشْتِرَاءِ هَذَا الْكِتَابِ.
Seandainya ada yang pandai Bahasa Inggris di antara kita.	يَا لَيْتَ مِنَّا مَنْ يُجِيدُ الْإِنْجِلِيزِيَّةَ.
Seandainya ada diantara kita yang bisa menyetir mobil.	يَا لَيْتَ مَعَنَا رَجُلًا يُجِيدُ قِيَادَةَ السَّيَّارَةِ.
Seandainya di sekolah kita ada laboratorium tempat kita praktek Bahasa Arab.	يَا لَيْتَ فِي مَدْرَسَتِنَا مَعْمَلًا لُغَوِيًّا نُمَارِسُ فِيهِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ.
Seandainya kita punya perpustakaan khusus buku-buku berbahasa Arab.	يَا لَيْتَ لَنَا مَكْتَبَةً خَاصَّةً لِلْكِتَابِ الْعَرَبِيَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَلَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُمْ مَاءً غَدَقًا (الجن : ١٦)

Dan bahwasanya: seandainya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), tentu Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) (Al-Jin : 16)



(Seandainya ... tentu ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Seandainya kalian bersungguh-sungguh tentu kalian berhasil dalam studi kalian.	وَأَنْ لَوْ اجْتَهَدْتُمْ لَنَجَّحْنُكُمْ فِي دِرَاسَتِكُمْ.
Seandainya mereka konsultasi dengan saya tentu mereka tidak mendapat masalah ini.	وَأَنْ لَوْ اسْتَشَارُونِي لَمَا وَقَعُوا فِي هَذِهِ الْمَشْكَالَةِ.
Seandainya kalian mendengarkan dengan baik tentu kalian akan paham ucapanku.	وَأَنْ لَوْ اسْتَمَعْتُمْ جَيِّدًا لَفَهِمْتُمْ كَلَامِي.
Seandainya kalian bersungguh-sungguh tentu kalian tidak gagal dalam studi kalian.	وَأَنْ لَوْ كُنْتُمْ مُجْتَهِدِينَ لَمَا فَشِلْتُمْ فِي دِرَاسَتِكُمْ.
Seandainya kalian datang lebih awal tentu kalian mengikuti kuliah sejak awal.	وَأَنْ لَوْ حَضَرْتُمْ مُبَكِّرًا لَتَابَعْتُمُ الْمُحَاضِرَةَ مِنْذُ الْبِدَايَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

(النساء : ٨٢)

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Seandainya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, pasti mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (An-Nisa : 82)



(Seandainya ... pasti : ... لَوْ كَانَ ... لَ)

Contoh :

Seandainya engkau lihat isi hatiku pasti engkau tahu betapa aku mencintaimu.	لَوْ كُنْتَ تَعْرِفُ مَا فِي قَلْبِي لَعَرَفْتَ كَمْ أُحِبُّكَ.
Seandainya aku belajar dengan sungguh-sungguh pasti aku berhasil seperti mereka.	لَوْ كُنْتُ مُجْتَهِدًا فِي الدِّرَاسَةِ لَنَجَحْتُ كَمَا نَجَحَ الْآخَرُونَ.
Seandainya kesempatan datang lagi pasti kumanfaatkan sebaik-baiknya.	لَوْ كَانَتْ الْفُرْصَةُ تَأْتِي مَرَّةً أُخْرَى لَأَحْسَنْتُ اسْتِغْلَالَهَا.
Seandainya aku punya cukup uang pasti kubelikan buku itu untukmu.	لَوْ كَانَ مَعِي مَا يَكْفِي مِنَ الْمُبْلَغِ لَأَشْرَيْتُ الْكِتَابَ لَكَ.
Seandainya mereka tahu pentingnya bahasa Arab pasti mereka belajar untuk menguasainya.	لَوْ كَانُوا مُدْرِكِينَ مَا لِلْعَرَبِيَّةِ مِنْ أَهْمِيَّةٍ لَتَعَلَّمُوهَا لِإِجَادَتِهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا (النساء : ٦٦)

Dan seandainya mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, pasti hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka) (An-Nisa : 66)



(Seandainya ... pasti ... : ... لَوْ أَنَّ... لَكَانَ...)

Contoh :

Seandainya makalahmu ini kamu upload di Internet pasti lebih bermanfaat.	لَوْ رَفَعْتَ مَقَالَكَ هَذَا عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرْنِتْ لَكَانَ أَنْفَعًا.
Seandainya makalahmu ini kamu share di internet pasti akan tersebar lebih luas.	لَوْ نَشَرْتَ مَقَالَكَ هَذَا عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرْنِتْ لَكَانَ أَكْثَرَ انْتِشَارًا.
Seandainya kalian datang lebih awal pasti kalian mendapatkan manfaat lebih banyak.	لَوْ حَضَرْتُمْ مُبَكِّرِينَ لَكُنْتُمْ أَكْثَرَ اسْتِفَادَةً.
Seandainya kalian membaca ulang apa yang kalian pelajari pasti akan lebih nancap dalam ingatan kalian.	لَوْ رَاجَعْتُمْ مَا تَعَلَّمْتُمْ لَكَانَ أَكْثَرَ رُسُوحًا فِي ذَاكِرَتِكُمْ.
Seandainya kamu memberi frame pada gambar ini pasti akan tampak lebih indah.	لَوْ أُعْطِيتَ إِطَارًا لِهَذِهِ الصُّورَةِ لَكَانَتْ أَجْمَلَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَابْتَغَوْا إِلَىٰ ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا
(الإسراء : ٤٢)

Katakanlah: “Seandainya ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai Arasy”. (Al-Israa’ : 42)



(Seandainya ... tentu ... : ... لَ إِذَا + ...)

Contoh :

Seandainya kamu berprasangka baik, tentu ucapanmu baik.	لَوْ كُنْتَ مُحْسِنَ الظَّنِّ إِذَا لَأَحْسَنْتَ الْكَلَامَ
Seandainya dia menguasai Bahasa Arab, tentu ia menggunakannya dalam berbicara.	لَوْ كَانَ مُجِيدًا لِلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ إِذَا لَتَكَلَّمَ بِهَا
Seandainya mereka termasuk yang diundang, tentu mereka datang ke pesta itu.	لَوْ كَانُوا مِنَ الْمُدْعُودِينَ إِذَا لَحَضَرُوا الْحَفْلَةَ
Seandainya Bahasa Arab itu sulit, tentu tak ada seorangpun yang menggunakannya.	لَوْ كَانَتْ الْعَرَبِيَّةُ صَعْبَةً إِذَا لَمَا تَكَلَّمَ بِهَا أَحَدٌ
Seandainya mereka ada masalah, tentu mereka mengontak kita untuk minta bantuan.	لَوْ كَانُوا فِي مُشْكَلَةٍ إِذَا لَاتَّصَلُّوا بِنَا طَالِبِينَ لِلْمُسَاعَدَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِنْ تَكُونُوا تَأْمُونُ فَإِنَّهُمْ يَأْمُونُ كَمَا تَأْمُونُ وَتَرْجُونَ
 مِنْ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (النساء : ١٠٤)

Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu) Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (An-Nisa : 104)



(Sebagaimana ... : كما ...)

Contoh :

Kita harus memakai bahasa Arab sebagaimana dipakai oleh penutur aslinya.	عَلَيْنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ كَمَا يَتَكَلَّمُهَا أَبْنَاؤُهَا.
Saya terapkan aturan ini atas kalian di kelas ini sebagaimana saya terapkan atas siswa di kelas lain.	أُطَبِّقُ هَذَا النِّظَامَ عَلَيْكُمْ فِي هَذَا الْفَصْلِ كَمَا أُطَبِّقُهُ عَلَى غَيْرِكُمْ فِي فُصُولٍ أُخْرَى.
Kami memperhatikan urusan sebagaimana kalian memperhatikannya.	نَحْنُ نَهْتَمُّ بِالْأَمْرِ كَمَا تَهْتَمُّونَ.
Kita memahami dali-dalil al-qur'an ini sebagaimana dipahami oleh para salaf.	نَفْهَمُ هَذِهِ الْأَدِلَّةَ الْقُرْآنِيَّةَ كَمَا يَفْهَمُهَا السَّلَفُ.
Kita menghormati tradisi ini sebagaimana orang-orang sebelum kita menghormatinya.	نَحْنُ نَحْتَرِمُ هَذِهِ التَّقَالِيدَ كَمَا احْتَرَمَهَا مَنْ قَبْلَنَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلِذَلِكَ فَادُعْ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
 مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ... (الشورى : ١٥)

Maka karena itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana yang diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: “Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu”. (Asy-Syura : 15)



(Sebagaimana yang di ... : فَعَلٌ مَجْهُولٌ)

Contoh :

Lakukan kewajiban kalian sebagaimana yang diperintahkan.	فَمُ بَوَاجِبِكُمْ كَمَا أُمِرْتُمْ.
Datanglah lebih awal sebagaimana yang disuruh.	أُحْضِرْ مُبَاكِرًا كَمَا طُلِبَ مِنْكَ.
Katakanlah kepada kami sebagaimana yang dikatakan padamu.	قُلْ لَنَا كَمَا قِيلَ لَكَ.
Muliakan tamumu sebagaimana yang diperintahkan dalam agama.	أَكْرِمْ ضَيْوَفَكَ كَمَا أُمِرْتَ فِي الدِّينِ.
Rangkaialah kalimat dengan kata-kata ini sebagaimana yang dicontohkan dalam buku.	كَوْنُوا جُمْلَةً بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ كَمَا مَثَّلَ فِي الْكِتَابِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا (الجن : ١١)

Dan sesungguhnya sebagian di antara kami ada orang-orang yang saleh dan sebagian lagi tidak. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.

(Al-Jin : 11)



مِنْ ... وَمِنْ ... دُونَكَ ذَلِكَ : (Sebagian ... sebagian lagi tidak :

Contoh :

Sebagian mahasiswa ada yang menonjol, sebagian lagi tidak.	مِنَ الطُّلَّابِ مُتَّفِقُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Sebagian guru sudah tersertifikasi sebagian lagi tidak.	مِنَ الْمُعَلِّمِينَ مُؤَهَّلُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Sebagian pegawai rajin sebagian lagi tidak.	مِنَ الْمُوظَّفِينَ نُشْطَاءٌ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Sebagian pekerja bekerja dengan ikhlas sebagian lagi tidak.	مِنَ الْعَامِلِينَ مُخْلِصُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.
Sebagian pemimpin bersifat rendah hati sebagian lagi tidak.	مِنَ الرُّؤَسَاءِ مُتَوَاضِعُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... وَلَكِنْ اٰخْتَلَفُوْا فَمِنْهُمْ مَنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ... (البقرة : ٢٥٣)

... akan tetapi mereka berselisih, maka sebagian di antara mereka ada yang beriman dan ada yang kafir. (Al-Baqarah : 253)



(Sebagian ... ada yang ... dan ada yang ... : ... مَنْ ... وَمِنْ ...)

Contoh :

Sebagian teman-temanku ada yang tinggal bersama keluarganya dan ada yang mengontrak rumah.	مِنْ زُمَلَانِي مَنْ يَسْكُنُ مَعَ اٰهْلِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَأْجِرُ بَيْتًا.
Sebagian guru-guru ada yang mengajar jam pagi dan ada yang mengajar jam sore.	مِنَ الْمُعَلِّمِيْنَ مَنْ يُعَلِّمُ حِصَّةً صَبَاحِيَّةً وَمِنْهُمْ مَنْ يَعْلَمُ حِصَّةً مَسَائِيَّةً.
Sebagian anggota group kita ada yang memposting dengan bahasa Arab dan ada yang memposting dengan bahasa Inggris.	مِنَ اَعْضَاءِ مَجْمُوعَتِنَا مَنْ يُرْسِلُ رِسَالَةً بِالْعَرَبِيَّةِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَرْسِلُهَا بِالْاِنْجِلِيْزِيَّةِ.
SEbagian mahasiswa ada yang tamatan pesantren dan ada yang tamatan sekolah umum.	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ تَخَرَّجَ مِنَ الْمَعَاهِدِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَخَرَّجَ مِنَ الْمَدَارِسِ.
Sebagian kami ada yang khatam al-Qur'an tiap bulan dan ada yang khatam tiap dua bulan.	مِنَّا مَنْ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ شَهْرِيًّا وَمِنْهُمْ مَنْ يَخْتِمُهُ كُلَّ شَهْرَيْنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لْتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَقَّى وَمِنْكُمْ مَنْ يَرُدُّ إِلَى

أَزْدَلِ الْعُمُرِ لَكَيْلًا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ... (الحج : ٥)

... kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan sebagian kamu ada yang diwafatkan dan sebagian yang lain yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. (Al-Hajj : 5)



(**Sebagian ... ada yang ... dan sebagian yang lain ... : مَنْ ... وَمِنْ ... مَنْ ...**)

Contoh :

Sebagian mahasiswa ada yang datang dan sebagian yang lain absen.	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ يَحْضُرُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَغِيبُ.
Sebagian manusia ada yang bersyukur dan sebagian yang lain kufur.	مِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْكُرُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكْفُرُ.
Sebagian siswa ada yang rajin dan sebagian yang lain malas.	مِنَ التَّالِمِينَ مَنْ يَجْتَهِدُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَكَاسَلُ.
Sebagian penduduk kota ada yang kerja di pasar dan sebagian bekerja di di pabrik.	مِنَ سُكَّانِ الْمَدِينَةِ مَنْ يَعْمَلُ فِي السُّوقِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَعْمَلُ فِي الْمَصْنَعِ
Sebagian mahasiswa ada yang mencari ilmu dan sebagian yang lain mencari ijazah.	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ يَطْلُبُ الْعِلْمَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَطْلُبُ الشَّهَادَةَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (البقرة : ٨)

Sebagian manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian padahal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (Al-Baqarah : 8)



(مِنْ ... مَنْ ... : ada yang)

Contoh :

Sebagian siswa ada yang sibuk dengan HP saat pelajaran.	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ يَشْتَغِلُ بِالْهَاتِفِ أَثْنَاءَ الدَّرْسِ
Sebagian para da'i ada yang dulunya adalah preman.	مِنَ الدُّعَاةِ مَنْ كَانَ فِي الْمَاضِي مُجْرِمًا
Sebagian mahasiswa baru ada yang berasal dari luar negeri.	مِنَ الطُّلَابِ الْجُدُدِ مَنْ جَاءَ مِنْ خَارِجِ الْبِلَادِ
Sebagian mahasiswa ada yang belum bayar SPP	مِنَ الطُّلَابِ مَنْ لَمْ يَدْفَعِ رُسُومَ الدِّرَاسَةِ
Sebagian para pendaftar ada yang tidak punya pengalaman.	مِنَ الْمُسَجِّلِينَ مَنْ لَا خِبْرَةَ لَهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ
مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (المائدة : ٩٦)

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan. (Al-Maidah : 96)



(Selama : ... مَا دَامَ ...)

Contoh :

Kalian tidak akan lupa apa yang kalian pelajari dari bahas Arab selama kalian mempraktekkannya.	لَنْ تَنْسَوْا مَا تَعَلَّمْتُمْ مِنَ اللِّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مَا دُمْتُمْ تَلْتَزِمُونَ بِمُمَارَسَتِهَا.
Saya akan ikut program-program ini selama tidak kress dengan jadwal kuliah.	سَأُشَارِكُ فِي هَذِهِ الْبَرَامِجِ مَا دَامَتْ لَا تَتَضَارَبُ مَعَ مَوَاعِدِ الدِّرَاسَةِ.
Kamu tidak akan ketinggalan informasi apapun selama kamu terus kontak dengan kami.	لَنْ تَقُوتَكَ أَيُّ مَعْلُومَاتٍ مَا دُمْتَ عَلَى اتِّصَالٍ بِنَا.
Kamu bisa menggunakan kartu ini selama masih aktif.	بِإِمْكَانِكَ أَنْ تَسْتَخْدِمَ هَذِهِ الْبِطَاقَةَ مَا دَامَتْ صَالِحَةً.
Hidupmu bahagia selama kamu bersyukur dan merasa cukup.	حَيَاتُكَ سَعِيدَةٌ مَا دُمْتَ شَاكِرًا قَانِعًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْاسٌ
يَتَطَهَّرُونَ (النمل : ٥٦)

Maka semata-mata jawaban kaumnya adalah: “Usirlah Lut beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih”. (An-Naml : 56)



(Semata-mata ... : ... إِلَّا ...)

Contoh :

Tujuan mereka kuliah semata-mata untuk mendapat ijazah.	مَا كَانَ هَدَفُ دِرَاسَتِهِمْ إِلَّا أَنْ حَصَلُوا عَلَى الشَّهَادَةِ
Tujuan kami belajar bahasa Arab semata-mata untuk memahami al-qur'an.	مَا كَانَ تَعَلُّمُنَا الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا أَنْ فَهَمْنَا الْقُرْآنَ
Apa yang dia katakan kepada murid-muridnya semata-mata nasihat kebaikan.	مَا كَانَ يَقُولُ لِطُلَّابِهِ إِلَّا أَنْ نَصَحَ لَهُمْ خَيْرًا
Apa yang kuharapkan semata-mata melihatmu sehal walafiyat.	مَا كَانَتْ تَمَنِّيَاتِي إِلَّا أَنْ رَأَيْتُكَ فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ
Doa kedua orang tua semata-mata untuk keberhasilan anak-anak mereka.	مَا كَانَتْ دَعَوَاتُ الْوَالِدَيْنِ إِلَّا أَنْ نَجَّحَ أَوْلَادُهُمَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة: ١٨)

Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, semoga merekalah golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.
(At-Taubah : 18)



(عَسَىٰ ... أَنْ ... : ... Semoga)

Contoh :

Semoga anda termasuk yang lulus.	عَسَىٰ أَنْ تَكُونَ مِنَ النَّاجِينَ.
Semoga semua mimpimu menjadi kenyataan.	عَسَىٰ أَنْ تَتَحَقَّقَ أَحْلَامُكَ.
Semoga kita bertemu suatu hari nanti.	عَسَىٰ أَنْ تَلْتَقِيَ يَوْمًا مَا.
Semoga Allah memudahkan urusanmu.	عَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يُسَهِّلَ أُمُورَكَ.
Semoga kondisi ekonomi memungkinkanku melanjutkan studi.	عَسَىٰ الظَّرُوفُ الْمَالِيَّةُ أَنْ تَسْمَحَ لِي مُواصَلَةَ الدِّرَاسَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَعَسَىٰ رَبِّي أَن يُؤْتِيَنِي خَيْرًا مِّن جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ
فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا (الكهف : ٤٠)

Maka semoga Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengiriskan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin. (Al-Kahfi : 40)



(عَسَى + ... أَن ... : Semoga ...)

Contoh :

Semoga apa yang kita pelajari hari ini menjadi ilmu yang bermanfaat.	عَسَىٰ مَا دَرَسْنَا هَذَا الْيَوْمَ أَن يَكُونَ عِلْمًا نَافِعًا.
Semoga apa yang akan kita lihat tidak beda dengan apa yang telah kita dengar.	عَسَىٰ مَا نَرَىٰ أَلَّا يَخَالَفَ مَا سَمِعْنَا.
Semoga persahabatan di antara kita langgeng.	عَسَىٰ هَذِهِ الصِّدَاقَةُ أَن تَدُومَ بَيْنَنَا.
Semoga rumah baru ini menjadi surga bagi penghuninya.	عَسَىٰ هَذَا الْبَيْتُ الْجَدِيدُ أَن يَكُونَ جَنَّةً لِأَهْلِهَا.
Semoga masa depan kalian gemilang.	عَسَىٰ مُسْتَقْبَلُكُمْ أَن يَكُونَ مَرْمُوقًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ
وَأِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (القصص : ٨٨)

Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. semuanya pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan. (Al-Qashas : 88)



(كُلُّ ... إِلَّا ... : ... kecuali ... : Semua ...)

Contoh :

Setiap siswa akan lulus kecuali yang tidak ikut ujian.	كُلُّ طَالِبٍ نَاجِحٌ إِلَّا مَنْ غَابَ عَنِ الامْتِحَانِ.
Setiap orang berilmu itu rugi kecuali yang mengamalkan ilmunya.	كُلُّ عَالِمٍ خَسِرَ إِلَّا مَنْ عَمِلَ بِعِلْمِهِ.
Setiap orang yang beramal itu rugi kecuali yang ikhlas kepada Allah.	كُلُّ عَامِلٍ خَسِرَ إِلَّا مَنْ أَخْلَصَ عَمَلَهُ لِلَّهِ.
Kita menampung semua pertanyaan kecuali yang tidak ada hubungannya dengan tema.	نُرَجِّبُ كُلَّ سُؤَالٍ إِلَّا مَا لَا عِلَاقَةَ لَهُ بِالمَوْضُوعِ.
Saya makan semua yang halal kecuali yang membahayakan kesehatan.	أَكُلُ كُلَّ حَلَالٍ إِلَّا مَا يَضُرُّ صِحَّتِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ

(الأنفال: ٦)

Mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu) (Al-Anfal : 6)



(كَأَنَّمَا ... : ... : كَأَنَّمَا)

Contoh :

Sebagian orang mencintai dan bekerja demi dunia seolah-olah mereka akan hidup selamanya di dunia ini dan tidak akan mati.	بَعْضُ النَّاسِ يُحِبُّونَ الدُّنْيَا وَيَعْمَلُونَ لِأَجْلِهَا كَأَنَّمَا يَعِيشُونَ فِيهَا أَبَدًا وَلَا يَمُوتُونَ.
Para siswa merasa lega setelah ujian selesai, seolah-olah mereka bebas dari sesuatu yang menyesak hati.	ارْتَبَحَ الطُّلَابُ بَعْدَ الامْتِحَانَاتِ كَأَنَّمَا يَتَحَرَّرُونَ مِمَّا يَضِيقُ بِهِ صُدُورُهُمْ.
Penjahat itu tersenyum di depan kamera wartawan, seolah-olah ia tidak menyesali apa yang diperbuatnya.	ابْتَسَمَ الْمُجْرِمُ أَمَامَ كَامِيرَا الصَّحَفِيِّينَ كَأَنَّمَا لَا يَنْدُمُ عَلَى مَا ارْتَكَبَ.
Guru yang bijak adalah yang berinteraksi dengan siswanya seolah-olah ia berinteraksi dengan anak-anaknya.	المُعَلِّمُ الْحَكِيمُ هُوَ الَّذِي يَتَعَامَلُ مَعَ طُلَّابِهِ كَأَنَّمَا يَتَعَامَلُ مَعَ أَبْنَائِهِ.
Sebagian anak muda begadang dan menghabiskan waktu seolah-olah mereka tidak khawatir akan masa depan mereka.	بَعْضُ الشَّبَابِ يَسَهَّرُونَ اللَّيَالِي وَيُضَيِّعُونَ أَوْقَاتِهِمْ كَأَنَّمَا لَا يَخْشَوْنَ عَلَى مُسْتَقْبَلِهِمْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَلِذَلِكَ فَادِعُ وَاسْتَقِمِ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ... (الشورى : ١٥)

Maka karena itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah seperti yang diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: “Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu”. (Asy-Syura : 15)



(Seperti yang di ... : **كَمَا + فِعْلٌ مَجْهُولٌ**)

Contoh :

Lakukan kewajiban kalian seperti yang diperintahkan.	فُمْ بِوَأَجِبِكُمْ كَمَا أُمِرْتُمْ.
Datanglah lebih awal seperti yang disuruh.	بَكِّرْ فِي الْحُضُورِ كَمَا طُلِبَ مِنْكَ.
Katakanlah kepada kami seperti yang dikatakan padamu.	قُلْ لَنَا كَمَا قِيلَ لَكَ.
Muliakan tamumu seperti yang diperintahkan dalam agama.	أَكْرِمْ ضَيْوْفَكَ كَمَا أُمِرَ فِي الدِّينِ.
Rangkaialah kalimat dengan kata-kata ini seperti yang dicontohkan dalam buku.	كُونُوا جُمْلَةً بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ كَمَا مَثَلٌ فِي الْكِتَابِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنْ تَكُونُوا تَأْمُونًا فَإِنَّهُمْ يَأْمُونُ كَمَا تَأْمُونُ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ

اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (النساء : ١٠٤)

Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), seperti halnya kamu menderita, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (An-Nisa : 104)



(Seperti halnya ... : كَمَا ...)

Contoh :

Kita harus memakai bahasa Arab seperti halnya yang dipakai oleh penutur aslinya.	عَلَيْنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ كَمَا يَتَكَلَّمُهَا أَبْنَاؤُهَا.
Saya terapkan aturan ini atas kalian di kelas ini seperti halnya yang diterapkan atas siswa di kelas lain.	أُطَبِّقُ هَذَا التَّيْظَامَ عَلَيْكُمْ فِي هَذَا الْفَصْلِ كَمَا أُطَبِّقُهُ عَلَى غَيْرِكُمْ فِي فُصُولٍ أُخْرَى.
Kami memperhatikan urusan ini seperti halnya kalian memperhatikannya.	نَحْنُ نَهْتَمُّ بِالْأَمْرِ كَمَا تَهْتَمُّونَ.
Kita memahami dalil-dalil al-Qur'an ini seperti halnya para salaf memahaminya.	نَفْهَمُ هَذِهِ الْأَدِلَّةَ الْقُرْآنِيَّةَ كَمَا يَفْهَمُهَا السَّلَفُ.
Kita menghormati tradisi ini seperti halnya orang-orang sebelum kita menghormatinya.	نَحْنُ نَحْتَرِمُ هَذِهِ التَّقَالِيدَ كَمَا احْتَرَمَهَا مَنْ قَبْلَنَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَلْ قَالُوا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُونَ (المؤمنون : ٨١)

Sebenarnya mereka mengucapkan seperti yang diucapkan oleh orang-orang dahulu kala. (Al-Mu'minuun : 81)



(Seperti yang di ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Jangan menulis seperti yang ditulis oleh para peneliti sebelumnya.	لَا تَكْتُبْ مِثْلَ مَا كَتَبَ الْبَاحِثُونَ قَبْلَكَ.
Jika ruh kreatifitas sudah mati, engkau akan melakukan seperti yang dilakukan oleh orang lain.	عِنْدَ مَا تَمُوتُ رُوحُ الْإِبْدَاعِ تَصْنَعُ مِثْلَ مَا صَنَعَ الْأَخْرُونَ.
Terkadang anak kecil melakukan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.	قَدْ يَفْعَلُ الْأَطْفَالُ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْكِبَارُ.
Para pemuda bangga ketika memakai seperti yang dipakai oleh para artis.	يَفْتَخِرُ الشَّبَابُ عِنْدَ مَا يَلْبَسُونَ مَا يَلْبَسُ الْمُتَمَلِّؤُونَ.
Tulislah seperti yang ditulis oleh guru di papan tulis.	اُكْتُبْ مِثْلَ مَا كَتَبَ الْمُعَلِّمُ عَلَى السَّبُّورَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (الكهف : ٦٨)

Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" (Al-Kahfi : 68)



(Sesuatu yang belum ... : ... فعلٌ + مَا لَمْ)

Contoh :

Ustadz menjelaskan kepada kami sesuatu yang belum kami pahami dari pelajaran tersebut.	شَرَحَ لَنَا الْأُسْتَاذُ مَا لَمْ نَفْهَمُ مِنَ الدَّرْسِ.
Jangan mengambil dari internet sesuatu yang belum kamu yakini kebenarannya.	لَا تَأْخُذْ مِنْ شَبَكَةِ الْإِنْتَرِنِتِ مَا لَمْ تَتَأَكَّدْ مِنْ صِدْقِهِ.
Bertanyalah kepada guru apa yang belum kalian pahami.	إِسْأَلُوا الْأُسْتَاذَ مَا لَمْ تَفْهَمُوا.
Hari ini kita melanjutkan apa yang belum kita tuntaskan kemarin.	نُؤَاوِلُ الْيَوْمَ مَا لَمْ نُنْتَهَ مِنْهُ بِالْأَمْسِ.
Ini yang belum kita sepakati.	هَذَا مِمَّا لَمْ نَتَّفِقْ عَلَيْهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا

مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ... (البقرة : ٢٨٦)

“ Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami sesuatu yang tidak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami (Al-Baqarah : 286)



(Sesuatu yang tidak ... : مَا لَا + إِسْمٌ)

Contoh :

Jangan bertanya tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan tema.	لَا تَسْأَلْ عَمَّا لَا عِلَاقَةَ لَهُ بِالْمَوْضُوعِ.
Jangan melakukan atau mengatakan sesuatu yang tidak membawa kebaikan.	لَا تَفْعَلْ وَلَا تَقُلْ مَا لَا خَيْرَ فِيهِ.
Jangan perhatian dengan sesuatu yang tidak berguna bagi kehidupanmu.	لَا تَهْتَمَّ بِمَا لَا نَفْعَ لَهُ لِحَيَاتِكَ.
Jangan menuduh seseorang dengan sesuatu yang tidak ada dasarnya.	لَا تَتِّهَمْ أَحَدًا بِمَا لَا أُسَاسَ لَهُ.
Jangan men- <i>share</i> di internet sesuatu yang tidak berguna.	لَا تَنْشُرْ عَلَى شَبَكَةِ الْإِنْتَرْنِتِ مَا لَا قِيَمَةَ لَهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ

(الحج : ١٢)

Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudarat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. (Al-Hajj : 12)



(مَا لَا + فِعْلٌ ... : ... : ...)

Contoh :

Jangan lakukan sesuatu yang tidak berguna buatmu.	لَا تَفْعَلْ مَا لَا يَنْفَعُكَ.
Bahasa isyarat dapat mengatakan sesuatu yang tidak bisa dikatakan oleh bahasa verbal.	تُعَبِّرُ لُغَةُ الْحَرَكَاتِ عَمَّا لَا تُعَبِّرُ عَنْهُ لُغَةُ الْكَلِمَةِ.
Di kota kita menemukan sesuatu yang tidak kita temukan di desa.	نَجِدُ فِي الْمَدِينَةِ مَا لَا نَجِدُهُ فِي الْقَرْيَةِ.
Orang bijak bisa memahami sesuatu yang tidak dipahami oleh orang pintar.	يَسْتَطِيعُ الْحَكِيمُ أَنْ يُدْرِكَ مَا لَا يُدْرِكُهُ الْعَلِيمُ.
Orang tua harus menghindarkan anak-anak mereka dari sesuatu yang tidak bermanfaat buat mereka.	عَلَى الْأَبَوَيْنِ مَنَعُ أَبْنَاءِهِمَا مِمَّا لَا يَنْفَعُهُمْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا (الإسراء : ٣٦)

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (Al-Israa' : 36)



(Sesuatu yang tidak ... : ... لَيْسَ ... لَيْسَ ...)

Contoh :

Jangan ikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui kebenarannya.	لَا تَتَّبِعْ مَا لَيْسَ لَكَ بِصِحَّتِهِ عِلْمٌ.
Jangan bertanya tentang sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan tema.	لَا تَسْأَلُوا مَا لَيْسَ لَهُ عِلَاقَةٌ بِالْمَوْضُوعِ.
Jangan lakukan sesuatu yang tidak berguna buat dirimu dan orang lain.	لَا تَفْعَلْ مَا لَيْسَ لَهُ نَفْعٌ لَكَ وَلِغَيْرِكَ.
Jangan merencanakan sesuatu yang tidak mampu kalian realisasikan.	لَا تُخَطِّطُوا مَا لَيْسَ لَكُمْ قُدْرَةٌ عَلَى تَنْفِيذِهَا.
Di buku ini ada tertulis sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan judul.	وَرَدَ فِي هَذَا الْكِتَابِ مَا لَيْسَ لَهُ عِلَاقَةٌ بِعُنْوَانِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً (المزمل : ٦)

Sesungguhnya bangun di waktu malam benar-benar lebih tepat (untuk khushuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. (Al-Muzammil : 6)



(إِنَّ + إِسْمٌ + ضَمِيرٌ... : ... benar-benar ... : Sesungguhnya ...)

Contoh :

Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar kalam ilahi.	إِنَّ الْقُرْآنَ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ.
Sesungguhnya Bahasa Arab itu Bahasa wahyu.	إِنَّ الْعَرَبِيَّةَ هِيَ لُغَةُ الْوَحْيِ.
Sesungguhnya Isa a.s. itu adalah hamba Allah.	إِنَّ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ هُوَ عَبْدُ اللَّهِ.
Sesungguhnya Islam itu agama dari sisi Allah SWT.	إِنَّ الْإِسْلَامَ هُوَ دِينٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ تَعَالَى.
Sesungguhnya merokok itu berbahaya buat kesehatan.	إِنَّ التَّدخينَ هُوَ مُضِرٌّ بِالصِّحَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَأَذَاتَهُمُ اللَّهُ الْخِزْيَ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلِعَذَابِ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

(الزمر: ٢٦)

Maka Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia. Dan sesungguhnya azab hari akhirat itu lebih besar kalau mereka mengetahui. (Az-Zumar : 26)



(... إِسْمٌ تَفْضِيلٌ ... : ... lebih ... itu ... Sesungguhnya ...)

Contoh :

Sesungguhnya belajar Bahasa Arab itu lebih penting dari belajar Bahasa apapun di dunia ini.	وَلَتَعْلَمُ الْعَرَبِيَّةُ أَنَّهُمْ مِنْ تَعْلَمِ أَيِّ لُغَةٍ مِنْ لُغَاتِ الْعَالَمِ.
Sesungguhnya pengaruh lingkungan itu lebih besar dalam kehidupan seorang remaja.	وَلَأَثَرُ الْبَيْتَةِ أَكْبَرُ فِي حَيَاةِ الشَّابِّ.
Sesungguhnya Ridho sang Khaliq lebih utama dari ridha makhluk.	وَلِرِضَاءِ الْخَالِقِ أَنَّهُمْ مِنْ رِضَاءِ الْمَخْلُوقِ.
Sesungguhnya kedua orang tua itu lebih berhak mendapatkan perlakuan baik.	وَلِلْأَبْوَانِ أَحَقُّ بِحُسْنِ الْمُعَامَلَةِ.
Sesungguhnya kata-kata santun itu lebih membekas dalam hati.	وَلِلْكَلِمَاتِ الطَّيِّبَةِ أَكْثَرُ تَأْيِيرًا فِي الْقُلُوبِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
(الحجرات : ١٠)

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara jadi damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (Al-Hujurat : 10)



(إِنَّمَا ... ف... : ... jadi ... Sesungguhnya ...)

Contoh :

Sesungguhnya Bahasa Arab itu Bahasa Agama, jadi pelajarilah.	إِنَّمَا الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الدِّينِ فَتَعَلَّمُوهَا.
Sesungguhnya dunia itu fana, jadi janganlah kalian jadikan tujuan hidup.	إِنَّمَا الدُّنْيَا فَانِيَةٌ فَلَا تَتَّخِذُوهَا هَدَفَ حَيَاتِكُمْ.
Sesungguhnya ilmu itu cahaya, jadi ia tak akan didapat oleh pelaku maksiat.	إِنَّمَا الْعِلْمُ نُورٌ فَلَا يَلْتَمِسُهُ عَاصِيٌّ.
Sesungguhnya rezeki itu dari Allah, jadi janganlah memintanya kepada selain Allah.	إِنَّمَا الرِّزْقُ مِنَ اللَّهِ فَلَا تَطْلُبْهُ مِنْ غَيْرِهِ.
Sesungguhnya narkoba itu kematian, jadi jauhilah.	إِنَّمَا الْمَخْدِرَاتُ مَوْتٌ فَابْتَعِدُوهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

(الإسراء : ٢٧)

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Israa' : 27)



(إِنَّ ... كَانُ ... : ... itu adalah ... Sesungguhnya ...)

Contoh :

Sesungguhnya Bahasa Arab itu adalah bagian dari agama.	إِنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ كَانَتْ جُزْءًا مِنَ الدِّينِ.
Sesungguhnya Bahasa Arab itu adalah salah satu Bahasa semit.	إِنَّ الْعَرَبِيَّةَ كَانَتْ مِنَ اللُّغَاتِ السَّامِيَّةِ.
Sesungguhnya berbicara itu adalah salah satu fungsi utama Bahasa.	إِنَّ الْكَلَامَ كَانَ مِنْ أَهَمِّ وَظَائِفِ اللُّغَةِ.
Sesungguhnya para guru itu adalah pahlawan ummat.	إِنَّ الْمُعَلِّمِينَ كَانُوا مِنْ أَبْطَالِ الْأُمَّةِ.
Sesungguhnya berkhidmat untuk Bahasa Arab itu adalah kehormatan bagi kita.	إِنَّ خِدْمَةَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ كَانَتْ لَنَا شَرَفًا كَبِيرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حَمَزُوا سَجْدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ (السجدة : ١٥)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanya orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami), mereka menyunjungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, sedang mereka tidak menyombongkan diri. (As-Sajdah : 15)



(إِنَّمَا ... الَّذِي ... : ... yang ... hanya ... Sesungguhnya)

Contoh :

Sesungguhnya hanya orang yang ingin paham al-Qur'an yang mempelajari bahasa Arab.	إِنَّمَا يَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ الَّتِي يَرْغَبُونَ فِي فَهْمِ الْقُرْآنِ
Sesungguhnya hanya orang yang bersungguh-sungguh dan sabar yang akan berhasil.	إِنَّمَا يَنْجَحُ الَّذِي يَجْتَهِدُ وَيَصْبِرُ
Sesungguhnya hanya orang yang memahami dan mempraktekkan bahasa Arab yang akan menguasainya.	إِنَّمَا يُجِيدُ الْعَرَبِيَّةَ الَّذِينَ يَفْهَمُونَهَا وَيَسْتَعْمِلُونَهَا
Sesungguhnya hanya orang yang kamu perlakukan dengan baik yang akan memperlakukan kamu dengan baik.	إِنَّمَا يُحْسِنُ إِلَيْكَ الَّذِي أَحْسَنْتَ إِلَيْهِ
Sesungguhnya hanya apa yang kudengar dan kulihat yang kukatakan kepada kalian.	إِنَّمَا أَقُولُ لَكُمْ الَّذِي رَأَيْتُ وَسَمِعْتُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَا (طه : ٧٤)

Sesungguhnya siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, berarti baginya neraka Jahanam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.

(Thaaha : 74)



(إِنَّهُ مَنْ ... فَإِنَّ ... : ... berarti ... siapa yang ... Sesungguhnya)

Contoh :

Sesungguhnya siapa yang bersungguh-sungguh berarti dia pantas untuk sukses.	إِنَّهُ مَنْ يَجْتَهِدُ فَإِنَّهُ يُسْتَحِقُّ النَّجَاحَ.
Sesungguhnya siapa yang bermalasan, berarti dia mengharamkan dirinya untuk sukses.	إِنَّهُ مَنْ يَتَكَاسَلْ فَإِنَّهُ يُحَرِّمُ نَفْسَهُ مِنَ النَّجَاحِ.
Sesungguhnya siapa yang baik dengan orang, berarti dia telah baik kepada dirinya sendiri.	إِنَّهُ مَنْ يُحْسِنُ إِلَى النَّاسِ فَإِنَّهُ قَدْ أَحْسَنَ إِلَى نَفْسِهِ.
Sesungguhnya siapa yang banyak baca, berarti dia telah membuka pintu ilmu.	إِنَّهُ مَنْ يُكْثِرُ الْقِرَاءَةَ فَإِنَّهُ قَدْ فَتَحَ خَزَائِنَ الْعِلْمِ.
Sesungguhnya siapa yang menganjurkan kebaikan, berarti dia akan mendapatkan pahala seperti yang melakukannya.	إِنَّهُ مَنْ يَدُلُّ عَلَى خَيْرٍ فَإِنَّهُ يَنَالُ مِثْلَ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ (القصص : ٨٨)

Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Setiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan. (Al-Qashas : 88)



(كُلُّ ... إِلَّا ... : ... kecuali ... : Setiap ...)

Contoh :

Setiap siswa akan lulus kecuali yang tidak ikut ujian.	كُلُّ طَالِبٍ نَاجِحٌ إِلَّا مَنْ غَابَ عَنِ الامْتِحَانِ.
Setiap orang berilmu itu rugi kecuali yang mengamalkan ilmunya.	كُلُّ عَالِمٍ خَسِرَ إِلَّا مَنْ عَمِلَ بِعِلْمِهِ.
Setiap orang yang beramal itu rugi kecuali yang ikhlas kepada Allah.	كُلُّ عَامِلٍ خَسِرَ إِلَّا مَنْ أَخْلَصَ عَمَلَهُ لِلَّهِ.
Kita menampung semua pertanyaan kecuali yang tidak ada hubungannya dengan tema.	نُرَجِّبُ كُلَّ سُؤَالٍ إِلَّا مَا لَا عِلَاقَةَ لَهُ بِالمَوْضُوعِ.
Saya makan semua yang halal kecuali yang membahayakan kesehatan.	أَكُلُ كُلَّ حَلَالٍ إِلَّا مَا تَتَضَرَّرُ بِهِ صِحَّتِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(البقرة : ٢٠)

Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah : 20)



(كُلَّمَا + فعل ماضٍ : : Setiap kali

Contoh :

Setiap kali aku memandangnya dia tersenyum lebar.	كُلَّمَا نَظَرْتُ إِلَيْهَا ابْتَسَمَتْ ضَاحِكَةً.
Setiap kali aku menyapanya ia palingkan wajahnya.	كَلِمَا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ صَعَّرَ خَدَّهُ.
Setiap kali purnama bersinar dia berdiri di jendela kamarnya.	كَلِمَا طَلَعَ الْبَدْرُ وَقَفْتُ عِنْدَ شَبَّابِكِ غُرْفَتِهَا
Setiap kali aku lewat rumahnya ia mengajakku mampir.	كَلِمَا مَرَرْتُ عَلَى بَيْتِهِ دَعَانِي لِلْجُوسِ.
Setiap kali aku menemuinya beliau selalu menanyakan kabar Bapakku.	كَلِمَا قَابَلْتُهُ سَأَلَنِي عَنِ أَبِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ (النمل : ٣٨)

Berkata Sulaiman: “Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri”. (An-Naml : 38)



(أَيُّ + ضمير متصل ... : ... : Siapa diantara ...)

Contoh :

Siapa diantara kalian yang tahu jawaban soal ini?	أَيُّكُمْ يَعْرِفُ الْإِجَابَةَ عَلَى هَذَا السُّؤَالِ؟
Siapa diantara kita yang besok tidak keluar dan tinggal di rumah?	أَيُّنَا لَا يَخْرُجُ غَدًا وَيَبْقَى فِي الْبَيْتِ؟
Siapa diantara kalian yang biasa membantu kami dalam masalah ini?	أَيُّكُمْ يُمْكِنُ أَنْ يُسَاعِدَنَا فِي هَذِهِ الْمَشْكَلَةِ؟
Siapa diantara kalian yang pernah ke Eropa?	أَيُّكُمْ سَبَقَ أَنْ ذَهَبَ إِلَى أَوْرُوبَا؟
Siapa diantara mereka yang mau kamu jadikan istri?	أَيُّهِنَّ تُحِبُّ أَنْ تَتَزَوَّجَ مِنْهَا؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا (الإسراء : ٧٢)

Dan barang siapa yang buta (hatinya) di dunia ini, berarti di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar) (Al-Israa' : 72)



(Siapa yang ... berarti ... : ... فَ ... مَنْ كَانَ ...)

Contoh :

Siapa yang paham apa yang dibacanya ketika shalat berarti ia termasuk orang yang khusyuk.	مَنْ كَانَ لِمَا يَفْرَأُ فِي صَلَاتِهِ فَاهِمًا فَهُوَ مِنَ الْخَاشِعِينَ
Siapa yang baik dengan orang, berarti orang juga baik sama dia.	مَنْ كَانَ مُخْسِنًا لِلنَّاسِ فَهُوَ عِنْدَهُمْ مَحْبُوبٌ
Siapa yang belajarnya rajin, berarti ia berhak untuk sukses.	مَنْ كَانَ فِي الدِّرَاسَةِ مُجْتَهِدًا فَهُوَ لِلنَّجَاحِ مُسْتَحَقٌّ
Siapa yang ridho dengan yang sedikit, berarti dengan yang banyak ia bersyukur.	مَنْ كَانَ عَلَى الْقَلِيلِ رَاضٍ فَهُوَ عَلَى الْكَثِيرِ شَاكِرٌ
Siapa yang memegang tiket, berarti dia boleh masuk.	مَنْ كَانَ لَدَيْهِ تَذَكُّرَةٌ فَهُوَ لِلدُّخُولِ مَسْمُوعٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ نَعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ (يس : ٦٨)

Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya akan Kami kembalikan dia kepada kejadian (nya) Maka apakah mereka tidak memikirkan?

(Yasin : 68)



(مَنْ + مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ ... مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ ... : ...)

Contoh :

Siapa yang serius berusaha akan berhasil.	مَنْ يَجْتَهِدْ يَنْجَحْ
Siapa yang mengerti Bahasa suatu kaum ia akan selamat dari tipu daya mereka.	مَنْ يَفْهَمْ لُغَةَ قَوْمٍ يَسْلَمْ مِنْ كَيْدِهِمْ.
Siapa yang bermain api akan terbakar.	مَنْ يَلْعَبُ بِالنَّارِ يَحْتَرِقْ.
Siapa yang baik kepada orang akan diperlakukan baik oleh orang.	مَنْ يُحْسِنُ إِلَى النَّاسِ يُحْسِنُوا إِلَيْهِ.
Siapa yang terlambat akan dihukum.	مَنْ يَتَأَخَّرْ يُعَاقَبْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ مَنْ يَأْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيَّنَةٍ يُضَاعَفْ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ
وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا (الأحزاب : ٣٠)

Hai istri-istri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, maka akan dilipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah. (Al-Ahzab : 30)



(Siapa yang ... maka ... : مَضَارِعُ مَجْرُومٌ ... مَضَارِعُ مَجْرُومٌ)

Contoh :

Siapa yang menguasai Bahasa Arab maka ia akan memahami al-Qur'an dan Hadits.	مَنْ يُجِدِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ يَفْهَمِ الْقُرْآنَ وَالْحَدِيثَ.
Siapa yang bersungguh-sungguh dan sabar maka ia pasti akan berhasil.	مَنْ يَجْتَهِدْ وَيَصْبِرْ يَنْجَحْ بِلا شَكِّ.
Siapa yang banyak membaca maka dia akan banyak tahu.	مَنْ يَفْرَأْ كَثِيرًا يَعْرِفْ كَثِيرًا.
Siapa yang pahami Bahasa sebuah kaum maka dia akan selamat dari tipu daya mereka.	مَنْ يَفْهَمُ لُغَةَ قَوْمٍ يَسْلِمُ مِنْ كَيْدِهِمْ.
Siapa yang memperlakukan orang dengan baik maka ia akan diperlakukan dengan baik pula.	مَنْ يُحْسِنُ إِلَى النَّاسِ يُحْسِنُوا إِلَيْهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا
يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ (محمد : ٣٨)

Dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan (Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini) (Muhammad : 38)



(مَنْ ... فَإِنَّمَا ... : ... maka sesungguhnya ...)

Contoh :

Siapa yang menyia-nyiakan waktunya maka sesungguhnya ia menyia-nyiakan hidupnya.	مَنْ ضَيَّعَ أَوْقَاتَهُ فَإِنَّمَا ضَيَّعَ حَيَاتَهُ.
Siapa yang baik kepada orang lain maka sesungguhnya ia baik kepada dirinya sendiri.	مَنْ أَحْسَنَ إِلَى النَّاسِ فَإِنَّمَا أَحْسَنَ إِلَى نَفْسِهِ.
Siapa yang baik dengan kedua orang tuanya maka sesungguhnya ia telah mengenggam kunci syurga.	مَنْ أَحْسَنَ بِوَالِدَيْهِ فَإِنَّمَا أَمْسَكَ بِمِفْتَاحِ الْجَنَّةِ.
Siapa yang mengkonsumsi narkoba maka sesungguhnya ia telah menghancurkan hidupnya.	مَنْ تَعَاطَى الْمُخْدِرَاتِ فَإِنَّمَا أَفْسَدَ حَيَاتَهُ.
Siapa yang berbicara dengan bahasa Arab maka sesungguhnya ia telah mengibarkan panji agamanya.	مَنْ تَكَلَّمَ بِالْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّمَا يَحْمِلُ لَوَاءَ دِينِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلْمَهَا وَلَا تَزُرُ وَازِرَةً وَّزُرَ
 أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا (الإسراء : ١٥)

Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), berarti dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat berarti dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul. (Al-Israa' : 15)



(مَنْ ... فَ... : ... : ... berarti ...)

Contoh :

Siapa yang berbicara dengan Bahasa Arab berarti dia telah menguasainya.	مَنْ تَكَلَّمَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَقَدْ أَجَادَهَا
Siapa yang mengkonsumsi narkoba berarti dia menghancurkan dirinya sendiri.	مَنْ تَعَاطَى الْمُخَدِّرَاتِ فَإِنَّمَا يُهْلِكُ نَفْسَهُ
Siapa yang paham balaghah berarti dia paham bagaimana berbahasa yang indah.	مَنْ عَرَفَ عِلْمَ الْبَدِيعِ فَقَدْ عَرَفَ كَيْفَ يُحَسِّنُ الْكَلَامَ
Siapa yang tersenyum kepada saudaranya berarti dia telah bersedekah.	مَنْ ابْتَسَمَ عَلَىٰ وَجْهِ أَخِيهِ فَقَدْ تَصَدَّقَ
Siapa yang tidak melakukan kebaikan berarti dia telah menyia-nyikan hidupnya.	مَنْ لَمْ يَفْعَلْ خَيْرًا فَقَدْ أَهْدَرَ حَيَاتَهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ

بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ (البقرة: ١٠٨)

Apakah kalian ingin meminta kepada Rasul kalian seperti dulu Bani Israil meminta kepada Musa? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

(Al-Baqarah : 108)



(مَنْ ... فَ... : ... : ...)

Contoh :

Siapa yang tidak hadir hari ini, maka ia telah keluar dari kelompok ini.	مَنْ غَابَ الْيَوْمَ فَقَدْ خَرَجَ مِنْ هَذِهِ الْمَجْمُوعَةِ.
Siapa yang tidak menyajikan paper, maka dia tidak lulus mata kuliah ini.	مَنْ لَمْ يُقَدِّمِ الْوَرَقَةَ الْبَحْثِيَّةَ فَهُوَ رَاسِبٌ فِي هَذِهِ الْمَادَةِ.
Siapa yang dapat nilai 70, maka ia sudah lulus.	مَنْ حَصَلَ عَلَى سَبْعِينَ فَقَدْ نَجَحَ.
Siapa yang tidak hadir empat kali atau lebih, maka ia tidak lulus.	مَنْ كَانَ غِيَابُهُ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ أَوْ أَكْثَرَ فَهُوَ مَخْرُومٌ.
Siapa yang ingin mendalami Nahwu, maka ia harus membaca kitab Jami' al-Durus.	مَنْ أَرَادَ أَنْ يَتَعَمَّقَ فِي النَّحْوِ فَلْيَقْرَأْ جَامِعَ الدُّرُوسِ.
Siapa yang memilih fakultas bahasa, maka ia telah mengambil pilihan terbaik.	مَنْ اخْتَارَ كَلِيَّةَ اللُّغَةِ فَقَدْ اخْتَارَ الْخَيْرَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ (البقرة : ١٨٤)

Maka barangsiapa diantara kamu yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. (Al-Baqarah : 184)



(مَنْ + كَانَ ... maka ... : فَ :

Contoh :

Siapa yang tidak lulus di dalam satu mata kuliah maka ia harus mengulang pada tahun depan.	مَنْ كَانَ رَاسِبًا فِي مَادَّةٍ مِنَ الْمَوَادِّ فَعَلَيْهِ الإِعَادَةُ فِي السَّنَةِ الْمُقْبِلَةِ.
Siapa yang punya pertanyaan maka hendaklah ia menyampaikannya di akhir sesi.	مَنْ كَانَ لَهُ سُؤَالٌ فَلْيَتَقَدَّمْ بِهِ فِي نَهَايَةِ الْجَلْسَةِ.
Siapa yang hadir maka hendaklah ia mengambari temannya yang absen.	مَنْ كَانَ حَاضِرًا فَلْيُخَبِّرْ أَحَاهُ الْغَائِبَ.
Siapa yang belum siap maka ia tidak perlu ikut kompetisi ini.	مَنْ لَمْ يَكُنْ مُسْتَعِدًّا فَلَا دَاعِيَ لَهُ لِلْمُسَارَكَةِ فِي هَذِهِ الْمُسَابَقَةِ.
Siapa yang tidak punya harta maka hendaklah ia bersedekah dengan kata-kata yang baik.	مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ فَلْيَتَصَدَّقْ بِالْكَلِمَاتِ الطَّيِّبَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً أَوَلَمْ يَرَوْا
أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ (فصلت : ١٥)

Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" Dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami. (Fusshilat : 15)



(مَنْ + إِسْمُ تَفْضِيلٍ + مِنْ + تَمْيِيزٍ؟ : ... dari ... lebih ...)

Contoh :

Siapa yang lebih mulia akhlaknya dari Nabi Saw?	مَنْ أَحْسَنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلُقًا؟
Siapa yang lebih fasih bicarannya dari anda, Ustadz?	مَنْ أَفْصَحُ مِنْكَ لِسَانًا يَا أَسْتَاذُ؟
Siapa yang lebih kuat timnya dari kita dalam kejuaraan ini?	مَنْ أَقْوَى مِنَّا فَرِيقًا فِي هَذِهِ الْبُطُولَةِ؟
Siapa yang lebih tinggi nilainya dari dia dalam mata kuliah nahwu ?	مَنْ أَعْلَى مِنْهُ عِلْمًا فِي مَادَّةِ النَّحْوِ؟
Siapa yang lebih tua umurnya dari saya dalam grup ini?	مَنْ أَكْبَرُ مِنِّي سِنًا فِي هَذِهِ الْمَجْمُوعَةِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهِ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقِ

بَعِيدٍ (فصلت : ٥٢)

Katakanlah: “Bagaimana pendapatmu jika (Al Qur’an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh?” (Fushshilat : 52)



(Siapa yang lebih ... dari orang yang ... ? : مِمَّنْ + تَفْضِيلٍ + مِمَّنْ ؟)

Contoh :

Siapa yang lebih baik bicaranya dari orang yang mengutip al Qur’an dan Hadis?	مَنْ أَحْسَنُ كَلَامًا مِمَّنْ تَكَلَّمَ وَافْتَبَسَ؟
Siapa yang lebih mulia dari orang yang belajar al-Qur’an kemudian mengajarkannya?	مَنْ أَفْضَلُ مِمَّنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ عَلَّمَهُ؟
Siapa yang lebih bakhil dari orang yang mendengar nama Nabi tapi tidak bersolawat?	مَنْ أْبْخَلُ مِمَّنْ ذُكِرَ عِنْدَهُ النَّبِيُّ وَلَمْ يُصَلِّ؟
Siapa yang lebih berhak atas syafaat Nabi dari orang yang banyak soalawat untuknya?	مَنْ أَحَقُّ بِشَفَاعَةِ النَّبِيِّ مِمَّنْ أَكْثَرَ عَلَيْهِ الصَّلَوَاتِ؟
Siapa yang lebih dekat dengan Nabi di Syurga dari orang yang menyantuni anak yatim?	مَنْ أَقْرَبُ إِلَى النَّبِيِّ فِي الْجَنَّةِ مِمَّنْ كَفَلَ الْيَتِيمَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ
أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (الأحقاف : ٣٢)

Dan siapa yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.”
(Al-Ahqaf : 32)



(Siapa yang tidak ... maka ... : ... فَ... : ...)

Contoh :

Siapa yang tidak memanfaatkan kesempatan ini maka ia akan menyesal.	مَنْ لَا يَنْتَهِزْ هَذِهِ الْفُرْصَةَ فَسَوْفَ يَنْدَمُ.
Siapa yang tidak pandai mengatur waktu maka bersiaplah untuk gagal.	مَنْ لَا يُحْسِنُ إِدَارَةَ الْوَقْتِ فَلَيْسَتْ عِدَّةٌ لِقَوْلِهِ.
Siapa yang tidak menghormati orang maka ia tidak akan dihormati oleh siapapun.	مَنْ لَا يَحْتَرِمُ النَّاسَ فَلَنْ يَحْتَرِمَهُ أَحَدٌ.
Siapa yang tidak menghormati orang maka tidak ada tempat yang nyaman baginya.	مَنْ لَا يَحْتَرِمُ النَّاسَ فَلَنْ يَجِدَ مَكَانًا يَرْتَاخُ فِيهِ.
Siapa yang tidak memahami topik ini maka hendaknya ia bertanya.	مَنْ لَا يَفْهَمُ الْمَوْضُوعَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَسْأَلَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلِيَحْكُمَ أَهْلَ الْإِنجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (المائدة : ٤٧)

Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik. (Al-Maidah : 47)



(Siapa yang tidakmaka ... : ... : ...)

Contoh :

Siapa yang tidak pandai bergaul dengan orang maka tidak ada tempat yang nyaman buatnya.	مَنْ لَمْ يُحْسِنْ مُعَامَلَةَ النَّاسِ فَلَنْ يَجِدَ مَكَانًا يَرْتَاحُ فِيهِ.
Siapa yang tidak hadir saat ujian maka ia harus mengulang tahun depan.	مَنْ لَمْ يَخْضُرْ يَوْمَ الْإِمْتِحَانِ فَعَلَيْهِ إِعَادَةُ الْمَادَّةِ فِي السَّنَةِ الْمُقْبِلَةِ.
Siapa yang tidak menghormati orang maka tak akan ada orang yang menghormatinya.	مَنْ لَمْ يَحْتَرِمِ النَّاسَ فَلَنْ يَحْتَرِمَهُ أَحَدٌ.
Siapa yang tidak punya tiket maka dia tidak diizinkan masuk.	مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ تَذْكَرَةٌ فَلَا يُسْمَحُ لَهُ الدُّخُولُ.
Siapa yang belum faham maka dia harus bertanya.	مَنْ لَمْ يَفْهَمْ فَعَلَيْهِ السُّؤَالُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَا قَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِي (طه : ٩٠)

Dan sesungguhnya Harun sudah berkata kepada mereka sebelumnya: “Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku”. (Thaaha : 90)



(Sudah ... sebelumnya ... : ... مِنْ قَبْلُ ...)

Contoh :

Saya sudah katakan pada kalian sebelumnya bahwa hari ini libur.	لَقَدْ قُلْتُ لَكُمْ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ.
Kami sudah mempelajari materi ini sebelumnya.	لَقَدْ دَرَسْنَا هَذَا الْمَوْضُوعَ مِنْ قَبْلُ.
Kami sudah selesai mengkaji kitab ini sebelumnya.	لَقَدْ أَنْتَهَيْنَا مِنْ قِرَاءَةِ هَذَا الْكِتَابِ مِنْ قَبْلُ.
Keputusan ini tidak muncul tiba-tiba, kami sudah membahasnya sebelumnya.	هَذَا الْقَرَارُ لَا يَأْتِي فُجْأَةً لَقَدْ تَحَدَّثْنَا عَنْهُ مِنْ قَبْلُ.
Ini bukan kunjungan pertama, sebelumnya sudah ada kunjungan berkali-kali.	هَذِهِ لَيْسَتْ الزِّيَارَةَ الْأُولَى لَقَدْ سَبَقَتْ مِنْ قَبْلُ زِيَارَاتٌ مُتَكَرِّرَةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا جَرَمَ أَتَمَّا تَدْعُونِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنْ مَرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ (المؤمن : ٤٣)

Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka. (Al-Mu'min : 43)



(Sudah pasti bahwa ... : ... : لَا جَرَمَ أَنْ ...)

Contoh :

Sudah pasti bahwa isi al-Qur'an itu adalah kebenaran dari Allah.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا جَاءَ بِهِ الْقُرْآنُ هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ.
Sudah pasti bahwa apa yang kita pelajari dari Bahasa Arab membantu kita memahami al-Qur'an.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا تَعَلَّمْنَا مِنَ الْعَرَبِيَّةِ يُفِيدُنَا فِي فَهْمِ الْقُرْآنِ.
Sudah pasti bahwa apa yang diajarkan oleh guru kepada kita sangat bermanfaat.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا عَلَّمَنَا الْأَسَاتِدَهُ نَافِعٌ جَدًّا.
Sudah pasti bahwa nikmat yang dilimpahkan Allah kepada kita tidak terhitung banyaknya.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْنَا لَا يُمَكِّنُ إِحْصَاءَهُ
Sudah pasti bahwa apa yang tersebar di internet itu kebanyakan bohong.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا انْتَشَرَ عَلَى الْإِنْتَرْنِتِ أَكْثَرُهُ أَكَاذِيبٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا

(الكهف : ٨٠)

Dan adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami takut kalau-kalau dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. (Al-Kahfi : 80)



(Takut kalau-kalau ... : ... : أَنُ + خَشِيَ)

Contoh :

Saya takut kalaa-kalau kalian gagal dalam ujian.	أَخَشَى أَنْ تَفْسَلُوا فِي الْإِمْتِحَانِ.
Tadi aku takut kalau-kalau ketinggalan kereta.	خَشِيتُ أَنْ يَفُوتَنِي الْقِطَارُ.
Saya takut kalau-kalau ucapanmu akan menyinggung dia.	أَخَشَى أَنْ يُؤْذِيَهُ كَلَامُكَ.
Kami takut kalau-kalau kemacetan akan membuat kami terlambat.	خَشِينَا أَنْ يُأَخِّرَنَا الزَّحَامُ.
Kami takut kalau-kalau mahasiswa akan berdemo di tengah-tengah kunjungan Bapak Menteri.	نَخَشَى أَنْ يَتَطَاهَرَ الطُّلَابُ أَثْنَاءَ زِيَارَةِ الْوَزِيرِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ (الحجر: ٤٤)

Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka. (Al-Hijr : 44)



(Tiap-tiap ... : ... كُلُّ ...)

Contoh :

Ada tiga kelas, tiap-tiap kelas berisi 25 siswa.	هُنَاكَ ثَلَاثَةٌ فُصُولٍ كُلُّ فَصْلٍ يَضُمُّ ٢٥ طَالِبًا
Ada banyak pendapat tiap-tiap pendapat memiliki alasan tersendiri.	هُنَاكَ آرَاءٌ كَثِيرَةٌ كُلُّ رَأْيٍ لَهُ حُجَّةٌ.
Dalam buku ini ada lima peajaran, tiap-tiap pelajaran dimulai dengan teks bacaan.	فِي هَذَا الْكِتَابِ خَمْسَةٌ دُرُوسٍ كُلُّ دَرْسٍ يَبْدَأُ بِنَصِّ الْقِرَاءَةِ
Tim ini terdiri dari lima anggota, tiap-tiap anggota punya tanggung jawab tersendiri.	هَذَا الْقَرِيقُ يَضُمُّ خَمْسَةَ أَشْخَاصٍ كُلُّ شَخْصٍ لَهُ مَسْئُولِيَّةٌ مُعَيَّنَةٌ
Dalam rumah ini ada tiga kamar, tiap-tiap kamar punya satu tempat tidur.	فِي هَذَا الْبَيْتِ ثَلَاثُ عُرُوفٍ كُلُّ عُرْفَةٍ فِيهَا سَرِيرٌ وَاحِدٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّوجَّلاً وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ ۖ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الآخِرَةِ نُؤْتِهِ ۖ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ (آل عمران ١٤٥)

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati kenali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

(Ali Imran : 145)



(مَا كَانَ لَ أَنْ إِلَّا ... : ... : ... kecuali (Tidak akan

Contoh :

Kamu tidak akan sukses dalam studimu kecuali dengan kesungguhan dan kesabaran.	مَا كَانَ لَكَ أَنْ تَنْجَحَ فِي دِرَاسَتِكَ إِلَّا بِالْجُهْدِ وَالصَّبْرِ
Kalian tidak akan menguasai bahasa Arab kecuali dengan sering mempraktekannya.	مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُجِيدُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا بِكَثْرَةِ الْمُمَآرَسَةِ.
Kamu tidak akan bisa mengakses situs ini kecuali dengan password.	مَا كَانَ لَكَ أَنْ تَدْخُلَ إِلَى هَذَا الْمَوْقِعِ إِلَّا بِكَلِمَةِ الْمُرُورِ.
Saya tidak akan membeli rumah ini kecuali dengan mencicil.	مَا كَانَ لِي أَنْ أَشْتَرِيَ هَذَا الْبَيْتَ إِلَّا بِالتَّسْطِيطِ.
Kita tidak akan mewujudkan misi ini kecuali dengan kerjasama yang baik.	مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُحَقِّقَ هَذِهِ الْمِهْمَةَ إِلَّا بِحُسْنِ التَّعَاوُنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَقِيَّةُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ (هود : ٨٦)

Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu". (Hud : 86)



(Tidak (lah) : ... پ... ما...)

Contoh :

Saya tidaklah mampu membantumu.	مَا أَنَا عَلَىٰ مُسَاعَدَتِكَ بِقَادِرٍ.
Rumah kami tidaklah jauh dari bandara.	مَا بَيْنُنَا مِنَ الْمَطَارِ بَعِيدٍ.
Kami tidak percaya denganmu.	مَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ.
Mereka tidak suka belajar Bahasa Inggris.	مَا هُمْ فِي تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْإِنْكِلِيزِيَّةِ بِرَآغِبِينَ.
Saya tidak paham apa yang kamu katakan.	مَا أَنَا لِمَا قُلْتَ بِفَاهِمٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ ... إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ (الممتحنة : ۸-۹)

Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama ... Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu ... (Al-Mumtahanah : 8-9)



(لا ... إِنَّمَا ... : ... hanya ... Tidak)

Contoh :

Saya tidak bilang kalimat ini salah, saya hanya bilang kalimat ini gak bagus.	لَا أَقُولُ هَذِهِ الْجُمْلَةُ خَاطِئَةٌ إِنَّمَا أَقُولُ هِيَ غَيْرُ بَلِيغَةٍ.
Saya tidak berbeda dengan kamu, saya hanya menanggapi kamu dari perspektif berbeda.	أَنَا لَا أُخَالِفُكَ إِنَّمَا أَنَا فِشْكَ بِوَجْهَةٍ نَظَرٍ أُخْرَى.
Kamu tidak perlu membaca semua buku di perpustakaan, kamu hanya perlu membaca buku yang terkait dengan penelitianmu.	لَا يَجِبُ أَنْ تَقْرَأَ الْكُتُبَ فِي الْمَكْتَبَةِ كُلِّهَا إِنَّمَا يَجِبُ أَنْ تَقْرَأَ مِنْهَا مَا يَتَعَلَّقُ بِبَحْثِكَ ؟
Saya tidak membencimu, saya hanya mencintai laki-laki lain.	أَنَا لَا أَكْرَهُكَ إِنَّمَا أَحِبُّ رَجُلًا آخَرَ.
Saya tidak melihat kamu lemah dalam bahasa Arab, saya hanya melihat kamu perlu belajar bahasa Arab lebih banyak.	لَا أَرَى أَنَّكَ ضَعِيفٌ فِي الْعَرَبِيَّةِ إِنَّمَا أَرَى أَنَّ عَلَيْكَ أَنْ تَتَعَلَّمَهَا أَكْثَرَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنَّا ذِكْرَنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (النجم : ٢٩)

Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi. (An-Najm : 29)



(لم ... إلا ... : ... kecuali ...)

Contoh :

Kita tidak menemukan orang berbicara Bahasa Arab kecuali di kampus-kampus Islam.	لَمْ نَجِدْ مَنْ يَتَكَلَّمُ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ إِلَّا فِي الْجَامِعَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ.
Kita tidak paham isi buku ini kecuali sedikit.	لَمْ نَفْهَمْ مِنْ هَذَا الْكِتَابِ إِلَّا قَلِيلًا.
Sebagian ulama tidak membaca di bulan Ramadhan kecuali al-Qur'an al-Karim.	لَمْ يَقْرَأْ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ فِي رَمَضَانَ إِلَّا الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ.
Kita tidak mempelajari Bahasa Arab kecuali tata bahasanya.	لَمْ نَتَعَلَّمْ مِنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ إِلَّا قَوَاعِدَهَا.
Kita tidak tahu tentang dia kecuali yang baik-baik.	لَمْ نَعْلَمْ عَنْهُ إِلَّا خَيْرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ (البقرة : ٢٢٥)

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (Al-Baqarah : 225)



(لا ... وَلَكِنْ ... : ... tetapi ...)

Contoh :

Saya tidak mengatakan apa yang saya dengar, tetapi saya mengatakan apa yang saya lihat.	لَا أَقُولُ عَمَّا سَمِعْتُ وَلَكِنْ أَقُولُ عَمَّا رَأَيْتُ
Orang tidak melihat apa yang anda katakanlah, tetapi melihat apa yang anda lakukan.	النَّاسُ لَا يَنْظُرُونَ إِلَى مَا تَقُولُ وَلَكِنْ يَنْظُرُونَ إِلَى مَا تَفْعَلُ.
Sebagian mahasiswa tidak belajar demi ilmu, tetapi belajar demi ijazah.	بَعْضُ الطُّلَّابِ لَا يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الْعِلْمِ وَلَكِنْ يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الشَّهَادَةِ.
Terkadang penyakit tidak disebabkan oleh yang anda makan, tetapi disebabkan oleh yang anda pikirkan.	قَدْ لَا يَأْتِي الْمَرَضُ مِمَّا تَأْكُلُ وَلَكِنْ يَأْتِي مِمَّا تُفَكِّرُ.
Banyak orang yg sholat tidak karena ikhlas, tapi karena sekedar gugur kewajiban.	كَمْ مِنْ مُصَلٍّ لَا يُصَلِّي مُخْلِصًا وَلَكِنْ يَصِلِي مُتَخَلِّصًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَآتَوْهُم مَّا أَنْفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ
تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ... (الممتحنة : ١٠)

Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami-suami) mereka mahar yang telah mereka bayar. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. (Al-Mumtahanah : 10)



(Tidak ... tidak pula ... : ... وَلَا ...)

Contoh :

Saya tidak lebih baik dari kamu, tidak pula kamu lebih baik dari saya.	لَا أَنَا خَيْرٌ مِنْكَ وَلَا أَنْتَ خَيْرٌ مِنِّي.
Saya belum dengar ini dari siapapun, tidak dari anda tidak pula dari orang lain.	لَمْ أَسْمَعْ عَنْ هَذَا الْأَمْرِ مِنْ أَحَدٍ لَا مِنْكَ وَلَا مِنْ غَيْرِكَ.
Tidak seorangpun paham makna kata ini, tidak kami tidak pula guru kami.	لَا أَحَدٌ يَعْرِفُ مَعْنَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ لَا نَحْنُ وَلَا أَسْتَاذُنَا.
Ini tidak ada di tempat manapun, tidak di desa tidak pula di kota.	هَذَا لَا يُوْجَدُ فِي أَيِّ مَكَانٍ لَا فِي الْقَرْيَةِ وَلَا فِي الْمَدِينَةِ.
Saya tidak tahu apapun tentang buah yang kamu sebutkan, tidak bentuknya tidak pula rasanya.	لَا أَعْرِفُ شَيْئًا عَنِ الْفَاكِهَةِ الَّتِي ذَكَرْتَ لَا شَكْلَهَا وَلَا طَعْمَهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

(يونس : ١٠٤)

Katakanlah: “Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman”. (Yunus : 104)



(لا... ولكن... : ... akan tetapi...)

Contoh :

Orang tidak melihat apa yang kamu katakan, akan tetapi mereka melihat apa yang kamu lakukan.	النَّاسُ لَا يَنْظُرُونَ إِلَى مَا تَقُولُ وَلَكِنْ يَنْظُرُونَ إِلَى مَا تَفْعَلُ.
Aku tidak butuh hartamu, akan tetapi aku butuh kebaikan sikapmu.	لَا أَسْتَأْجِرُكَ إِلَى مَالِكَ وَلَكِنْ أَسْتَأْجِرُكَ إِلَى حُسْنِ تَعَامُلِكَ.
Anak-anak tidak membutuhkan arahan, akan tetapi mereka membutuhkan panutan.	الْأَطْفَالُ لَا يَسْتَأْجِرُونَ إِلَى التَّوْجِيهِ وَلَكِنْ يَسْتَأْجِرُونَ إِلَى الْقُدْوَةِ.
Buku ini tidak mengupas Bahasa sebagai sebuah system, akan tetapi sebagai sebuah fenomena social.	هَذَا الْكِتَابُ لَا يَتَنَاوَلُ اللُّغَةَ بِكُونِهَا نِظَامًا وَلَكِنَّهُ يَعَالِجُهَا بِكُونِهَا ظَاهِرَةً اجْتِمَاعِيَّةً.
Dunia tidak butuh orang-orang pintar, akan tetapi butuh orang-orang kreatif.	العَالَمُ لَا يَسْتَأْجِرُ إِلَى الْأَذْكِيَاءِ وَلَكِنْ يَسْتَأْجِرُ إِلَى الْمُبْدِعِينَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا آخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ

(البقرة : ٢١٣)

Tidaklah berselisih tentang Kitab itu kecuali orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri.

(Al-Baqarah : 213)



(ما ... إلا ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Kita tidak mendiskusikan isi buku ini kecuali bab-bab terakhirnya.	مَا نَاقَشْنَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ إِلَّا أَبْوَابَهُ الْأَخِيرَةَ.
Pada acara penutupan pak ketua tidak menyampaikan apa-apa kecuali ucapan terima kasih.	مَا ألقى عَلَيْنَا الرَّئِيسُ شَيْئًا فِي حَفْلَةِ الْاِحْتِتامِ إِلَّا كَلِمَةَ الشُّكْرِ.
Novel ini tidak dibaca kecuali oleh orang yang memiliki sense sastra yang tinggi.	مَا قَرَأَ هَذِهِ الرِّوَايَةَ إِلَّا مَنْ لَهُ مُسْتَوَى رَفِيعٌ مِنَ الدُّوقِ الْأَدَبِيِّ.
Santri pesantren ini tidak mempelajari menulis dalam bahasa Arab kecuali pada tahun terakhir.	مَا تَعَلَّمَ طُلَّابُ هَذَا الْمَعْتَدِ الْكِتَابَةِ الْعَرَبِيَّةِ إِلَّا فِي السَّنَةِ الْأَخِيرَةِ مِنْ دِرَاسَتِهِمْ.
Saya tidak menemukan perabotan di rumahnya kecuali sebuah kursi dan dipan kecil.	مَا وَجَدْتُ أَثَاثًا فِي بَيْتِهِ إِلَّا كُرْسِيًا وَسَرِيرًا صَغِيرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبِكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ (البقرة : ٢٢٥)

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (Al-Baqarah : 225)



(لا ... ولكن ... : ... tetapi ...)

Contoh :

Saya tidak mengatakan apa yang saya dengar, tetapi saya mengatakan apa yang saya lihat.	لَا أَقُولُ حَسَبَ مَا سَمِعْتُ وَلَكِنْ أَقُولُ حَسَبَ مَا رَأَيْتُ
Orang tidak melihat apa yang anda katakanlah, tetapi melihat apa yang anda lakukan.	النَّاسُ لَا يَنْظُرُونَ إِلَى مَا تَقُولُ وَلَكِنْ يَنْظُرُونَ إِلَى مَا تَفْعَلُ.
Sebagian mahasiswa tidak belajar demi ilmu, tetapi belajar demi ijazah.	بَعْضُ الطُّلَّابِ لَا يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الْعِلْمِ وَلَكِنْ يَدْرُسُونَ لِأَجْلِ الشَّهَادَةِ.
Terkadang penyakit tidak disebabkan oleh yang anda makan, tetapi disebabkan oleh yang anda pikirkan.	قَدْ لَا يَأْتِي الْمَرَضُ مِمَّا تَأْكُلُ وَلَكِنْ يَأْتِي مِمَّا تُفَكِّرُ.
Banyak orang yg sholat tidak karena ikhlas, tapi karena sekedar gugur kewajiban.	كَمْ مِنْ مُصَلٍّ لَا يُصَلِّي مُخْلِصًا وَلَكِنْ يُصَلِّي مُتَخَلِّصًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِي وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ (البقرة : ٧٨)

Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.

(Al-Baqarah : 78)



(لا إلا : Kecuali)

Contoh :

Banyak mahasiswa tidak membaca buku kecuali pada saat ujian.	كثِيرٌ مِنَ الطَّلَابِ لَا يَقْرَءُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَيَّامَ الامْتِحَانِ.
Mukmin sejati tidak makan kecuali yang halal baginya.	الْمُؤْمِنُ الْحَقِيقِيُّ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَهُ.
Orang yang ikhlas tidak melakukan apapun kecuali demi Allah SWT.	الْمُخْلِصُ لَا يَعْمَلُ شَيْئًا إِلَّا لِأَجْلِ اللَّهِ تَعَالَى.
Ada orang yang tidak membaca al-Qur'an kecuali pada bulan ramadhan.	هُنَاكَ مَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ إِلَّا فِي رَمَضَانَ.
Dan ada pula orang yang tidak membaca al-Qur'an kecuali ayat-ayat tertentu saja karena mengharapkan barokahnya.	وَهُنَاكَ مَنْ لَا يَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا سُورَةً مُعَيَّنَةً تَبَرَّكَهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَأَتَانِي مِنْهُ رَحْمَةٌ فَمَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِن عَصَيْتُهُ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ (هود : ٦٣)

Saleh berkata: “Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kamu tidak menambah apa pun kepadaku selain daripada kerugian. (Hud : 63)



(مَا ... غَيْرَ ... : ... selain ...)

Contoh :

Aku tidak mempercayai siapapun selain kamu.	مَا أَصَدِّقُ أَحَدًا غَيْرَكَ.
Para santri di pondok ini tidak belajar selain ilmu-ilmu agama.	مَا يَتَعَلَّمُ طُلَّابُ الْمَعْهَدِ غَيْرَ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ.
Semester ini kami tidak belajar selain tiga mata kuliah.	مَا دَرَسْنَا فِي هَذَا الْفَصْلِ الدِّرَاسِيِّ غَيْرَ ثَلَاثِ مَوَادٍ.
Di toko buku ini tidak dijual selain buku-buku agama.	مَا يُبَاعُ فِي هَذِهِ الْمَكْتَبَةِ غَيْرَ الْكُتُبِ الدِّينِيَّةِ.
Di negara ini tidak ada yang peduli dengan pengajaran Bahasa Arab selain sejumlah kecil kampus.	مَا يَهْتَمُّ بِتَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي هَذَا الْبِلَادِ غَيْرُ عَدَدٍ قَلِيلٍ مِنَ الْجَامِعَاتِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ
 قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتَهُ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ
 (آل عمران : ١١٧)

Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. (Ali Imran : 112)



(ما ... وَلَكِنْ ... : ... tetapi... : ...)

Contoh :

Aku tidak menemuinya tetapi aku bertemu dengannya secara tidak sengaja.	مَا قَابَلْتُهُ وَلَكِن التَّقَيْتُ بِهِ بِالْمُصَادَفَةِ.
Kami tidak mendengar langsung berita darinya tetapi kami membacanya di Koran.	مَا سَمِعْنَا الْخَبَرَ مِنْهُ وَلَكِن قَرَأْنَاهُ فِي الْجَرِيدَةِ.
Kami tidak menghina tetapi dia yang menghina dirinya sendiri.	مَا أَهْنَاهُ وَلَكِنَّهُ أَهَانَ نَفْسَهُ
Saya tidak suka terlambat tetapi kemacetan telah membuatku terlambat.	مَا أَحْبَبْتُ التَّأَخُّرَ وَلَكِن الزِّحَامَ أَحْرَنِي.
Saya tidak melihatnya datang malam itu tetapi orang-orang bilang dia datang.	مَا رَأَيْتُهُ حَاضِرًا تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَلَكِنهُمْ قَالُوا إِنَّهُ حَاضِرٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (البقرة : ٣٢)

Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui kecuali dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Al-Baqarah : 32)



(Tidak ada ... kecuali ... : إلا ...)

Contoh :

Tidak ada kebaikan dalam hidupmu kecuali apa yang kamu lakukan demi Allah.	لَا خَيْرَ فِي حَيَاتِكَ إِلَّا مَا فَعَلْتَ لِوَجْهِ اللَّهِ.
Tidak ada yang menemaniku pada saat susah kecuali dia.	لَا أَحَدٌ يُصَاحِبُنِي فِي ضَيْقِي إِلَّا هُوَ.
Tidak ada yang boleh masuk kecuali yang punya kartu anggota.	لَا أَحَدٌ يُسْمَعُ لَهُ الدُّخُولُ إِلَّا مَنْ يَحْمِلُ بَطَاقَةَ الْعَضْوِ.
Tidak ada perbedaan antara dua buku ini kecuali pada judulnya.	لَا فَرْقَ بَيْنَ الْكِتَابَيْنِ إِلَّا فِي الْعُنْوَانِ.
Tidak ada manfaat dari ilmumu kecuali apa yang kau amalkan.	لَا نَفْعَ لَكَ مِنْ عِلْمِكَ إِلَّا مَا عَمِلْتَ بِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ
يَتَطَهَّرُونَ (النمل : ٥٦)

Maka tidak lain jawaban kaumnya kecuali mereka mengatakan: “Usirlah Lut beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih”. (An-Naml : 56)



(مَا كَانَ ... إِيَّاهُ ... : ... إِلَّا ...)

Contoh :

Tidak ada tujuan mereka kuliah kecuali untuk mendapat ijazah.	مَا كَانَ هَدَفُ دِرَاسَتِهِمْ إِلَّا أَنْ حَصَلُوا عَلَى الشَّهَادَةِ
Tidak ada tujuan kami belajar bahasa Arab kecuali untuk memahami al-qur'an.	مَا كَانَ تَعَلُّمُنَا الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا أَنْ فَهَمْنَا الْقُرْآنَ
Tidak ada yang dia katakan kepada murid-muridnya kecuali nasihat kebaikan.	مَا كَانَ يَقُولُ لِطَلَابِهِ إِلَّا أَنْ نَصَحَ لَهُمْ خَيْرًا
Tidak ada yang kuharapkan kecuali melihatmu sehal walafiyat.	مَا كَانَتْ تَمَنِّيَاتِي إِلَّا أَنْ رَأَيْتَكَ فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ
Tidak ada doa kedua orang tua kecuali untuk keberhasilan anak-anak mereka.	مَا كَانَتْ دَعَوَاتُ الْوَالِدَيْنِ إِلَّا أَنْ نَجَّحَ أَوْلَادُهُمَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ يَرْغَبُ عَن مِّلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا
وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ (البقرة : ١٣٠)

Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, kecuali orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. (Al-Baqarah : 130)



(Tidak ada yang ... kecuali... : ... إلا ... : ...)

Contoh :

Tidak ada yang tahu makna sesungguhnya dari sebuah kata kecuali orang yang mengucapkannya.	مَنْ يَعْرِفُ الْمَعْنَى الْحَقِيقِي لِكَلِمَةٍ إِلَّا قَانِلَهَا.
Tidak ada yang bisa berbicara sebuah bahasa dengan sempurna kecuali para penutur aslinya.	مَنْ يَنْطِقُ لُغَةً نُّطْقًا سَلِيمًا إِلَّا أَهْلِهَا.
Tidak ada yang bisa merasakan pahitnya hidup mereka kecuali orang yang tinggal bersama mereka.	مَنْ يُذِيقُ مَرَارَةَ حَيَاتِهِمْ إِلَّا مَن يَعِيشُ مَعَهُمْ.
Tidak ada yang bisa merasakan sakitnya patah tulang kecuali yang pernah mengalaminya.	مَنْ يَعْلَمُ أَلَمَ انْكِسَارِ الْعِظَامِ إِلَّا الْمُصَابُونَ بِهِ.
Tidak ada yang bisa mengurus dengan baik kedua orang tua kecuali anak-anak mereka sendiri.	مَنْ يُحْسِنُ مُعَامَلَةَ الْوَالِدَيْنِ إِلَّا أَبْنَاؤُهُمَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الأنفال : ٥٣)

Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, sampai kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al-Anfaal : 53)



(لم يَكُ ... حَتَّى ... : ... sampai ...)

Contoh :

Saya tidak akan percaya dengan yang kamu katakan sampai kamu menunjukkan bukti yang meyakinkan.	لَمْ أَكُ مُصَدِّقًا بِمَا قُلْتَ حَتَّى تَأْتِيَنِي بِبُرْهَانٍ يَقِينٍ.
Kamu tidak akan menguasai bahasa Arab sampai kamu mempraktekkan apa yang sudah kamu pelajari.	لَمْ تَكُ مُجِيدًا لِلغَةِ العَرَبِيَّةِ حَتَّى تُمَارِسَ مَا تَعَلَّمْتَ مِنْهَا.
Kita tidak akan menjadi orang baik sampai kita memperlakukan orang lain dengan baik.	لَمْ نَكُ مِنَ الْمُحْسِنِينَ حَتَّى نَتَعَامَلَ مَعَ الغَيْرِ مُعَامَلَةً حَسَنَةً.
Anda tidak akan diizinkan masuk sampai anda menunjukkan kartu anggota.	لَمْ تَكُ مَسْمُوحًا لِلدُّخُولِ حَتَّى تُبْرِزَ البِطَاقَةَ العَضُويَّةَ.
Dia tidak akan merasa tenang sampai dia mendapatkan apa yang diinginkannya.	لَمْ يَكُ مُطْمَئِنًّا حَتَّى يَحْصُلَ عَلَى مَا يُرِيدُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

(الأنفال : ۳۳)

Dan Allah tidak akan mengazab mereka selama kamu berada di antara mereka.
Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta
ampun. (Al-Anfal : 33)



(مَا كَانَ ... SELAMA ... : ... وَ...)

Contoh :

Harta tidak akan menyesatkanmu selama kamu membelanjakan di jalan Allah.	مَا كَانَ الْمَالُ يُضِلُّكَ وَأَنْتَ تُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.
Syetan tidak akan menguasai kita selama kita menjadi orang yang ikhlas.	مَا كَانَ الشَّيْطَانُ مُسَيِّطِرًا عَلَيْنَا وَنَحْنُ مُخْلِصُونَ.
Aku tidak akan menikah denganmu selama kamu belum tamat kuliah.	مَا كُنْتُ أَتَزَوَّجُ مِنْكَ وَأَنْتَ لَمْ تَتَّمْتَهُ مِنْ دِرَاسَتِكَ.
Kalian tidak akan menguasai bahasa Arab selama kalian tidak suka mempelajarinya.	مَا كُنْتُمْ تُجِيدُونَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَأَنْتُمْ تَرْغَبُونَ عَنْ تَعَلُّمِهَا.
Dunia tidak akan merusak akhirat kita selama kita menjalaninya sesuai tutunan agama.	مَا كَانَتْ الدُّنْيَا تُفْسِدُ آخِرَتَنَا وَنَحْنُ نَعِيشُهَا بِدِينِنَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا يُمُوسَىٰ إِنَّ لَنَا لَنَدْخُلَهَا أَبَدًا مَّا دَامُوا فِيهَا فَادْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ (المائدة : ٢٤)

Mereka berkata: “Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selama mereka ada didalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja”. (Al-Maidah : 24)



(لَنْ ... مَا دَامَ ... : ... selama ... Tidak akan)

Contoh :

Saya tidak akan meninggalkan ruangan selama perkuliahan masih berlangsung.	لَنْ أَغَادِرَ الْقَاعَةَ مَا دَامَتِ الْمُحَاضِرَةُ قَائِمَةً.
Kamu tidak akan disakiti oleh siapapun selama kamu bersamaku.	لَنْ يُؤْذِيكَ أَحَدٌ مَا دُمْتَ مَعِي.
Aku tidak akan menyerah selama kesempatan masih ada.	لَنْ أَسْتَسْلِمَ مَا دَامَتِ الْفُرْصَةُ سَائِحَةً.
Kami tidak akan bersepakat denganmu selama kamu memegang pendirianmu.	لَنْ نَتَّفِقَ مَعَكَ مَا دُمْتَ عَلَىٰ مَوْقِفِكَ.
Harapan tidak akan mati selama hari-hari masih berganti.	لَنْ يَمُوتَ الْأَمَلُ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ تَجْرِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنْ تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ الْفَتْحُ وَإِنْ تَنْتَهُوا فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَإِنْ تَعُودُوا نَعُدْ
وَلَنْ نُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتَكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ (الأنفال : ١٩)

Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti; maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (pula); dan angkatan perangmu sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sesuatu bahaya pun, walaupun dia banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman...". (Al-Anfal : 19)



(لَنْ وَلَوْ ... : ... walaupun ... (Tidak akan

Contoh :

Saya tidak akan lari dari tanggung jawab ini walaupun berat.	لَنْ أَتَهَرَّبَ مِنْ هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةِ وَلَوْ تَقُلْتُ عَلَى كَاهِلِي.
Saya tidak akan berhenti belajar bahasa Arab walapun sulit.	لَنْ أَتَوَقَّفَ مِنْ تَعَلُّمِ الْعَرَبِيَّةِ وَلَوْ كَانَتْ صَعْبَةً.
Kamu tidak akan mampu mengetahui segala hal walapun kamu pandai.	لَنْ تَسْتَطِيعَ أَنْ تَعْرِفَ كُلَّ شَيْءٍ وَلَوْ كُنْتَ ذَكِيًّا.
Aku tidak akan memaafkanmu walaupun kamu minta maaf dan menyesal.	لَنْ أَسَامِحَكَ وَلَوْ نَدِمْتَ وَاعْتَذَرْتَ.
Seorang pengkhianat tidak akan baik kepadamu walaupun engkau baik kepadanya.	لَنْ يُحْسِنَ إِلَيْكَ خَائِنٌ وَلَوْ أَحْسَنْتَ إِلَيْهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤَهَا وَلَكِنَّ يَنَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا
لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ (الحج : ٣٧)

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, akan tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-Hajj : 37)



(لَنْ ... وَلَكِنْ ... : ... akan tetapi ... : ...)

Contoh :

Saya tidak akan absen, akan tetapi saya akan sedikit terlambat.	لَنْ أَغِيبَ وَلَكِنْ سَأَتَأَخَّرُ قَلِيلًا.
Tidak akan ada yang menggonggumu, akan tetapi kamu harus berhati-hati.	لَنْ يُؤْذِيَكَ أَحَدٌ وَلَكِنْ عَلَيْكَ أَنْ تَتَحَدَّرَ.
Suratmu tidak akan membuatku senang, akan tetapi kehadiranmulah yang akan membuatku senang.	لَنْ تُسْعِدَنِي رِسَالَتُكَ وَلَكِنْ يُسْعِدَنِي حُضُورُكَ.
Memiliki buku tidak akan bermanfaat buatmu, akan tetapi yang bermanfaat buatmu adalah membacanya.	لَنْ يَنْفَعَكَ امْتِلَاكُ الْكِتَابِ وَلَكِنْ يَنْفَعُكَ قِرَاءَتُهُ.
Memakan suatu makanan tidak akan membahayakanmu, akan tetapi memakannya secara berlebihan yang membahayakanmu.	لَنْ يَضُرَّكَ أَكْلُ الْأَطْعِمَةِ وَلَكِنْ يَضُرُّكَ الْإِسْرَافُ فِي أَكْلِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قُلْتُمْ يُمُوسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَىٰ اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصُّعُفَةُ
وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ (البقرة : ٥٥)

Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: “Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sampai kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya”. (Al-Baqarah : 55)



(لَنْ ... حَتَّى ... : ... sampai ...)

Contoh :

Saya tidak akan meninggalkan pesantren ini sampai saya menguasai bahasa Arab secara sempurna.	لَنْ أُغَادِرَ هَذَا الْمَعْبَدَ حَتَّىٰ أُجِيدَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِجَادَةً تَامَةً.
Saya tidak akan kembali ke desa sampai kuliahku rampung.	لَنْ أَرْجِعَ إِلَىٰ قَرْيَتِي حَتَّىٰ أُكْمِلَ دِرَاسَتِي.
Mereka tidak akan mempercayaimu sampai kau membawakan mereka dokumen tertulis.	لَنْ يُصَدِّقُوكَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمْ بَوَائِقُ يَطَّلِعُونَ عَلَيْهَا.
Saya tidak akan mempercayainya sampai saya melihat sendiri apa yang dia katakan.	لَنْ أَصَدِّقَهُ حَتَّىٰ أَرَىٰ مَا قَالَ بَعِيْنِي هَاتَيْنِ.
Anda tidak akan paham al-Qur'an dengan baik sampai anda memahami bahasanya.	لَنْ تَفْهَمَ الْقُرْآنَ جَيِّدًا حَتَّىٰ تَفْهَمَ لُغَتَهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ
الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ (الحج : ٧٣)

Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah. (Al-Hajj : 73)



(لَنْ ... وَلَوْ ... : ... : ...)

Contoh :

Saya tidak akan mempercayaimu walaupun kamu bersumpah.	لَنْ أُصَدِّقَكَ وَلَوْ أَقْسَمْتَ.
Saya tidak akan mendinginkan kesalahanmu walaupun kamu adalah saudaraku.	لَنْ أَسْكُتَ عَلَىٰ أَحْطَايِكَ وَلَوْ كُنْتَ مِنْ أَهْلِي.
Kami tidak akan menunda perjalanan walaupun cuaca tidak mendukung.	لَنْ نُؤَجِّلَ السَّفَرَ وَلَوْ كَانَ الْجَوْلُ لَا يَسْمَعُ.
Saya tidak akan memakan makanan haram ini walaupun gratis.	لَنْ أَكَلَ هَذِهِ الْأَطْعِمَةَ الْمُحَرَّمَاتِ وَلَوْ كَانَتْ مَجَّانَةً.
Saya tidak akan berubah pikiran walaupun semua orang menentangku.	لَنْ أُغَيِّرَ رَأْيِي وَلَوْ قَاوَمَنِي الْجَمِيعُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُمْ أََمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ البقرة : ٨٠

Dan mereka berkata: “Kami tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja”. Katakanlah: “Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkirkan janji-Nya, ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui? (Al-Baqarah : 80)



(لَنْ ... إِلَّا ... : ... Kecuali Tidak akan)

Contoh :

Saya tidak akan menikah kecuali setelah kuliahku rampung.	لَنْ أَتَزَوَّجَ إِلَّا بَعْدَ إِكْمَالِ الدِّرَاسَةِ.
Dia tidak akan tinggal di kota ini kecuali satu atau dua tahun.	لَنْ يُقِيمَ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ إِلَّا سَنَةً أَوْ سَنَتَيْنِ.
Tidak akan berhasil diantara kalian kecuali yang giat dan sabar.	لَنْ يَنْجَحَ مِنْكُمْ إِلَّا الْمُجْتَهِدُونَ وَالصَّابِرُونَ.
Makan siang kita tidak akan datang kecuali setelah solat zuhur.	لَنْ يَأْتِيَنَا عَدَاؤُنَا إِلَّا بَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ.
Bahasa Arab tidak akan dikuasi kecuali oleh orang yang mempelajari dan mempraktekannya.	لَنْ يُجِيدَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا مَنْ يَتَعَلَّمُهَا وَيُمَارِسُهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ لَمْ أَكُنْ لَأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ (الحجر: ٣٣)

Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan pernah sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk". (Al-Hijr : 33)



(Tidak akan pernah : لَمْ أَكُنْ لـ.....)

Contoh :

Saya tidak akan pernah melakukan kesalahan ini lagi.	لَمْ أَكُنْ لِأُرْتَكِبَ هَذَا الْخَطَأَ مَرَّةً ثَانِيَةً.
Saya tidak akan pernah berurusan dengan orang yang pernah mengkhianatiku.	لَمْ أَكُنْ لِأَتَّعَامَلَ مَعَ مَنْ سَبَقَ أَنْ خَانَ بِي.
Kalian tidak akan pernah menguasai Bahasa Arab tanpa mempraktekkannya.	لَمْ تَكُونُوا لِتُجِيدُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِدُونِ مُمَارَسَتِهَا.
Saya tidak akan pernah merokok.	لَمْ أَكُنْ لِأَشْرَبَ الدُّخَانَ.
Kita tidak akan pernah bekerja sama dengan mereka lagi.	لَمْ نَكُنْ لِنتَعَاوَنَ مَعَهُمْ مَرَّةً أُخْرَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ..
(الأنفال : ٥٣)

Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al-Anfaal : 53)



(لم يَكُ ... حَتَّى ... : ... sampai bakalan)

Contoh :

Saya tidak bakalan percaya dengan yang kamu katakan sampai kamu menunjukkan bukti yang meyakinkan.	لَمْ أَكُ مُصَدِّقًا بِمَا قُلْتَ حَتَّى تَأْتِيَنِي بِبُرْهَانٍ يَقِينٍ.
Kamu tidak bakalan menguasai bahasa Arab sampai kamu mempraktekkan apa yang sudah kamu pelajari.	لَمْ تَكُ مُجِيدًا لِلغَةِ العَرَبِيَّةِ حَتَّى تُمَارِسَ مَا تَعَلَّمْتَ مِنْهَا.
Kita tidak bakalan menjadi orang baik sampai kita memperlakukan orang lain dengan baik.	لَمْ نَكُ مِنَ الْمُحْسِنِينَ حَتَّى نَتَعَامَلَ مَعَ الغَيْرِ مُعَامَلَةً حَسَنَةً.
Anda tidak bakalan diizinkan masuk sampai anda menunjukkan kartu anggota.	لَمْ تَكُ مَسْمُوحًا لِلدُّخُولِ حَتَّى تُبْرِزَ البِطَاقَةَ العَضْوِيَّةَ.
Dia tidak bakalan merasa tenang sampai dia mendapatkan apa yang diinginkannya.	لَمْ يَكُ مُطْمَئِنًّا حَتَّى يَحْصُلَ عَلَى مَا يُرِيدُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ لَمْ أَكُنْ لَأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ (الحجر: ٣٣)

Berkata Iblis: “Aku sekali-kali tidak bakalan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”. (Al Hijr : 33)



(لم أَكُنْ لـ : (Tidak bakalan

Contoh :

Saya tidak bakalan melakukan kesalahan ini lagi.	لَمْ أَكُنْ لِأُرْتَكِبَ هَذَا الْخَطَأَ مَرَّةً ثَانِيَةً.
Saya tidak bakalan berurusan dengan orang pernah mengkhianatiku.	لَمْ أَكُنْ لِأَتَعَامَلَ مَعَ مَنْ سَبَقَ أَنْ خَانَنِي.
Kalian tidak bakalan menguasai Bahasa Arab tanpa mempraktekannya.	لَمْ تَكُونُوا لِتُجِيدُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِدُونِ مُمَارَسَتِهَا.
Saya tidak bakalan merokok lagi.	لَمْ أَكُنْ لِأَشْرَبَ الدُّخَانَ مِنْ جَدِيدٍ.
Kita tidak bakalan bekerja sama dengan mereka lagi.	لَمْ نَكُنْ لِنتَعَاوَنَ مَعَهُمْ مَرَّةً أُخْرَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (العنكبوت : ٥١)

Dan tidak cukupkah bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. (Al-Ankabut : 51)



(أَلَمْ يَكْفِ + ضَمِيرٌ...? : ...?)

Contoh :

Tidak cukupkah bagimu kamu kuberi tiga juta tiap bulan?	أَلَمْ يَكْفِكَ أَنِّي أُعْطِيكَ ثَلَاثَةَ مَلَايِينِ كُلِّ شَهْرٍ؟
Tidak cukupkah bagi kalian Ustadz memberi waktu seminggu untuk bikin paper.	أَلَمْ يَكْفِكُمْ أَنَّ الْأُسْتَاذَ أَعْطَاكُمْ أُسْبُوعًا كَامِلًا لِكِتَابَةِ الْوَرَقَةِ الْبَحْثِيَّةِ؟
Tidak cukupkah baginya Pak Direktur mengontrakkan buatnya rumah dekat kantor?	أَلَمْ يَكْفِهِ أَنَّ الْمُدِيرَ اسْتَأْجَرَهُ بَيْتًا قَرِيبًا مِنَ الْمَكْتَبِ؟
Tidak cukupkah buat kita Allah memberi nikmat yang tak terhitung?	أَلَمْ يَكْفِنَا أَنَّ اللَّهَ أَنْعَمَ عَلَيْنَا مَا لَا يُمَكِّنُ إِحْصَاؤُهُ؟
Tidak cukupkah buat mereka kampus memberikan beasiswa selama setahun penuh?	أَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّ الْجَامِعَةَ مَنَحَتْ لَهُمْ مَنَحَةً دِرَاسِيَّةً مُدَّةَ سَنَةٍ كَامِلَةٍ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ
 أَلِيمٍ (فصلت : ٤٣)

Tidaklah dikatakan (oleh orang-orang kafir) itu kepadamu kecuali apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih. (Fusshilat : 43)



(ما + مُضَارِعٌ مَجْهُولٌ ... إِلَّا ... : ... kecuali ... : ...)

Contoh :

Tidak dituntut dari kalian kecuali bersungguh-sungguh dalam belajar.	لَا يُطَلَّبُ مِنْكُمْ إِلَّا أَنْ تَجْتَهِدُوا فِي دِرَاسَتِكُمْ.
Tidak diharapkan dari kita kecuali bekerjasama dengan baik.	لَا يُرْجَى مِنَّا إِلَّا حُسْنَ التَّعَاوُنِ.
Tidak ditanya tentang topik ini kecuali bagian-bagiannya yang belum jelas.	لَا يُسْأَلُ عَنْ هَذَا الْمَوْضُوعِ إِلَّا مَا لَمْ يَتَّضِحْ مِنْهُ.
Tidak didiskusikan dalam forum ini kecuali satu topik.	لَا يُنَاقَشُ فِي هَذِهِ الْحَلَقَةِ إِلَّا مَوْضُوعٌ وَاحِدٌ.
Tidak dihukum diantara kalian kecuali yang melakukan kesalahan.	لَا يُعَاقَبُ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ ارْتَكَبَ خَطَأً.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا جَرَمَ أَنْمَا تَدْعُونِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنْ مَرَدَّنَا إِلَى

اللَّهِ ... (المؤمن : ٤٣)

Tidak diragukan lagi bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah ...

(Al-Mu'min : 43)



(لَا جَرَمَ أَنْ ... : ...)

Contoh :

Tidak diragukan lagi bahwa isi al-Qur'an itu adalah kebenaran dari Allah.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا جَاءَ بِهِ الْقُرْآنُ هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ.
Tidak diragukan lagi bahwa apa yang kita pelajari dari Bahasa Arab membantu kita memahami al-Qur'an.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا تَعَلَّمْنَا مِنَ الْعَرَبِيَّةِ يُفِيدُنَا فِي فَهْمِ الْقُرْآنِ.
Tidak diragukan lagi bahwa apa yang diajarkan oleh guru kepada kita sangat bermanfaat.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا عَلَّمْنَا الْأَسَاتِذَةَ نَافِعَةٌ جِدًّا.
Tidak diragukan lagi bahwa nikmat yang dilimpahkan Allah kepada kita tidak terhitung banyaknya.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْنَا لَا يُمَكِّنُ إِحْصَاءَهُ
Tidak diragukan lagi bahwa apa yang tersebar di internet itu kebanyakan bohong.	لَا جَرَمَ أَنْ مَا انْتَشَرَ عَلَى الْإِنْتَرَنِتِ أَكْثَرُهُ أَكَاذِيبٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ الْحُسْنَى لَا جَرَمَ
أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَتَتْهُمْ مُفْرَطُونَ (النحل : ٦٢)

Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya, dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, yaitu bahwa sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan. Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya) (An-Nahl : 62)



(لا جرمَ أن ... : ... (Tidak diragukan lagi bahwa ...

Contoh :

Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah firman Allah.	لا جرمَ أن القرآنَ كلامَ الله
Tidak diragukan lagi bahwa syirik itu sebuah kedholiman yang tak terampuni.	لا جرمَ أن الشريكَ ظلمٌ لا يُغفرُ
Tidak diragukan lagi bahwa Bahasa Arab sangat penting dalam memahami al-Qur'an.	لا جرمَ أن اللغةَ العربيةَ ضروريةٌ في فهم القرآن
Tidak diragukan lagi bahwa merokok membahayakan kesehatan.	لا جرمَ أن التدخينَ مضرٌ بالصحة.
Tidak diragukan lagi bahwa bunyi adalah asal-usul bahasa.	لا جرمَ أن الصوتَ أصلُ اللغة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنْفُسِكُمْ (البقرة : ٢٧٢)**

Engkau tidak harus menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendakinya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. (Al-Baqarah : 272)



(لَيْسَ عَلَى ... : ... Tidak harus ...)

Contoh :

Kamu tidak harus menungguku jika aku terlambat.	لَيْسَ عَلَيْكَ انْتِظَارِي إِذَا تَأَخَّرْتُ.
Yang sudah selesai menulis skripsi tidak harus membayar SPP untuk semester depan.	لَيْسَ عَلَى مَنْ انْتَهَى مِنَ الْبَحْثِ دَفْعُ الرُّسُومِ لِلْفَصْلِ الدِّرَاسِيِّ الْقَادِمِ.
Yang datang hari ini tidak harus datang lagi minggu depan.	لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ حَضَرُوا هَذَا الْيَوْمَ أَنْ يَحْضُرُوا فِي الْأُسْبُوعِ الْمُقْبِلِ.
Kamu tidak harus datang jika kondisi tidak memungkinkan.	لَيْسَ عَلَيْكَ الْحُضُورُ إِذَا كَانَتْ الظَّرُوفُ لَا تَسْمَحُ.
Kalian tidak harus mengambil mata kuliah ini karena sifatnya pilihan.	لَيْسَ عَلَيْكُمْ اخْتِذَاؤُهَا لِأَنَّهَا اخْتِيَارِيَّةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ (الأنعام : ٧)

Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata". (Al-An'am : 7)



(إن ... إلا ... : Tidak lain hanyalah...)

Contoh :

Kabar ini tidak lain hanyalah hoax yang tidak ada dasarnya.	إِنَّ هَذَا الْخَبْرُ إِلَّا إِشَاعَةٌ لَا أَسَاسَ لَهَا.
Materi ini tidak lain hanyalah pengulangan dari apa yang pernah kalian pelajari.	إِنَّ هَذِهِ الْمَادَّةُ إِلَّا تَكَرَّارٌ لِمَا سَبَقَ أَنْ دَرَسْتُمْ.
Permintaan maafnya itu hanyalah basa basi.	إِنَّ اعْتِبَارَهُ إِلَّا مُجَامَلَةٌ
Jangan kalian percaya sama dia, apa yang dikatakannya itu tidak lain hanyalah kebohongan.	لَا تُصَدِّقُوهُ إِنَّ يَقُولُ لَكُمْ إِلَّا كَذِبًا.
Dia hanyalah seorang gila yang tidak paham apa yang dikatakannya.	إِنَّ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ مَجْنُونٌ لَا يَدْرِي مَا يَقُولُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... وَلَا تَرْكُنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ
أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ (هود : ١١٣)

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang
menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada memiliki
seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi
pertolongan. (Hud : 113)



(مَا لَ... مِنْ ... : : Tidak memiliki ...)

Contoh :

Saya tidak memiliki pakaian selain yang sekarang saya pakai.	مَا لِي غَيْرَ مَا أَلْبَسُ الْآنَ مِنْ ثِيَابٍ.
Kami tidak memiliki mursyid kecuali tuan.	مَا لَنَا مِنْ دُونِكَ مِنْ مُرْشِدٍ.
Kalian tidak memiliki kesempatan kecuali sekarang.	مَا لَكُمْ غَيْرَ الْآنَ مِنْ فُرْصَةٍ.
Dia tidak memiliki peran yang jelas dalam tim ini.	مَا لَهُ فِي هَذَا الْفَرِيقِ مِنْ دَوْرٍ وَاضِحٍ.
Kami tidak memiliki bagian dari uang ini.	مَا لَكَ فِي هَذَا الْمَبْلَغِ مِنْ نَصِيبٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّهُ يَقُولُ لَهُ كُنْ

فَيَكُونُ (مريم : ٣٥)

Tidak mungkin bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: “Jadilah”, maka jadilah ia. (Maryam : 35)



(مَا كَانَ لِ... أَنْ ... : ... : ...)

Contoh :

Tidak mungkin saya menentang orang tua saya.	مَا كَانَ لِي أَنْ أُعَارِضَ وَالِدَيْ.
Tidak mungkin mereka menempuh jarak sejauh itu dalam waktu satu jam.	مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَقْطَعُوا هَذِهِ الْمَسَافَةَ الْبَعِيدَةَ فِي سَاعَةٍ.
Tidak mungkin saya keluar rumah tanpa ditemani oleh suami.	مَا كَانَ لِي أَنْ أَخْرَجَ مِنَ الْبَيْتِ دُونَ مُرَافَقَةِ زَوْجِي.
Tidak mungkin kalian berhasil sementara kalian malas.	مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تَنْجَحُوا وَأَنْتُمْ كُسَالَى.
Tidak mungkin kita bepergian tanpa membawa bekal.	مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُسَافِرَ بِدُونِ زَادٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُغْلَىٰ وَمَنْ يُغْلَىٰ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (آل عمران : ١٦١)

Tidak mungkin bagi seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya. (Ali Imran : 161)



(مَا كَانَ لِ... أَنْ ... : ...)

Contoh :

Tidak mungkin bagi kita untuk merubah keputusan yang sudah dikeluarkan.	مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُغَيِّرَ الْقَرَارَ بَعْدَ إِصْدَارِهِ.
Tidak mungkin bagiku untuk hidup jauh dari keluargaku.	مَا كَانَ لِي أَنْ أَعِيشَ بَعِيدًا عَنْ أَهْلِي.
Tidak mungkin bagi seseorang untuk hidup sendirian	مَا كَانَ لِأَحَدٍ أَنْ يَعِيشَ حَيَاتَهُ مُنْفَرِدًا.
Tidak mungkin bagi seorang anak untuk berbicara kecuali dengan bahasa lingkungannya.	مَا كَانَ لِطِفْلِ أَنْ يَتَكَلَّمَ إِلَّا بِلُغَةِ بَيْتِهِ.
Tidak mungkin bagi seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa tujuan.	مَا كَانَ لِأَحَدٍ أَنْ يَفْعَلَ شَيْئًا بِدُونِ هَدَفٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَنَّعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ
مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيًا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ عَظِيمٌ (البقرة : ١١٤)

Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Tidak pantas bagi mereka untuk masuk ke dalamnya, kecuali dengan rasa takut (kepada Allah) Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (Al-Baqarah : 114)



(مَا كَانَ لَ... : ... أَنْ : ...)

Contoh :

Tidak pantas bagi kamu memotong pembicaraan ustad di forum tadi.	مَا كَانَ لَكَ أَنْ تُقَاطِعَ كَلَامَ الْأُسْتَاذِ فِي تِلْكَ الْمُنَاقَشَةِ.
Tidak pantas bagimu memakai pakaian itu diforum resmi seperti ini.	مَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَرْتَدِيَ هَذَا الْقَمِيصَ فِي مِثْلِ هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الرَّسْمِيَّةِ.
Tidak pantas bagi kalian berbicara sendiri pada saat ustad menerangkan pelajaran.	مَا يَكُونُ لَكُمْ أَنْ تَتَحَدَّثُوا وَالْأُسْتَاذُ يَشْرَحُ لَكُمْ الدَّرْسَ.
Di beberapa negara, tidak pantas bagi seseorang menanyakan gaji orang lain.	فِي بَعْضِ الدُّوَلِ لَا يَكُونُ لِأَحَدٍ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا عَنْ رَوَاتِبِهِ.
Tidak pantas bagi seorang perempuan bepergian tanpa didampingi mahramnya.	مَا يَكُونُ لِامْرَأَةٍ أَنْ تُسَافِرَ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا (مريم : ٩٢)

Dan tidak pantas bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak. (Maryam : 92)



(Tidak pantas bagi ... untuk ... : ... أَنْ ... : ...)

Contoh :

Tidak pantas bagimu untuk mengadukan masalahmu kepada ustadz.	مَا يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَشْكُو مُشْكِلَتَكَ إِلَى الْأُسْتَاذِ.
Tidak pantas bagi kita masuk ruang belajar setelah ustadz.	مَا يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَدْخَلَ إِلَى قَاعَةِ الدِّرَاسَةِ بَعْدَ الْأُسْتَاذِ.
Tidak pantas bagi dia untuk membicarakan urusan pribadi di hadapan umum.	مَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَتَكَلَّمَ أَمَامَ النَّاسِ عَنِ الْأُمُورِ الشَّخْصِيَّةِ.
Tidak pantas bagiku untuk bertanya pada tamu berapa lama dia akan bermalam di rumahku.	مَا يَنْبَغِي لِي أَنْ أَسْأَلَ ضَيْفِي كَمْ يَوْمًا سَيَبِيتُ فِي بَيْتِي.
Tidak pantas bagi seorang muslim untuk tidur kekenyangan sementara tetangganya menangis menahan lapar.	مَا يَنْبَغِي لِمُسْلِمٍ أَنْ يَنَامَ شَبَعَانًا وَجَارُهُ يَبْكِي جُوعَانًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنْفُسِكُمْ (البقرة : ٢٧٢)**

Engkau tidak perlu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. (Al-Baqarah : 272)



(لَيْسَ عَلَى ... : ... : Tidak perlu ...)

Contoh :

Kamu tidak perlu menungguku jika aku terlambat.	لَيْسَ عَلَيْكَ انْتِظَارِي إِذَا تَأَخَّرْتُ.
Yang sudah selesai menulis skripsi tidak perlu membayar SPP untuk semester depan.	لَيْسَ عَلَى مَنْ انْتَهَى مِنَ الْبَحْثِ دَفْعَ الرُّسُومِ لِلْفَصْلِ الدِّرَاسِيِّ الْقَادِمِ.
Yang datang hari ini tidak perlu datang lagi minggu depan.	لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ حَضَرُوا هَذَا الْيَوْمَ أَنْ يَحْضُرُوا فِي الْأُسْبُوعِ الْمُقْبِلِ.
Kamu tidak perlu datang jika kondisi tidak memungkinkan.	لَيْسَ عَلَيْكَ الْحُضُورُ إِذَا كَانَتْ الظَّرُوفُ لَا تَسْمَحُ.
Kalian tidak perlu mengambil mata kuliah ini karena sifatnya pilihan.	لَيْسَ عَلَيْكُمْ أَخْذُ هَذِهِ الْمَادَّةِ لِأَنَّهَا اخْتِيَارِيَّةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا (مریم : ٤)

Ia berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. (Maryam : 4)



(لَمْ + يَكُنْ + بِ... : ... : (Tidak pernah ...

Contoh :

Anehnya mereka tidak pernah suka belajar Bahasa Arab.	مِنَ الْعَرَبِ أَنَّهُمْ لَمْ يَكُونُوا فِي تَعَلُّمِ الْعَرَبِيَّةِ رَاغِبِينَ.
Bapak tidak pernah marah kepadaku dan saudara-saudaraku.	لَمْ يَكُنْ أَبِي عَلَيَّ وَإِخْوَانِي غَاظِبًا.
Saya tidak pernah terlambat masuk kuliah.	لَمْ أَكُنْ مِنْ حُضُورِ الدَّرْسِ مُتَأَخِّرًا.
Saya tidak pernah membantah perintah guru saya.	لَمْ أَكُنْ لِأَوْامِرِ أَسْتَاذِي مُخَالَفًا.
Kami tidak pernah percaya pada apa yang kamu katakan.	لَمْ نَكُنْ بِمَا قُلْتَ مُصَدِّقِينَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ
بَلَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (النحل : ٢٨)

(Yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat lalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata); “Kami tidak pernah mengerjakan sesuatu kejahatan pun”. (Malaikat menjawab): “Ada, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan”. (An-Nahl : 28)



(Tidak pernah ... : ... فعلٌ مضارعٌ)

Contoh :

Saya sama sekali tidak pernah merokok.	مَا كُنْتُ أَشْرَبُ الدُّخَانَ
Ayahku tidak pernah marah padaku.	مَا كَانَ أَبِي يَغْضَبُ عَلَيَّ.
Di pesantren ini kami tidak pernah berbicara selain dengan Bahasa Arab.	فِي هَذَا الْمَعْهَدِ مَا كُنَّا نَتَكَلَّمُ بِغَيْرِ الْعَرَبِيَّةِ
Ramadhan adalah bulan al-Qur'an, maka para ulama tidak pernah membaca di dalamnya selain al-Qur'an.	رَمَضَانَ شَهْرَ الْقُرْآنِ فَمَا كَانَ الْعُلَمَاءُ يَقْرَأُونَ فِيهَا غَيْرَ الْقُرْآنِ
Siswa yang rajin ini tidak pernah datang terlambat.	مَا كَانَ هَذَا الطَّالِبُ النَّشِيطُ يَحْضُرُ الدَّرْسَ مُتَأَخِّرًا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم : ٣٩)

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (An-Najm : 39)



(Tidak punya ... kecuali ... : ... إِلَّا ... لَيْسَ لِي ...)

Contoh :

Saya tidak punya pensil kecuali satu.	لَيْسَ لِي إِلَّا قَلَمٌ وَاحِدٌ.
Saya tidak punya kesempatan kecuali hari ini.	لَيْسَ لِي فُرْصَةٌ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ.
Saya tidak punya makanan kecuali sepotong roti.	لَيْسَ لِي مَا أَكُلُ إِلَّا قِطْعَةُ خُبْزٍ.
Kalian tidak punya kewajiban kecuali belajar dengan sungguh-sungguh.	لَيْسَ لَكُمْ مِنْ وَاجِبٍ إِلَّا الْإِجْتِهَادُ فِي الدِّرَاسَةِ.
Saya tidak punya kekasih kecuali kamu.	لَيْسَ لِي حَبِيبَةٌ إِلَّا أَنْتِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ (النجم : ٥٨)

Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah.
(An-Najm : 58)



(لَيْسَ لِي ... مِنْ دُونِ ... : ... selain ...)

Contoh :

Kalian tidak punya kesempatan selain hari ini.	لَيْسَ لَكُمْ مِنْ دُونِ الْيَوْمِ فُرْصَةٌ.
Aku tidak punya kekasih selain kamu.	لَيْسَ لِي مِنْ دُونِكَ حَبِيبَةٌ.
Kami tidak punya saingan selain kalian.	لَيْسَ لَنَا مِنْ دُونِكُمْ مَنَافِسٌ.
Ummat Islam tidak punya pegangan hidup selain al-Qur'an.	لَيْسَ لِلْمُسْلِمِينَ مِنْ دُونِ الْقُرْآنِ دُسْتُورُ الْحَيَاةِ.
Dunia Islam tidak punya Bahasa pemersatu kecuali bahasa Arab.	لَيْسَ لِلْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ مِنْ دُونِ الْعَرَبِيَّةِ لُغَةٌ مُوَحَّدَةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ (فاطر: ١٩)

Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat. (Fathir : 19)



(مَا يَسْتَوِي ... وَ ... : ... : ...)

Contoh :

Tidak sama antara belajar bahasa pertama dengan belajar bahasa kedua.	مَا يَسْتَوِي تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الْأُولَىٰ وَاللُّغَةِ الثَّانِيَةِ.
Tidak sama antara menangani anak-anak dengan menangani orang dewasa.	مَا تَسْتَوِي مُعَامَلَةُ الْأَطْفَالِ وَالْكِبَارِ.
Tidak sama antara hidup di kota dengan hidup di desa.	مَا تَسْتَوِي الْحَيَاةُ فِي الْمَدِينَةِ وَالْحَيَاةُ فِي الْقَرْيَةِ.
Tidak sama antara bahasa fusha dan Bahasa Amiyah.	مَا تَسْتَوِي الْفُصْحَىٰ وَالْعَامِيَةُ.
Tidak sama antara sholat berjemaah dengan sholat sendirian.	مَا تَسْتَوِي صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ وَصَلَاةُ الْفَدِّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكَمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (يونس : ٣)

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy untuk mengatur segala urusan. Tiada satupun orang yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya. (Zat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran? (Yunus : 3)



(ما مِنْ ... إِلَّا ... : ... : ...)

Contoh :

Tidak satupun nasihat dari ustad kami kecuali kami amalkan dalam hidup kami.	مَا مِنْ نَصِيحَةٍ مِنْ أَسْتَاذِنَا إِلَّا طَبَّقْنَاهَا فِي حَيَاتِنَا.
Tidak satupun buku yang saya baca kecuali saya mendapatkan ilmu darinya.	مَا مِنْ كِتَابٍ قَرَأْتُهُ إِلَّا اسْتَفَدْتُ مِنْهُ عِلْمًا.
Tidak satupun pertanyaan yang kami ajukan kecuali ustadz menjawabnya dengan gamblang.	مَا مِنْ سُؤَالٍ طَرَحْنَا إِلَّا أَجَابَ عَلَيْهِ الْأُسْتَاذُ بِوُضُوحٍ.
Tidak satupun tamu yang datang kepadaku kecuali kumuliakan dan kujamu dengan baik.	مَا مِنْ ضَيْفٍ جَاءَنِي إِلَّا أَكْرَمْتُهُ وَأَحْسَنْتُ ضَيْفَاهُ.
Tidak satupun makhluk di dunia ini kecuali padanya ada tanda kekuasaan Allah.	مَا مِنْ مَخْلُوقٍ فِي هَذَا الْكَوْنِ إِلَّا فِيهِ آيَةٌ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ تَعَالَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كَمْ مِّنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

(البقرة : ٢٤٩)

Tidak sedikit kelompok kecil dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah : 249)



(Tidak sedikit ... : ... مِنْ كَمْ)

Contoh :

Tidak sedikit pencari ilmu belajar namun tidak mengamalkan apa yang dipelajarinya.	كَمْ مِنْ طَالِبِ الْعِلْمِ تَعَلَّمَ وَلَمْ يَعْمَلْ بِمَا تَعَلَّمَ.
Tidak sedikit pencari ilmu yang tujuannya hanya mencari ijazah.	كَمْ مِنْ طَالِبِ الْعِلْمِ لَيْسَ لَهُ هَدَفٌ مِنْ دِرَاسَتِهِ إِلَّا الشَّهَادَةُ.
Tidak sedikit orang yang suka menghina lebih rendah dari orang yang dihinanya.	كَمْ مِنْ سَاخِرٍ أَدْنَى شَأْنًا مِمَّنْ سَخِرَ مِنْهُ.
Tidak sedikit pelaku kebajikan tidak mendapatkan pahala akibat pamrih.	كَمْ مِنْ عَامِلٍ خَيْرٍ أَبْطَلَ عَمَلَهُ بِالرِّيَاءِ.
Tidak sedikit orang yang sholatnya tidak menghalanginya berbuat keji dan mungkar.	كَمْ مِنْ مُصَلٍّ لَا تَهْمُهُ صَلَاتُهُ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ (آل عمران : ١٤٦)

Tidak sedikit para nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh) Allah menyukai orang-orang yang sabar.
(Ali Imran : 146)



(Tidak sedikit : ... مِّن ...)

Contoh :

Tidak sedikit pendosa yang bertobat dan memperbaiki diri kemudian menjadi hamba yang soleh.	وَكَايِن مِّنْ عَاصِي تَابَ وَأُصْلِحَ فَأَصْبَحَ عَبْدًا صَالِحًا.
Tidak sedikit orang kaya yang tersiksa dan tidak bahagia dengan kekayaannya.	وَكَايِن مِّنْ غَنِيٍّ تَعَدَّبَ بِمَالِهِ وَلَا يَسْعَدُ.
Tidak sedikit orang alim yang ilmunya tidak berguna bagi orang lain.	وَكَايِن مِّنْ عَالِمٍ لَا يَنْفَعُ النَّاسَ بِعِلْمِهِ.
Tidak sedikit pendidik yang menyuruh kebaikan tapi dia sendiri tidak melakukannya.	وَكَايِن مِّنْ مُّرَبٍّ يَأْمُرُ بِخَيْرٍ وَلَمْ يَأْتَمِرْ بِهِ.
Tidak sedikit orang muda yang lebih bijak dari orang tua karena ilmunya.	وَكَايِن مِّنْ صَغِيرٍ أَحْكَمَ مِنْ كَبِيرٍ بِسَبَبِ عِلْمِهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (يونس : ٤٤)

Sesungguhnya Allah tidak sedikitpun berbuat zalim kepada manusia, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.

(Yunus : 44)



(لا... شَيْئًا... : ... Tidak sedikitpun ...)

Contoh :

Merokok tidak sedikitpun bermanfaat bagimu.	التَّادِخِينَ لَا يَنْفَعُكَ شَيْئًا.
Penjahat itu tersenyum di depan kamera seakan dia sama sekali tidak menyesali apa yang diperbuatnya.	ابْتَسَمَ الْمُجْرِمُ أَمَامَ الْكَامِرَا كَأَنَّهُ لَا يَنْدَمُ شَيْئًا عَلَى مَا أَزْتَكَبَ.
Saya mengembalikan uang tersebut kepada pemiliknya dan saya tidak sedikitpun mengambil sedikitpun darinya.	رَدَدْتُ الْمَبْلَغَ إِلَى صَاحِبِهِ وَلَا أَخَذُ مِنْهُ شَيْئًا.
Aku ini saudaramu tapi kamu tidak sedikitpun membantuku dalam masalah ini.	أَنَا أُخُوكَ وَلَكِنَّكَ لَا تُسَاعِدُنِي شَيْئًا فِي هَذِهِ الْمُسْكَلَةِ.
Obat-obat herbal tidak sedikitpun membahayakanmu.	الْأَدْوِيَةُ النَّبَاتِيَّةُ لَا تَضُرُّ صِحَّتَكَ شَيْئًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنْ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا (الأحزاب : ٣٢)

Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik. (Al-Ahزاب : 32)



(لَيْسَ كَ... : ... : Tidak seperti ...)

Contoh :

Bahasa Arab tidak seperti bahasa-bahasa yang lain.	لَيْسَتْ الْعَرَبِيَّةُ كَغَيْرِهَا مِنَ اللُّغَاتِ.
Mengajarkan bahasa Arab tidak seperti mengajarkan bahasa-bahasa yang lain.	تَعْلِيمُ الْعَرَبِيَّةِ لَيْسَ كَتَعْلِيمِ اللُّغَاتِ الْأُخْرَى.
Belajar bahasa kedua tidak seperti belajar bahasa pertama.	لَيْسَ تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الثَّانِيَةِ كَتَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْأُولَى.
Bahasa Arab itu mudah tidak seperti yang kamu sangka.	الْعَرَبِيَّةُ سَهْلَةٌ لَيْسَتْ كَمَا تَظُنُّ.
Hidup di kota tidak seperti hidup di desa.	لَيْسَتْ الْحَيَاةُ فِي الْمَدِينَةِ لَيْسَتْ كَالْحَيَاةِ فِي الْقَرْيَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ

(البقرة : ٢٦٧)

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, tidaklah kamu mau mengambilnya kecuali dengan memicingkan mata terhadapnya. (Al-Baqarah : 267)



(لَيْسَ ... بِ... إِلَّا أَنْ ... : ... kecuali ...)

Contoh :

Tidaklah mereka belajar bahasa Inggris kecuali mereka mengeluhkan sulitnya.	لَيْسُوا بِمُتَعَلِّمِي اللُّغَةِ الْإِنْجِلِيزِيَّةِ إِلَّا أَنْ يَشْتَكُوا مِنْ صُعُوبَتِهَا.
Tidaklah anda membaca cerita ini kecuali anda takjub dengan keindahan bahasanya.	لَسْتُ بِقَارِئِ هَذِهِ الْقِصَّةِ إِلَّا أَنْ تَتَعَجَّبَ بِرُوعَةِ أَسْلُوبِهَا.
Tidaklah anda mengunjungi desa ini kecuali anda merasa takjub dengan udaranya yang segar.	لَسْتُ بِزَائِرِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِلَّا أَنْ تَتَعَجَّبَ بِصَفَاءِ هَوَاهَا.
Tidaklah kita belajar dengan syeikh tersebut kecuali kami merasakan keluasan ilmunya dan keluhuran akhlaknya.	لَسْنَا بِمُجَالِسِي هَذَا الشَّيْخِ إِلَّا أَنْ نُدْرِكَ سَعَةَ عِلْمِهِ وَحُسْنَ خُلُقِهِ.
Tidaklah aku meninggalkan sekali saja kuliahnya astadz ini kecuali aku merasa menyesal.	لَسْتُ بِتَارِكِ حِصَّةٍ مِنْ مَحَاضِرَاتِ الْأُسْتَاذِ إِلَّا أَنْ أَشْعُرَ بِالنَّدَمِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... مَا أَنَا بِمُصْرِحِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِحِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِي مِنْ قَبْلُ

إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (إبراهيم : ٢٢)

Aku sekali-kali tidaklah dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang lalim itu mendapat siksaan yang pedih". (Ibrahim : 22)



(مَا... بِ... :)

Contoh :

Saya tidaklah lebih baik dari anda.	مَا أَنَا بِأَحْسَنَ مِنْكَ.
Kita tidaklah lebih kuat dari mereka.	مَا نَحْنُ بِأَقْوَى مِنْهُمْ.
Masalahnya tidaklah sesederhana itu.	مَا الْأَمْرُ بِهَذِهِ الْبَسَاطَةِ.
Waktu ujian tidaklah lama lagi.	مَا مَوْعِدُ الْأَمْتِحَانِ بِتَعْيِيدٍ.
Yang ditanya tidaklah lebih tahu dari yang bertanya.	مَا الْمَسْئُولُ بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَدْ افْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجَّانَا اللَّهُ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّنَا ... (الأعراف : ٨٩)

Sungguh kami mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan kami daripadanya.

Dan tidaklah patut bagi kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki (nya) (Al-A'raf : 89)



(Tidaklah patut bagi..... kecuali ... : إِلَّا مَا يَكُونُ لِي.....)

Contoh :

Tidak patut bagimu memasuki rumah itu kecualiizinkan oleh pemiliknya.	مَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَدْخُلَ الْبَيْتَ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَكَ صَاحِبُهُ.
Tidak patut bagimu menyela pembicaraan Ustadz kecuali ada sesuatu yg mendesak.	مَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَقْاطِعَ كَلَامَ الْأُسْتَاذِ إِلَّا لِأَمْرِ طَارِيٍّ
Tidak patut bagi kita menghukum seseorang kecuali sebatas kesalahannya.	مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نُعَاقِبَ أَحَدًا إِلَّا عَلَى حَدِّ مَا أَخْطَأَ
Tidak patut baginya melakukan itu kecuali ia terpaksa.	مَا يَكُونُ لَهُ أَنْ يَفْعَلَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مُضْطَرًّا
Tidak patut bagiku duduk disamping tuanku kecuali tuanku mengizinkan.	مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَجْلِسَ بِجَانِبِكَ سِوَى إِذْ أَنْ تَسْمَحَ لِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة : ١٠٠)

Katakanlah: “Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”. (Al-Maidah : 100)



(لا يَسْتَوِي.... وَ.... :.... dengan)

Contoh :

Tidaklah sama orang yang membaca al-Quran dan paham maknanya dengan orang yang membaca al-Quran tapi tidak paham maknanya.	لَا يَسْتَوِي الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَفْهَمُ مَعْنَاهُ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَلَا يَفْهَمُ مَعْنَاهُ.
Tidaklah sama ucapan dari hati yang tawadu' dengan ucapan dari hati yang sombong.	لَا يَسْتَوِي الْكَلَامُ الصَّادِرُ مِنْ قَلْبٍ مُتَوَاضِعٍ وَالْكَلَامُ الصَّادِرُ مِنْ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ.
Tidaklah sama orang yang belajar demi ilmu dengan orang yang belajar demi ijazah.	لَا يَسْتَوِي مَنْ يَدْرُسُ لِجُلِّ الْعِلْمِ وَمَنْ يَدْرُسُ لِجُلِّ الشَّهَادَةِ.
Tidaklah sama hidup di kota dengan hidup di desa.	لَا تَسْتَوِي الْحَيَاةُ فِي الْمَدِينَةِ وَالْحَيَاةُ فِي الْقَرْيَةِ.
Tidaklah sama membaca kitab kuning dengan kitab kontemporer.	لَا تَسْتَوِي قِرَاءَةُ الْكُتُبِ التَّرَائِيغِ وَقِرَاءَةُ الْكُتُبِ الْمُعَاصِرَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ (النحل : ٥٤)

Kemudian ketika Dia telah menghilangkan kemudaran itu daripada kamu, tiba-tiba sebahagian daripada kamu mempersekutukan Tuhannya dengan (yang lain) (An-Nahl : 54)



(Waktu ... tiba-tiba... : ... إِذَا ... إِذَا)

Contoh :

Waktu kami bertanya tentang anaknya yang sudah meninggal, tiba-tiba dia menangis.	إِذَا سَأَلْتَاهُ عَنْ وَلَدِهِ الْفَقِيدِ إِذَا هُوَ يَبْكِي
Waktu bos keluar dari mobilnya, tiba-tiba para wartawan mengerumuninya.	إِذَا خَرَجَ الرَّئِيسُ مِنْ سَيَّارَتِهِ إِذَا الصَّحَفِيُّونَ يُحِيطُونَ بِهِ
Waktu guru masuk kelas, tiba-tiba suasana menjadi tenang.	إِذَا دَخَلَ الْأُسْتَاذُ الْفَصْلَ إِذَا الْجُؤَيْهَاتُ
Waktu dokter masuk kelas, tiba-tiba seorang siswi menangis ketakutan.	إِذَا دَخَلَ الطَّبِيبُ الْفَصْلَ إِذَا طَالِبَةٌ تَبْكِي خَائِفَةً
Waktu hujan turun, tiba-tiba listrik padam.	إِذَا نَزَلَ الْمَطْرُ إِذَا الْكَهْرِبَاءُ يَنْقَطِعُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ (الأنعام: ١٥٢)

Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil walaupun pun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (Al-An'am : 152)



(... وَلَوْ كَانَ : : (Walaupun ...))

Contoh :

Bergaullah dengan baik walaupun dengan orang yang jahat padamu.	أَحْسِنْ مُعَامَلَتَكَ وَلَوْ كَانَ مَعَ الذِّي أَسَاءَ إِلَيْكَ.
Ambillah pelajaran walaupun dari orang yang lebih rendah ilmunya.	خُذْ الْحِكْمَةَ وَلَوْ كَانَ مِمَّنْ دُونِكَ عَلْمًا.
Sarapanlah sebelum bekerja walaupun hanya sesuap nasi.	تَنَاوَلِ الْفُطُورَ قَبْلَ الْعَمَلِ وَلَوْ كَانَ لُقْمَةً مِنَ الْأَرْزِيِّ.
Katakan yang benar walaupun itu pahit.	قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا.
Jangan berbohong walaupun dalam senda gurau.	لَا تَكْذِبْ وَلَوْ كَانَ مِرْآحًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ
اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (الأنفال : ٦٣)

dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman) Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak akan mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Anfaal : 63)



(لَوْ ... مَا ... : ... : ... : ...)

Contoh :

Walaupun kamu membelanjakan semua uangmu, kamu tidak akan memenuhi semua ambisimu.	لَوْ أَنْفَقْتَ مَا عِنْدَكَ مِنَ الْأَمْوَالِ مَا شَبَعْتَ كُلَّ مَا عِنْدَكَ مِنَ الطُّمُوحَاتِ.
Walaupun engkau membawakannya segunung emas, kamu tak akan menaklukkan hatinya.	لَوْ أَتَيْتَهَا بِجَبَلٍ مِنَ الذَّهَبِ مَا فُزْتَ بِقَلْبِهَا.
Walaupun seluruh hidupmu engkau gunakan untuk mendapatkan ridha semua orang, engkau tak akan mendapatkan itu dari semua orang.	لَوْ جَعَلْتَ حَيَاتَكَ كُلَّهَا لِإِضْرَاءِ جَمِيعِ النَّاسِ مَا أُذِرْكَتَ رِضَاهُمْ جَمِيعًا.
Walaupun kamu mencoba menghitung nikmat Allah atasmu, kamu tak akan mampu melakukannya.	لَوْ حَاوَلْتَ أَنْ تَعُدَّ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكَ مَا اسْتَطَعْتَ إِحْصَاءَهَا.
Walaupun kamu meneleponnya seribu kali, dia tidak akan menjawab.	لَوْ اتَّصَلْتَ بِهِ أَلْفَ مَرَّةٍ مَا رَدَّ عَلَيْكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا
يَعْمَلُونَ (الزمر: ٣٥)

agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk dari yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Az-Zumar : 35)



(Yang paling ... dari ... : ... : فعلٌ + الَّذِي + تَفْضِيلٌ)

Contoh :

Di buku ini saya menemukan yang paling jelas dari pendapat ulama tentang hukum merokok.	وَجَدْتُ فِي هَذَا الْكِتَابِ أَوْضَحَ الَّذِي قَالَ الْعُلَمَاءُ فِي حُكْمِ التَّدْخِينِ.
Kata-kata ini dianggap yang paling indah dari pernah diucapkan tentang guru.	هَذِهِ الْكَلِمَاتُ تُعَدُّ أَجْمَلَ الَّذِي قِيلَ عَنِ الْمُعَلِّمِ.
Adad ma'dud adalah yang paling sulit dari yang kita pelajari dalam bahasa Arab.	أَعْدَدُ وَالْمَعْدُودُ أَصْعَبُ الَّذِي دَرَسْنَا مِنْ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Tulislah yang paling indah dari puisi Arab yang kamu tahu.	أَكْتُبْ أَجْمَلَ الَّذِي عَرَفْتَ مِنَ الشِّعْرِ الْعَرَبِيِّ.
Buku ini adalah yang paling lengkap dari yang pernah ditulis tentang balaghah.	هَذَا الْكِتَابُ هُوَ أَشْمَلُ الَّذِي أُلْفَ فِي الْبَلَاغَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أُولَئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَتَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ
الْجَنَّةِ وَعَدَّ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ (الأحقاف : ١٦)

Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang terbaik dari yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka. (Al-Ahqaf : 16)



(إِسْمٌ تَفْضِيلٍ + مَا + فِعْلٌ ... : ... dari yang ...)

Contoh :

Buku ini adalah yang terlengkap dari buku-buku yang ditulis tentang Nahwu.	هَذَا الْكِتَابُ أَشْمَلُ مَا أُلْفِيَ فِي عِلْمِ النَّحْوِ.
Kata-kata ini adalah yang terindah dari ungkapan-ungkapan tentang guru.	هَذِهِ الْكَلِمَاتُ أَجْمَلُ مَا قِيلَ عَنِ الْمُعَلِّمِ.
Berbicara Bahasa Arab adalah yang terpenting dari apa yang kita pelajari di pesantren.	التَّكَلُّمُ بِالْعَرَبِيَّةِ هُوَ أَهَمُّ مَا دَرَسْنَا فِي الْمَعْتَدِ.
Pemandangan ini adalah yang terindah dari yang pernah kulihat dalam hidupku.	هَذِهِ الْمَنَاطِرُ أَجْمَلُ مَا رَأَيْتُ فِي حَيَاتِي.
Keindahan akhlak adalah yang terpenting dari ajaran agama.	حُسْنُ الْخُلُقِ أَهَمُّ مَا دَعَا إِلَيْهِ الدِّينُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
وَجَعَلَ لَهُمْ أَجْلا لَا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا (الإسراء : ٩٩)

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak diragukan lagi? Maka orang-orang lalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran. (Al-Israa' : 99)



(Yang tidak di ... lagi : حَرْفُ جَرٍّ + إِسْمٌ + لَا + ...)

Contoh :

Kita sudah sampai pada kesimpulan yang tidak diperdebatkan lagi.	تَوَصَّلْنَا إِلَى خُلَاصَةٍ لَا جِدَالَ فِيهَا
Kematian adalah kebenaran yang tidak diragukan lagi.	أَلْمُوتُ حَقٌّ لَا شَكَّ فِيهِ
Menuntut ilmu adalah investasi yang tak diragukan lagi manfaatnya.	طَلَبُ الْعِلْمِ اسْتِثْمَارٌ لَا شَكَّ فِي مَنَافِعِهِ.
Kita menyepakati suatu hal yang tidak dipertentangkan lagi.	إِتَّفَقْنَا عَلَى أَمْرٍ لَا جِدَالَ فِيهِ
Kita membuat keputusan tetap yang tidak bisa diubah lagi.	أَصْدَرْنَا قَرَارًا دَائِمًا لَا تَغْيِيرَ فِيهِ

Tentang Penulis



Dr. Nasaruddin Idris Jauhar, M.Ed. Lahir di Bima (NTB), 9 September 1975. Menempuh pendidikan S1 di bidang Bahasa dan Sastra Arab pada tahun 1992-1996 di Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya. Menempuh Pendidikan S2 di bidang Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2000-2003 di *Ma'had Khartoum ad-Dauly Li al-Lughat al-'Arabiyyah*, Khartoum-Sudan. Menempuh Pendidikan S3 di Bidang Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2003-2006 di *Jaami'at al-Neelain*, Khartoum - Sudan.

Saat ini tercatat sebagai dosen Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan mengajar pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora dan Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana. Disamping itu juga mengajar Bahasa Arab pada Program Penguatan Bahasa Calon Mahasiswa Luar Negeri Program 5000 Doktor Kementerian Agama.

Aktif meneliti dan menulis tentang bahasa Arab dan pengajarannya serta terlibat dalam forum-forum seminar dan pelatihan bahasa Arab baik nasional maupun internasional. Pada 2013 dan 2015 mengikuti *Training For Trainers Pembelajaran Bahasa Arab Online* di Universitas Leipzig Jerman.

Saat ini, sejak tahun 2015, tercatat sebagai blogger situs berita ALJAZEERA.NET yang berbasis di Qatar dan secara rutin menulis esai lepas sekitar bahasa Arab dan pengajarannya melalui laman blog "TA'ALLUM AL-'ARABIYYAH".

Pada tahun 2012 mendirikan website LISANARABI.NET yang menyediakan berbagai informasi sekitar bahasa Arab dan pengajarannya untuk non-Arab. Pada tahun 2014 ikut mendirikan Penerbit LISAN ARABI yang saat ini sudah menerbitkan puluhan buku yang beredar secara nasional dalam bidang bahasa Arab dan pembelajarannya.

Pada tahun 2016, *Alhamdulillah*, menerima penghargaan internasional bertajuk JAAIZAT MOHAMMED BIN RASHID LI AL-LUGHAT AL-'ARABIYYAH dari Wakil Presiden Uni Emirat Arab untuk kategori penyebaran bahasa Arab melalui jejaring sosial.

